

# Volume 7 Chapter 0

NOVELSTATIONS.COM



Natsume Akatsuki  
ILLUSTRATION BY  
Kakao Lanthanum

**COMBATANTS** WILL BE  
**DISPATCHED!**



"So, who am I supposed to incinerate?"

COMBATANTS WILL BE DISPATCHED!

7

## BELIAL

Known as Belial the Great Flame, a Supreme Leader of the Kisaragi Corporation. Has finally outgrown wearing cheap porn-actress costumes.

THIS VOLUME'S MAIN HEROINE

### AGENT SIX'S VIEW

Why are you accentuating your breasts by using belts to give you extra cleavage? Why do you always have to make your clothes look so erotic?!



NOVELS



"What?!  
You  
wanna  
fight?!  
Fine,  
let's  
settle  
this!"

ROSE

"RAAAAAAAAAA  
AAAAAAAAA!"

AGENT SIX

AGENT SIX'S VIEW

Hey, stop that! You're about the  
same age! Try to be a gentleman!

BICKERING LIKE AN OLD MARRIED COUPLE...

LITTLE BASHIN

NOVELS



NOVELS

# CONTENTS

Prologue

Chapter 1 Hiiragi Attacks

Chapter 2 Belial Arrives

Chapter 3 Vs. Tiger Man!

Chapter 4 Vote with a Clear Conscience!

Final Chapter Being the Boss They Can Depend On

Epilogue

Afterword

COMBATANTS WILL BE DISPATCHED





# Prolog

Setelah menerobos masuk ke kamarku tanpa pemberitahuan, Alice mulai mencari-cari barang-barangku dan berbicara setelah membuka-buka album foto.

"Hei, Enam, siapa wanita cantik yang tampak gugup yang berdiri di samping Lady Lilith dan Lady Astaroth? Saya tidak dapat menemukannya di database saya."

Aku mengintip dari balik bahunya ke gambar yang dimaksud untuk melihat siapa yang dia bicarakan, dan aku disambut oleh gambar seorang wanita cantik yang diapit di antara Lilith dan Astaroth, tersenyum malu-malu ke arah kamera seolah-olah dia sedang menjauh darinya.

Foto itu diambil saat aku pertama kali bergabung dengan Kisaragi, ketika si cantik yang dimaksud turun tangan untuk memuluskan segalanya setelah Astaroth dan Lilith melakukannya dengan palu dan penjepit.

Meski cantik, wanita yang dimaksud selalu cenderung membungkuk ke depan karena merasa tidak nyaman dengan tinggi badannya sendiri.

"Um, apakah sirkuitmu korslet atau apa? Itu Lady Belial sebelum dia mendapatkan peningkatannya."

Mendengar komentarku, Alice mengambil dua kali dan melihat foto itu untuk kedua kalinya.

"...Cewek berambut hitam dan berpenampilan berbudaya ini adalah orang yang sama dengan Lady Belial, si bom rambut merah?"

Dalam foto tersebut Belial mengenakan kimono berwarna putih polos.

Kemudian lagi, di gambar yang sama, Astaroth mengenakan rok dan jas seperti wanita kantor, sedangkan Lilith mengenakan seragam sekolah biasa.

Astaroth tidak berusaha menyembunyikan ketidaksenangannya, sementara Lilith dengan kaku menghadap kamera, ekspresi serius di wajahnya.

"Ya. Sebelum dia dimodifikasi, Lady Belial adalah orang paling normal di seluruh Kisaragi. Dia baik hati dan sopan, namun anehnya erotis, dan aku selalu menggodanya kapan pun aku punya kesempatan."

"Kamu melakukan pelecehan seksual terhadap orang berpenampilan lembut seperti dia?" tanya Alice dengan nada jengkel saat aku mengingat kembali bagaimana Belial dulu.

"Pada saat itu, Lady Belial kurang percaya diri meskipun faktanya dia adalah petarung terbaik di antara kami semua. Dia juga pintar seperti cambuk dan memiliki tubuh yang keras. Saya hanya melecehkan dengan niat terbaik, untuk membuatnya mengerti bahwa dia punya banyak hal untuk ditawarkan."

"Apapun niatnya, pelecehan seksual tetaplah pelecehan seksual, idiot. Ya Tuhan, brengsek sekali.

Karena dia kurang percaya diri, Belial merasa skeptis bahwa orang lain menganggapnya menarik, jadi dia cenderung sering membiarkan dirinya terbuka.

Saya tidak ingin melakukannya, namun saya tahu bahwa seseorang harus melakukan pelecehan seksual terhadapnya untuk memastikan dia tidak tertangkap basah oleh seseorang yang memiliki motif jahat.

Dan lagi, kalau diingat-ingat lagi, terkadang dia merasa dia sengaja membiarkan dirinya rentan terhadapku, seolah-olah dia berharap suatu hari nanti aku akan bertindak sesuai keinginanku. Hal-hal yang saya katakan sepertinya tidak terlalu menggangukannya.

"Tetap saja, bagaimana wanita ini bisa menjadi seperti Nona Belial saat ini? Bukankah Lady Lilith melakukan operasi peningkatannya sendiri?"

Tampaknya Lilith belum memasukkan sedikit data itu ke dalam otak Alice.

"Ya itu benar. Lady Lilith yang menangani operasinya... Hei, kamu tahu kenapa Lady Belial adalah orang paling berkuasa di Kisaragi?"

"Karena kekuatan pirokinesisnya yang luar biasa, dia mendapat gelar 'Insinerator', kan? Aku juga mendengar dia menjalani operasi peningkatan kekuatan paling banyak dibandingkan semua petarung di seluruh Kisaragi."

Kisaragi telah meningkatkan prajuritnya melalui kekuatan super yang diperoleh melalui operasi otak selama beberapa waktu, dan aset terbesar Belial adalah pirokinesis yang ia peroleh dari prosedur itu.

Ketika Lilith memberi tahu Belial bahwa jumlah kekuatan yang diperoleh dari operasi itu berkorelasi dengan jumlah kapasitas otak yang dicurahkan untuk kemampuan itu, Belial tidak ragu sejenak dalam memilih untuk memaksimalkan kekuatannya.

Akibatnya, Lilith melampaui batas sejauh mana dia bisa menjalani operasi tanpa memengaruhi kepribadian, ingatan, atau kemampuan Belial untuk berfungsi, tapi...

"Nyonya Lilith mengacau. Ketika peneliti lain memeriksa apa yang terjadi, sepertinya dia telah melewati batas yang tidak boleh dilewati ketika memodifikasi otak Lady Belial."

"Tentu saja."

Itu saat yang sangat buruk. Aku harus membujuk Astaroth agar tidak mengeksekusi Lilith, menenangkan para mutan yang ingin membunuh Lilith, dan menghentikan Agen Tempur yang ingin mengikat Lilith di tiang lampu.

"Lady Lilith bersikeras bahwa dia telah berhati-hati untuk tidak melewati batas dan bahwa orang lain telah mengacaukan pengaturannya, tapi semua orang hampir tidak bisa membentakinya karena sikapnya. Saat itulah Lady Belial turun tangan dan memberi tahu kami bahwa semuanya baik-baik saja, atau lebih tepatnya, itulah yang dia inginkan."

"Bukankah Lady Lilith seperti itu sekarang karena Lady Belial tidak akan menendang pantatnya saat dia membutuhkannya?"

Itu adalah kasus malapraktik yang parah, tapi mengingat Belial sendiri tampak baik-baik saja dengan hal itu, Lilith adalah satu-satunya orang yang masih merasa terganggu dengan hasilnya. Namun...

"Sepertinya Lady Lilith merasa bersalah karenanya, jadi dia masih berusaha mengembalikan ingatan Lady Belial. Dia sudah mencoba hal-hal sepertimenunjukkan video-video lama Lady Belial dan membuatnya kesal atau memberikan pukulan keras ke kepala Lady Belial untuk menggerakkan otaknya, hanya untuk mendapat pukulan balasan."

"Jelas, dia tidak benar-benar berusaha memperbaikinya. Tetap saja, pasti ada hal yang berat untuk dihadapi, kawan. Aku tidak tahu apa-apa tentang apa yang terjadi pada saat itu, tapi Lady Belial sekarang adalah definisi dari meriam lepas. Berdasarkan fotonya, sepertinya dia adalah tipe orang yang lembut---sangat cocok untukmu," kata Alice menggoda sambil melihat ke foto itu.

Maksudku, memang benar, aku memang menyukai Belial yang baik hati, sedikit pemalu, dan tertarik pada hal-hal erotis tetapi berusaha keras untuk berpura-pura dia tidak menikmati rayuan cabulku, meskipun...

...Aku sangat menyukai Belial saat ini, yang pada dasarnya juga merupakan kekuatan alam yang tidak dapat dikendalikan.

# Volume 7 Chapter 1

## Bab 1: Serangan Hiiragi



1

Setelah menyelesaikan perbedaan kami dengan perusahaan tiruan kelas dua Kisaragi, alias Badan Ketertiban Hiiragi, Kerajaan Torace diganti namanya, menjadi wilayah Hiiragi-Torace.

Dari sudut pandang kami, pada dasarnya kami telah menangkap Torace dari bawah kami oleh pendatang baru, tetapi kami telah berhasil secara diam-diam menghubungkan ibu kota Torace ke Kota Persembunyian kami dengan terowongan bawah tanah, dan saat ini kami sedang menambang air dalam jumlah besar. kristal setiap hari.

Karena ada kemungkinan mereka akan mengetahui bahwa kami menambang kristal air secara ilegal, kami memutuskan untuk tidak khawatir akan memenuhi pasar dan menjual kristal tersebut secepat kami menambangnya.

Pesaing kami tampak bingung dengan meluapnya kristal air secara tiba-tiba, namun untuk saat ini, sepertinya mereka memutuskan untuk hanya melihat bagaimana pasar berguncang sebelum melanjutkan operasi penambangan mereka.

Torace selalu menjadi negara kaya dengan banyak uang, sehingga mereka memiliki sumber daya untuk dapat duduk santai dan membiarkan para pekerjanya beristirahat sambil mengawasi harga kristal air.

Hal ini sangat sesuai dengan rencana kami untuk menghasilkan uang dari permata selagi kami masih memiliki akses ke sana.

Pada dasarnya, tidak ada masalah besar saat ini, dan kami membuat kemajuan yang baik dalam persiapan invasi lokal...

Aku duduk di kantor Viper, diterangi cahaya matahari sore dengan lembut, dan mendengarkan suara penanya yang menggores permukaan dokumennya dan dengkurannya yang lembut yang datang dari Rose, yang meringkuk di kakinya.

Saat kami jalan-jalan, Grimm dengan lembut berkata, "Betapa damainya..."

Pena Viper berhenti mendengar ucapan Grimm.

"Ya memang. Sungguh ketenangan yang indah. Tak satu pun dari Agen Tempur kita yang perlu terkena bahaya dan..."

Viper tersenyum pada Grimm yang bermata mengantuk.

"Ck ck... Masih mencoba berperan sebagai gadis baik, hmm? Apakah Anda lupa bahwa Anda seharusnya menjadi bagian dari kepemimpinan sebuah perusahaan jahat...? Alasan utama mereka mempertahankan Agen Tempur adalah untuk bertarung! Masa damai bukanlah hal yang perlu dirayakan."

"Oh! K-kamu benar, tentu saja. Saya seharusnya tidak senang dengan perdamaian. Um... Suku Bashin melaporkan bahwa mereka bertemu monster baru di hutan. Saya akan pergi dan menyelidikinya. Tergantung pada apa yang saya temukan, mungkin ada konflik baru, jadi..."

"Bagaimana kamu bisa begitu yakin salah?! Anda seharusnya menjadi manajemen! Anda harus memanfaatkan bawahan Anda! Ambil satu halaman dari kepala staf lama Kerajaan Grace. Babi busuk itu terus mengirim Rose dan aku ke jantung pertarungan paling sengit. Kamu perlu belajar untuk mulai lebih sering melecehkan bawahanmu dan membuat mereka melakukan hal-hal yang tidak ingin mereka lakukan!"

Dalam pembalikan peran yang jarang terjadi, Grimm-lah yang masuk akal saat Viper menikmati suasana tenang di kantornya.

"Hal-hal yang tidak ingin mereka lakukan..."

Mencoba memikirkan hal-hal yang mungkin tidak ingin dilakukan bawahannya, Viper melihat ke arahku.

"Tn. Enam, sepertinya Anda punya waktu luang. Bisakah Anda membantu saya mengatur dokumen saya?"

"Saya mungkin terlihat tidak melakukan banyak hal, namun sebenarnya saya sangat sibuk. Dan Vi, meskipun aku mengagumi keinginanmu untuk menjadi pemimpin jahat, kamu tidak boleh menyerahkan pekerjaanmu kepada orang lain."

"Y-ya, kamu benar sekali! M-maafkan aku."

"Tunggu di sana! Anda tidak bisa menyerah begitu saja! Lihatlah dia lebih hati-hati. Dia jelas-jelas mengulur waktu! Komandan, beri tahu kelas apa yang sebenarnya kamu lakukan!"

Pekikan Grimm menyela Viper saat dia mencoba untuk kembali bekerja.

Aku memamerkan kaca pembesar di tanganku dan menunjuk ke kristal air biru yang ada di piring.

"Kristal air perlahan meleleh menjadi air saat Anda menghangatkannya. Saya menonton kristal meleleh karena terlihat cukup keren."

"Melihat! Dia tidak sibuk sama sekali! Jika kamu bosan, pergilah ke Grunade!"

Ada sebuah negara bernama Grunade.

Di bagian terdalam dari wilayah yang dulunya merupakan wilayah Raja Iblis, terdapat pegunungan yang disebut Pegunungan Midgard, dan Grunade menganggapnya sebagai wilayah suci.

Negara ini terletak di kaki Pegunungan Midgard dan juga merupakan pusat pemujaan naga, karena penduduknya masih percaya bahwa naga purba mengawasi mereka.

Dan...

"...Grunade gempar karena monster misterius mencuri batu sihir mereka, kan? Akan sangat tidak sopan mengunjungi mereka saat mereka sedang mengurus hal itu, bukan begitu?"

Keadaan mereka cukup kacau karena batu sihir yang merupakan harta nasional mereka dicuri.

"...Hei, Komandan, ini waktunya menghadapi kenyataan, ya? Aku yakin sekarang kamu sudah menyadari siapa sebenarnya yang mencuri batu sihir itu," Grimm berkata sambil menghela nafas jengkel. Tapi kalau kuakui, ini akan mengubah masalah kecil menjadi insiden diplomatik besar.

Meskipun kami berencana untuk menyerang Grunade pada akhirnya, sekarang bukanlah waktu yang tepat untuk membuat musuh baru karena kami baru saja menyelesaikan gencatan senjata dengan para peniru kami.

Lagi pula, kami sibuk menambang kristal air dari bawah hidung mereka. Begitu mereka mengetahui apa yang telah kita lakukan, kita bisa mengucapkan selamat tinggal pada gencatan senjata ini.

"Sekarang, jangan terburu-buru, Grimm. Kalian semua sepertinya ingin sekali menghakimi Manusia Harimau, tapi sejauh ini itu hanya bukti tidak langsung!"

"Apa menurutmu ada monster kucing lain yang berjalan dengan dua kaki dan berkeliling sambil mendengkur dan mengeong?"

Dia mendukungku, tapi saat aku menerima bahwa dia benar, aku kalah.

"Saya tahu monster kucing lain yang bisa mencuri harta nasional. Kelompok yang kita lawan kemarin punya kucing raksasa sebagai hewan peliharaan, ingat?"

"Kubilang berjalan dengan dua kaki! Jangan mencoba menutup telinga untuk menyangkalnya! Lihat saya!"

Aku menolak upaya persuasi Grimm dengan menutup telingaku, bahkan ketika dia memegang bahuku dan menggoyang-goyangkanku ke depan dan ke belakang.

"Mmph. Grimm, apa yang kamu teriakkan...? Ini sudah tengah hari, bukankah kamu harusnya tidur...?"

Rose, yang sedang tidur siang di kaki Viper, duduk, mengusap rasa kantuk dari matanya.

"Kenapa aku, yang aktif di malam hari, malah bekerja sambil kamu tidur siang?! ...Omong-omong, Rose, akhir-akhir ini kamu jadi lebih mirip anjing," kata Grimm dengan nada jengkel, membuat Rose melompat berdiri.

"Kamu mungkin temanku, Grimm, tapi membandingkanku dengan anjing kampung itu keterlaluan! Dan jika Anda memanggil saya itu, maka saya akan mengatakannya saja! Akhir-akhir ini kamu bertingkah seperti wanita tua, tidur sepanjang hari di tempat teduh!"

"Ya ampun, kamu punya mulut yang menarik, bukan, nona muda? Bagus. Aku akan memberimu kutukan sebesar kutukan yang aku berikan pada seluruh negara Torace!"

"T-tenanglah, kalian berdua..."

Pasangan itu langsung memasuki mode pertarungan, dan Viper, yang terjebak di antara mereka berdua, menatapku dengan tatapan memohon.

Aku menghindari melihat ke arah mereka dan terus menyalakan kristal itu dengan kaca pembesaraku.

"Ini sangat damai..."

"Sama sekali tidak damai! Bantu aku meredakan ini, Tuan Enam!"

Cabang Lokal Perusahaan Kisaragi saat ini sedang menikmati masa tenang dalam aksi tersebut.

2

Untuk menghindari kekacauan yang terjadi di kamar Viper, saya memutuskan untuk menghabiskan waktu dengan berkeliling di sekitar Kota Persembunyian ketika saya menemukan pemandangan yang mengejutkan.

"Nona Snow, terima kasih banyak! Kamu sangat membantu!"

"Jangan pikirkan itu. Hubungi saya jika Anda membutuhkan bantuan. Saya akan datang secepat mungkin."

Snow yang mengenakan topi keras turun dari ekskavator di lokasi konstruksi saat iblis di sekitarnya mengucapkan terima kasih.

...Mengapa penduduk lokal menyukainya saat mengoperasikan peralatan konstruksi?

"Hey kamu lagi ngapain? Anda tidak bisa begitu saja mengemudikan alat berat kami."

"Apa yang kamu bicarakan kali ini? Saya memiliki izin untuk mengoperasikan benda ini."

Dia kemudian mengulurkan lisensi.

"Kenapa orang lokal sepertimu punya ini?!"

"Alice mencetaknya untukku. Jika Anda mendengarkan ceramahnya, lalu lulus ujian operator, dia juga akan mengeluarkannya untuk Anda. Ini bukan satu-satunya sertifikasi

yang saya ambil juga. Saya juga telah lulus banyak ujian lainnya. Lagi pula, setiap sertifikasi baru berarti kenaikan gaji!"

Sulit dipercaya. Lisensinya menunjukkan bahwa dia mendapat lebih banyak sertifikasi daripada saya.

...Itu benar---Snow adalah mantan anak jalanan yang berusaha menjadi Komandan Integrity Knight dengan mengangkat dirinya sendiri menggunakan tali sepatunya.

"...Lagi pula, apa yang kamu lakukan di sini? Bukankah kamu bersemangat untuk mendapatkan kembali gelar ksatriamu atau semacamnya?"

Ya, pencapaiannya baru-baru ini sudah cukup untuk membuatnya diterima kembali...

"Yang Mulia meminta saya untuk bekerja sama dengan Kisaragi sebagai pekerja paruh waktu, karena hal itu akan memungkinkan saya memperdalam hubungan Kerajaan dengan Kisaragi sambil mendapatkan uang dan mempelajari teknologi Anda. Berkat itu, aku berada dalam posisi luar biasa untuk mendapatkan gaji dari kerajaan dan Kisaragi!"

"Hei, itu tidak adil! Kamu mengumpulkan dua cek?!"

Jadi sekarang Snow mempelajari seluk beluk teknologi Kisaragi... Bukankah itu seperti memata-matai?!

Dia pada dasarnya mendapatkan gaji ganda untuk menjadi agen ganda. Apakah kamu bercanda...?

"Itu tidak jauh berbeda dengan saat kamu dibayar oleh kerajaan untuk menjadi seorang ksatria sambil menjadi mata-mata Kisaragi."

"Uh-huh... baiklah, di mana Alice? Saya perlu berbicara dengannya tentang Manusia Harimau."

"Jangan mencoba mengubah topik pembicaraan."

Bahkan saat dia menyela, Snow mengganggu pada pertanyaanku.

"Alice di sana mencoba mendidik kembali mantan pemimpin Pasukan Raja Iblis, tapi... Mungkin lebih mudah untuk menunjukkannya padamu daripada mencoba menjelaskan. Alice bertingkah agak aneh. Logika dinginnya yang biasa tidak dapat ditemukan. Lihat apakah kamu bisa melakukan sesuatu untuknya."

Snow sengaja membuat deskripsinya tidak jelas dan menunjuk ke sebuah bangunan di depannya.

Itu adalah gedung sekolah yang dibangun untuk pendidikan anak-anak iblis.

Selain mengajarkan mata pelajaran biasa, sekolah juga menampilkan betapa hebatnya organisasi Kisaragi Corporation, dengan harapan mereka akan dicuci otak---eh, terdidik--- untuk menjadi pekerja yang patuh di masa depan.

Kurikulum telah disesuaikan dengan kondisi setempat, dan mencakup sedikit kemampuan membaca, menulis, dan berhitung; ceramah tentang sejarah kejayaan Perusahaan Kisaragi; pelajaran tentang bagaimana mengenali dan menangani ancaman terhadap satwa liar setempat; dan cara untuk mengenali dan mengumpulkan sumber daya paling berharga di wilayah tersebut.

Sepertinya kelas mereka libur hari ini. Saya tidak melihat ada anak-anak di sekitar, tapi saya mendengar suara-suara familiar bergema dari salah satu ruang kelas.

"Sekali lagi, bagaimana kamu sampai pada jawaban itu?! Kamu memulainya dengan sangat baik!"

"Jangan lihat aku! Alice, kaulah yang melakukan hal-hal aneh!"

"Heine benar! Saya mengikuti dengan baik sampai bagian tengah! Lalu kamu tiba-tiba kehilangan aku!"

Aku mengikuti suara-suara itu dan mengintip ke dalam kelas. Di sana, saya melihat Alice berdiri di depan mimbar, terlibat pertengkaran dengan Heine dan Russell.

Melihatku melalui jendela lorong, Alice memberi isyarat agar aku masuk dan bergabung dengan mereka.

"Oh, waktu yang tepat, Enam. Sebuah pertanyaan untuk agen veteran seperti Anda. Katakanlah Anda diperintahkan untuk mengambil lima puluh agen dan melenyapkan markas musuh. Diperkirakan akan memakan waktu dua minggu. Berapa banyak yang akan Anda persiapkan dalam hal perbekalan?"

...Soal matematika dasar?

Saya kira alasan bahwa saya dapat merobohkan pangkalan dalam tiga hari tidak akan cukup sampai di sini.

"Mengingat ada kemungkinan kemajuan kita akan diperlambat secara burukcuaca dan kemungkinan perlawanan musuh lebih besar dari yang diperkirakan, menurutku jatah dan amunisi untuk lima puluh agen selama tiga minggu... Hei! Kenapa kamu menepuk kepalaku?"



"Senang rasanya mengetahui bahwa meskipun otakmu biasanya hanya untuk pamer, otakmu tetap berfungsi ketika berhubungan dengan operasi tempur."

...Apakah itu pujian atau penghinaan?

Alice terus menepuk kepalaku dengan penuh kasih sayang, lalu menoleh ke Heine.

"Misalnya kita memberi Heine lima puluh orc dan memerintahkan dia menggunakannya untuk menghancurkan markas Hiiiragi. Anggap saja butuh waktu seminggu untuk melenyapkan benteng itu... Baiklah, Heine? Perbekalan apa yang akan kamu persiapkan?"

"Aku akan menyiapkan lima puluh biji ek untuk diberikan kepada para Orc setelah mereka selesai."

"Baiklah, mulai hari ini, kamu sekarang secara resmi lebih bodoh dari Enam."

"Mengapa?! Tidak ada yang salah dengan jawabanku!"

Haruskah aku menyela Alice, yang menggunakanku sebagai standar kebodohan, atau mengomentari jawaban konyol Heine?

Sementara Heine panik atas evaluasi Alice atas jawabannya, Russell dengan percaya diri melangkah maju.

"Aku mengerti sekarang. Dengar, Heine, bukan berarti kamu harus memberi mereka biji pohon ek di awal pertarungan. Anda selalu bisa memberi mereka biji ek saat Anda kembali. Artinya, kamu bisa pergi tanpa membawa perbekalan sama sekali."

"Oke, kamu juga termasuk dalam daftar yang lebih bodoh dari Enam, Russell. Bergabunglah dengan Rose dan kerjakan beberapa soal penjumlahan dan pengurangan sederhana."

"Tunggu! Aku tidak seperti sepupuku! Saya bisa mengerjakan matematika! Maksudku, aku adalah salah satu dari Elite Four!"

Alice menatap Russell yang frustrasi dengan tatapan jengkel.

"Benar, itulah yang ingin kusampaikan padamu. Semua Agen Tempur Kisaragi cenderung terlalu egois dan egois untuk menjadi komandan yang efektif. Jika Anda benar-benar bisa memimpin unit, Anda akan menghabiskan lebih sedikit waktu di pembangkit listrik. Jadi berhentilah main-main dan anggap ini serius!"

"Kami menganggap ini serius!"

"Itu benar! Kaulah yang bersikap aneh di sini, Alice! Anda perlu menjelaskan apa yang salah dengan jawaban kami!"

Saya pikir mereka termasuk yang lebih pintar, setidaknya menurut standar Kisaragi.

"...Bagus. Pertama, Anda tidak menghitung dengan benar jatah yang diperlukan berdasarkan ukuran unit dan panjang misi. Juga, lupakan biji eknya."

Heine mengerutkan alisnya sambil berpikir, berjuang dengan premis pertanyaan Alice.

"Makanan untuk lima puluh prajurit orc? Um, bagaimana cara menghitungnya? Mereka akan terus makan selama masih ada makanan yang bisa dimakan."

"Mengapa kita perlu membawa ransum mengingat Orc bisa menjadi gemuk dan tidak makan selama sebulan penuh? Maksudku, persediaan itu hanya akan memperlambat pergerakan."

Alice membeku mendengar kata-kata Russell ketika dua mantan komandan Pasukan Raja Iblis mendiskusikan pertanyaan itu.

"Tunggu, ulangi apa yang baru saja kamu katakan. Maksudmu jika mereka makan cukup, para Orc bisa aktif selama sebulan penuh tanpa makanan tambahan?"

"Ya, meskipun jika mereka menjadi gemuk terlalu banyak, mereka akan menjadi lesu. Orc liar bertambah berat badannya di musim gugur, lalu berhibernasi di sarang bawah tanah selama musim dingin ketika makanan langka. Tentu saja monster juga kelaparan di musim dingin. Jadi cukup banyak sarang orc yang digali, dan beberapa orc yang berhibernasi dimakan."

Ah, satu lagi kenyataan pahit hidup di dunia yang dipenuhi monster. Pantas saja para Orc ingin tinggal dan bekerja di peternakan manusia.

Aku mengerti sekarang. Aku bisa mengerti kenapa keduanya kesulitan memahami apa yang ditanyakan Alice.

Dari raut wajah Heine dan Russell, sepertinya mereka juga sudah mengetahui apa kesalahan Alice.

"Karena wilayah Raja Iblis sebagian besar berupa gurun, kami selalu menghadapi kekurangan makanan, jadi setiap kali kami melakukan serangan, kami hidup dari wilayah tersebut... Biji pohon ek biasanya merupakan hadiah yang cukup baik."

"Bagaimana saya bisa tahu tentang kelangkaan pangan atau ekologi Anda?! Aku akan melemparkan biji ek padamu, sialan!"

Saat Russell menghindar dari ancaman Alice, aku teringat sesuatu.

"Bukankah kalian memiliki perusahaan pemasok ketika kalian memimpin pasukan Raja Iblis? Pertama kali saya bertemu Heine, saat itulah kami sedang membakar kereta perbekalan."

Benar sekali, kami dengan kejam menyerang kereta pasokan pada saat itu, dan Heine datang untuk menghentikan kami...

"Oh, itu adalah penghinaan bagi pasukan goblin. Tidak seperti Orc, yang bisa menyimpan lemak, atau ogre, yang hanya memakan apa yang mereka bunuh sendiri, goblin akan memakan apa saja. Mereka bahkan akan mulai memakan satu sama lain jika mereka terlalu lapar."

"Berhenti! Jika kamu mengatakannya lagi, aku harus mulai menganggap warga sipil goblin di kota sebagai calon kanibal!"

Aadan ada bagian lain dari hal-hal sepele tentang iblis yang sebaiknya tidak kuketahui...seperti peternakan Orc.

"Hei, Alice. Apakah kita sudah selesai dengan kuliahnya? Maksudku, aku sudah berkali-kali memimpin pasukan Pasukan Raja Iblis. Seharusnya tidak ada masalah jika aku melakukannya lagi... Jadi kenapa kita tidak pergi dan menjemputnya?"

Russell berpura-pura berbicara dengan santai sambil melihat ke kejauhan.

"Siapa yang Anda bicarakan? Hideout City berada di tengah ledakan konstruksi besar-besaran. Kami tidak mampu mengalihkan sumber daya ke tugas-tugas yang tidak penting karena kami kekurangan tenaga kerja."

"Kamu tahu siapa yang aku bicarakan! Ya, dia agak menyeramkan, dan semua suara mengeong dan mendengkurnya menjengkelkan, tapi bukankah kita membutuhkannya? Maksudku, bukankah dia yang terkuat di antara kalian semua?"

Tentu saja, "dia" yang dibicarakan Russell pastilah Manusia Harimau. SAYAtebak fakta bahwa Manusia Harimau telah memaksa Russell untuk melakukan cross-dress, menggunakannya sebagai bantal tubuh, menaikkan roknya, dan melakukan segala macam pelecehan lainnya membuat Russell ragu-ragu untuk menggunakan namanya.

"Kamu juga, Russel? Menurutmu Manusia Harimau lah yang mencuri harta nasional Grunade? Saya tidak percaya Anda menuding tanpa bukti. Ck, ck."

"Siapa lagi yang bisa melakukannya?!"

Alice meletakkan tangannya di kepala Russell untuk mencoba menenangkan khayalan yang sangat keras itu.

"Hei, Russell, satu-satunya hal yang kita tahu pasti saat ini adalah monster kucing besar mencuri batu sihir milik negara bernama Grunade, yang telah membuat segalanya menjadi kacau di sana... Dan bukan untuk mengubah topik pembicaraan, tapi sebuah organisasi tempat kami bertempur baru-baru ini memiliki monster kucing raksasa sebagai hewan peliharaannya."

Memahami apa yang diisyaratkan Alice, Russell menatapnya dengan tidak percaya.

"...A-apa kamu berencana menjebak Hiiragi atas pencurian itu?!"

"Bingkai? Tidak ada yang mengatakan apa pun tentang pembungkai. Saya hanya menyatakan fakta. Satu-satunya organisasi yang diketahui memiliki monster kucing sebagai hewan peliharaan adalah kami dan Hiiragi. Dan tidak ada bukti kuat yang menyebut Manusia Harimau sebagai pelakunya. Jadi yang perlu kita lakukan dalam situasi ini adalah percaya pada kawan kita Manusia Harimau. Benar kan, Enam?"

"Ya, saya percaya pada Manusia Harimau. Kisaragi menghargai rakyatnya. Hei, Russell, kapan kamu menjadi begitu letih?"

Rahang Russell ternganga saat itu.

"T-tunggu, tunggu, tunggu! Kenapa kamu membuatnya terdengar seperti akulah orang jahat di sini?! Maksudku, tentu saja, aku juga menghargai teman dan kawanku! Tapi berdasarkan motif dan keadaan..."

Alice dengan lembut menepuk kepala Russell.

"Jika menyangkut kejahatan, hal penting terjadi setelah bukti kuat mulai terungkap. Masih terlalu dini untuk panik. Benar kan, Enam?"

"Ya. Jika buktinya sangat sedikit, yang terbaik adalah menunjukkan kekurangan yang ada dalam kasus para penuduh dan bertindak seolah-olah kita sedang menjadi korban mereka. Kemudian ketika para penuduh mundur sebentar, mereka mengalami kecelakaan kecil yang tidak menguntungkan."

"W-wow... Inilah sebabnya manusia..."

Heine terlihat kehilangan kata-kata saat Russell mendorong tangan Alice dari kepalanya.

"...H-hei, Russell? Apakah kamu tidak membenci beastman itu? Maksudku, kamu tidak melakukan apa pun selain mengeluh tentang dia, jadi kupikir kamu akan senang dia keluar sebentar..."

Russell harumph dengan jengkel dan menatap Heine dengan dingin.

"... Tentu saja aku membencinya, dan aku senang dia tidak ada di sini! Tapi aku tahu dia kuat, dan chimera mematuhi makhluk kuat karena naluri."

Tampaknya ini adalah pertama kalinya dia melihat rekannya memandangnya seperti itu. Heine tampak tidak nyaman saat dia merespons.

"Aku mengerti! Oke, jika Anda berkata begitu! Saya senang mendengarnya. Kau tahu, kamu membuatku sedikit khawatir karena kamu memekik seperti seorang gadis ketika Six membuka rokmu beberapa hari yang lalu."

"...A-apa aku benar-benar terdengar seperti perempuan?" Russell bertanya dengan kaget saat Heine membuang muka.

Alice kemudian berbicara kepada mereka berdua:

"Sekarang Kerajaan Grace menyerap wilayah Raja Iblis, Grace dan Grunade berbagi perbatasan. Selain itu, Putri Tillis telah mengambil inisiatif dan mengirim mereka surat yang berisi, 'Kami senang Anda menjadi tetangga kami. Sebagai peringatan bagi tetangga, kerajaan kita baru-baru ini diserang oleh monster kucing raksasa milik Badan Ketertiban Hiiragi. Kami harap Anda tidak mengalami serangan serupa.'"

"Kau tahu, ada garis yang tidak boleh kau lewati, bahkan saat melawan musuhmu. Sejujurnya kalian lebih buruk dari kami para iblis."

"Ya, umat manusia pasti harus punah."

Saya akan menganggap itu sebagai pujian.

3

Pembangunan di Kota Persembunyian terus berlanjut meskipun kami menunggu tanggapan terhadap surat diplomatik dan utusan Tillis.

Kami mengirimkan sampel monster dari hutan dan sumber daya yang baru ditemukan, menerima persediaan dan material dengan nilai yang sama sebagai imbalannya.

Karena kami tidak mengeluarkan biaya apa pun dan langsung menghabiskan sumber daya yang kami terima, populasinya membludak karena orang-orang berbondong-bondong ke Kota Persembunyian untuk mencari makanan dan peluang kerja.

Sekarang yang harus kita lakukan hanyalah menyelesaikan pembukaan hutan dan mulai mengerjakan kawasan pertanian dan industri.

Alice saat ini sedang mencari cara untuk menghadapi makhluk bermusuhan seperti alraune yang menjaga hutan, jadi hanya masalah waktu sebelum kita mencapai tahap perkembangan tersebut.

...Aku merenungkan hal-hal seperti aku bermalas-malasan sambil berpura-pura berjaga di platform observasi. Saat itu, saya melihat seorang pengunjung mendekati batas kota.

Itu Little Bashin, seorang gadis muda yang membawa tanda suku dan kapak tangan. Entah kenapa, Rose menganggapnya sebagai saingan.

"...! ...!"

Saat Little Bashin memperhatikan di platform observasi, dia melambai dengan antusias.

Dia mulai datang berkunjung secara teratur sejak saya memberinya kapak, yang saya peroleh dari Bumi. Meskipun penampilannya sederhana, dia cukup masuk akal dan sangat sopan, sehingga penduduk Kota Hideout dengan senang hati terus menyambutnya sebagai pengunjung.

"Tenggelam di lautan api neraka... Tidurlah selamanya! Salam Merah Tua!"

"?!"

Tiba-tiba, semburan api meletus ke arah pengunjung yang disambut.

Meskipun dia berhasil menghindari serangan langsung, api menyulut pakaiannya dan Little Bashin berguling ke tanah untuk memadamkan api.

"---!! --!!!"

"Apa kamu pikir kamu bisa masuk ke wilayahku dan pergi tanpa cedera? Sudah waktunya untuk menyelesaikan ini untuk selamanya--- Aduh!"

Setelah melompat dari menara observasi, aku memukul kepala Rose.

"Untuk apa itu, Bos?! Gadis ini adalah musuh Kisaragi!"

"Hanya kamu yang menganggapnya seperti itu. Serius, kamu harus berhenti menyerang Little Bashin setiap kali dia datang bermain. Kami mencoba membangun hubungan persahabatan dengan sukunya."

Suku Bashin merupakan suku yang beradab meski berpenampilan primitif, namun mereka sangat mahir bertarung di hutan.

Dan karena ahli tempur hutan kita, Manusia Harimau, tidak melakukan apa-apa, menjadikan mereka musuh adalah ide yang buruk.

...Setelah memadamkan pakaiannya yang terbakar, Little Bashin melompat kembali berdiri, membawa kapak di tangan.

"Raaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa !!"

"Apa, kamu ingin bertarung?! Baiklah, ayo selesaikan ini!"

"Hei, hentikan itu! Kalian seumuran! Cobalah berteman!"

Little Bashin menatap Rose, sepertinya siap menerkam, tapi kemudian dia perlahan mendekat dengan gerakan yang hampir memohon dan memberiku sepucuk surat.

Karena saya tidak bisa membaca bahasa lokal, saya menyerahkannya kepada Rose.

"Umm... 'Kepada Anggota Terhormat Perusahaan Kisaragi. Salam. Harapan kami adalah bahwa surat ini, yang ditulis pada hari-hari ketika para Deadplanters memancarkan keharuman manis dari bunga-bunga mereka, membuat Anda semua dalam keadaan sehat dan beruntung. Kami, suku Bashin, sebagai klan pejuang yang menghormati kecakapan bela diri dan kehormatan, ingin mengungkapkan kekaguman kami yang tulus atas rekor kejayaan perusahaan Anda dalam pertempuran, dan perilaku penuh kasih dan terhormat Anda dalam menyambut para pengungsi dari alam Raja Iblis, Anda mantan musuh, ke dalam pelukanmu."

Mengingat cara bahasanya terdengar ketika diucapkan, mau tak mau aku bertanya-tanya apakah itu benar-benar yang tertulis di surat itu...

"...Benarkah itu yang tertulis di sana?"

"Um, kata-katanya agak sulit untuk saya pahami, tapi ya, itulah yang dikatakannya, Bos."

Rose menatapku dengan sedikit bingung sebelum dia melanjutkan membaca.

"Selain mengungkapkan kekaguman kami, kami ingin meminta bantuan Anda, meskipun kami tahu bahwa hal seperti itu merupakan suatu pemaksaan. Adalah keinginan kami untuk mendiskusikan syarat-syarat yang dapat kami gunakan untuk mengirim anak-anak kami ke pemukiman Anda untuk berlindung di antara orang-orang Anda. Meskipun kami enggan membahas masalah pribadi secara spesifik, kami telah lama berselisih dengan suku Hiiragi. Namun, mereka baru-baru ini memperoleh alat baru yang aneh dan tidak alami yang memungkinkan mereka memerintah monster besar, termasuk monster milik keluarga naga. Akibatnya, kita merasa dirugikan. Anak-anak kami, meski masih kecil, masih menjadi anggota suku Bashin, dan kami yakin mereka akan tetap berguna bagi Anda di hutan. Kami memahami bahwa Anda mempunyai banyak urusan yang harus diselesaikan, namun kami akan sangat senang jika Anda bersedia menanggapi surat kami. Kami mendapat kehormatan menjadi hamba Anda yang paling rendah hati dan patuh."

Sialan, mereka penulis surat yang lebih baik daripada aku!

Setelah diperiksa lebih dekat, saya melihat Little Bashin dipenuhi luka kecil dan memar.

Sementara sebagian diriku bertanya-tanya apakah itu akibat permainan kecilnya dengan Rose, goresan itu terlihat seperti bekas cakaran monster.

Saya naik kembali ke puncak platform observasi dan berteriak ke pengeras suara.

**"Semua siap sedia!"**

Agen Tempur di ruang konferensi menyuarakan ketidaksenangan mereka atas panggilan mendadak itu.

"Bagaimana sekarang, Enam? Kami sibuk sekali. Kami hampir menyelesaikannya apartemen di kawasan perumahan saat ini. Lanjutkan apa pun yang Anda inginkan dan biarkan kami kembali bekerja."

"Kami tahu kamu bosan dengan pikiran kecilmu, tapi ada pekerjaan yang harus kita selesaikan, sialan. Setidaknya kita perlu menyiapkan tempat berlindung bagi penduduk sebelum musim dingin..."

"Planet ini tidak banyak hujan, jadi menurutku tidak akan banyak salju, tapi kita tetap harus bergegas."

Sepertinya rekan-rekanku begitu sibuk dengan pekerjaan konstruksinya sehingga mereka lupa siapa mereka yang seharusnya.

"Dapatkan banyak dari kalian! Sekelompok antek mempelajari nikmatnya kerja jujur?! HAH! Anda semua menjadi lebih lembut dari keju yang meleleh! Apakah kamu ingat apa pekerjaanmu yang sebenarnya?"

"A-kami sangat menyadari pekerjaan kami yang sebenarnya! Aku akui, sungguh menyenangkan melihat para iblis menyemangati kita, tapi kita belum bersikap lunak, sialan!"

"Mengingat kami selalu dikirim untuk melecehkan orang, senang sekali bisa dihargai! Pokoknya, jika kamu mau bicara sebanyak itu, lebih baik kamu melakukan latihan tempur untuk kami!"

"Jika itu yang kamu inginkan, maka aku punya kabar baik. Ada masalah," kata Alice.

Kata-katanya yang tak terduga membangkitkan semangat Agen Tempur yang sudah tidak berdaya.

"Ah, benarkah? Misi tempur?"

"Kenapa kamu tidak bilang begitu saja?! Sekrup pekerjaan konstruksi!"

"Kami akan menunjukkan kepadamu bahwa kami tidak bersikap lunak!"

Kini setelah naluri Agen Tempur mereka muncul, mereka dipenuhi dengan keberanian yang sangat menjengkelkan.

"Suku Prajurit Bashin kalah dalam perang wilayah, jadi mereka ingin kita setidaknya pergi dan menawarkan perlindungan kepada anak-anak mereka."

Para agen semuanya sadar dan memasang ekspresi paling serius pada penjelasan Alice.

"Meskipun terlihat seperti itu, keluarga Bashin selalu menjadi tetangga yang baik. Saya tidak punya keluhan tentang cara mengamankan anak-anak mereka, tapi...Tugas utama kami adalah ditugaskan sebagai Agen Tempur! Kalian tahu apa yang harus kalian lakukan!"

"Ya!" teriak para agen, akhirnya termotivasi.

Alice mengangguk puas.

"Itulah yang ingin saya dengar! Agen Hiiragi menggunakan perangkat aneh untuk mengendalikan naga dan monster raksasa, tapi...Kisaragi adalah yang terkuat yang pernah ada! Sekaranglah waktunya untuk menunjukkan kepada mereka siapa kita sebenarnya!"

"" "...Uhh, ya..." ""

Tiba-tiba, apalagi riuh rendahnya, rekan-rekan saya hanya bisa bersorak sorai.

4

"Hei, Bos, ada supopocchi tergeletak di sana! Sepertinya kita berada di wilayah suku Bashin! Karena kita di sini, mengapa kita tidak membawanya pulang?"

"Tidak hanya tergeletak di sana. Keluarga Bashin menusukkannya ke dahan pohon untuk mengeringkannya."

Chimera yang ceria dan lapar memimpin kelompok kami saat kami melakukan perjalanan ke kedalaman hutan yang berbahaya.

Rose bukan satu-satunya yang suasana hatinya sedang baik.

"Akhirnya, waktu kita untuk bersinar! Setan hidup untuk bertarung! Aku akan menunjukkan pada mereka apa yang bisa dilakukan oleh prajurit elit dari pasukan raja iblis!"

"Seluruh pelayan itu mulai sedikit mengacaukan kepalaku. Saatnya untuk kembali ke tujuan pembuatan chimera tempur. Maaf, Heine, tapi aku akan mengambil sebagian besar kejayaan di medan perang."

Para tawanan perang yang biasanya dipekerjakan sebagai pembangkit listrik ramah lingkungan juga terdengar antusias, bersemangat untuk melampiaskan rasa frustrasi mereka yang terpendam kepada musuh.

Dan...

"Kami juga hidup untuk bertarung! Bagaimanapun, itu bahkan atas nama kita! Kami adalah Agen Tempur!"

"Busty dan Rusty bisa menunggu di belakang. Jangan menghalangi kami!"

"Ada pembicaraan tentang naga, tapi pada akhirnya kadal tetaplah kadal. Kuakui, aku takut saat pertama kali mendengar tentang mereka, tapi pemandangan mereka tidak seseram robot raksasa yang digunakan oleh jubah itu!"

Rekan-rekan saya juga membusungkan dada, pasrah melawan naga dan tidak mau membiarkan penduduk setempat mendapatkan semua kejayaan.

"A-apa kamu baru saja memanggilku 'Busty'?" tanya Heine.

"Bisakah kamu tidak memanggilku 'Rusty'?" Russel menambahkan.

Karena ini adalah operasi tempur pertama kami setelah sekian lama, ada banyak orang yang menginginkan pertumpahan darah di party kecil kami.

Akulah yang memimpin, dua chimera tempur, budak nakal, dan tiga Agen Tempur yang bisa dibuang.

"Hei, Enam, mengingat dia melemparkan kita ke dalam penggiling daging ini, kemana Alice pergi?"

"Maksudku, dia punya masalah, tapi setidaknya dia cerdas. Agak menakutkan memikirkan Anda yang bertanggung jawab di sini."

"Lihat komposisi partainya, kawan. Itu empat laki-laki dan tiga perempuan. Maksudku, tentu saja, Alice adalah seorang android, tapi jika dia ada di sini, setidaknya itu akan menjadi Fifty-Fifty. Ayolah, pikirkanlah sebelum kamu membiarkan dia pergi begitu saja."

Para barang habis pakai mengeluh tentang ketidakhadiran Alice.

"Ini adalah misi pengintaian untuk memeriksa monster raksasa dan suku Hiiragi. Tidak perlu membawa Alice. Dia cukup sibuk karena sedang membangun Kota Persembunyian. Serahkan pekerjaan berat itu padaku."

"Um...kenapa aku dianggap perempuan dalam hitungan?" tanya chimera berpenampilan silang dengan ekspresi gelisah, tapi tidak ada yang menanggapi komentarnya.

Saat itu:

"Ada yang berbau harum. Bos, apakah Anda juga mencium baunya? Aromanya enak sekali...seperti daging panggang..."

Rose, yang memimpin penyerangan, mengendus-endus udara dengan lapar.

Saya kira chimera tempur memiliki indera penciuman yang tajam. Russell juga mengendus dengan panik...

"Ya, ada sesuatu yang terbakar. Aromanya cukup harum... Tidak, tunggu, bau ini!"

Dia pergi menuju aroma itu.

"Russel, apa yang terjadi?! Jangan meledak sendiri---itu berbahaya!"

"Jangan mencoba mengklaim semuanya untuk dirimu sendiri! Jika ada daging liar di luar sana, kita harus membaginya!"

"Saya tidak akan hanya memakan sesuatu yang saya temukan tergeletak di sekitar. Dan apa sih daging liar itu? Heine, bau ini... Ini Isaac! Isaac terbakar! Aromanya datang dari depan!"

Kami mengikuti Russell ke tempat terbuka kecil di hutan tempat seekor griffin dengan luka di sekujur tubuhnya terbaring.

"Isaaaak!" teriak Heine dengan air mata berlinang saat dia bergegas ke sisi griffin.

"Nona Heine, Anda tidak bisa hanya menyebutkan nama untuk mencoba mengklaim kepemilikan! Aku ingin daging pahanya!"

"Goblog sia! Isaac adalah peliharaanku! Dia bukan untuk makan!"

Heine menempel pada griffin itu, lalu mencoba melindunginya dari Rose dengan punggungnya.

"Oh iya, aku lupa kamu dulu mengendarai griffin. Saya bertanya-tanya apa yang terjadi padanya. Saya kira Anda menyimpannya di sini?"

"Saya tidak bisa berbuat apa-apa jika saya ditawan, tetapi saya tidak ingin menyeret Isaac ke dalamnya, jadi saya biarkan dia bebas. Griffin itu kuat, jadi kupikir dia akan baik-baik saja di hutan. Tapi...sepertinya aku salah. Oh, Isaac, maafkan aku..."

Saat Heine menangis, Rose terus menatap Isaac seolah dia adalah ayam panggang.

"Hei, kalau Isaac dilepas ke hutan, berarti dia bukan milik siapa pun, kan?"

"...R-Rose, a-biarkan aku perhatikan bahwa griffin rasanya tidak enak. Jika kamu mencoba memakan Isaac dalam keadaan seperti ini, aku akan kesulitan untuk terus menganggapmu sebagai sepupu."

Wajah Russell berkedut saat dia mengulurkan tangannya ke arah Isaac dan bernyanyi.

"Kau tahu, aku mengunyah Isaac sedikit saat aku melawan Heine dulu, tapi aku yakin aku tidak suka rasanya karena tidak ada bumbu apa pun. Tapi baunya luar biasa sekarang... Saya rasa saya bisa benar-benar menghangatkannya."

"Hentikan! Menjauhlah darinya! Russell, cepat sembuhkan dia!"

Saat Heine mati-matian melindungi Isaac, tangan Russell mulai bersinar.

"Oh keren. Sihir air yang memiliki khasiat penyembuhan benar-benar merupakan kiasan fantasi. Hei, Rusty, ada sesuatu yang tersangkut di ritsletingku tadi. Kamu pikir kamu bisa menyembuhkannya?"

"Rusty menggemaskan dan bisa menggunakan sihir, sedangkan untuk chimera lainnya... huh ..."

"Bagaimana denganku, ya? Tergantung pada apa yang akan kamu katakan, aku mungkin berubah pikiran dan memakanmu sebagai gantinya!"

"Bisakah kalian diam sebentar? Saya perlu ketenangan untuk berkonsentrasi!"

Mereka membuat keributan di depan griffin, tapi apakah mereka mengerti apa yang sebenarnya terjadi di sini?

Fakta bahwa Isaac terbaring di sana dengan luka bakar berarti orang yang memberikan luka itu masih berada di dekatnya...

"...? Hei, hari sudah gelap---"

Heine melihat ke langit dan terdiam.

Melihat reaksinya, Agen Tempur yang bisa dibuang melakukan hal yang sama dan mengacungkan senjatanya.

Saat matahari terhalang oleh sesuatu di atas kami dan kegelapan menyelimuti kelompok kecil kami, aku melontarkan ledakan kilat ke udara---

"Raaaaagh! Ambil itu!"

Seekor naga, makhluk hidup paling kuat di planet ini, menukik ke arah kita, namun ledakan kilatnya meledak dalam hiruk-pikuk kebisingan dan cahaya. Makhluk itu terjatuh ke tanah, matanya rusak.

"Kerja bagus, Enam! Manfaatkan pengalaman Anda yang luas!"

"Menggunakan granat setrum untuk menjatuhkan naga di udara adalah hal yang wajar bagi siapa pun yang memainkan MonPan ! Pada akhirnya, naga hanyalah kadal raksasa! Hah!"

"Bwah-ha-ha! Rasakan senjata modern, binatang buas! Sekarang adalah kesempatan kita--- tangkap mereka!"

Saya tidak keberatan melihat barang-barang belanjaan merasa senang dengan pencapaian saya.

"Sheesh, yang kulakukan hanyalah melempar granat... Hei Rose, apakah kamu melihat betapa hebatnya komandanmu---

"Gaaaaah!"

Ketiga penduduk setempat yang sedang menatap ke langit semuanya menatap tajam ke mata mereka yang buta.

"Astaga!"

Kemudian naga itu, setelah jatuh ke tanah, tiba-tiba mulai meronta-ronta dengan liar dalam kemarahan membabi buta, menebang pohon-pohon di sekitarnya.

"Aduh! S-Enam, lakukan sesuatu! Ini benar-benar di luar kendali!"

"Enam, idiot! Kenapa kamu melakukan itu?! Kamu melumpuhkan tiga rekan satu tim kami dengan granat bodohmu!"

Seekor naga yang cukup besar untuk meratakan sebuah rumah besar yang meronta-ronta di tanah membuat pemandangan yang cukup menakutkan.

"Bagaimana aku bisa tahu itu akan terjadi?! Naga di dalam game tidak bereaksi seperti ini!"

Aku membuat alasan pada barang-barang yang bisa dibuang selagi aku mengeluarkan peluru dari senapan serbuku. Namun-

"Apa? Tembakan kami tidak berhasil! Seseorang memanggil senjata yang lebih berat! Saya tidak punya cukup poin untuk melakukannya!"

Sayangnya, hidup bersih yang saya lakukan akhir-akhir ini berarti saya kekurangan Poin Jahat.

Tapi tidak seperti saya, kelompok ini cukup jelek, jadi saya yakin mereka masih punya banyak poin...

"" "....." ""

"Hai!"

Mau tak mau aku berteriak pada pihak expendables karena tidak menanggapi permintaanku, dan mereka membalasnya dengan penuh semangat.

"Maksudku, apa lagi yang harus kita lakukan?! Sangat sepi di malam hari di kota!"

"Kami akan menjadi gila jika kami tidak memanggil barang dari Jepang menggunakan poin kami!"

"Sulit bagimu, dengan pasukan harem, untuk mengetahui betapa buruknya hal ini bagi kita semua!"

Jadi mereka menghabiskan semua Poin Jahat mereka untuk film porno, ya?

Aku ingin mengunyahnya, tapi entah kenapa, aku tidak sanggup melakukannya.

Rasanya seperti saya melakukan hal serupa beberapa waktu lalu...

"U-ummmph...aku...akhirnya aku bisa melihat lagi..."

Saat aku mencoba mengeluarkan ingatan yang telah aku segel jauh di dalam relung otakku, suara Rose membawaku kembali ke masa kini.

"Oke, senjata kita tidak banyak membantu. Kalian urus itu dengan benda ajaibmu."

"Aku tidak bisa menghadapi hal yang mengamuk itu! Itu akan menghancurkanku jika aku terlalu dekat! Kenapa kamu tidak menggunakan gergaji apa pun, Bos?!"

Gergaji apa pun milikku juga merupakan senjata jarak dekat.

"Cih, itu tindakan yang sangat buruk terhadap kami, brengsek...! Aku tidak menyangka ada sekutu yang membutakanku seperti itu!"

"Heine, ayo kita bunuh dia sebelum kita menyerang naga itu. Kami berada di hutan; kita hanya perlu memberi tahu mereka bahwa naga itu memakannya."

Saat penglihatan Rose kembali, Heine dan Russell juga menjadi bersemangat.

"Oh? Kalian berdua pecundang belum pernah mengalahkanku sebelumnya. Apa yang membuatmu berpikir kamu bisa melakukannya sekarang? Saya menantang Anda untuk mencobanya!"

Saat aku mengejek mereka dan memberi isyarat agar mereka mendatangi, wajah mereka mulai memerah karena marah...

...sebelum tiba-tiba pucat saat darah meninggalkan wajahnya.

"B-Bos...di belakang..."

Hiruk pikuk amukan naga telah mereda.

Jika penglihatan mereka bertiga kembali, maka itu pasti naga...

"Mundur!"

""Ahhhhhh!""

Aku mulai berlari tanpa bersusah payah menoleh ke belakang, merasakan gemuruh langkah kaki naga di belakangku.

Saat aku berlari ke depan, aku menarik pin dari granat flash kedua dan melemparkannya ke bahu.

Flash bang itu meledak dengan suara yang keras, tapi aku tidak mendengar pekikan kesakitan dari sang naga. Rupanya, dia sudah menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh granatku.

Sial, flash bang tidak akan banyak memperlambatnya.

Saya tidak punya pilihan. Kurasa aku harus menggunakan kolega-kolegaku yang dapat diandalkan sebagai pengalih perhatian...!

"...Hai! Kemana mereka pergi?! Apakah mereka menggunakan sebagai umpan?!"

Aku tidak tahu apakah mereka berbalik atau bersembunyi menggunakan kamuflase optik, tapi ketiga Agen Tempur tidak terlihat.

Dasar brengsek! Menggunakan sekutunya sendiri sebagai umpan! Itu sebabnya agen korporasi jahat tidak bisa dipercaya!

...Saat itulah griffin, yang disembuhkan oleh sihir Russell, berdiri dan menatap tajam ke arah Heine, mantan pemiliknya.

"Isaac, kamu bisa bergerak lagi! Anak baik, ayo kita berangkat!"

"..."

Saat Heine berlari ke arah griffin, dia melihat ke arah naga sebelum dengan jelas memalingkan kepalanya dari Heine.

"Ada apa, Ishak? Ini aku! Anda tidak mungkin melupakan siapa saya.

Bahkan saat Heine menggoyang-goyangkan griffin itu ke depan dan belakang, ia tampak cemberut dengan paruhnya dan mengembik.

"Nona Heine, Isaac kesal dan mengira Anda meninggalkannya di hutan!"

"Hei! Meminta maaf! Minta maaf pada Ishak!"

"Isaac, aku-aku akan melepaskanmu karena aku berusaha menjagamu! Aku tidak ingin melepaskanmu! Sungguh menyakitkan melakukannya... Tapi saya tidak punya pilihan. Aku akan diperbudak, jadi kamu akhirnya akan dianiaya juga...!"

Saat Heine dan griffin mulai memainkan drama kecil mereka, saya menggunakan peralatan yang baru saja saya pesan dari Bumi, sebuah bom gas air mata yang ditingkatkan, pada naga tersebut.

"Graaaaaaaaaaaaaagh!"

Gas air mata bekerja pada naga! Aku perlu memberitahu Alice tentang ini!

Aku menoleh ke arah yang lain yang ingin berlari saat naga itu terkena gas air mata---

"Ayo, dengarkan aku, Isaac. Aku sudah mengenalmu sejak kamu masih kecil. Aku selalu menganggapmu sebagai adikku... Aduh! Kenapa kamu mematukku ?!"

"Nona Heine, Isaac adalah seorang gadis griffin."

"Aku bertanya-tanya mengapa kamu memilih nama itu... Jadi kamu tidak tahu?"

"Siapa yang peduli dengan semua itu! Cepatlah!"

Mereka bertiga sadar dan mulai panik.

"Aku minta maaf, Ishak! Saat kita kembali ke Kota Persembunyian, aku akan menggunakan uang yang Alice berikan padaku untuk membelikanmu daging terbaik! Dan aku tidak akan membiarkanmu pergi lagi!"

Atas bujukan Heine yang putus asa, griffin itu melebarkan sayapnya dan berlutut, memberi isyarat kepada kami untuk melanjutkan.

Kami semua menaiki punggung griffin itu, tapi tampaknya berat gabungan kami terlalu berat untuknya, dan ia mulai meronta-ronta.

"Hei, apa...? Isaac biasanya dapat membawa lima orc bersenjata lengkap. Apa yang membebani kita?!"

"Itu Bosnya! Secara teknis, armor Boslah yang berat!"

"Rose, ayo kita usir dia! ...Hai! Lepaskan kakiku!"

Aku meraih kaki Russell, bertekad untuk membawanya turun bersamaku jika dia melakukannya seperti mencoba untuk mengusirku, tapi kemudian aku menyadari bahwa meskipun aku mungkin bisa bertahan dalam pertempuran mundur melalui hutan, ketiganya tidak memiliki pengalaman untuk menghindari menjadi camilan lezat.

"Kalian banyak yang akan berhutang padaku saat kita kembali ke markas!"

Aku melompat dari griffin, mengaktifkan R-Buzzsaw-ku, dan berhadapan dengan naga yang berhati-hati.

"Aku akan memberimu waktu agar kalian yang lemah bisa keluar dari sini! Bahkan jika naga itu mengikutimu, pertahanan Kota Persembunyian seharusnya mampu mengatasinya pada saat itu!"

Bebas dari berat badanku, griffin melebarkan sayapnya dan melihat ke langit.

"Bos! Jika kamu kembali dengan selamat, aku akan berbagi makan malamku denganmu!"

Mengingat betapa terpakunya Rose pada makanan, kurasa dia berusaha bermurah hati.

"Mengingat seberapa banyak kamu meraba-raba aku, aku cukup yakin aku akan tetap unggul dalam hal bantuan."

"Kamu sering menaikkan rokku, kamu berhutang padaku! Jadi lupakan aku membalas budimu!"

Adapun keduanya, aku akan membuat mereka membayar dengan tubuh mereka ketika kita kembali ke tempat persembunyian.

Saat itu, aku mendengar suara griffin yang menendang tanah dan terbang di belakangku.

"Dibandingkan dengan robot raksasa dan pahlawan super yang bertransformasi, kamu hanyalah kadal terbang yang tumbuh terlalu besar! Kamu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan agen Kisaragi!"

"Graaaaaaaaaawr!"

"Bos!"

5

Aku bergumam pada diriku sendiri saat aku berlari melewati hutan yang tak berujung.

"Oke, makhluk itu bukan hanya kadal raksasa! Itu tidak bisa dibunuh! Pahlawan kalah lebih mudah dari itu!"

Naga itu gila. Benar-benar gila.

Mereka tangguh seperti paku, raksasa, dan cerdas.

Aku menebasnya dengan R-Buzzsaw, tapi ketika aku berhasil melukainya, makhluk itu terbang ke udara dan menyerangku dengan nafas apinya.

Itu bukan binatang buas, kamu melawan mano a mano. Ini adalah hal yang Anda kalahkan dalam kelompok menggunakan senjata antipesawat berat.

"...Sial, aku tersesat."

Aku entah bagaimana berhasil kehilangan naga itu dengan berlari lebih jauh ke dalam hutan, tapi aku tidak tahu jalan mana yang menuju ke Kota Persembunyian.

Ada semacam medan magnet di hutan ini, dan seperti lautan pepohonan di dekat Gunung Fuji, hal ini mengacaukan kompas saya.

Hari mulai gelap. Apa aku harus berkemah di sini?

Tenang, agen super veteran Enam. Anda telah melakukan banyak upaya bertahan hidup di hutan belantara di masa lalu.

Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Anda masih memiliki beberapa Poin Jahat. Kamu akan baik-baik saja!

...Itulah yang aku coba yakinkan pada diriku sendiri saat aku menjelajah semakin dalam ke dalam hutan yang sepenuhnya memusuhi kehidupan manusia ini dan aku merasakan tatapan seseorang tertuju padaku.

Aku meraih ke bawah dan melepaskan pistol dari pinggulku.

"...?"

Aku mendengar suara pelan dari semak-semak di depanku, dan wajah bertopeng yang kukenal muncul.

"Ini Bashin Kecil!"

"...?!"

Saya sangat ketakutan karena terjebak di hutan sehingga saya berpegangan padanya.

"Syukurlah kamu di sini! Aku benar-benar tersesat setelah dikejar naga!"

Little Bashin bingung bagaimana harus menghadapiku yang menempel padanya sebelum dia mulai menepuk-nepuk rambutku dengan lembut, seolah-olah dia sedang menenangkan seorang anak kecil.

Ditenangkan oleh seorang gadis remaja di tengah hutan mungkin terlihat sangat aneh dari sudut pandang orang yang melihatnya.

"Oh, jangan salah paham. Bukannya aku takut, dan aku akan baik-baik saja jika sendirian. Tapi, tahukah kamu, aku harus segera kembali ke tempat persembunyian sebelum bawahanku mengkhawatirkanku."

"---! ---!"

Dia mengangguk seolah dia mengerti dan terus menepuk kepalaku.

Jelas sekali, dia tidak mengerti sedikit pun.

"Hei, apa yang kamu lakukan di sini? Dan mengapa Anda mengalami semua luka dan memar ini? Mereka mentraktirmu saat di tempat persembunyian, bukan?"

"---. ---!"

Berdasarkan apa yang dapat kudapat dari gerak-geriknya, setelah lukanya dirawat, dia menjadi khawatir dengan desanya dan menyelinap keluar dari ruang perawatan.

Meskipun dia berasal dari suku pejuang, aku tidak yakin apakah aku harus membiarkan dia kembali ke desanya sendirian. Oh tunggu, aku mengerti!

"Saya perlu meminta bantuan Anda. Bisakah kamu membawaku kembali ke tempat persembunyian? Saya akan memastikan Anda mendapat hadiah."

Bashin kecil mengangguk dan meraih tanganku, menuntunku seolah membantu anak hilang.

Rencanaku adalah meminta bantuan Little Bashin lalu membawanya ke Kota Persembunyian yang aman, tapi kurasa dia berada pada usia di mana dia ingin bertindak seperti penjaga.

"...Hei, hei, apa kamu memperlakukanku seperti anak kecil karena aku panik tadi? Kamu tidak perlu memegang tanganku atau apa pun, aku baik-baik saja."

"Raaaaaaa!"

"Grak!"

Little Bashin tiba-tiba melempar kapak tangannya, dan jeritan terdengar dari semak-semak.

Menyelam ke semak-semak, Little Bashin dengan senang hati kembali dengan Hegg yang Mematikan, kepalanya dihantam.

"---!"

Saat Little Bashin mengangkat kedua tangan dan berseru kemenangan, aku mengulurkan tanganku padanya.

Menurut Alice, hutan ini, yang dikenal sebagai Hutan Besar, menempati sekitar enam puluh persen benua.

Maka tidak mengherankan jika suku-suku lokal mengembangkan budaya unik mereka sendiri di tempat yang begitu luas.

Meski merupakan ancaman besar bagi kita, hutan ini sudah tidak asing lagi bagi suku Bashin seperti halaman belakang rumah mereka.

Apa yang ingin saya katakan adalah...

"Bantu aku, Bashin Kecil! Ada kelinci bipedal mengejarku! Mengerikan sekali!"

"RAAAAAAAAAAAAA!"

Kami telah berkelana cukup jauh ke dalam hutan, dan kami terus-menerus diserang oleh monster.

Namun berkat Little Bashin, kelinci bertanduk besar yang mengejarku segera terisi.

Dia dengan terampil menyembelih kelinci dengan kapaknya. Sepertinya suasana hatinya sedang bagus sekarang. Kurasa dia senang kita sudah mendapatkan makan malam.

"Jangan salah paham. Aku bisa dengan mudah merawat kelinci mutan itu sendirian. Aku hanya membiarkanmu menanganinya karena itu sangat menyeramkan. Aku sebenarnya cukup kuat."

Dia mengangguk mengikuti penjelasanku, membungkus daging kelinci dengan daun, lalu membilas tangannya dengan air dari kantin bambu kecil.

Setelah bersih, dia mengulurkan salah satu tangan kecilnya kepadaku.

Setelah menjadi lebih terbiasa dituntun oleh seorang anak kecil, aku menggenggam telapak tangannya tanpa ragu-ragu.

"Whoa?! Untuk apa itu? Jangan menarikku ke depan seperti itu..."

Keberatan saya untuk ditarik secara tiba-tiba memudar ketika saya melihat seekor ular turun ke tempat yang saya tempati beberapa saat sebelumnya.

Dia menahan tubuh ular itu dengan kakinya dan dengan santai memenggal kepalanya dengan kapaknya.

"...Hei, apakah Bashin benar-benar kalah? Seberapa buruk musuh yang kamu lawan?"

"...?"

Dia memiringkan kepalanya dengan bingung sambil menguliti ular itu, lalu membungkus dagingnya dengan daun.

Matahari telah benar-benar terbenam, dan aku mengunyah sepotong daging kering yang diberikan Little Bashin kepadaku saat dia membawaku melewati hutan.

Rupanya, Little Bashin memiliki penglihatan malam yang bagus, dan dia dengan aman membimbingku melewati hutan yang gelap.

Aku tidak tahu apa yang akan terjadi pada hubungan kita dengan suku tersebut di masa depan, tapi meskipun Agen Tempur yang ditingkatkan memiliki penglihatan malam yang baik, mungkin sebaiknya kita menghindari melawan mereka dalam kegelapan.

"---!"

"Oh, bunga gila itu yang hampir memakanku tadi. Jangan khawatir, aku sudah bijaksana dalam hal ini sekarang."

Little Bashin menarik tanganku dan menunjuk ke bunga cantik seukuran kepala manusia.

Ada sesuatu yang tampak seperti permata yang tertanam di tengah setiap bunga. Saat aku mencoba mengambilnya tadi, kelopaknyanya menutup seperti jebakan beruang.

Kemudian saya menusuk permata itu dengan tongkat kecil, dan saya menemukan bahwa kelopaknyanya setajam pisau.

Jika Little Bashin tidak menghentikanku saat itu, aku mungkin akan kehilangan kendali karenanya.

"---! ---!"

Dia mungkin mencoba memujiku karena belajar dari kesalahanku.

Dia berjinjit dan menepuk kepalaku lagi. Cukup yakin rasa hormatnya kepadaku telah hilang.

Setelah berjalan melewati hutan beberapa saat, kami tiba di sebuah mata air kecil.

Little Bashin menggunakan isyarat untuk memberitahuku bahwa kami akan istirahat.

"Baiklah, kali ini serahkan padaku. Saya akan menunjukkan kepada Anda kekuatan sains."

Little Bashin memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu saat dia mengumpulkan ranting untuk menyalakan api. Sudah waktunya buah peradaban bersinar.

Saat Alice, Viper, dan saya terakhir kali menjelajah hutan, Viper mampu melakukan apa saja.

Tapi sekarang Viper tidak ada di sini, saya bisa memamerkan kekuatan manusia modern dengan menggunakan korek api dan ransum dan membangun kembali urutan kekuasaan...

"---!"

"...Apa itu, Bashin Kecil? Kenapa kamu bisa langsung menyalakan api?"

Little Bashin mengeluarkan batu merah mengkilat dan memukulnya dengan kapaknya untuk menyalakan api dengan mudah.

Lagi?! Penghuni planet ini memiliki keterampilan bertahan hidup tingkat tinggi.

Little Bashin kemudian mulai mengasah beberapa cabang menjadi tusuk sate, menusuk daging kelinci dan ular sebelum mengocoknya dengan garam dan menaruhnya di atas api untuk dimasak.

Dia mengeluarkan daun besar berbentuk pot, menaruhnya di atas api dan mengisinya dengan air dari mata air.

Daun tersebut tampaknya memiliki ketahanan api yang tinggi, dan air di dalamnya akhirnya mendidih.

Little Bashin kemudian mengisi ulang kantin bambunya dengan air mendidih sebelum memasukkan beberapa rumput liar yang dia petik ke dalam sisa air.

Mungkin suku Bashin setara dengan teh.

Saat aroma menyenangkan muncul dari air, dia meniupnya melalui maskernya untuk mendinginkan teh sebelum menawarkan seluruh wadahnya kepadaku...

"Sial, aku sudah menjadi orang dewasa pecundang yang terpaksa bergantung pada seorang anak kecil. Baiklah, sial, aku akan minum tehnya. Aku akan meminumnya, dan aku bersyukur, tapi..."

Little Bashin dengan bingung memiringkan kepalanya ke arahku. Saat aku menerima tehnya, dia kemudian menawariku salah satu tusuk daging.

Pertama Alice dan sekarang Little Bashin. Ada apa denganku yang bergantung pada gadis remaja...?

Saat kami menikmati teh setelah makan:

"...Ah, bahkan aku tahu apa yang terjadi di sini. Ada beberapa monster di semak ini."

"---!"

Little Bashin berdiri dengan kapak di tangan dan melindungiku di belakang punggungnya.

Empat Hegg Mematikan muncul dari semak-semak, menyadari bahwa mereka telah terlihat.

Empat hal ini merupakan ancaman bahkan bagi para pejuang suku Bashin, dan Little Bashin mundur perlahan, berhenti ketika dia bertemu denganku.

Dia melirik ke arahku dari balik bahunya, lalu menatap monster-monster itu, bertekad untuk menyerang mereka. Aku meraih pergelangan tangannya untuk menghentikannya.

"Apakah kamu tidak tahu apa pekerjaanku, Bashin Kecil? Saya seorang petarung terlatih."

Aku tersenyum meyakinkan kepada Little Bashin saat dia menatapku.

"Ini terima kasih telah membimbingku sejauh ini. Aku akan membantumu kali ini."

Saat aku mengeluarkan pistol dari pinggulku, Little Bashin mengangguk berulang kali ke arahku.

Aku berlari melewati hutan sambil membawa Little Bashin saat kami dikejar oleh gerombolan Heggs yang Mematikan.

"Maaf, Little Bashin, kupikir hanya empat orang itu! Aku bisa menanganinya jika tidak ada bala bantuan!"

Saat aku menggendong Little Bashin di bahu, dia mengulurkan tangan dan menepuk kepalaku dengan ringan untuk menunjukkan bahwa dia tidak keberatan kami harus melarikan diri.

Kelompok pertama dari Deadly Heggs ternyata hanyalah sebuah kelompok pengintai.

Pada saat aku mengalahkan keempatnya, kami sudah dikelilingi oleh lebih banyak lagi dari mereka.

Aku membutakan mereka dengan flash bang sebelum mengambil Little Bashin dan menghentikannya, tapi---

Terlepas dari kenyataan bahwa armor kekuatanku meningkatkan kemampuan fisikku, itu tidak cukup untuk berlari lebih cepat dari monster berbentuk anjing ini.

Saat bayangan hitam semakin dekat, Little Bashin, yang masih tergantung di bahu, menggenggam kapak tangannya.

"RAAAAAAA!"

Dia mengayunkan senjatanya ke kepala Hegg yang Mematikan yang melompat ke arah punggungku.

Little Bashin berfungsi sebagai pengusir monster sementara aku berlari menuju cahaya yang kulihat di antara pepohonan.

Begitu saya mencapai titik terang itu, saya dapat mengharapkan dukungan dari rekan-rekan saya.

Kami akhirnya tersandung keluar dari hutan dan melihat ke arah cahaya...

...untuk menemukan Kota Tempat Persembunyian terbakar.

Saat warga membersihkan puing-puing yang terbakar, saya membawa Little Bashin ke rumah sakit sebelum menuju ke ruang konferensi untuk diberi pengarahan oleh Alice bersama anggota utama kontingen Kisaragi lainnya.

"Jadi saat kamu sedang menjalankan misi pengintaian, kami diserang oleh naga yang mengejar Heine dan yang lainnya. Rose dan Russell terluka sehingga menarik perhatian naga itu, tapi untungnya, tidak ada yang terbunuh."

Chimera yang terluka sedang menerima perawatan di rumah sakit saat ini.

Mengingat betapa tangguhnyanya mereka, fakta bahwa mereka berada dalam kondisi kritis menunjukkan betapa aku meremehkan naga.

Satu-satunya bangunan yang terbakar di Kota Persembunyian adalah gudang kayu, dan tidak ada korban jiwa. Hal itu melegakan, namun warga masih terlihat murung.

Itu bisa dimengerti.

"Sheesh, sayang sekali bawahanku tidak berguna tanpaku! Mereka bahkan tidak bisa mengalahkan kadal dengan semua benteng dan perlengkapan ini!"

Meskipun ada sekelompok besar Agen Tempur di Kota Persembunyian, mereka tidak mampu melakukan apa pun melawan serangan naga.

Expendable A, salah satu idiot tak berguna yang memanfaatkanku sebagai umpan, membalas hectoringku.

"D-diam, brengsek! Kami mencoba bertarung dengan senjata berat! Tapi senjata proyektil kami tidak berfungsi karena alasan tertentu!"

"Katakan itu lagi? Selalu dengan alasan yang tidak masuk akal! Jujur saja dan akui bahwa kalian tidak dapat mengatasinya dan bahwa kalian tidak dapat menyelesaikan apa pun tanpa MISTER Combat Agent Six."

Saya membela diri terhadap Expendable A, yang memprotes ejekan saya. Dengan gerakan kecil yang tidak biasa, Alice mendukungnya.

"Tidak, sungguh, senjata berat kita tidak mempan, Enam. Dan kita telah melihatnya sebelumnya."

Mook A menghentikan serangannya mendengar kata-kata Alice dan Snow menindaklanjutinya.

"Ya. Itu adalah kemampuan spesial yang sama yang dimiliki oleh Raja Pasir dan kucing raksasa itu. Entah bagaimana itu menghentikan semua senjata proyektil."

Hampir semua monster raksasa yang pernah kita lawan mempunyai kemampuan yang sama.

Begitu... Kalau begitu, tidak banyak yang bisa dilakukan melawan naga terbang...

"Mengerti, bodoh-bodoh? Bukan berarti kami tidak melakukan apa pun ! Ketika kami menyadari bahwa serangan kami tidak efektif, kami mengalihkan fokus kami untuk mengevakuasi warga sipil. Brengsek."

"Dan kamu punya mulut besar untuk anak kecil yang tersesat di hutan dan harus meminta Little Bashin mengantarmu kembali ke kota. Jadi sebenarnya siapa yang tak berguna di sini ya? HAH?"

Dua lagi barang habis pakai yang tidak berguna mengejekku untuk membalas penghinaanku sebelumnya.

Saat aku terlibat perkelahian dengan keduanya, seseorang mengetuk pintu ruang konferensi dengan ragu-ragu.

"Maaf. Saya melihat-lihat kota dan dengan senang hati melaporkan bahwa tidak ada kerusakan yang terlihat. Syukurlah, hal ini tidak mempengaruhi kemampuan kami untuk bersiap menghadapi musim dingin," kata Viper saat dia memasuki ruangan, tampak lega saat menyampaikan berita tersebut.

Dia melihat kami bertarung dan dengan cepat mencoba melakukan intervensi.

"U-um...Tuan. Enam, organisasi jahat atau tidak, berkelahi dengan rekan kerjamu itu tidak baik."

"Kami tidak bertengkar, Vi. Aku hanya menghukum bawahan tak berguna ini. Satu-satunya hal yang bisa mereka lakukan adalah bertarung, jadi jika mereka tidak berguna dalam hal itu, mereka tidak akan lebih baik dari anak-anak!"

"Oh ya? Nah, lain kali naga itu datang, kamu bisa menghadapinya sendiri."

"Kami tidak akan membantumu meskipun kamu datang sambil menangis dan memohon! Kami hanya beruntung Nona Viper ada di sini. Anda tidak akan punya peluang!"

Mereka beruntung Viper ada di sini? ...Tunggu, apakah itu berarti...?

"Apakah Vi yang mengusir naga itu?"

"Oh, ya...Ketika kami mengetahui bahwa proyektil tidak berfungsi, Nona Alice mengusulkan untuk meluncurkan Agen Tempur ke arah naga dengan roket, jadi aku mengajukan diri... Daripada menggunakan roket, aku meminta griffin Heine membawaku ke naga, dan Aku melompat ke atasnya sebelum mendaratkan pukulan Raja Iblis," kata Viper, yang tidak

memiliki naluri mempertahankan diriselalu. Agen Tempur, yang tugasnya bertarung, memalingkan muka dalam keheningan yang tidak nyaman.

NOVELSTATIONS.COM



"Apakah kamu tidak merasa malu mengirim pemimpin wanita baru kami untuk berperang? Dan itu belum termasuk fakta bahwa anak-anak seperti Rose dan Russell juga mempertaruhkan nyawanya..."

"Kami memang merasa sedikit bersalah! Tapi apa yang harus kami lakukan? Nona Viper tidak akan menerima jawaban tidak, tidak peduli seberapa keras kami mencoba membujuknya untuk tidak menjawab!"

"Kami akan menjadi orang pertama yang menyerang lawan yang benar-benar bisa kami tangani! Kami sedang memikirkan cara untuk menghadapi naga sekarang; kita akan mendapatkannya lain kali!"

Alice angkat bicara setelah kami melihat para pecundang membuat alasan dan menyelip keluar ruangan.

"Surat dari suku Bashin menyebutkan sejumlah besar monster raksasa termasuk naga. Jadi kita harus berasumsi bahwa masih banyak makhluk seperti naga itu yang mengintai."

"Begitu... Syukurlah, aku melakukan konstruksi untuk mencari nafkah. Agen Tempur memang mempunyai pekerjaan yang berbahaya," kata pekerja konstruksi yang seharusnya menjadi seorang ksatria, seolah-olah itu bukan urusannya sedikit pun.

"Nah, lihat siapa yang memutuskan untuk menyelipkan ekornya di antara kedua kakinya dan bersembunyi! Kurasa aku belum pernah bertemu dengan seorang pekerja konstruksi yang terus-menerus bercosplay sebagai seorang ksatria!"

"J-perhatikan nada bicaramu! Menyebutku cosplayer itu keterlaluan! Memang benar makhluk yang menyerang kita tadi malam sangat besar, tapi yang pasti ukurannya tidak sebesar itu. Selain itu, naga memiliki harga yang bagus. Aku tidak bisa membiarkanmu menghinaku seperti itu. Baiklah, aku juga akan ikut bertarung lain kali!"

Viper dengan ragu mengangkat tangannya untuk menghentikan pertengkaran kami.

"Um...Aku tidak ingin menyela, tapi...naga sekecil itu tidak akan menghasilkan banyak uang."

Hah?

"Um, Vi...makhluk itu adalah naga kecil ? Kami hampir tidak bisa menghindarinya dalam hidup kami."

"Yah, um... Naga yang tadi malam adalah salah satu kelas terendah dari jenisnya. Ia tidak lemah dalam imajinasi apa pun, tapi yang benar-benar ditakuti di dunia ini dan mendapatkan harga tertinggi adalah naga yang lebih besar. Tidak jarang kita menyebutnya sebagai bencana alam berjalan..."

Saya memutuskan saat itu juga bahwa saya akan melakukan pekerjaan konstruksi dengan Snow untuk saat ini...

Aku meninggalkan ruang konferensi, berkomitmen penuh untuk melakukan transfer ketika Alice tiba-tiba memanggilkmu.

"Hei, Enam, kami akan mengajukan keluhan pada Hiiragi."

"Saya seorang pekerja konstruksi sekarang. Kamu harus mencari orang lain."

Aku segera menolak lamaran Alice yang tidak masuk akal.

Kembali ke hutan setelah semua itu? Tidak ada peluang di neraka.

"Hiiragi yang kamu takuti adalah suku Hiiragi di hutan yang mengendalikan naga, kan? Saya sedang berbicara tentang mengajukan keluhan kepada Hiiragi yang menyebut diri mereka Agensi Ketertiban."

Oh ya, keduanya dipanggil Hiiragi ya?

"Ingat apa yang dikatakan wanita Adelie itu? Suku-suku yang tinggal di permukaan adalah pengikut mereka. Mereka ada di sana untuk memulihkan keseimbangan ketika orang-orang di permukaan memperoleh terlalu banyak kekuatan."

Itu benar. Jika orang-orang biadab itu benar-benar berafiliasi dengan Badan Ketertiban, maka tindakan yang dilakukan oleh anggota suku tersebut merupakan pelanggaran terhadap gencatan senjata kami.

"Tetapi jika merekalah yang memberikan arahan kepada suku Hiiragi, bukankah berbahaya jika langsung masuk ke markas mereka?"

Alice mengangkat bibirnya dengan senyuman kecil yang licik pada pertanyaanku.

"Sepuluh orang sudah menyusup ke markas mereka untuk mengumpulkan informasi. Bergantung pada bagaimana mereka memilih untuk merespons, saya akan meminta dia melakukan pekerjaan penghancuran secara eksplosif di markas mereka."

7

Setelah datang ke negeri yang sebelumnya dikenal sebagai Kerajaan Torace bersama Alice, aku membuat sedikit ulah di kastil yang disebut Hiiragi sebagai markas mereka.

"Beraninya kamu meminta organisasi jahat untuk menjadwalkan janji temu! Bawa saja Adelie si bodoh itu keluar untuk bicara!"

"Rasul, Nona Adelheid, saat ini sedang berurusan dengan pengunjung lokal! Jika kamu terus membuat keributan, kami akan memanggil prajurit elit Hiiragi untuk menyingkirkanmu!"

"Oh? Kami menendang pantatmu terakhir kali. Anda benar-benar ingin menguji Kisaragi untuk kedua kalinya? Jika Anda ingin berkelahi, kami tidak akan melakukan pukulan kami."

Saat aku hendak berkelahi dengan para penjaga, sebuah suara memanggil kami dari atas.

"Tidak apa-apa. Biarkan orang-orang itu lewat. Saya akan menangani mereka sebagai pengganti Adelheid."

Pria yang memanggil kami dari salah satu jendela kastil adalah pria tampan yang merupakan bos Adelie.

Saya pikir namanya Fritz atau apa pun. Kami diantar ke sebuah ruangan yang perabotannya agak sederhana.

Sepertinya ini kamar pribadi Fritz. Saya kira mereka tidak punya niat untuk bersikap baik terhadap seseorang yang merupakan musuh mereka sampai saat ini, bahkan setelah gencatan senjata diberlakukan.

Tidak bisa membiarkan mereka menghina kita seperti ini. Setidaknya aku harus mengeluh tentang perlakuan mereka terhadap kita...

"Sayangnya, Adelheid sedang berhadapan dengan utusan dari negara bernama Grunade yang datang untuk mengajukan keluhan dan saat ini sedang menggunakan ruang pertemuan. Saya khawatir kita harus berbicara di ruangan ini saja."

"...Jadi begitu. Yah, kami di sini tanpa pemberitahuan, jadi itu bisa diterima."

Alice membuatnya terdengar seperti kami sedang bermurah hati, tapi aku cukup yakin keluhan dari Grunade adalah karena surat kami.

"Aku tahu kenapa kamu ada di sini. Ini tentang monster yang dikendalikan oleh suku Hiiragi, ya?"

Fritz tersenyum percaya diri, menyatukan jari-jarinya di atas meja.

"Kupikir kamu akan mencoba berpura-pura bodoh. Saya senang Anda sudah mengakuinya. Hewan peliharaan Hiiragi milikmu itu mengirimkan seekor naga untuk mengejar kita. Gencatan senjata kami harus tetap berlaku. Kami di sini untuk mendapatkan jawaban tentang kejadian kecil ini."

Senyum percaya diri Fritz tidak goyah mendengar keluhan Alice.

Saya merasa dia punya semacam kartu as di lengan bajunya. Dan saat aku memikirkan itu...

"Memang benar suku Hiiragi berinteraksi dengan organisasi kami. Namun, mereka menganggap kami sebagai hamba para dewa karena kemajuan teknologi dan budaya kami. Saya tahu Adelheid dengan penuh kasih sayang menyebut mereka sebagai pengikut kami,

tetapi mereka jauh di bawah kami... Atau lebih tepatnya, mereka hanyalah penganut aliran sesat yang memuja kami tanpa izin kami."

Pintu di belakang Fritz yang tersenyum dingin terbuka dengan tenang.

Dan memasuki ruangan adalah Agen Tempur Sepuluh yang telanjang bulat, mengenakan handuk di satu bahu dan kamuflase optik di bahu lainnya.

Menyadari kehadiran kami, Ten mengangkat tangannya untuk memberi salam.

Jika dia menyusup ke kastil ini, dia harus lebih berhati-hati. Apa yang dia lakukan di ruang VIP ini?

"Mereka mengadopsi nama 'suku Hiiragi' dalam upaya untuk menjadi lebih dekat dengan kami... Namun, kami telah mengajarkan mereka filosofi dan prinsip kami, dan terkadang kami memberi mereka teknologi yang tidak lagi kami gunakan."

Tak satu pun dari apa yang dikatakan Fritz cocok dengan saya.

Tampaknya informasi ini bahkan mengejutkan Alice, karena dia benar-benar membeku di sampingku.

Berdasarkan kenyataan bahwa dia masih lembap dan ada uap yang mengepul dari tubuhnya, kukira Ten baru saja selesai mandi.

Kurasa dia pasti sudah keluar dari kamar mandi, tapi bagaimana dia bisa menggosok dirinya sendiri tanpa Fritz sadari?

Aku menyenggol Alice yang membeku dengan sikuku, dan otaknya kembali menyala saat dia kembali sadar.

"...Ah, jadi alasanmu adalah suku Hiiragi bertindak sendiri dan kamu memikul...um, tidak ada tanggung jawab. Begitukah..."

Berdasarkan seberapa besar kesulitan yang dia alami dalam berbicara, saya kira dia belum sepenuhnya menyelesaikan reboot.

Kumpulkan semuanya, Alice. Kita tidak bisa membiarkan android kehilangan ketenangannya di sini. Jika kita tidak tetap tenang, Fritz akan mengetahui ada sesuatu yang terjadi di belakangnya.

"Kami bukannya tidak bertanggung jawab. Tapi tentu saja Anda juga punya masalah dalam organisasi Anda karena meriam lepas bekerja sendiri-sendiri, bukan? Serta organisasi afiliasinya? Izinkan saya meminta maaf kepada suku Hiiragi atas nama mereka atas kejadian malang ini. Oleh karena itu, kami ingin mempertahankan pengaturan saat ini jika Anda bersedia."

Setelah selesai mengeringkan badan, Ten merogoh lemari es di belakang Fritz yang tersenyum dan mengeluarkan minuman.

Hentikan! Jangan memberi isyarat kepada saya untuk menanyakan apakah saya menginginkannya!

"Aku mengerti. Kami bersedia memaafkan jika Anda bersedia meminta maaf. Ahm... Lalu apa yang harus kita lakukan terhadap orang-orang kasar itu...?"

Alice tidak bisa menunjukkan keberaniannya yang biasa. Mungkin dia tidak pandai menghadapi perkembangan yang tidak terduga.

Saat itu, Ten mulai berkomunikasi dengan kami menggunakan isyarat tangan dan gerak tubuh.

"Seperti disebutkan sebelumnya, mereka adalah kelompok yang memuja kita, bukan kelompok bawahan langsung. Anda dapat melakukan apapun yang Anda inginkan dengan mereka."

<Informasi penting. Fritz. Seorang wanita. Berpura-pura menjadi laki-laki.>

...Karena Ten memberitahuku hal ini pada saat yang penting ini, aku tidak dapat memproses satu kata pun yang diucapkan Fritz.

Maksudku, tentu saja, Fritz terlihat agak lembut untuk seorang pria, dan meskipun serak, suaranya agak tinggi, tetapi apakah itu benar-benar informasi yang perlu kita ketahui saat ini? Ten pasti menikmati ini.

"Um, kalau begitu... Kamu tidak keberatan jika kami membalas mereka?"

Mengabaikan kebingungan Alice yang terus berlanjut, Ten mulai berkomunikasi lagi dengan isyarat tangan.

<Tunjukkan padamu. Bukti.>

Tidak. Fakta bahwa Fritz adalah seorang wanita tidak menjadi masalah.

Permohonan diam-diamku tidak terdengar, dan Ten dengan santai membuka lemari, mencari-cari di dalamnya.

"Ya, aku tidak punya masalah dengan itu. Tetap..."

Ten kemudian mengenakan pakaian dalam wanita yang diambilnya dari lemari tanpa ragu sedikit pun.

<<Lihat?>>

Siapa yang peduli?! Kenapa kamu harus memakainya?! Mengapa kamu begitu mengganggu pada momen penting seperti ini? Saya yakin Anda mendapatkan Poin Jahat saat kita berbicara, brengsek! Kami berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankannya di sini. Jangan berpose untuk mencoba membuat kami merusak karakter!

"Teknologi yang mereka gunakan, meskipun sudah ketinggalan zaman bagi kami, sudah lebih dari cukup canggih untuk menimbulkan masalah bagi Anda. Lagipula, ia bahkan mampu mengendalikan naga yang lebih rendah."

Aku mencapai batas kemampuanku dan melihat ke bawah ke tanah, bahunya bergetar.

Fritz tersenyum percaya diri, berpikir bahwa jawabanku berarti dia---atau lebih tepatnya, dia ---lebih unggul...

"Itu akan menjadi tantangan yang lebih dari yang Anda kira. Saya berharap yang terbaik untuk retribusi Anda."

Um, ada seorang pria paruh baya yang mengenakan pakaian dalam wanita tidur di tempat tidur Anda.

Dalam perjalanan kembali dari pertemuan kami dengan Hiiragi.

Duduk di kursi penumpang kereta yang melaju kencang, aku menoleh ke arah Alice yang duduk di kursi pengemudi dan berbicara.

"Mengapa kamu memilih Sepuluh untuk menyusup ke markas mereka? Jauh lebih sulit menahan tawa di tengah situasi serius seperti itu!"

"Jangan membuatnya terdengar seperti itu salahku. Masalahnya ada pada kalian para Agen Tempur secara umum. Apa yang kamu makan yang membuatmu begitu bodoh dan impulsif?"

Saya cukup yakin bahwa keeksentrikan adalah bagian tak terpisahkan dari menjadi Agen Tempur. Sudah agak terlambat untuk mengeluh tentang hal itu.

"Pokoknya, kami sudah menerima janji mereka sekarang. Mengenai pertanyaan mengenai penerimaan anak-anak Bashin, kami akan melakukan yang lebih baik---kami akan membantu Bashin dalam perjuangan mereka. Ini adalah perang proksi antara korporasi jahat dan Badan Ketertiban."

"Artinya, ini adalah tugas tempur yang layak untuk pertama kalinya setelah sekian lama. Kuharap aku bisa mengatakan serahkan pertarungan itu pada kami, tapi..."

Masalahnya adalah musuh mengendalikan monster raksasa yang kebal terhadap peluru.

Kita tidak mempunyai kekuatan untuk menghadapinya.

Biarpun kita menarik keluar Destroyer, dia tidak bisa menjangkau naga jika dia terbang.

"Saya memahami kekhawatiran Anda. Serahkan bagian itu padaku. Kami hanya perlu mengandalkan aset kami yang paling kuat."

Ya, aset kita yang paling kuat saat ini sudah cukup jelas.

Apa pun kesalahannya, dia akan mengurus kesalahannya sendiri, dan saya yakin dia akan segera datang jika dia mendengar Rose dan Russell berada di rumah sakit.

Lalu ada fakta bahwa kami melindungi Little Bashin dan anak-anak Bashin lainnya.

Mengingat kecenderungannya yang tidak menguntungkan, saya yakin akan mudah untuk memotivasi dia jika kita meminta Little Bashin bertanya.

Yang terpenting, dia telah mengalahkan seekor naga setelah pertarungan besar-besaran dan mengambil batu sihirnya.

Sudah waktunya bagi mutan Kisaragi yang paling kuat, seorang ahli dalam pertempuran di hutan, yang saat ini bersembunyi di hutan sebuah kerajaan bernama Grunade, untuk bersinar.

Sudah waktunya bagi Manusia Harimau, mutan terhebat kita, untuk menetapkan hukum!

## [Istirahat 1]

---Halo Nona, Senang Bertemu Anda---

Aku mendengar suara familiar memanggilku.

"Bagaimana perasaanmu? Tidak ada sakit kepala atau mual?"

Aku membuka mataku dan melihat seorang wanita berjas lab mengintip ke arahku.

...Kepalaku terasa sedikit pusing, kataku pada wanita di depanku.

"Itu wajar. Obat yang saya suntikkan seharusnya mengembalikan ingatan Anda. Ini memberi tekanan pada otak Anda, jadi rasa tidak jelas itu normal."

Mengapa Anda menyuntik saya dengan itu?

"Apa maksudmu kenapa? Itu untuk mengembalikan kepribadian lamamu. Saya rasa Anda tidak ingat, tetapi setelah memodifikasi berbagai bagian tubuh Anda, Anda memerlukan perawatan rutin. Dan di akhir setiap sesi pemeliharaan, kami selalu berusaha mengembalikan ingatan Anda."

Tidak memiliki kenangan itu tidak mengganggu...

"Kami tidak bisa meninggalkanmu begitu saja. Ini salahku karena kamu menjadi orang bebal. Tidak peduli berapa lama waktu yang dibutuhkan, aku akan membuatmu kembali normal."

... Bolehkah saya bertanya apa yang sudah Anda coba sejauh ini?

"...Hipnosis, kebanyakan. Saya cukup yakin kita akan mencapai suatu tempat kali ini. Kami menggabungkan hipnosis yang memiliki sedikit efek terakhir kali dengan obat khusus. Aku membuatmu kesurupan dan menggali kenangan lama dari relung pikiranmu."

...Apakah hipnosisnya benar-benar berhasil terakhir kali?

Itu kabur, tapi aku ingat terakhir kali aku diminta melakukan sesuatu yang buruk...

Wanita itu menggelengkan kepalanya, seolah dia tersinggung dengan keragu-raguanku.

"Aku tidak hanya bermain-main, oke?! Saya baru saja memerintahkan Anda untuk melakukan sesuatu yang biasanya tidak Anda lakukan, hanya untuk memastikan Anda terhipnotis dengan benar! Yang diperlukan hanyalah meminta Anda membacakan erotika dengan suara keras. Jangan khawatir tentang hal itu."

.....

Ketika saya terdiam, wanita itu terbatuk-batuk seolah ingin mengganti topik pembicaraan.

"Jadi, mari kita mulai! Saat ini, Anda kembali ke masa lalu Anda yang jauh. Caramu berbicara adalah buktinya! Oke, kita akan mulai dengan perkenalan. Ceritakan padaku situasimu saat ini."

Nama... Namaku... Dan saat ini, aku---

"Namaku Yukari Sanjo... Dan besok hari pertama sekolah dasar..."

"Itu terlalu jauh ke belakang!"

# Volume 7 Chapter 2

## Bab 2: Belial Tiba...



Ketika kami tiba di tempat latihan, kami disambut dengan senyum lebar.

"Tee-hee, aku di sini."

Apa yang sedang terjadi? Apa yang dilakukan Belial si Api Besar, satu-satunya aset tempur terhebat Kisaragi di sini?

Aku menoleh ke arah Alice dan berbisik dengan suara yang hanya bisa dia dengar.

*"Kupikir kita akan menjemput Tiger Man! Mengapa Nona Belial ada di sini?!"*

*"Pertempuran di Bumi sudah sedikit mereda, dan Lady Belial tidak punya pekerjaan lain. Tidak seperti terakhir kali, ketika kami harus menipu Lady Lilith untuk datang, teleporter tempat persembunyian itu stabil dan bekerja dengan normal, jadi kami bisa meminjam Lady Belial dengan syarat kami mengirimnya kembali saat kami mendapat permintaan penarikan dari Bumi."*

Dari ketiga Pemimpin Tertinggi, Belial adalah satu-satunya yang tidak memiliki dokumen yang harus diselesaikan.

Secara teknis, itu karena dia tidak bisa mengurus dokumen. Namun jika kita hanya memiliki senjata yang tidak digunakan di Bumi, saya kira logikanya adalah kita sebaiknya memanfaatkannya di sini.

Memang benar dia mungkin orang yang kita inginkan di sini lebih dari orang lain, tapi dia biasanya terlalu cepat bertindak.

*"Alice, apakah kamu memahami wanita seperti apa Lady Belial itu? Dalam beberapa hal, dia bahkan lebih bermasalah daripada Lady Lilith!"*

*"Saya pernah mendengar dia tidak masuk akal dan cenderung menyelesaikan segala sesuatu dengan kekerasan. Tidak apa-apa. Bukan berarti Kisaragi punya orang normal di barisannya. Saya sudah memperhitungkan kemungkinan komplikasi apa pun."*

Jika Alice sudah memperhitungkan semua itu, kurasa tidak apa-apa, tapi ada sesuatu yang menggangguku tentang Belial.

"Nona Belial, bolehkah saya mengajukan pertanyaan?"

"Ada apa, Enam? Silakan," kata Belial sambil membusungkan dadanya.

"Saya hanya perlu bertanya. Kenapa kamu berpakaian seperti itu? Apa yang terjadi dengan seragam Pemimpin Tertinggimu yang super seksi?"

Dia telah mengenakan seragam yang tampak seperti baju renang sebelumnya, tapi dia sekarang mengenakan satu set armor kekuatan merah.

"Itu karena kamu menyebutnya kostum bintang porno murahan!"

Aku hanya memberikan pendapatku tentang hal itu, tapi sepertinya ucapanku mengganggu Belial, karena hatinya begitu murni.

"Tidak apa-apa kalau kamu memakai baju besi tempur, tapi kenapa kamu menonjolkan payudaramu dengan menggunakan ikat pinggang untuk memberi dorongan pada payudaramu? Kenapa kamu selalu harus membuat pakaianmu terlihat jelek?!"

"Berhentilah menyebut bosmu murahan! Saya tidak bisa menahannya, pengikat dada saya tidak bisa bertahan," kata Belial, meskipun dia secara alami memancarkan daya tarik seks yang mentah.

"Jadi bagaimana situasinya? Siapa yang harus saya bakar?"

Pemimpin Tertinggi yang seksi memulai dengan pernyataan yang menakutkan.

"Ada kelompok yang disebut suku Hiiragi di hutan yang mengendalikan monster raksasa. Jadi kami membutuhkan Anda untuk merawat mereka. Tapi pertama-tama, izinkan saya memperkenalkan bawahan setia saya."

Ada alasan mengapa saya memperkenalkan mereka meskipun Belial tidak akan bertahan lama.

Alasan rekan-rekanku yang lain tidak bergerak sedikit pun adalah karena mereka berusaha menghindari menarik perhatiannya.

"Hei, Heine, kemarilah! Ini Lady Belial, salah satu Pemimpin Tertinggi Kisaragi."

Tepat saat aku memberi isyarat kepada Heine untuk datang dan memperkenalkan dirinya...

"Jadi, kamulah peniru laporan itu!"

"C-peniru?! Apa maksudmu peniru?!"

Heine, yang takut dengan kemarahan Belial yang tiba-tiba, mengambil langkah mundur.

"Kamu menyebut dirimu Heine of the Flames, bukan?! Aku Belial si Api Besar! Gelarmu terlalu dekat dengan gelarku! Ubahlah!"

"Mengapa?!"

Heine menggigit bibirnya dan menanggapi permintaan masuk akal dari Belial.

"B-dengan hormat, gelar itu diberikan kepadaku oleh Raja Iblis sebagai pengguna sihir api terkuat di pasukan. Itu sangat berarti bagi saya. Meskipun itu dekat dengan milikmu, aku tidak bisa pergi begitu saja dan mengubahnya..."

Oh iya, Heine selalu terlihat senang saat dia disebut sebagai salah satu Elite Four atau Heine of the Flames.

...Tetapi.

"Saya tidak peduli dengan semua itu! Mulai hari ini dan seterusnya, kamu hanyalah Heine! Selain itu, suaramu terdengar sangat mirip dengan suaraku, dan kamu terlalu banyak bicara seperti aku! Naikkan suaramu setengah oktaf dan berhentilah mengucapkan huruf r!"

"Itu tidak adil sama sekali!"

Jika aku menambahkan komentarku sendiri, mereka juga serupa karena mereka memiliki tubuh yang panas membara.

Heine memprotes, namun logika tidak berpengaruh terhadap Belial, kekuatan alam yang tidak berarti apa-apa bagi akal sehat.

Dalam hal pertarungan, tidak ada orang yang aku lebih suka berada di sisiku selain Belial, tapi di luar medan perang, ada banyak hal yang salah dengan dirinya.

Alasan saya memperkenalkan Heine padanya adalah untuk mencoba dan membuatnya berbagi beban dengan wanita yang suka berperang dan tidak masuk akal ini.

"Baiklah kalau begitu, Heine! Karena Anda berdua pengguna api, Anda akan menjadi pemandu Lady Belial di sini. Pastikan Anda memperlakukannya dengan hormat!"

Saya juga berharap untuk membuang Belial pada Heine, yang saya asumsikan memiliki semangat yang sama.

"TIDAK. Sudah lama sekali aku tidak melihatmu, Enam. Saya ingin Anda menjadi pemandu saya."

2

Heine bergumam kosong saat melihat pemandangan di depannya...

"Nyonya Belial tentu saja bergerak cepat..."

Belial baru berada di planet ini sekitar satu jam, namun bos brutal kita sudah mulai membakar hutan di planet ini sebagai bagian dari tur perkenalannya.

Dia bilang dia ingin melihat makhluk hidup yang bermusuhan, jadi kami membawanya ke Hutan Besar.

Setelah Belial meminta saya menjadi pemandunya, Heine dan saya menemaninya ke hutan. Saat kami berdiri di kejauhan menyaksikan dia melepaskan api nerakanya ke hutan, siluet mulai bergerak di antara api.

"Oh hei, Enam, beberapa wanita aneh muncul."

"Wanita-wanita itu keluar saat kamu membakar hutan. Mereka seperti penjaga. Mereka membelah kepala dan menembakkan peluru meriam, jadi harap berhati-hati!"

Belial diberikan pirokinesis dengan menjalani operasi otak ilmuwan gila Lilith.

Daya tembaknya sangat besar sehingga dia setara dengan persenjataan kecil; dia pada dasarnya melepaskan semua kepura-puraan sebagai manusia.

"Apakah kamu lupa dengan siapa kamu berbicara, Enam?! Peluru tidak akan banyak membantuku!"

"...Ya, tapi tidak ada salahnya untuk aman."

Operasi peningkatan tersebut juga meningkatkan pertahanan dan kemampuan fisik Belial ke tingkat manusia super, jadi dia lebih memilih memimpin dari depan.

"Ah! Itu...tidak sakit? Tidak sakit sama sekali! Berhenti menatapku seperti itu, Enam! Aku bilang tidak sakit!"

"Aku mengerti, jadi tolong sembunyikan. Tidak ada alasan untuk berusaha keras agar bisa terkena mereka."

"Bagaimana dia masih hidup setelah mendapat serangan dari penjaga hutan...?"

Mengabaikan kekaguman Heine pada ketangguhan Belial, Pemimpin Tertinggi yang keras kepala menahan air mata dari serangan musuh dan dengan cepat bersembunyi di balik barisan pohon.

Pada saat yang sama, pohon-pohon yang terbakar mulai menyemburkan air dari dahannya untuk mulai memadamkan api.

"Hei, apa ada alat penyiram yang tertanam di dalamnya?!"

"Hutan di planet ini dapat memadamkan apinya sendiri. Oleh karena itu, kami belum bisa melakukan pertanian terbang-bakar."

Belial mengangguk, terkesan dengan penemuan ini, dan mengambil sesuatu dari sakunya.

"Jadi maksudmu kita memerlukan lebih banyak senjata untuk membakar hutan ini."

"Um, menurutku bukan itu masalahnya, tapi kalau itu yang masuk akal bagimu, Nona Belial, tentu saja."

Mengganggu pada dirinya sendiri, Belial menyuntikkan ampul ke lehernya.

Kartrid sebagian besar terdiri dari nitro. Ini adalah booster yang meningkatkan pirokinesis Belial.

Jika dia menggunakannya secara berlebihan, dia akan menjadi tidak berguna keesokan harinya, tapi karena dia tampaknya tidak memiliki kemampuan untuk belajar dari kesalahannya sendiri, dia tidak pernah ragu untuk menggunakan suntikan tidak peduli seberapa keras kami mencoba menghentikannya.

Nitro mengalir ke pembuluh darah Belial, dan matanya menjadi merah dan berkilau.

"Hei, pemula! Pastikan Anda mencatat! Selama kita memiliki daya tembak yang cukup, kita pengguna api tidak ada bandingannya!"

"Y-ya, Bu!"

Belial menyeringai bahagia pada respon hormat Heine dan menjulurkan tangannya dari balik pohon.

"Taaaaaake ituaaaaaaaaaaaaaat!"

Saat teriakan Belial terdengar, api besar muncul dari tengah hutan---

"Begitu, jadi itulah penyebab semua ini."

Gelombang kejut dari Belial yang membakar sebagian hutan sebagai pengenalan kecil ke dunia ini menghapus semua jendela kaca di Hideout City.

Ledakan yang tiba-tiba membuat penduduk kota menjadi panik, dan Kerajaan Grace telah mengirim utusan untuk check-in.

Setelah membereskan kekacauan kami, Alice menyuruh kami duduk dengan sedih di sudut ruang konferensi yang dipenuhi pecahan kaca.

"Maaf, Alice. Saya melakukan serangan seperti biasa tanpa mempertimbangkan di mana saya berada. Maksudku, semua jendela di markas kita di Bumi terbuat dari kaca yang diperkuat, bukan? Lagi pula, orang-orang di sana sudah terbiasa dengan ledakan."

Belial terlihat menyesal, menggaruk bagian belakang kepalanya saat dia meminta maaf.

"Tidak, ini bukan salahmu, Nona Belial. Saya memanggil Anda ke sini dengan pemahaman bahwa akan ada masalah sesekali. Kedua orang inilah yang bersalah karena tidak mendukungmu dengan baik."

"Tunggu sebentar! Saya tidak bisa bersalah di sini! Saya tidak tahu betapa kuatnya Lady Belial!"

Heine telah mengubah nada suara dan aksennya setelah menyaksikan daya tembak Belial.

"Oh? Kalau begitu, kamu mencoba menyalahkanku? Nah, itu pujian untuk pegawai Kisaragi! Anda juga salah satu teman Lady Belial! Anda tidak bisa menjadi satu-satunya yang menghindari tanggung jawab!"

"Kamu sudah lama mengenal Nona Belial kan, Enam?! Maka kamu seharusnya bisa melihat ini terjadi!"

Alice menghela nafas jengkel saat kami mulai bertengkar.

"Semua jendela di tempat persembunyian ini sudah rusak, tapi mengingat pencapaian Lady Belial, itu adalah harga kecil yang harus dibayar. Bagaimanapun, dia membuka lahan terbuka luas di hutan yang sedang kami coba kembangkan. Setelah kawahnya terisi, kami dapat segera mulai membangun."

Saya diberitahu bahwa daya tembak maksimum Belial setara dengan sepuluh ribu ton TNT.

Saya tidak tahu seberapa kuat sebenarnya itu, tapi salah satu kekuatan Belial adalah dia bisa menembakkan ledakan seperti itu dengan mudah hanya dengan menggunakan satu kartrid nitro.

"Selain itu, saya bahkan tidak menyangka Lady Belial akan memulai kampanyenya begitu dia tiba. Tapi sekarang senjata pamungkas Kisaragi ada di sini, suku Hiiragi tidak punya peluang."

Alice, yang sangat percaya pada kekuatan sains Kisaragi, mengangkat tinjunya dengan penuh kemenangan.

"Kita tidak bisa membiarkan mereka berpikir bahwa mereka bisa menyerang perusahaan jahat dan lolos begitu saja! Kami akan mengumpulkan Agen Tempur kami besok dan menyelamatkan desa suku Bashin!"

"Ya! Saatnya membalaskan dendam chimera kita! Kami akan membuat musuh menderita atas perbuatan mereka!"

Saat Alice dan Heine mulai berbusa, Belial membungkuk dan berbisik:

*"Hei, kenapa kita tidak pergi saja sekarang...?"*

Aku berharap Belial bisa memberikan sepersepuluh dari motivasi dan inisiatifnya kepada bocah pemalas Lilith itu.

Hari berikutnya.

"Urgh... Enam, menjijikkan..."

"Kenapa kamu menyebutku menjijikkan pagi-pagi begini?"

Belial menghinaku saat aku tiba untuk menjemputnya dari kamarnya.

"Bukan itu maksudku... aku merasa tidak enak... Kepalaku sakit..."

"Itu karena kamu menggunakan kartrid nitro kemarin. Inilah sebabnya saya terus meminta Anda untuk berhenti menggunakannya; itu sangat buruk bagimu."

Jubah Belial hanya disampirkan longgar di sekujur tubuhnya, dan dia pucat, seolah-olah dia sedang mabuk berat. Dia mengulurkan tangan dan mengambil kartrid nitro.

"Hal terbaik untuk dilakukan saat saya merasa seperti ini adalah mengambil gambar di pagi hari."

"Kamu terdengar seperti pemabuk yang membicarakan bulu anjing. Saya tidak akan membiarkan Anda menggunakan kartrid hanya agar Anda dapat memudahkan penarikan Anda."

Belial memelototiku saat aku mengambil kartrid itu.

"Kembalikan barang berhargaku..."

"Saya tidak bisa. Lady Lilith memperingatkanku untuk tidak membiarkanmu menggunakan terlalu banyak."

Saat aku dengan lembut mendorong Belial yang goyah itu kembali ke kamarnya agar dia bisa berganti pakaian, aku mendengar sesuatu yang berat jatuh ke tanah di belakangku.

Aku menoleh untuk mencari sumber kebisingan...

"Komandan... Barang berharga apa yang kamu ambil dari wanita nakal ini?"

Grimm berdiri di sana menatapku.

Ada keranjang piknik, mungkin berisi sandwich atau semacamnya, tergeletak di lantai dekat kakinya.

"Apa yang kamu ambil dari wanita yang sedang mabuk dan berpenampilan sangat skanky itu? Jubahnya terlepas... Barang berharga apa yang kamu ambil?!"

"Masih terlalu dini untuk histrionikmu. Aku mengambil ini darinya, oke? Salah satu kartrid nitro Lady Belial."



Ekspresi Grimm dengan cepat kembali normal saat aku menunjukkan padanya kartridnya.

"...Nyonya Belial? Namanya familiar..."

"Dia salah satu Pemimpin Tertinggi Kisaragi. Dia adalah bos saya dan salah satu orang terpenting di perusahaan."

Grimm duduk dengan formal, membungkuk dalam-dalam pada Belial.

"Komandan kami berhutang budi padamu, Nona Belial. Saya bawahan dan tunangannya, Grimm Grimoire. Kami mungkin tidak berpengalaman, tapi kami harap Anda terus memberikan panduan kepada kami."

"Berhentilah memberi tahu semua orang yang Anda lihat bahwa kita bertunangan. Anda pada akhirnya akan menyesalinya."

Mau tak mau aku menyela, memicu tatapan mata terbelalak dari Grimm.

"Apa maksudmu aku akan menyesalinya?! Kamu tidak bisa keluar dari situ sekarang!"

"Aku hanya mencoba memberitahumu bahwa jika kamu memberitahu orang-orang bahwa kamu bertunangan, tidak akan ada pria yang mendatangimu."

Aku mengambil keranjang itu dan menyerahkannya pada Grimm saat dia tampak tenggelam dalam kontemplasi. Belial, yang tampaknya sudah pulih dari rasa mualnya, menoleh ke arah kami dan berbicara.

"Aku melihat pesona anehmu masih bekerja. Ada apa dengan barang tunangan ini?"

"Saya baru saja berjanji akan menikahinya jika kami berdua masih lajang dalam sepuluh tahun. Padahal, aku punya niat untuk menikah dengan orang lain sebelum itu."

"Sungguh hal yang buruk untuk diucapkan di depan tunanganmu."

Belial menatap tajam ke arah Grimm, yang memeluk keranjang dan bergumam pada dirinya sendiri.

"Hei, Grimm, kan? Kenapa kamu bertelanjang kaki?"

"Itu adalah hal yang religius. Jika saya memakai sepatu atau kaus kaki, hal-hal buruk akan terjadi," kata Grimm sambil tersenyum, menjawab pertanyaan umum yang dilontarkannya saat berkenalan baru.

"...Enam, ayo kenakan kaus kaki padanya."

"Kami tidak bisa, Nona Belial. Jika aku benar, itu hanya akan membunuhnya."

Tapi mata Belial berkilauan karena penasaran.

"Konyol sekali, tidak ada yang meninggal karena memakai kaus kaki. Dan selain itu, saya adalah Pemimpin Tertinggi di sebuah organisasi jahat. Memberitahuku bahwa seseorang tidak ingin melakukan sesuatu membuatku semakin ingin melakukannya."

"Tidak, tidak, yang satu ini selalu mati. Saat aku melepaskannya dari pandanganku, dia selalu terbunuh oleh hal yang paling bodoh dan tidak berguna."

Bahkan saat aku mengatakan ini, Belial mengeluarkan teleporter portabel dan buku memonya.

Sepertinya dia serius dengan hal ini. Jika aku tidak melakukan sesuatu, Grimm akan serak.

"...Hei, Komandan, dia tidak serius, kan? Aku membawakanmu sarapan karena aku ingin memberimu makan. Aku orang yang hebat, bukan? Mengapa kamu ingin membiarkan tunangan yang luar biasa itu mati di hadapanmu?"

"Dengar, Grimm, saat aku memberi isyarat, berlailah secepat mungkin. Belial adalah tipe orang yang tidak mendengarkan begitu dia mendapat ide di kepalanya. Aku akan melemparkan diriku ke depannya untuk mengalihkan perhatiannya. Jika Anda menghindarinya cukup lama, dia akan melupakan apa yang dia coba lakukan."

Seolah merasakan keseriusan nada bicaraku, Grimm memucat saat dia perlahan mundur.

Namun, alih-alih berlari, dia dengan lembut meletakkan keranjang yang dia peluk di dadanya ke lantai.

"Komandan, saya melakukan lebih banyak pekerjaan pada sandwich hari ini daripada biasanya. Saya cukup percaya diri pada mereka. Mereka menggunakan daging Kicau Mole bermutu tinggi. Saat pertempuran ini selesai, mari kita kumpulkan mereka di halaman."

"Jangan gunakan daging yang belum pernah kudengar. Saya akan memutuskan apakah akan memakannya atau tidak setelah melihat seperti apa hewan aslinya... Tapi itu bukan intinya. Anda harus lari! Kami bahkan tidak bisa mengalahkannya dengan pasukan kecil!"

Grimm dengan ringan menempelkan jari telunjuknya ke bibir dan tersenyum manis.

"Aku bukan sekedar wajah cantik yang harus dilindungi lho. Aku bukan tipenyatentang wanita rasional dan penuh perhitungan yang bisa meninggalkan tunangannya saat dia akan mempertaruhkan nyawanya demi gadis yang dicintainya. Heh, jika aku bisa melakukan itu, aku pasti sudah menikah dengan pria kaya dan tampan sejak lama..."

"Saya tidak mencoba mempertaruhkan nyawa saya. Selain itu, menyebut dirimu gadis yang kucintai itu agak berlebihan."

Grimm mengabaikan komentarku dan mengeluarkan sejumlah besar cincin dari sakunya.

"Ini semua adalah buah cinta yang saya kumpulkan dari patroli jalanan malam hari! Kasih sayang dari pria dan wanita ini sekarang akan---"

"Hraagh!"

Grimm begitu sibuk sehingga dia tidak punya waktu untuk bereaksi ketika Belial memotong pidatonya dan menjegalnya dari bawah.

Sial, tidak heran dia dianggap yang terbaik di Kisaragi. Bahkan aku hampir tidak bisa bereaksi.

"Yah, sekarang sudah terlambat karena Nona Belial telah menangkapmu. Baiklah, aku akan mengumpulkan beberapa persembahan untuk ditaruh di altar."

"Jangan menyerah begitu cepat! Saya pikir Anda akan melindungi saya, Komandan!" Grimm meratap saat Belial menjepitnya ke tanah. Sayangnya, hal yang paling bisa kulakukan saat menghadapi Pemimpin Tertinggi adalah mengulur waktu...

"Karena itulah aku menyuruhmu lari, sialan... Maaf, Nona Belial, dia masih salah satu bawahanku. Aku tidak bisa membiarkan dia mati..."

"Ini dia!"

Bukannya Belial tidak bisa membaca ruangan, tapi dia tidak mau repot melakukannya. Dan setelah benar-benar mengabaikan percakapan Grimm dan aku, dia memaksakan sepasang kaus kaki ke kaki Grimm.

3

Setelah menempatkan tubuh Grimm di altar, kami menuju ke titik berkumpul di mana kami menemukan tiga Agen Tempur yang dapat dibuang, Heine, dan pemandu kami, Little Bashin.

Gadis itu tampak bahagia karena kami akan menyelamatkan desanya, sambil memegang kapak di atas kepalanya dengan sikap ceria.

"Bagaimana sekarang, Nona Belial? Grimm tidak akan bangkit kembali untuk sementara waktu."

"Saya tidak mengerti apa yang Anda bicarakan tentang hal kebangunan rohani ini. Ingat? Operasi peningkatan tersebut menghapus sebagian ingatanku."

Mengapa operasi yang dilakukan bertahun-tahun lalu bisa menghapus ingatan jangka pendeknya? Oh baiklah, kurasa dia hanya berusaha berpura-pura bahwa pertengkaran kecil dengan Grimm tidak pernah terjadi.

Setelah mengesampingkan kenangan tidak menyenangkan baru-baru ini, Belial menoleh ke grup dan meninggikan suaranya.

"Baiklah, kita semua di sini! Agen, panggil!"

"Enam!"

"Limabelas!"

"Tujuh belas!"

"Dua puluh sembilan!"

"...!"

"Um... apa yang harus aku lakukan...?"

Setelah kami meneriakkan nomor kami masing-masing, Belial datang dan memberikan pukulan ringan kepada kami masing-masing.

"Aku tidak menyuruhmu memanggil namamu! Apa pun! Jadi empat agen dan dua penduduk lokal, bukan? Jadi jika dihitung, totalnya ada tujuh. Baiklah, misi tetap berjalan meskipun kita menderita luka ringan, tapi kita akan membatalkannya jika kita kehilangan seseorang."

"Setidaknya Anda bisa mengatakan sesuatu yang memotivasi, seperti, 'Kami akan menyelesaikan ini tanpa kehilangan siapa pun!' Kami memang punya perasaan, Nona Belial."

Mendesah. Lilith, Alice, mereka semua sama, memperlakukan kami sebagai Agen Tempur seperti kami bisa dibuang. Itu sebabnya Kisaragi mempunyai reputasi sebagai orang yang kejam.

Belial berkedip saat dia melihat ke arah kami.

"Jangan bodoh. Anda memiliki saya di pihak Anda, jadi tidak mungkin siapa pun di antara kalian akan mati. Aku akan memastikan untuk melindungi kalian semua. Jika kita akan kehilangan siapa pun, aku akan memastikan itu aku."

"Kamu tahu, kamu harus benar-benar memperingatkan kami sebelum mengatakan hal seperti itu. Kamu membuat jantungku berdetak kencang."

Ya, meskipun faktanya dia tidak masuk akal dan sombong, terkadang dia bisa menembus pertahananmu dan langsung menyerangmu.

Saat rekan-rekanku menunduk sedikit malu-malu, Heine, yang pipinya sedikit memerah, berbisik kepadaku.

*"Hei, Enam, apakah hanya aku atau Lady Belial salah satu bos yang baik?"*

Saya tidak tahu apakah dia salah satu orang yang baik atau tidak, tapi saya tahu bahwa dia adalah orang yang baik hatinya.

Sudah beberapa jam sejak Little Bashin mulai memimpin kami melewati hutan.

Dari dalam semak-semak, kami mendengar semacam permainan drum---sepertinya isyarat---dari suku Bashin.

"...!"

Saat dia mendengarnya, Little Bashin mendongak tajam dan mulai memberi isyarat dengan cepat. Sepertinya dia mencoba memberitahu kita sesuatu, tapi kita tidak tahu apa yang ingin dia katakan.

Mengingat fakta bahwa dia menghalangi arah datangnya suara dan menyilangkan tangannya dalam tanda X besar, apakah dia mencoba memberitahu kita untuk tidak pergi ke sana?

"Jika ada yang ingin Anda sampaikan kepada kami, bicaralah!"

"...?!"

Bos kami yang tidak masuk akal tidak segan-segan membentak anak suku itu.

Bukannya dia tidak bisa berbicara, hanya saja pemahamannya terhadap bahasa umum bukanlah yang terkuat.

Little Bashin menggelengkan kepalanya dengan penuh perhatian untuk mencoba mengomunikasikan hal ini kepada Belial, tapi...

"Coba beritahu aku apa yang terjadi di depan kita. Aku paham kamu sangat pemalu, kamu harus memakai masker, tapi sekarang bukan waktunya untuk malu, kan?"

Um, cukup yakin dia tidak memakai topeng hanya karena dia pemalu.

Little Bashin menghabiskan beberapa saat merenung sebelum menempelkan topengnya ke telinga Belial.

"---, ---!"

"Melihat? Anda dapat berbicara kapan pun Anda perlu."

Belial dengan senang hati menepuk kepala Little Bashin.

"Untuk menjelaskan... 'Desa di depan sedang diserang oleh sekelompok besar monster dan naga raksasa, dan situasinya suram. Orang-orang dewasa telah membakar desa dengan

harapan bisa mengalahkan monster-monster itu bersama mereka, sementara anak-anak harus mencari perlindungan bersama Kisaragi."

Belial terus berbicara dengan tenang, bahkan tidak bersusah payah menghadapi kami.

"Dan si kecil ini berkata, 'Kami tidak bisa melibatkanmu lebih jauh dalam perjuangan kami; ayo kembali.'"

Dia kemudian melirik Little Bashin, yang menerima tepukan itu tanpa mengeluh.

"Kalian semua tahu apa yang perlu kami lakukan. Jangan mengecewakanku, sialan."

Ketika Little Bashin menoleh untuk melihat wajah Belial, Pemimpin Tertinggi tersenyum meyakinkan dan, tanpa memikirkan efek sampingnya, menyuntik dirinya sendiri dengan kartrid nitro.

"Ayo pergi, kera! Tantangan besar!"

""""Yahoo!""""

"RAAAAAAAAAAAAAA!"

"T-tunggu, jangan tinggalkan aku!"

Matanya merah karena peluru nitro, Belial menyerang ke depan dengan sekelompok Agen Tempur yang haus darah di belakangnya---

"Lady Belial melompat masuk dan membakar hutan dan monster."

"Mengapa kamu tidak bisa menulis laporan yang lebih baik?"

Alice menekan untuk rinciannya saat aku menulis laporanku.

"Sebelas dua puluh, tiba di desa Bashin diserang. SebelasDua puluh satu jam, Lady Belial melepaskan tendangan melompat pada naga kecil yang memimpin para monster, mengalahkannya seketika. Setelah itu, Lady Belial membakar naga dan monster yang menyerang desa dan desa itu sendiri."

"Mengapa kamu membiarkan dia melakukan itu?"

Jangan tanya saya.

"Saya bahkan tidak punya waktu untuk mencoba menghentikannya. Saat kita berhadapan dengan musuh, seekor naga---kau tahu, makhluk yang seharusnya kebal terhadap api--- terlempar dengan tendangan dan terbakar. Saya pikir kita hanya perlu merasa beruntung karena tidak ada korban jiwa."

Alice menyilangkan tangannya sambil berpikir selagi dia mencerna penjelasanku.

"...Dan? Dimana Lady Belial sendiri?" Alice bertanya ketika dia menyadari Belial sendiri tidak ada.

"Yah, dia merasa kasihan karena tidak sengaja membakar desa Bashin, tapi dia bilang dia bisa menyeimbangkan keadaan dengan membakar desa lainnya juga. Lalu dia lari ke arah desa Hiiragi."

"Pergi Dapatkan dia. SEKARANG," kata Alice dengan ekspresi serius.

"Sejujurnya, menurutku kita tidak akan berhasil tepat waktu. Rupanya desa Hiiragi tidak terlalu jauh dari desa Bashin."

Tepat pada saat itu, terpal plastik yang menutupi jendela pecah berkibar saat pilar api raksasa meletus dari hutan.

"...Aku berharap kita bisa mendapatkan teknologi atau apapun yang mereka gunakan untuk mengendalikan monster."

"Saya cukup yakin asapnya sudah habis sekarang."

Tetap saja, ini berarti suku musuh telah hilang, membuat invasi kita menjadi lebih mudah.

"Enam, apa gunanya Fritz dari Badan Ketertiban Hiiragi terlihat begitu percaya diri ketika mereka memberi tahu kita bahwa suku Hiiragi lebih tangguh daripada yang terlihat dan mereka mendoakan kita beruntung dalam membalas dendam? Maksudku, naga itu langsung musnah, dan suku Hiiragi pun tumbang hanya dalam sekejap."

"Bagaimanapun, semuanya berhasil pada akhirnya. walaupun Desa Bashin terbakar, orang-orang dewasa yang berencana untuk pergi keluar dalam kobaran api kejayaan akhirnya selamat. Ketika Lady Belial kembali, kita harus berterima kasih padanya dengan sebuah pesta."

Sebenarnya ada alasan mengapa aku kembali sendiri.

Belial mengatakan bahwa dia ingin makan beberapa makanan lezat setempat ketika dia kembali ke tempat persembunyiannya.

Aku tidak tahu mengapa pemikiran itu terlintas di benaknya saat itu, tapi kupikir aku akan kembali lebih awal dan mengejutkannya dengan kepala orc panggang.

"...Ya benar. Saat Pemimpin Tertinggi Kisaragi muncul, saya tahu perdamaian bukanlah pilihan. Mengingat masalahnya diselesaikan dengan sangat cepat, saya rasa ini lebih baik daripada saat Lady Lilith ada di sini. Karena permintaan dari markas besar untuk mengirimkan Lady Belial kepada kami cukup besar, saya senang kami dapat mengirimnya kembali hanya dalam dua hari. Mari kita coba setidaknya membuatnya merasa dihargai malam ini dan mengirimnya kembali ke Bumi dalam suasana hati yang baik."

"Lady Belial cukup mudah untuk dipuaskan. Arahkan saja dia ke arah musuh yang kuat. Namun..."

Saat aku akan menyelesaikan kalimatku, salah satu rekanku melapor melalui radio.

"Ini Agen Tempur Lima Belas. Pembakaran desa berjalan sesuai rencana, tapi Lady Belial mulai mengejar monster yang melarikan diri dan anggota suku Hiiragi. Kita akan kehilangan dia..."

"...Saat dia menemukan musuh, dia menyerang tanpa berpikir panjang, akhirnya terpisah dari yang lain, dan biasanya tersesat."

"Setelah dia!" teriak Alice, dalam keadaan panik yang jarang terjadi.

4

Saat matahari terbenam, beberapa rekanku kembali bersama tahanan suku Hiiragi.

Karena Belial tidak terlihat, dapat diasumsikan bahwa tidak ada yang mampu mengikutinya.

"...Ini adalah sebuah masalah. Mereka mengizinkan kami meminjam Lady Belial dari markas besar dengan syarat kami mengirimnya kembali saat mereka membutuhkannya. Aku tidak punya cara untuk menebusnya jika sesuatu terjadi padanya."

Alice, setelah menerobos masuk ke kamarku, menjatuhkan diri ke tempat tidurku, menghentakan kakinya seperti anak kecil yang terlihat. Dia menghela nafas pelan.

Kami telah mengirimkan regu pencari, namun sejauh ini, kami belum mendengar kabar apa pun dari mereka.

Akan lebih mudah untuk melacak Belial jika dia hanya meminta makanan dan air dari Bumi, tapi sayangnya, dia juga mendapat cukup banyak pelatihan bertahan hidup, jadi dia bisa berfungsi untuk waktu yang lama tanpa mengisi bahan bakar.

Meski begitu, Belial berasal dari keluarga kaya. Mungkin dia ingin menghindari keharusan berkemah dan memesan pondok prefabrikasi serta perbekalan untuk diteleportasi kepadanya saat hari sudah gelap.

"Nyonya Belial pada akhirnya akan kembali begitu saja tanpa mempedulikan dunia. Itu semua karena planet ini terpencil tanpa layanan telepon seluler. Mari kita minta Lady Lilith membuat ponsel pintar yang bisa digunakan tanpa menara seluler."

"...Yah, kurasa pemimpin Kisaragi yang paling kuat tidak akan bertarung melawan monster apa pun. Kami akan melanjutkan pencarian, tapi semoga Lady Belial menghubungi kami sendiri. Jika markas memintanya, kita harus mencari cara untuk menahan mereka."

Seolah-olah mengatur waktunya secara tepat dengan akhir dari gerutuan Alice...

Jeritan putus asa bergema dari ruang bawah tanah kami yang jarang digunakan...

*"Mendesis! Mendesis!"*

Di ruang bawah tanah yang remang-remang, Little Bashin yang bersemangat menggedor jeruji dengan kapak tangannya.

Sasaran permusuhannya yang intens adalah seorang wanita yang meringkuk di ujung sel.

"Kamu tidak bisa melakukan itu, Bashin Kecil. Dia adalah tahanan yang berharga. Kami menginginkan teknologi mereka, jadi kami tidak bisa membiarkan Anda seenaknya mengeksekusinya."

Bashin kecil, yang sedang mencoba mendobrak jeruji sel dengan kapaknya, menatapku saat aku turun tangan dan menurunkan bahunya.

Meskipun adegan itu seharusnya membuatku berpikir ada seorang pembunuh berkapak gila yang mencoba menyerang seorang wanita malang di ruang bawah tanah yang remang-remang, mau tak mau aku merasakan sedikit simpati pada gadis itu.

Alice menoleh ke Little Bashin dan menawarkan dengan meyakinkan:

"Saya tahu Anda ingin membalas dendam pada musuh lama Anda, dan dengan senang hati saya biarkan Anda melakukannya, tetapi itu harus menunggu sampai saya selesai interogasinya."

"Tunggu, jangan mengorbankan nyawa seperti itu! Bukankah wanita ini adalah kepala suku Hiiragi?"

Ketika Belial menyerang desa, sebagian besar anggota suku Hiiragi melarikan diri, namun pasukan kami berhasil menangkap segelintir dari mereka.

Jadi rencananya kami perlu mendapatkan jawaban tentang semua misteri yang menyelimuti suku aneh ini, dan itu berlanjut ke interogasi, tapi...

"Tujuan jangka panjang kami adalah memindahkan seluruh umat manusia dari Bumi ke planet ini. Meskipun masih banyak lahan yang belum dikembangkan saat ini, tempat ini pada akhirnya akan dipenuhi oleh manusia dari Bumi. Bukan ide yang buruk untuk memusnahkan kawanannya sedikit sebelumnya..."

"Ayolah, itu terlalu tidak berperasaan, bahkan untuk android! ...Tunggu sebentar. Saya pikir saya dikirim ke planet ini untuk mencari peluang kerja sebagai Agen Tempur ketika Kisaragi selesai menaklukkan Bumi. Apakah kita benar-benar perlu membawa semua orang dari Bumi?"

Terhadap pertanyaanku, Alice menjawab dengan senyuman sederhana.

"Yah, ya, kami tidak bisa membiarkan kalian para Agen Tempur terlempar ke jalan tanpa tujuan. Kisaragi adalah perusahaan yang bangga mengurus dirinya sendiri."

.....

"Tunggu, apa yang terjadi dengan Bumi? Apakah ada yang salah dengan itu? Para pahlawan yang meledakkan apartemenku bukanlah satu-satunya alasan permintaan cutiku terus ditolak, kan?!"

"Ayo, saatnya mulai menginterogasi. Bergembiralah, Enam---kepala sukunya adalah seorang wanita. Kamu menyukai hal semacam ini, bukan?"

"Yah, ya, aku tidak keberatan, tapi jawablah pertanyaanku, sialan!"

Saat itu:

"Pikiran orang-orang biadab dipenuhi dengan pemikiran-pemikiran dasar seperti itu."

Kepala suku Hiiragi yang dikurung di dalam sel bergumam pada dirinya sendiri.

Setelah topengnya dilucuti saat dia ditawan, wanita itu menatap ke arah kami dengan tatapan menantang. Mereka memiliki sifat kurang ajar dan keganasan seperti kucing, dan tatapannya memperjelas bahwa dia memandang kami lebih rendah.

Aku diberitahu bahwa sang kepala suku bertempur sebagai bagian dari barisan belakang selama penyerangan Belial, mengulur waktu bagi orang-orangnya yang lain untuk melarikan diri.

"Apakah kamu menyebut kami biadab? Hmph. Yah, sudahlah. Saya tidak menyadari Anda dapat berbicara dengan benar. Saya berencana membuat Viper menerjemahkan, tapi ini menghemat banyak waktu."

"Suku Hiiragi jauh lebih unggul dari kalian semua. Karena itu, kami mampu berbicara dalam bahasa barbar Anda yang sederhana."

Ya, kami bisa memahaminya, tapi sepertinya dia sedang membuka salah satu situs terjemahan atau semacamnya.

"...Ngomong-ngomong, anggota suku Bashin di sana juga berbicara bahasa barbarmu setiap hari. Tanda-tanda di tubuhnya bahkan tidak permanen dan bisa dihilangkan dengan menggosokkannya. Dia hanya berpura-pura menjadi budaya suku primitif."

"?!"

Little Bashin menggelengkan kepalanya dengan marah, menolak kata-kata kepala suku.

"---! ---!!"

"Oke, aku mengerti, tidak apa-apa. Anda tidak perlu membiarkan kami menghapus tato Anda untuk membuktikan bahwa itu asli. Aku percaya kamu!"

Aku mencoba menenangkan Little Bashin saat dia mendorong kain ke arahku, seolah-olah mencoba membuatku menghapus tato itu. Saat dia melihat percakapan kami, kepala suku tiba-tiba tertawa.

"Heh-heh-heh! Sebuah lelucon! Saya hanya bercanda. Suku Bashin dikenal cukup serius. Bah-ha-ha-ha!"

"Hss! Hrr...!"

Little Bashin kembali memukul jeruji dengan kapaknya, membuat kepala suku mundur sedikit sebelum dia melambaikan tangannya dengan nada mengejek ke arah gadis itu.

"Butuh banyak waktu untuk memecahkan jeruji dengan kapak itu! Terus berlanjut! Terus berlanjut! Bah-ha-ha-ha-ha! Ejekan ini adalah balasan atas perlawanan dan campur tangan Anda yang terus-menerus dalam aktivitas kami! Dan tampaknya hal itu menyebabkan individu Bashin cukup tertekan!"

"RAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA!"

Saat Little Bashin dengan marah memukul jeruji dengan kapaknya, Alice diam-diam menyerahkan kuncinya.

"Kami punya beberapa tahanan lagi yang bisa kami tanyai. Jadi kamu bisa melakukan apa yang kamu mau pada yang satu ini."

"Hrrrrmph! Mendesis!"

"Gadis Bashin, dinginkan kepalamu! Saya minta maaf atas ejekan tersebut! Namun, masyarakat kita sudah lama saling bermusuhan! Cobalah untuk memahami perasaan kami mengenai masalah ini!"

Kepala suku menangis meminta maaf kepada Little Bashin saat dia mengambil kunci dan mencoba membuka kunci sel.

"...Dengarkan. Saya yakin Anda sudah menyadari hal ini sekarang, tetapi kecuali Anda memberikan jawaban yang serius terhadap pertanyaan saya, saya akan membujuknya untuk Anda, mengerti?"

"Dipahami."

Wajah kepala suku berkedut gugup saat Little Bashin melambaikan kunci untuk menggarisbawahi fakta bahwa dialah yang memegang kendali.

"Kalau begitu kenapa kita tidak mulai bersenang-senang saja? Heh-heh, Nyonya Kepala Suku, Anda mengerti apa yang terjadi pada wanita yang ditangkap oleh organisasi jahat, bukan?"

"Kalau dipikir-pikir, kita berhutang budi kepada mereka karena telah menyerang kita dengan sinar matahari dan mengganggu konstruksi kita. Mari kita buat dia mengaku tentang bagaimana mereka menangani terorisme kecil itu."

Kepala suku menjadi pucat saat Alice dan aku mengeluarkan tawa jahat, memicu tepuk tangan meriah dari Little Bashin.

Mengingat bahwa mereka biasanya memukul kepala orang, suku Bashin tampaknya tidak membenci kekerasan semacam ini.

"Saya Alice Kisaragi, pemimpin de facto dari gabungan ini, dan ini adalah Agen Tempur Enam."

"Senang bertemu dengan Anda. Saya adalah kepala klan Hiiragi, Miyabi Hiiragi Archylicia..."

Saat ketua memperkenalkan dirinya, aku berbisik ke telinga Alice:

*"Alice, namanya terlalu panjang. Tidak mungkin aku bisa mengingatnya."*

"Kamu benar. Bahkan repot untuk repot-repot mempelajarinya. Mulai sekarang, kamu hanyalah Savage A."

"...Saya sekarang Savage A. Saya mengakui penunjukan ini. Alice Kisaragi, apa yang ingin kamu pelajari dari Savage A?"

Ada banyak hal yang ingin kami ketahui, tapi...

Savage A duduk di tanah, berpegangan pada jeruji sel saat dia menatap Alice dengan bingung, mendorong android untuk berjongkok dan menatap langsung ke tawanan.

"Pertama-tama, ceritakan padaku tentang serangan sinar matahari. Mengingat tidak ada satelit di orbit, dari mana Anda menembakkannya?"

"Kami mengirimkan koordinat ke benteng terapung di langit dan meminta dukungan tembakan dari mereka."

...Benteng terapung.

"Oh itu benar. Saat kami terjun payung turun dari atassuasannya, tidak ada tanda-tanda kastil itu, namun benda itu muncul entah dari mana saat kami tidak melihat. Dari mana asal benda itu?"

"Benteng itu tidak bertunas; itu selalu ada di sana. Benteng itu adalah markas utama Badan Ketertiban Hiiragi. Biasanya dilindungi oleh perisai optik yang menjaganya tetap tersembunyi dari mata orang biadab. Itu sebabnya kamu tidak dapat melihatnya."

Alice dan aku bertukar pandang pada kata-kata Savage A.

*"<Hei, Alice, dia baru saja mengatakan sesuatu tentang perisai optik. Mereka benar-benar memiliki teknologi yang setara dengan kita, bukan?>"*

*"<Fakta bahwa dia memahami apa itu sinar matahari pasti menjadi bukti bahwa ada sesuatu yang salah. Beberapa elemen teknologi mereka sebenarnya lebih maju dibandingkan teknologi Bumi.>"*

Saat kami saling berbisik dalam bahasa Jepang, Savage A hanya tertawa kecil dengan percaya diri.

"Badan Ketertiban Hiiragi benar-benar luar biasa. Saya yakin kekuatan mereka akan membuat Anda kewalahan. Meski begitu, segala sesuatunya akan berjalan lebih lancar jika Anda memperlakukan afiliasi Hiiragi seperti saya dengan hormat."

Sepertinya percakapan kami telah memberinya kepercayaan diri untuk melakukan percakapan yang menyinggung.

"Hei, ada hal lain yang ingin aku tanyakan. Petugas itu, Adelle. Dia punya kucing raksasa sebagai hewan peliharaan, kan? Apakah itu berarti kalianlah yang menciptakan Raja Pasir dan Raja Hutan?"

"Itu betul. Badan Ketertiban Hiiragi menciptakan Raja Pasir. Tapi Anda juga salah. Penjaga makhluk hidup mekanis tipe kadal diciptakan oleh faksi yang memusuhi Badan Ketertiban Hiiragi. Sebagian besar monster organik diciptakan oleh Hiiragi, sedangkan monster mekanis diciptakan oleh musuh."

Savage A jelas menikmati memamerkan teknologi Hiiragi dan terus mengulahi kami dengan seringai percaya diri tentang perbedaan antar monster.

"Hei, ini menjadi semakin rumit. Jadi monster raksasa yang merupakan makhluk hidup adalah produk Hiiragi, dan monster mekanis dibuat oleh faksi musuh? Tapi di mana kelompok musuh mengintai?"

"Ingat fasilitas bawah tanah yang dilindungi oleh robot kadal yang dikenal sebagai Raja Hutan? Aku bertaruh itu adalah markas atau fasilitas penelitian faksi musuh..."

Little Bashin, yang tidak bisa mengikuti percakapan kami, mulai mengasah kapak tangannya secara teatrikal.

"Segera Anda akan bertemu dengan penghakiman ilahi. Itu karena Hiiragi telah menanamkan penanda gen anti-Raja Iblis pada keluarga kerajaan. Memang benar, apa yang

disebut gen Terpilih akan segera menjadi aktif dan memusnahkan Raja Iblis dan para iblis. Setelah itu selesai, target selanjutnya adalah---

"Yang Terpilih hilang dalam aksi dan Raja Iblis berpindah majikan."

"?!"

...Satu-satunya suara di ruang bawah tanah adalah gesekan kapak Little Bashin dengan batu asahnya. Alice kemudian melanjutkan seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

"Saat kalian semua terus menyerang Kota Persembunyian kami setiap kali kami menyelesaikannya, apa yang ingin kalian capai? Apakah Anda mempunyai klaim atas hutan atau semacamnya?"

"Peran kami adalah menghancurkan bangunan yang dibuat oleh orang-orang biadab yang telah melupakan posisinya dan terlalu sombong. Penghancuran bangunan-bangunan tersebut merupakan sinyal bagi Badan Ketertiban Hiiragi untuk turun dari benteng terapung mereka dan mulai menangani urusan orang-orang biadab."

Tampaknya topik ini memicu sesuatu pada Savage A, dan dia berdiri, mengangkat tangannya dan mulai berkhotbah.

"Suatu ketika, umat manusia menjadi makmur di dunia ini. Mereka menggunakan teknologi canggih untuk mempertahankan cara hidup yang maju, dan semua menikmati hasil peradaban. Namun umat manusia telah melampaui lingkungannya! Dulukemudian dilanda berbagai macam masalah: makanan, tempat tinggal, menurunnya angka pernikahan..."

"Jangan jadikan ini sebagai khotbah. Buatlah sesingkat dan sesederhana mungkin. Lihat mereka. Mereka sangat bosan, mereka baru saja mulai melakukan hal mereka sendiri."

Aku duduk di sebelah Little Bashin dan mulai mengerjakan pisauku. Savage A menatap kami dengan penuh kerinduan, seolah dia berharap kami mendengarkan.

"...Dahulu kala ada teknologi luar biasa yang membuat populasi bertambah. Hal ini menyebabkan masalah seperti kekurangan pangan, pemanasan global, kekurangan lahan, pencemaran lingkungan, dan semua masalah tersebut digabungkan menjadi perang. Akibatnya, beberapa senjata yang sangat mengerikan digunakan, sehingga sebagian besar wilayah tersebut tidak dapat dihuni."

...Hah.

*"<Hei, Alice. Bukankah masa lalu planet ini mirip dengan masa kini di Bumi?>"*

*"<Ya, Bumi punya masalah serius karena kelebihan populasi. Bahkan jika Kisaragi tidak memulai penaklukannya, negara-negara di dunia akan segera saling bermusuhan. Sepertinya peradaban akan mengalami kehancuran dengan cara yang sama, tidak peduli di dunia mana mereka berada.>"*

Itu menyedihkan. Ini seharusnya menjadi sebuah dunia baru yang aneh, dan sebaliknya kita mendapatkan kenyataan menyedihkan dari dunia lama kita dalam bentuk yang berbeda.

"Fraksi musuh menciptakan benih hasil rekayasa genetika untuk memulihkan lahan terbangun. Merekalah yang menanam hutan besar dan penjaga yang melindunginya. Kemudian mereka pergi ke bawah tanah untuk menunggu."

"...? Maksudku, memulihkan tanah itu bagus. Tapi saat ini hutan telah mengambil alih sebagian besar planet ini, bukan? Tidak apa-apa jika itu hanya hutan biasa, tapi sejauh yang kami tahu, ini adalah lingkungan yang sangat tidak bersahabat."

"Itu adalah sebuah kesalahan. Mereka bertindak terlalu jauh dalam upaya rekayasa genetika dan tidak mampu menghentikan penyebaran hutan."

Hai.

"Hiiragi menciptakan Raja Pasir dalam upaya mereka sendiri untuk memulihkan tanah dan menghentikan penyebaran hutan sebelum mundur ke langit."

"...? Raja Pasir diciptakan untuk memulihkan tanah? Hal yang terjadi justru sebaliknya! Itu mengubah tanah yang sangat bagus menjadi gurun."

Maksudku, tentu saja, dia sedang berhadapan dengan Raja Hutan, kurasa.

"Kesalahan lain. Divisi penelitian mendengar bahwa tikus tanah membantu menjadikan tanah lebih subur dan subur dan baru saja memutuskan bahwa jika tikus tanah normal dapat melakukan hal tersebut, maka tikus tanah raksasa akan melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi."

"Kamu dan 'musuh' ini punya beberapa sekrep yang longgar. Ini adalah hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh organisasi jahat."

Alice beralih ke kuis Savage A, karena dia tampak tidak terpengaruh oleh kritikkmu.

"Baiklah, kami mendapatkan riwayat Anda. Tapi apa gunanya menghancurkan apa pun yang 'di luar stasiun peradaban'? Adelle bersikeras bahwa mereka berpihak pada keadilan dan kebenaran."

"Orang-orang hebat di Hiiragi pernah berkata bahwa perang dan polusi adalah hasil dari orang-orang biadab yang memperoleh teknologi di luar kemampuan mereka untuk menggunakannya secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, orang-orang hebat di Hiiragi sampai pada kesimpulan bahwa yang terbaik adalah membiarkan orang-orang biadab seprimitif mungkin."

"Hei, Alice, para bajingan ini jahat! Mereka adalah elit yang tidak jelas!"

Sederhananya, obskurantisme adalah tindakan membatasi pengetahuan yang tersedia bagi masyarakat, terus-menerus mengikis tingkat pendidikan mereka untuk memastikan bahwa masyarakat terlalu bodoh untuk mempertanyakan status quo politik. Ini adalah kebijakan pemerintahan yang berbahaya sehingga Kisaragi menolaknya setelah serangkaian perdebatan sengit mengenai hal ini.

Terbukti tersinggung karena disebut jahat, Savage A meraih jeruji dan meneriakkan hinaan ke arah kami.

"Kalian orang-orang liar berkembang biak seperti tikus jika dibiarkan sendiri! Kemudian Anda menghabiskan semua sumber daya! Massa yang bodoh perlu dikelola oleh para elit untuk mencegah kehancuran dunia!"

"Diam, bodoh! Jika saya menikah, saya akan berkembang biak setiap hari dalam seminggu! Anda pikir itu urusan Anda untuk mengelola orang seperti itu?! Saya akan menyelesaikan krisis penurunan angka kelahiran sendirian!"

"Kalian orang-orang biadab itu kasar dan tidak sopan seperti yang diduga! Orang idiot sepertimu akan menjadi orang pertama yang disingkirkan setelah Hiiragi mengambil alih dunia!"

Wanita jalang ini...

"Cobalah, aku tantang kamu! Sepertinya kamu tidak memahami kesulitanmu. Organisasi jahat tidak keberatan menempatkan tahanan dalam situasi yang membahayakan!"

"Sebenarnya, kami memiliki peraturan yang melarang hal itu."

Aku menatap Alice pada komentarnya, lalu membuka kunci pintu sel dan masuk.

Imajinasi Savage A melakukan bagian tersulit bagiku, dan dia mulai mundur, memegang tangannya di depan dirinya untuk mengusirku.

"Saya menarik kembali apa yang saya katakan sebelumnya... Anda adalah orang biadab yang sangat tampan. Sekarang aku akan memberkatimu dengan tarian permintaan maaf."

"Apa itu tarian permintaan maaf? Apakah kamu mempermainkanku?! Heh-heh, sudah terlambat untuk merendahkan diri. Sekarang, apa yang harus aku lakukan padamu?"

Aku tertawa kecil dan mendekat perlahan, ketika Alice menyela.

"Tunggu, Enam. Saya ingin melihat tarian permintaan maaf ini. Ini sebenarnya mengingatkan pada keseluruhan hal 'menari sebelum sinar matahari menyala'. Mengapa Anda melakukan itu? Apakah Anda menggunakan tarian untuk mengomunikasikan koordinat serangan?"

Oh itu benar. Suku Hiiragi memang selalu menari sebelum menyerang.

Mungkin Alice benar, dan tariannya adalah sarana untuk mengkomunikasikan target ke benteng...

"Tarian itu adalah tarian kemenangan dan ejekan, untuk memberi tahu sasaran bahwa mereka akan segera dihancurkan."

"RAAAAAAAAAAAAA!"

Little Bashin, yang entah bagaimana menyelinap ke dalam sel, menerkam Savage A setelah mendengar jawaban konyolnya.

5

Sudah dua hari sejak Belial menghilang.

Suku Bashin yang kehilangan desanya karena kebakaran mulai memaksa tawanan Hiiragi mereka untuk membangun pemukiman baru di dekat Kota Persembunyian.

Savage A, yang berada dalam risiko serius kepalanya dihantam, memberikan tarian permintaan maaf yang merendahkan kepada Little Bashin, dan sekarang bekerja untuknya sebagai bawahan.

Saya melihat Savage A mengangkat material konstruksi di bawah pengawasan ketat Little Bashin, tapi sejauh ini, tidak ada masalah yang perlu diperhatikan.

Karena kedua suku ini tampaknya memiliki sejarah yang panjang dan rumit, mungkin lebih baik biarkan saja mereka yang menanganinya.

Masalah yang tersisa untuk kita selesaikan adalah mencari cara untuk menemukan Belial dan membawanya pulang.

Saat Alice dan aku memikirkan masalah ini, seorang utusan datang dari negara bernama Grand Doble.

Saya belum pernah mendengar tentang tempat itu, jadi saya merasa agak datar bahkan ketika saya menuju ke ruang konferensi untuk mendengar apa yang dikatakan oleh pembawa pesan.

Utusan dari Grand Doble menundukkan kepalanya saat dia memasuki ruangan.

"Negara kami tidak berniat menjadikan Kisaragi sebagai musuh. Kami siap untuk memulai hubungan diplomatik dengan perusahaan Anda. Negara kami kaya akan bijih berkualitas tinggi, dan kami dapat menyediakannya kepada Anda dengan biaya yang sangat rendah."

"...Jadi begitu. Ekspor utama kami adalah kristal air dan barang-barang manufaktur. Kami tidak membutuhkan Anda untuk menjual bijih Anda kepada kami dengan harga yang

terlalu rendah. Selama harganya sedikit lebih murah dari harga pasar, kami senang berdagang."

Terlepas dari kenyataan bahwa ini adalah pertemuan pertama kami, utusannya adalah pertemuan pertama kami hampir terlalu hormat. Alice, tidak terpengaruh oleh sikap ini, menghadapinya dengan tenang.

Fakta bahwa dia tidak menanyakan detail sebelum memulai perjanjian adalah karakter Alice, tapi konsesi kecil yang dia berikan memberi tahu saya bahwa dia menyadari sesuatu terjadi pada Grand Doble sehingga membuat mereka mendekati kami dengan sangat lemah lembut.

Bahkan saya bisa melihat apa yang mendorong hal ini. Itu pasti ada hubungannya dengan Belial.

"B-benarkah?! Terima kasih, terima kasih banyak! Saya telah membawa beberapa bijih langka dan berharga sebagai hadiah, jadi terimalah itu sebagai tanda persahabatan! Yang Mulia sangat cemas dengan hasil negosiasi kita, jadi saya akan segera pergi, jika Anda mau memaafkan ketergesaan saya! Senang berbisnis dengan Anda!"

"...Ya, terima kasih. Pulang dengan selamat."

Alice dengan ringan menganggukkan kepalanya saat pembawa pesan yang berseri-seri itu membungkuk dalam-dalam dan meninggalkan ruangan.

Saat pembawa pesan itu sudah tidak terlihat lagi, Alice bergumam pelan pada dirinya sendiri.

"...Sepertinya itu semua berkat Lady Belial."

"Apakah kamu yakin kamu bersyukur? Anda terlihat sedikit bermasalah. Apakah Anda mungkin menyesal memanggilnya ke sini? Meski hanya sedikit?"

Atas desakanku, Alice tersenyum.

"Saya senang memiliki Anda sebagai mitra. Anda dapat menyampaikan kekhawatiran saya. Karena kamu sudah mengenalnya begitu lama, apakah kamu keberatan jika aku bertanya tentang dia?"

"Lanjutkan."

Alice meraih lenganku dan bertanya padaku dengan senyuman kecil di bibirnya:

"Setelah pergi mengejar monster, menurutmu berapa banyak negara yang akan diteror Lady Belial di sepanjang jalan? Sekadar referensi, Grand Doble, negara yang baru saja menjalin hubungan dagang bersahabat dengan kita, ada dalam daftar negara musuh

potensial. Anda tidak perlu saya memberi tahu alasannya, bukan? ...Ada apa, rekan? Jangan seperti itu! Aku tidak akan membiarkanmu melarikan diri dalam keadaan seperti ini!"

"Biarkan aku pergi, rekan! Ini semua karena seluruh kerahasiaanmu! Kalau kamu terus memberiku petunjuk, kita bisa menghindari semua ini sejak awal!"

NOVELSTATIONS.COM



Setelah kami selesai mencoba saling menyalahkan untuk sementara waktu, kami menghela nafas saat menyadari bahwa kami hanya membuang banyak waktu.

"Mengingat betapa merendhaknya utusan itu, aku bertanya-tanya apa yang dia lakukan di sana. Sejujurnya, aku terlalu takut untuk bertanya."

"Tahukah kamu? Grand Doble adalah kekuatan besar yang mengubah reruntuhan kuno yang tidak ramah menjadi kota benteng dan menolak untuk tunduk pada keinginan siapa pun. Lady Belial memaksa negara seperti itu untuk datang kepada kami, memohon hubungan yang baik. Dia pasti telah melakukan sesuatu yang sangat menakutkan..."

Berhenti, aku tidak ingin mendengarnya lagi!

"Tapi Grand Doble seharusnya berada di luar wilayah bahkan Alam Raja Iblis lama. Bagaimana dia bisa tersandung ke sana? Kupikir dia akan berkeliaran di hutan..."

"Lady Belial mempunyai inisiatif dan dorongan lebih dari siapa pun yang saya kenal. Mari kita lihat ketentuan permainannya: Asumsikan seorang NEET dapat melakukan satu tindakan per hari. Kami Agen Tempur dapat melakukan lima tindakan per hari. Sebagai perbandingan, Lady Belial bisa melakukan sekitar seratus tindakan sehari. Intinya, dia bisa melakukan pekerjaan seratus NEET."

"Analogi Anda sangat buruk sehingga sulit untuk mengatakan apakah saya harus terkesan atau tidak."

Yah, bagaimanapun juga, aku senang dia berhasil keluar dari hutan.

Alice terlihat sedikit lebih santai, jadi dia pasti merasakan hal yang sama.

"Nah, sekarang kita punya gambaran tentang area umum di mana dia berada. Saya tidak tahu apa yang telah dia lakukan, tapi dia melakukan sesuatu yang cukup besar sehingga membuat suatu negara panik mengirim pesan. Ayo kirim regu pencari sementara Lady Belial sedang beristirahat di Grand Doble."

Aku tahu saat itu juga bahwa ucapan Alice baru saja membawa sial bagi kita menuju kegagalan...

[Tiga Hari Sejak Hilangnya Belial]

Kami mengabaikan keluhan bahwa perjalanan pulang akan memakan waktu jauh lebih lama daripada perjalanan awal dan mengirimkan sekelompok agen melalui teleporter ke Grand Doble. Sayangnya, pihak pencari ini juga tidak dapat menemukan Belial.

Setelah barang habis pakai ditanyakan ke penduduk setempat, kami mengetahui bahwa Belial telah membakar monster raksasa yang menyerang tembok benteng, membawa sebagian dari tembok tersebut, dan meminta pihak berwenang untuk mengirimkan tagihan perbaikan ke Kisaragi sebelum menghilang.

"Kami tidak perlu khawatir tentang biaya perbaikan. Ketika agen di lapangan berkata, 'Anda beruntung, itu hanya sebagian dari benteng. Jika Lady Belial menggunakan kekuatan penuhnya, Anda bisa kehilangan semuanya. Jadi, berapa banyak yang Anda butuhkan?' mereka bilang kami tidak perlu khawatir tentang biayanya."

"Mengapa orang-orang kita selalu begitu cepat mencoba berkelahi? Mengapa kita tidak bisa mendapatkan agen yang bijaksana sesekali?"

Mau tak mau aku menggerutu ketika Alice, yang berbaring di tempat tidurku, menatapku tajam, seolah ingin mengatakan sesuatu. Mengapa?

...Saat itu, aku mendengar hentakan kaki dan dentuman keras saat pintuku terbuka, dan agen pengeluaran lainnya masuk dengan panik.

"Hai! Mereka telah memastikan adanya gelombang energi tinggi dan gelombang kejut besar di tundra barat laut! Itu pasti Nona Belial!"

"Dengan serius?" Alice hanya bisa tergegas karena terkejut, lalu, setelah mendapatkan kembali ketenangannya, memanggil perintah pada barang yang bisa dibuang.

"Tundra berjarak setidaknya tiga hari perjalanan dari Grand Doble. Bagaimana dia bisa sampai di sana tanpa sepeda? ...Yah, sudahlah. Setidaknya sekarang kita tahu di mana dia berada. Kali ini, kita akan menangkapnya dengan teleporter..." Alice berkata pada dirinya sendiri, terpaksa menerima logika tidak logis dari rute Belial.

"Hei, Enam, ayo bertaruh. Apakah menurut Anda Lady Belial akan duduk di sana dan menunggu waktu singkat yang kita perlukan untuk mengumpulkan regu pencari dan memindahkan mereka ke lokasi itu?"

"Tentu saja tidak. Aku bertaruh dia sudah lama pergi saat itu."

Aku berdebat tentang betapa tidak adilnya pertaruhan dengan barang-barang yang bisa dibuang sementara Alice hanya menatap kami dengan tenang.

[Empat Hari Sejak Hilangnya Belial]

Upaya kami dalam memindahkan barang-barang bekas ke tundra berakhir dengan kegagalan.

Ketika barang habis pakai tiba, yang mereka temukan hanyalah ladang yang dipenuhi kulit hangus monster yang tak terhitung jumlahnya.

Pencarian di sekitar tidak menunjukkan tanda-tanda Belial, dan barang-barang yang dibuang di tanah ditunjukkan oleh radio bahwa mereka bahkan tidak tahu ke arah mana dia lari.

Bahkan tidak menemukan petunjuk ke mana dia bisa pergi... Inilah mengapa barang habis pakai sangat tidak berguna...

Ketika saya menyuruh mereka untuk kembali dan pulang, mereka mulai mengeluh bahwa mereka tidak memiliki cukup poin untuk memesan kendaraan dan mulai memohon agar kami menjemput mereka, jadi saya memutuskan untuk memotong antrean saja.

Ya, saat ini menemukan Belial adalah prioritas yang jauh lebih tinggi dibandingkan mencari beberapa Agen Tempur.

Sayangnya, kami tidak punya petunjuk apa pun, jadi yang bisa kami lakukan hanyalah bergegas dan menunggu di sini, di Tempat Persembunyian.

Sehari setelah saya mengerahkan agen, saya duduk di sana menyaksikan Savage A melakukan tarian aneh di desa sementara suku Bashin...

<Pemberitahuan untuk Agen Tempur Enam! Gelombang energi tinggi yang diyakini sebagai Lady Belial telah diamati! Saat ini hanya ada dua Agen Tempur yang tersisa di tempat persembunyian! Kita harus bergegas dan mengirimkannya melalui teleporter, tapi tidak ada yang menjawab komunikasi mereka! Saya tidak peduli yang mana yang Anda pilih, ambil satu dan bawa dia ke sini!>

Permintaan bantuan terus-menerus dari agen yang dikerahkan menjadi sangat menjengkelkan sehingga semua agen yang tersisa di Kota Persembunyian radionya dimatikan.

Karena itu, Alice tidak dapat menghubungi siapa pun melalui radio dan harus menggunakan sistem PA.

Ada sedikit nada frustrasi dalam suara Alice saat pengumumannya terdengar di seluruh Kota Persembunyian.

[Lima Hari Sejak Hilangnya Belial]

Aku menyeret expandable yang menangis ke teleporter. Saya mengerti bahwa dia kekurangan Poin Jahat, tetapi perintah tetaplah perintah. Setelah kami mengirimnya melalui teleporter, kami mengetahui bahwa Belial sudah menerbangkan kandangnya.

Ketika barang habis pakai itu tiba, dia menemukan sekelompok manusia kadal gemetar selagi mereka menatap tanpa berkata-kata ke arah kawah raksasa yang berasap.

Menurut wawancara expendable, kawah tersebut adalah hasil dari seorang wanita berambut merah yang berkelahi dengan dewa yang mengamuk.

Desa Lizardman tampaknya terletak agak jauh dari kawah, dan mereka harus memberikan pengorbanan kepada dewa yang mengamuk ini setahun sekali.

Itu adalah kiasan yang cukup umum dalam video game dan novel fantasi, tapi ternyata hal itu menggugah rasa ingin tahu Belial, dan dia meminta para Lizardmen untuk membawanya ke area di mana mereka bertemu dengan dewa yang mengamuk.

Dewa yang mengamuk itu, saat melihat Belial, berkata, "Sepertinya pengorbanan tahun ini menimbulkan perlawanan dalam dirinya."

Dia menjawab, "Saya akan mengambil alih sebagai dewa yang mengamuk mulai hari ini. Itu menjadikanmu pengorbanan." Dia kemudian mulai membakar dewa itu dan lari ke kejauhan.

Para Lizardmen, yang telah menyaksikan kejadian tersebut dari awal sampai akhir, mulai memuja Belial sebagai dewa baru yang mengamuk... Dan pada saat itulah aku mulai bosan dengan laporan itu dan menutup telepon.

Semuanya baik-baik saja kalau kita mempunyai manusia kadal yang berhutang pada kita, tapi sudah lama sekali kita tidak menemukan Belial.

Ini semua adalah kesalahan dari barang-barang habis pakai yang melarikan diri ketika aku mencoba menangkap mereka dan memindahkan mereka. Jika mereka baru saja melapor ke teleporter ketika kami mendeteksi lonjakan energi, kami mungkin bisa menemukannya.

Namun kali ini, kami telah memperhitungkan masalah tersebut.

"Hei, Alice, kenapa aku yang diusir selanjutnya?! Karena Enam masih di sini, kenapa kita tidak menyelesaikan ini dengan lempar koin?!"

"Diam! Aku adalah jagoan di dalam lubang, jadi aku tidak bisa pergi sembarangantugas seperti ini! Selain itu, untuk alasan apa pun, saya mendapatkan Poin Jahat setiap kali kami meneleportasi Anda. Penting untuk memastikan saya memiliki cukup poin untuk menghadapi komplikasi yang tidak terduga."

Aku dengan ringan menepuk bahu orang yang bisa dibuang itu, bahkan saat dia berjuang melawan kawat yang menahannya.

"Persetan! Belum ada agen yang dikirim yang kembali! Setidaknya, berikan aku beberapa peralatan sebelum kamu mengirimku pergi! Hai! Jangan mendorong!"

Aku memasukkan renekan yang bisa dibuang ke dalam teleporter, ketika aku menyadari.

"Hei, Alice, aku yakin akan terlambat jika kita menunggu untuk mendeteksi lonjakan energi. Kita harus mencoba menebak titik ledakan berikutnya dan mengirimnya lebih dulu."

"Cukup cerdas datang darimu. Rencana yang bagus, kami akan melakukannya."

"Jangan ikut-ikutan! Maksudku, Enam adalah satu hal, tapi Alice, pikirkan baik-baik lagi!"

Alice dan aku mengabaikan expendable selagi dia terus merengek dan mengeluh, dan kami membentangkan peta untuk menebak titik ledakan berikutnya.

Alice dengan serius memikirkan kemungkinannya, tapi aku memutuskan untuk meletakkan pensil di atas peta dan membiarkannya jatuh di tempat yang acak.

"Dugaanku ada di sini. Itu naluri saya sebagai Agen Tempur paling senior yang masih hidup. Dia mungkin hampir pasti ada di sana."

"Saya pikir kemungkinan besar lokasinya dekat dengan negara kota ini. Tapi menurutku kita harus menggunakan nalurimu sebagai Agen Tempur."

"Goblog sia! Setetes pensil secara acak tidak ada hubungannya dengan isi perutmu, sialan! Negara-kota! Tolong kirim saya ke negara-kota!"

Karena kebutuhan akan barang habis pakai terus meningkat, saya memberinya peralatan minimal berupa sebungkus batangan Kalori-Z dan air.

"Saat mereka mengirimku ke batu ini, mereka menggunakan lemparan dadu untuk memilihku! Berhentilah menjadi bayi dan pergilah!"

"Hei, tunggu, setidaknya lepaskan ikatanku..."

Aku menekan tombol teleport sebelum expendable menyelesaikan kalimatnya, segera mendengar Evil Point berbunyi di kepalaku. Saat itu juga, monitor observasi menyala ketika sensor mendeteksi lonjakan energi lain.

Titik tersebut menunjukkan suatu tempat di dekat negara-kota, yang artinya...

"Saya kira bahkan insting Agen Tempur pun kadang-kadang gagal. Jangan khawatir tentang hal itu; ayo lakukan yang lebih baik lain kali."

"Hei, Alice. Bukankah kamu mulai menikmatinya sedikit?"

[Enam Hari Sejak Hilangnya Belial]

"Agen yang kami kirimkan secara acak kemarin telah pergi ke negara kota sendirian. Karena ini adalah kesempatan bagus, saya meminta dia melaporkan situasi Belial sambil menjalin hubungan diplomatik."

"Kalau begitu, menurutku ini adalah kemenangan besar. Senang melihatnya melakukan pekerjaannya dengan baik."

Alice dan aku bertukar anggukan di ruang teleporter.

"Jadi kita sekarang kehabisan Agen Tempur untuk berteleportasi..."

"Tidak apa-apa. Karena kalian tidak sekuat Agen Tempur, kami akan mengirimkan kalian berdua sebagai pasangan."

Kami melihat ke arah platform tempat Snow dan Heine diikat dengan kawat.

"Apa yang kamu bicarakan?! Tunggu, apakah alasannya tidak ada Agen Tempur di Kota Persembunyian...?"

"Tunggu, jika kamu mengirim kami berdua ke tempat yang belum pernah kami kunjungi, tentu saja kami tidak akan bisa kembali hidup-hidup!"

Keduanya meratap bahkan ketika mereka berjuang melawan pengekangan mereka, tapi kami telah menyiapkan perbekalan untuk keduanya.

"Air dan ransum, tenda dan radio. Peta, korek api, dan kompas... Apakah saya melupakan sesuatu?"

"Tidak, itu sudah lebih dari cukup. Jika Anda memberi mereka terlalu banyak, itu bukan pelatihan bertahan hidup yang baik."

...Pelatihan bertahan hidup?

"Apa maksudmu pelatihan? Aku ksatria terhebat di kerajaan! Saya tidak memerlukan pelatihan apa pun!"

"Aku dulunya adalah seorang komandan Pasukan Raja Iblis! Apa gunanya membuatku melakukan pelatihan ini?!"

Alice menggelengkan kepalanya dengan pura-pura putus asa.

"Kita semua menjadi agak lemah karena kurangnya aktivitas. Karena Agen Tempur telah kalah dari monster, inilah waktunya untuk mengingatkan mereka betapa kerasnya lingkungan di dunia ini."

"Itu tidak ada hubungannya denganku! Aku seorang ksatria, tapi aku lebih merupakan ahli strategi daripada seorang penggerutu!"

"L-kalau begitu, aku juga... Sniff... hiks... "

"Kalian berdua tidak lebih pintar dariku."

Selain Snow dan Heine, kurasa Alice tidak hanya menikmati memindahkan orang ke area acak.

Memang benar bahwa lingkungan yang keras di dunia ini membuatnya sempurna untuk pelatihan bertahan hidup. Itu sebabnya dia adalah otak dari operasi kami...

"Baiklah, ayo kirim kalian berdua ke Pegunungan Midgard, tempat para naga seharusnya tinggal. Naga adalah monster api. Saya yakin Anda akan senang untuk bergabung dengan lebih banyak orang seperti Anda, Heine."

"Tunggu, Pegunungan Midgard terlalu jauh! Itu bukan jarak yang tepat untuk misi pelatihan!"

"Biarapun kita menggunakan elemen yang sama, aku tidak merasakan adanya hubungan kekerabatan dengan naga! Tunggu, tunggu---"

...Alice menekan tombolnya, bahkan saat aku mengagumi pemikiran yang dia lakukan dalam keseluruhan operasi.

"Bagaimanapun, Pegunungan Midgard hanya memiliki naga yang lebih besar. Orang-orang seperti itu cerdas, jadi mereka mungkin tidak mau repot-repot menyerang orang. Agen Tempur gelombang pertama akan segera kembali. Ke mana saya harus mengirimnya selanjutnya?"

"...Ya, kamu pasti menikmati ini."

[Dan sekarang...]

Selama beberapa hari terakhir, kami mendapat banyak utusan yang menyatakan negara atau kota mereka tunduk pada Kisaragi, tapi kemarin, kami tidak menemukan tanda-tanda Belial.

Sebaliknya, kami mendapat pesan dari Grunade hari ini.

Ya, Grunade yang sama yang memiliki harta nasionalnya, sebuah batu sihir raksasa, dicuri oleh monster kucing berkaki dua.

"Apakah mereka mengetahui bahwa Manusia Harimau adalah salah satu dari kita? Apakah kita akan berperang?"

"TIDAK. Meskipun mereka mungkin mencurigai keterlibatan kita, saya ragu mereka punya bukti kuat. Itu memberi kita ruang gerak. Kami memberi tahu mereka bahwa Badan Ketertiban Hiiragi memiliki monster kucing raksasanya sendiri, ingat? Mungkin mereka hanya ingin mengetahui detailnya."

Jadi rencana permainannya adalah mendengarkan apa yang mereka katakan, lalu memutuskan apakah akan menyerang atau sekadar meminta maaf.

Setelah memastikan rencana tindakan kami, Alice dan aku mengundang pembawa pesan itu ke dalam ruangan.

## [Istirahat 2]

---Kenangan Pertamaku Saat Bertemu Dia---

"Izinkan saya bertanya lagi. Apa yang anak itu katakan?"

Pikiranku terasa kabur, dan aku menjawab Lilith saat dia menatapku.

Hal pertama yang dikatakan oleh pekerja paruh waktu baru itu kepadaku adalah, "Nona Yukari, payudaramu besar sekali. Apa yang kamu makan hingga menjadi sebesar itu?"

"Yah, dia memulai dengan nada yang salah," kata gadis itu sambil menulis sesuatu di buku catatan.

"Um, lalu apa? Apakah anak laki-laki itu mengatakan hal lain?"

Atas desakannya, aku terus mencari ingatanku...

Saya pikir dia berkata... "Saya adalah pangeran dari planet Booba, dan saya harus memasang payudara di kepala saya secara teratur atau saya akan mati. Jadi bisakah kamu membantuku?"

"Hmm... Itu lebih buruk lagi."

...Itu benar. Aku tidak pernah menyukai payudara besar ini. Mereka hanya sakit punggung sejak aku masih di sekolah.

Semua anak laki-laki di kelas akan mengolok-olok tubuh saya dan menindas saya karenanya.

Ketika aku menceritakan hal itu kepada lelaki baru itu, dia berkata, "Itu adalah hal yang dilakukan anak nakal ketika mereka menyukai seorang gadis tapi terlalu malu untuk mengatakannya. Itu berarti semua orang brengsek itu sangat menyukaimu, Nona Yukari." Saya ingat dia berbohong kepada saya untuk membuat saya merasa lebih baik...

"Jika Anda terus bercerita tentang kesalahannya, saya harus memotong gajinya. Tapi, sekali lagi, sepertinya ingatanmu yang melibatkan dia adalah yang paling mudah dipulihkan..."

...Itu mengingatkanku, aku selalu memiliki rasa rendah diri karena menjadi sangat tinggi.

Itu sebabnya aku punya kebiasaan membungkuk untuk mencoba membuat diriku terlihat lebih kecil...

"Baiklah, ini beberapa pertanyaan lagi. Hal apa yang paling berkesan yang diceritakan anak laki-laki itu kepada Anda?"

...Hal yang paling berkesan?

Dia tersenyum sambil menunjukkan bahwa aku selalu membungkuk.

Dia memukul punggungku untuk membuatku tegak dan menatapku sambil tersenyum.

"Anda harus berkeliling dengan kepala tegak, Nona Yukari. Sungguh sia-sia!"

Lalu dia melanjutkan.

"Anda memiliki aset luar biasa ini! Anda harus lebih membusungkan dada dan benar-benar memamerkan para pemerah susu itu! Kalau begitu, pahlawan super tidak akan punya peluang..."

"Kamu yang terburuk !!"

NOVELSTATIONS.COM

## Volume 7 Chapter 3

### Bab 3: Vs. Manusia Harimau!



Suatu hari setelah kami mengirim utusan dari Grunade pulang.

"Tidak, tidak, tidak! Aku masih dalam tahap pemulihan setelah melawan naga itu! Tidak mungkin aku pergi ke Grunade!"

Kedua chimera yang baru pulih tampaknya tidak terlalu senang dengan tujuan mereka selanjutnya.

"Hei, murid Agen Tempur! Di Kisaragi, kami mengikuti perintah! Amukan tidak membuat Anda berhenti bekerja! Saat aku bilang kamu akan pergi, itu saja!"

"Itu tidak benar, Bos! Anda tidak pernah mendengarkan apa pun yang dikatakan Ms. Viper!"

Rose menawarkan perlawanan lebih dari biasanya, tapi sayangnya dia kekurangan tenaga.

"Itu berbeda. Aku sudah terjerumus ke dalam sisi gelap sehingga pembangkangan hanya menjadi bagian dari diriku. Selain itu, sulit bagi saya untuk menganggap Vi sebagai bos saya."

"Ka-kalau begitu, aku juga telah jatuh ke sisi gelap! Baru kemarin, aku mengambil camilan Little Bashin untuk diriku sendiri!"

Oh, jadi itu sebabnya Little Bashin mengejanya kemarin.

Russell, yang mengamati percakapan kami dengan letih, angkat bicara.

"Hei, Enam, bisakah kamu setidaknya memberi tahu kami apa yang terjadi saat kami terluka?"

"Ya! Bukankah Grunade adalah negara dimana Tuan Manusia Harimau menyebabkan insiden besar?! Jika ada utusan yang datang dari sana, dan kita menuju ke sana, itu pasti berarti...!"

Alice tersenyum meyakinkan pada Rose, mencoba menghilangkan kekhawatirannya.

"Ya, kami mendapat utusan resmi dari Grunade kemarin. Mereka mendengar kami mengalahkan Pasukan Raja Iblis, jadi mereka meminta kami untuk mengirim beberapa Agen Tempur kami."

Saat ini, negara-negara di kawasan ini tampaknya menganggap kami sebagai tentara bayaran yang menjadi pengikut Kerajaan Grace.

Karena mengerahkan Agen Tempur untuk disewa adalah bagian inti dari bisnis kami, kami dengan senang hati menerima bisnis Grunade.

"...Grunade punya pasukan, kan? Jadi mengapa mereka datang meminta bantuan kita?"

Rupanya, memaksanya mengikuti pelajaran sekolah dasar mempunyai efek samping yang tidak diinginkan, yaitu membuat Rose tidak terlalu mudah tertipu.

Alice terus tersenyum meyakinkan padanya.

"Lihat, monster kucing yang mengambil harta nasional Grunade lari ke dalam hutan, dan sepertinya monster itu sangat pandai bertarung di hutan. Mereka mendengar kami berhasil menyelesaikan hutan terkutuk itu, jadi mereka memutuskan kami adalah orang yang tepat untuk pekerjaan itu."

"...Begitu, jadi kita akan membuatnya tampak seperti kita mengambil kembali batu sihir dari Manusia Harimau dan mengambil uang mereka? Kau tahu, Bos, sepertinya kalian menghabiskan banyak waktu untuk mendapatkan bayaran untuk memadamkan api yang kamu mulai."

Saya melihat Rose dengan ekspresi sedih sebagai tanggapan atas komentar pedasnya.

"Rose... Saat pertama kali bertemu denganmu, kamu tidak terlalu letih, setia pada teman-temanmu, dan berani meski ukuran tubuhmu kecil, tapi kamu telah berubah. Maksud saya, Saya mengerti, kami menduga Manusia Harimau adalah pencuri batu sihir. Namun hal itu belum terbukti. Meski kemungkinannya kecil, Alice dan aku akan terus percaya pada teman kami."

"Bagus sekali, Enam. Itu benar, Kisaragi mungkin adalah perusahaan jahat, tapi kami menghargai rekan-rekan kami. Kita harus menjaga keyakinan ketika tidak ada orang lain yang mau."

"Saya mungkin tidak terlalu pintar, tapi tindakan kecil ini jelas-jelas palsu, bahkan bagi saya. Serius, yang perlu Anda lakukan hanyalah meyakinkan Manusia Harimau untuk mengembalikan batu sihir itu. Maka kami tidak perlu ikut denganmu, kan?"

Karena Rose menatap kami dengan curiga, aku memutuskan sudah waktunya untuk meninggalkan akal-akalan itu.

"Bagus! Kamu benar, rencananya adalah mendapatkan batu sihir dari Manusia Harimau dan membuat Grunade berhutang budi pada kita. Ini adalah peluang besar untuk mendapatkan uang dengan mudah. Karena seluruh negara menawarkan pekerjaan ini, imbalannya sangat besar."

"Ya, alasan kami membawamu adalah untuk berkorban kalau-kalau Manusia Harimau mengamuk karena mengembalikan batu sihir itu. Lagipula, dia punya kelemahan pada lolis."

Saat kami segera mengakui rencana kami, Rose dan Russell membalas.

"Apa maksudmu pengorbanan? Apa yang kamu rencanakan agar kami lakukan?"

"Jika itu alasannya, aku tidak akan pergi! Jika kamu membutuhkan loli, Alice sudah cukup!"

Manusia Harimau mungkin sulit untuk dihadapi.

Meskipun dia menyukai Alice, dia tidak secara otomatis mendengarkan apa yang dia katakan karena dia bukan loli organik.

"Alice, ayo kita tahan mereka dan teleport mereka. Ambilkan aku kawat baja."

"Memang benar itu akan lebih cepat. Aku akan pergi menjemput Viper. Luangkan waktu untuk mengikatnya."

Alice memerintahkan kawat baja lalu meninggalkan ruangan. Saat dia keluar, dua chimera yang tersisa mengangkat retas mereka.

"Kamu memaksa kami pergi?! Anda yang terburuk, Bos! A-apa? Apakah kamu akan mencobanya?! Kami berdua, jadi kami tidak akan kalah darimu, Bos!"

"Kamu benar-benar meremehkan chimera tempur. Apa menurutmu manusia biasa bisa mengalahkan kita secara langsung?"

Aku menyiapkan kawat baja di satu tangan, lalu melemparkan senjata rahasia anti-chimeraku ke udara.

"Inilah camilan mewah dari Bumi yang ingin kamu coba, Rose. Oh, ngomong-ngomong, hanya ada satu."

"Hah!"

Rose mengunci camilan itu dan menerkamnya.

"H-hei, Rose, apa yang kamu lakukan?! Itu bisa menunggu sampai nanti! Fokus untuk mengalahkan Enam terlebih dahulu!"

"Rose, seperti yang kubilang, porsi snacknya hanya satu. Bahkan jika Anda mengalahkan saya dengan bekerja sama dengan Russell, Anda harus berebut camilan setelah selesai. Pahami apa yang saya katakan?"

Rose dengan kuat menggenggam camilan itu dan melirik Russell dengan curiga.

"R-Mawar? Aku tidak ingin camilannya, dan kamu tidak perlu mewaspadaiku."

Russell tampak terkejut bahkan ketika dia mencoba membujuk Rose, tapi aku melancarkan serangan lanjutan.

"Hei, Rose, apakah ada jaminan bahwa dia tidak akan mengambil camilan darimu begitu saja setelah kamu kelelahan melawanku? Seperti yang dengan cepat ditunjukkan oleh

Russell, Anda dan dia sama-sama chimera. Sebagai seorang chimera, apakah Anda benar-benar memercayai chimera lain ketika mereka mengatakan bahwa mereka tidak menginginkan camilan tersebut?"

Mata Rose melebar memahami saat dia melompat menjauh dari Russell.

"Aku tidak bisa... memercayainya... Tidak mungkin seekor chimera tempur akan menyerah untuk mendapatkan camilan mewah yang bukan dari dunia ini..."

"Itu mungkin!! Yang mengingatkan saya, maukah Anda berhenti mencoba merusakreputasi chimera tempur?! Aku bukan budak rasa laparku seperti kamu!"

Russell memohon kepada Rose, meskipun dia sepenuhnya waspada terhadap segala pengkhianatan darinya.

Aku berputar di belakang Russell, dengan kawat di tangan.

"Juga, karena camilan mewah 'chule' itu bukan untuk manusia, aku tidak akan memakannya. Artinya, jika Anda bekerja sama dengan saya untuk menjatuhkan Russell, Anda dijamin akan mendapatkan chule untuk diri Anda sendiri. Sekarang, pilih! Maukah kamu berpihak pada chimera mantan Tentara Raja Iblis yang berpenampilan silang? Atau aku, kawan yang sudah lama bertarung bersamamu?!"

"Aku tahu Kisaragi adalah organisasi jahat, tapi kamu menghargai rekanmu, kan? Maka itu adalah pilihan yang mudah. Lagipula, aku adalah murid Agen Tempur dari Perusahaan Kisaragi, Rose si chimera tempur!"

"Oke, kami jelas bukan sepupu. Chimera tidak sebodoh ini !" teriak Russell sambil menangis, saat Rose dan aku menerkamnya dari kedua sisi.

Saat aku berdiri menunggu di depan teleporter, Alice dan Viper memasuki ruangan.

"Yo, Enam. Kerja bagus. Sepertinya kamu sudah siap."

"Ya, kami siap jika Anda siap. Oke, Vi, kami memercayaimu untuk memindahkan kami dengan aman dan mempertahankan tempat persembunyiannya juga."

Chimera yang terikat dan disumpal di dalam pod teleporter menaikkan suara mereka melalui lelucon seolah-olah mereka mencoba untuk menolak.

Biasanya, kami lebih suka membawa Viper juga, tapi Kota Hideout sedang kekurangan Agen Tempur saat ini, jadi kami harus menyimpannya di sini sebagai cadangan jika terjadi keadaan darurat.

Aku seharusnya tidak terlalu angkuh dalam mengusir yang lain, bahkan jika mereka adalah sumber Poin Jahat yang bagus.

Viper, yang telah dididik tentang cara mengoperasikan teleporter oleh Alice, lalu menoleh ke arah kami.

"Tn. Keenam, Grunade saat ini berada di tengah-tengah pertempuran suksesi yang intens setelah kematian rajanya secara tiba-tiba. Silakan mencoba untuk menghindar terseret ke dalam konflik...," katanya dengan nada khawatir dalam suaranya.

Sejujurnya, dia terdengar seperti sedang memasang bendera kematian...

"Semua akan baik-baik saja, Vi. Ini sudah menjadi kesepakatan. Kita akan mengabaikan semua drama itu, menyelesaikan pekerjaan, lalu membawanya ke luar negeri. Jadi jangan khawatir dan nantikan saja oleh-oleh yang akan kami bawa untuk Anda."

"Ya, aku akan memastikan untuk terus mengawasi semuanya. Tidak akan ada masalah. Aku akan meninggalkan Kota Persembunyian di tanganmu yang cakap."

Viper masih terlihat cemas, tapi dia mengangguk oleh kata-kata kami yang meyakinkan.

"Mmrrmph!"

"Faiffer! Faifferr huh!"

Kami masuk ke pod teleportasi untuk menuju Grunade.

2

"Hei, Alice, apakah itu bayi naga? Penduduk negara ini pasti memelihara beberapa hewan peliharaan yang berbahaya."

"Mereka tidak punya sayap, jadi mereka lebih mirip kadal daripada naga. Kudengar pemujaan terhadap naga adalah hal yang paling populer di Grunade, jadi kurasa mereka juga menyembah makhluk mirip naga."

Setelah diteleportasi ke Grunade, Alice dan aku melemparkan Rose dan Russell ke kamar penginapan yang akan kami gunakan sebagai basis operasi kami sebelum berangkat ke kota untuk melakukan pengintaian.

Ada banyak kadal yang menyerupai komodo berkeliaran di kota. Pemilik toko buah melemparkan sebagian buah yang dijualnya kepada seekor cicak yang mendekati tokonya.

Karena letaknya di kaki pegunungan, tampaknya daerah tersebut memiliki lebih banyak air dibandingkan daerah terlantar di sekitar Kerajaan Grace, dan sebagai hasilnya, kota ini tampak jauh lebih makmur.

Pegunungan Midgard yang bisa kita lihat dari kota tidak adadari pohon apa pun. Aku penasaran apakah itu karena mereka sudah menebanginya untuk diambil kayunya.

Arsitektur dan gaya fesyennya sepertinya tidak jauh berbeda dari Grace atau Torace.

Saat kami mengamati orang-orang yang datang dan pergi di sepanjang jalan, Alice berbicara kepadaku dalam bahasa Jepang.

"<Ada lebih banyak orang di sini daripada di Grace. Ditambah lagi, jumlah laki-lakinya cukup banyak karena mereka belum pernah berperang. Kota ini dilindungi oleh tembok raksasa, jadi sepertinya negara ini akan sulit untuk diserang.>"

"<Kurasa itu sebabnya Pasukan Raja Iblis malah mengejar Grace. Itu, dan mereka menjadi lebih dekat.>"

Berdasarkan fakta bahwa tidak ada penduduk kota yang merasa terganggu dengan kami mengobrol dalam bahasa Jepang, mereka mungkin juga memiliki hubungan dagang yang cukup luas dengan negara lain.

Setelah mengintip barang dagangan yang ditawarkan di berbagai toko, Alice memiringkan kepalanya dengan bingung.

"Untuk negara yang sangat dekat dengan pegunungan, tidak banyak toko yang menjual logam dan batu. Biasanya pegunungan kaya akan sumber daya mineral, tapi mungkin sudah kehabisan semua uratnya? Kalau tidak, aku ragu mereka akan membangun kota di tempat seperti ini."

"Mungkin itu juga dibuat berdasarkan artefak? Kota Grace di Kerajaan Grace dibangun seperti sekarang karena mereka tidak dapat memindahkan artefak pembuat hujan."

Kota dan negara di planet ini cenderung dibangun di dekat reruntuhan atau artefak kuno.

Maka tak heran jika hal serupa juga terjadi pada Grunade.

"Saya tertarik untuk melihat apakah ada artefak atau tidak. Saya juga telah meneliti batu sihir, tetapi ada terlalu banyak hal yang tidak masuk akal. Setelah bisnis kita selesai, ada baiknya kita meluangkan waktu untuk melakukan survei."

"Bukan untuk membawa sial bagi kita, tapi pekerjaan ini akan sangat mudah. Masih ada masalah hilangnya Lady Belial yang harus ditangani, jadi mari kita selesaikan ini!"

Setelah mendengar tugas dari majikan, saya harus meminta mereka mengulanginya.

"Maaf, bisakah kamu mengatakannya lagi?"

Kami berada di ruang penerima di kastil Grunade.

Setelah menyelesaikan kepanduan kami dengan menyamar sebagai turis, kami datang ke kastil untuk menyelesaikan pekerjaan kecil kami yang mudah.

"Tugasnya adalah mengambil harta nasional dari monster kucing yang bersembunyi di hutan. Kami tidak peduli apakah monster kucing itu hidup atau mati, tapi kami bisa menawarkanmu hadiah tambahan jika kamu membunuhnya."

Pria paruh baya yang mirip kepala pelayan mulai menjelaskan tugasnya lagi.

Wanita berusia awal dua puluhan yang berdiri di sampingnya dan memandangi ke arah kami sambil menilai ternyata adalah putri pertama kerajaan ini, Christopher Lydia Grunade.

Dia memiliki rambut pirang panjang, mata biru yang kuat, dan aura penguasa.

Sejauh ini tidak ada masalah dengan penugasannya.

Fakta bahwa mereka tidak peduli dengan keadaan monster kucing itu tidak masalah bagi kami karena kami tidak punya niat melawan Manusia Harimau.

Masalahnya adalah...

"Monster kucing yang mencuri harta nasional kita juga menculik putri muda kedua kerajaan dan mundur ke dalam hutan, dan dia terus menyerang siapa pun yang memasukinya. Ksatria kami tidak terbiasa bertarung di daerah hutan, itulah sebabnya kami terpaksa menelan harga diri kami dan meminta bantuan dari Anda, Perusahaan Kisaragi."

Saat itulah Manusia Harimau melesat melewati garis yang tidak boleh dilintasi.

Dia akhirnya melakukannya.

Biasanya, aku curiga dia tidak benar-benar melakukannya, tapi aku tidak mungkin membelanya setelah mengetahui bahwa putri kedua adalah seorang gadis muda.

Bahkan saat aku berusaha menahan kegelisahanku, Alice menanggapi dengan senyuman profesional yang sempurna.

"Saya mengerti. Kami akan menerima tugas ini. Kami akan melakukan apa pun yang diperlukan untuk menyalahkan monster kucing itu."

"Hah? Tidak, menyalahkan monster kucing itu adalah hal yang kedua tapi... B-baiklah."

Ya. Aturan keras di Kisaragi adalah mengejar anak-anak akan membuatmu mendapat hukuman mati.

Alice berkomitmen penuh untuk berurusan dengan Manusia Harimau, dan tekadnya tampaknya membuat kepala pelayan takut, yang hanya mengangguk, mendorong sang putri untuk berbicara.

"Sepertinya kamu ragu dengan situasi ini."

"... ..? ...Hah? Maksudmu aku?"

Aku terkejut ketika dia mengarahkan komentarnya kepadaku, dan sang putri menanggapi dengan senyum tipis dan tatapan dingin.

"Anda tidak perlu berusaha menyembunyikannya. Saya yakin Anda bertanya-tanya mengapa kami tidak membicarakan penyelamatan putri kedua yang diculik, ya?"

Sebenarnya saya hanya kaget karena salah satu teman saya telah menjadi pelanggar seks yang serius.

...Saat aku mencoba menemukan kata-kata untuk mengungkapkan hal ini, sang putri tersenyum mencela diri sendiri.

"Anda sadar dengan apa yang terjadi di negara ini, ya? Bahwa faksi yang mendukungku, putri pertama, dan faksi yang mendukung adik laki-lakiku, pangeran pertama, berebut mahkota karena kematian mendadak ayahku."

Maaf, saya tidak mengetahuinya.

Sang putri sepertinya menganggap diamku sebagai pengakuan dan melanjutkan dengan senyuman dingin.

"Sayalah yang diberi tanggung jawab mengelola kekayaan negara. Negara ini tidak akan berfungsi tanpa batu ajaib itu. Jika putri sulung yang memiliki klaim terkuat atas takhta kehilangan harta nasional dan saingannya, sang pangeran akan memulihkannya, dan sudah jelas siapa yang akan memiliki klaim terkuat atas takhta, bukan? Artinya...orang di balik semua ini adalah saudaraku."

Maaf, saya yakin bukan itu masalahnya.

"Mengingat betapa sentimentalnya dia, dia memikirkan hal ini dengan cukup baik. Jika dia merusak reputasiku dan menyatakan bahwa dia mendapatkan kembali harta nasional, maka takhta itu akan sama bagusnya dengan miliknya. Alasan dia menculik adik perempuan kami adalah untuk memastikan tidak ada jalan keluar, karena dia juga berhak atas takhta. Kupikir dia tidak akan mengambil risiko menyakitinya, tapi..."

Aku yakin tidak sehelai rambut pun di kepala adikmu yang terluka.

"Sederhananya, tidak ada alasan mengapa monster datang dan mencuri sesuatu yang tidak bisa mereka makan seperti batu sihir, terutama jika itu dijaga ketat. Lalu ada fakta bahwa ada lebih banyak orang yang menggugah selera, tapi monster itu memilih untuk menculik adik perempuanku. Mengapa? Semua ini hanya masuk akal jika kakakku yang mengirim binatang itu."

Mohon maaf, kami sebenarnya bisa memberikan penjelasan alternatif yang masuk akal.

"Tetap saja, aku tidak bisa memastikan bagaimana kakakku bisa mengendalikan monster itu. Hal ini membuat mustahil untuk menuduhnya melakukan kejahatan tersebut... Tapi kemudian kami menerima surat ini."

Sang putri melirik ke arah kepala pelayan, yang mengeluarkan surat dari fobnya dan menyebarkannya di atas meja.

"Ini adalah catatan dari Grace Kingdom. Ini berbicara tentang bagaimana sebuah organisasi yang menamakan dirinya Hiiragi Agency of Order, yang telah menaklukkan Kerajaan Torace, mengirim monster kucing untuk menyerang Kerajaan Grace."

"Memang benar, itu adalah kejadian yang cukup besar. Mereka muncul tiba-tiba dan mulai menimbulkan masalah besar di kota."

"Ya, dan salah satu petugas kami, seorang wanita bernama Viper, terluka parah dalam kejadian tersebut."

Ekspresi sang putri semakin masam saat Alice dan aku menindaklanjuti isi surat itu.

"Kau tahu, sebenarnya ada perwakilan yang mengaku berasal dari Badan Ketertiban Hiiragi di negara ini saat kita berbicara---"

3

Alice dan aku berdiri di depan pintu ruang konferensi di Istana Grunade sebelum aku membuka pintu dan melangkah masuk.

"Baiklah! Ayo keluar, Adalie! Apa yang kamu lakukan disini?!"

"Ya ampun!"

Saat kami menerobos masuk ke ruang konferensi, Adalie tiba-tiba memuntahkan teh yang diminumnya ke seberang.

Di dalam, seorang pemuda berambut perak yang sedang mendiskusikan sesuatu dengannya duduk membeku karena terkejut, sementara para ksatria yang menjaganya meletakkan tangan mereka di gagang pedang mereka, siap menghadapi segala potensi ancaman.

"Agen enam?! A-apa yang kamu lakukan di sini?!"

Adalie menyeka teh dari dagunya dengan saputangan dan berdiri.

"Kami adalah Agen Tempur, jadi seharusnya sudah jelas. Kami disewa untuk mengambil harta nasional yang telah diambil oleh monster kucing itu."

"Kami bisa menanyakan hal yang sama padamu. Ini penaklukanmu selanjutnya setelah Torace? Sang putri menyebutkanmu dan semua rumor kelam seputar kedatanganmu."

Adelie buru-buru menanggapi tuduhan kami yang tiba-tiba dengan panik.

"I-bukan itu sama sekali! Karena kami akan disalahkan atas monster kucing yang mencuri batu sihir, saya datang ke sini untuk membuktikan bahwa kami tidak bersalah!"

"I-itu benar! Saat utusan kami menyampaikan keadaan genting Grunade akibat pencurian harta karun tersebut, Dame Adelheid mengajukan diri untuk datang dan membantu mengambil harta nasional dari monster tersebut! Entah kenapa, kakak perempuanku Lydia yakin akulah dalang pencurian itu, tapi aku bersumpah itu bukan aku!"

Yang menindaklanjuti kesaksian Adelie adalah pemuda yang sedang membicarakan sesuatu dengannya.

Ini pasti adik laki-laki Lydia.

"Tapi, Yang Mulia. Dia bertanggung jawab atas segala macam kejahatan di Grace Kingdom. Dia mengklaim bahwa dia adalah pelayan keadilan dan mulai menegakkan hukum sebagai seorang main hakim sendiri. Dan karena dia melepaskan monster kucing raksasa, atasan kita yang berbudi luhur terluka parah."

"Ya, dan kami diberitahu bahwa putri keduamu telah diculik. Wanita di sana itu punya riwayat mencoba menculik seorang anak laki-laki."

Mendengar tuduhan kami, sang pangeran menatap Adelie dengan cemas.

"... Nyonya Adelheid?"

"Nnnn-tidak, itu...! Memang benar, tapi itu tidak benar! Ya, apa yang mereka katakan itu benar, tapi ada alasan kuat di balik semua itu!"

Kami tahu lebih baik dari siapa pun bahwa dia sebenarnya tidak bersalah.

"Hei, Nona Adelie dari rap yang panjang! Anda tampaknya cukup nyaman dengan para pendukung sang pangeran, tapi inilah yang kami sebut sebagai campur tangan politik kuno yang baik!"

"Hati-hati, Yang Mulia. Mereka punya sejarah mengalahkan bangsawan. Lihat saja apa yang mereka lakukan pada Torace. Saat Anda naik takhta, mereka mungkin akan mulai menuntut pembayaran atas dukungan mereka."

"..."

"Mohon tunggu, Pangeran Madia! Jangan diam saja padaku! kamu duluorang yang mengirim utusan ke agensi kami mengenai monster kucing! Kami tidak menyangka hal

seperti itu telah terjadi sampai Anda mengirimkan pesan Anda kepada kami! Anda dapat menggunakan kristal pendeteksi kebohongan pada saya jika Anda mau!

Atas permintaan Adelle, sang pangeran---Mada---tampaknya kembali sadar.

"I-itu benar. Menurut pembawa pesan yang bertemu dengan Dame Adelheid, dia bertindak dengan sangat terkejut, seolah-olah berita itu mengejutkannya seperti sambaran petir..."

"Mereka bisa mengatakan apapun yang mereka inginkan. Dan cukup mudah untuk mengelabui alat pendeteksi kebohongan. Ada banyak cara bagi mereka untuk berpura-pura bodoh jika mereka mau."

Alice terus mengaduk panci, mendorong Adelle untuk mengeluarkan sebuah benda dan meletakkannya di atas meja.

"Hiiragi Agency of Order Crystal Seri nomor dua! Kristal kebenaran!"

Aku menyodok bola kristal yang Adelle letakkan di atas meja, membuatnya berguling-guling.

"Saya pernah melihat hal seperti ini sebelumnya. Saya ingat melihat alat ajaib yang akan berbunyi ding-dong ketika seseorang berbohong."

"Aku akan menjelaskannya, jadi dengarkan aku! Ini bekerja dengan prinsip yang sama seperti bola pengukur karma. Jika kata-katanya salah, bola kristal menjadi hitam. Aku akan mencobanya dulu, jadi kamu coba berbohong!"

Putus asa untuk meyakinkan sang pangeran bahwa dia mengatakan yang sebenarnya, Adelle dengan antusias meletakkan tangannya di atas bola itu.

"Tolong percaya padaku, Yang Mulia. Saya tidak punya keterlibatan dengan monster yang merampas harta nasional Anda. Dan saya benar-benar di sini untuk membuktikan bahwa saya tidak bersalah."

Saat Adelle membuat pernyataan sungguh-sungguh sambil menatap mata sang pangeran, bola itu mulai bersinar putih terang.

"Dame Adelheid...kamu sudah berbuat cukup banyak. Aku akan mempercayaimu. Ahm... Meskipun aku menghargai kedatangan kalian berdua untuk memperingatkanku..."

Sebelum sang pangeran menyelesaikannya, Alice dan aku meletakkan tangan kami pada bola itu.

"Saya sebenarnya adalah manusia yang dimodifikasi dari planet yang sangat jauh di sini untuk menyerang dan menaklukkan dunia ini."

"Aku adalah golem yang diciptakan oleh tangan manusia dan aku bahkan bukan manusia. Jika aku menerima damage yang besar, aku akan menghancurkan diriku sendiri dan membuat area di sekitarku menjadi lahan kosong yang terbakar habis, jadi berhati-hatilah dalam menanganiku."

Atas pernyataan konyol kami, bola itu terus bersinar terang.

"...K-kalian berdua... Kalian tidak berbohong... Apa itu benar...?"

Melihat bola itu berkilauan, Adelle dan sang pangeran menghela nafas.

"Terlepas dari kenyataan bahwa saya seharusnya menjalankan misi untuk menyelamatkan seluruh umat manusia, saya hanyalah pegawai biasa dengan gaji sangat rendah yang dimanfaatkan dan disalahgunakan. Yang benar-benar aku kuasai adalah memasukkan kacang ke dalam hidungku, lalu meniupkannya tepat ke tempat yang kubidik."

"Keahlian khusus saya adalah menghitung pi hingga delapan puluh triliun dalam satu menit. Di antara anggota yang dikirim untuk menyerang planet ini ada orang aneh yang mencoba buang air besar di kamar putri dan, ketika dikirim untuk misi infiltrasi, mandi di kamar komandan musuh dan bersantai di kamar mereka..."

"Dame Adelheid, bola ini rusak."

"I-Bukan itu. Mereka mungkin mengatakan yang sebenarnya... Tidak, itu tidak mungkin, bukan? Saya minta maaf!"

Karena keraguan akan keefektifan bola itu, Adelle tampak hampir menangis saat dia membela kasusnya.

Saat sang pangeran menatap Adelle dengan skeptis, dia melirik ke arah kami untuk meminta bantuan.

Terkejut dengan tatapan Adelle yang memohon, Alice menghela nafas dan menjawab.

"Hai Adelle, dari tempat asalku, ada pepatah yang mengatakan bahwa orang selalu menang. Mengingat Anda suka sekali meratap tentang keadilan, jika Anda benar-benar pelayan keadilan, buktikan dengan mengalahkan kami. Siapa pun yang mengambilkembali harta nasional dari monster kucing adalah pemenang dan benar. Sangat bagus dalam kesederhanaannya, bukan?"

"...Jadi begitu. Kami akan berhadapan untuk membuktikan siapa yang benar! Saya suka itu! Aku benar-benar menyukainya!"

Lamaran Alice adalah hal yang umum dalam serial manga Shonen, tapi sepertinya hal itu juga menarik perhatian Adelle.

"Saya yakin Anda memiliki persyaratan yang ingin Anda penuhi jika Anda menang, bukan? Istilah-istilah yang mengerikan dan memalukan yang tidak mungkin aku terima, mungkin sesuatu yang kotor atau kotor...!"

Adelie memeluk dirinya sendiri dan mundur.

"Lalu...saat kami menang, bisakah kami menilaimu jahat dan mengeksekusimu?"

"Tentu saja tidak! Tidak bisakah kamu memikirkan sesuatu yang lebih bagus?!"

Alice menimpali, terdengar seperti penjahat yang mencoba memaksakan persyaratan yang tidak masuk akal pada karakter utama.

4

Setelah kembali ke penginapan, kami merangkum kejadian di kastil kepada para chimera yang masih terkendali.

"Jadi segalanya telah berubah. Target yang akan kita hilangkan adalah mantan pemimpin Perusahaan Kisaragi, Manusia Harimau mutan lolicon. Tidak ada batasan pada metode. Lakukan apa pun untuk melenyapkannya."

"Um, maaf Nona Alice, saya tidak mengerti apa yang Anda katakan."

"Um...apakah dia benar-benar melakukan sesuatu yang serius? Mungkin ada alasan di baliknya?"

Kedua chimera tampak terganggu dengan penjelasan kami.

"Di Kisaragi, kamu dieksekusi saat kamu melakukan sesuatu pada anak-anak. Aku tahu kalian berdua menyukai Tiger Man, tapi kalian berdua tahu seperti apa dia, kan?"

"Saya selalu mengira Tiger Man pada akhirnya akan melewati batas itu. Beberapa minggu yang lalu, dia bertanya kepada Penasihat Hukum Perusahaan Kisaragi apakah kejahatan yang dilakukan di planet lain benar-benar tunduk pada hukum Bumi."

Meski kami sudah berusaha membujuk, keduanya yang telah dicuci otak sepenuhnya oleh kelicikan Manusia Harimau terus memprotes.

"Bukankah kalian teman Tiger Man? Setidaknya cobalah untuk lebih percaya padanya. Mengapa kita tidak bisa menyelesaikan ini dengan membicarakannya?"

"Itu benar. Apapun dia, Tiger Man adalah pria yang sopan dalam hal anak-anak. Selain itu, kami tidak memiliki peluang melawannya. Russell benar; kita harus mulai dengan mencoba berbicara dengannya."

Lawan kita adalah Manusia Harimau, salah satu mutan terkuat. Tanpa bantuan chimera, kemungkinan besar tidak akan menguntungkan kita.

Alice dan aku bertukar pandang, lalu bertukar anggukan.

"Jika kalian berdua bersikeras, kurasa kita tidak punya banyak pilihan. Anggaphlah Manusia Harimau melakukan ini karena suatu alasan dan mulailah dengan berbicara dengannya."

" Cih , kami akan mencobanya sekali ini saja, teman-teman."

Saat kami mengangkat bahu menyerah, Rose dan Russell tersenyum.

"<---Kepada pelaku kejahatan, Manusia Harimau mutan yang bersembunyi di hutan! Menyerahlah dengan damai, dan kami akan mengeksekusimu tanpa rasa sakit melalui suntikan mematikan! Jika tidak, kami akan mengeksekusimu setelah menyerahkanmu ke skuadron hukuman!>"

Alice menghabiskan satu jam menyiarkan dalam bahasa Jepang melalui pengeras suara ke dalam hutan dekat Grunade.

Dengan telinganya yang tajam, Manusia Harimau seharusnya sudah mendengarnya sekarang...

"Hei, Alice, tidak ada tanda-tanda keberadaannya. Kita harus segera melanjutkan ke rencana B."

"Cukup adil. Tampaknya Tiger Man tidak berniat melakukan negosiasi. Kami telah melakukan semua yang kami bisa. Saya pikir kami telah menepati janji kami kepada Rose dan Russell."

"Apakah kalian berdua bermaksud mengklaim bahwa siaran tersebut merupakan negosiasi?"

Karena dia tidak menanggapi permohonan kita, sekarang saatnya beralih ke rencana tindakan yang lebih tegas.

"Jadi sekarang saatnya bagi Russell untuk melakukan beberapa pekerjaan."

"Mmmph! Mmmrrmph! Tuan!"

Russell, yang selama ini terikat, mulai merengek melalui mulutnya.

"Lolis adalah kelemahan Manusia Harimau. Kami mencoba permintaan Anda untuk berbicara dengannya terlebih dahulu. Sekarang saatnya kalian mendengarkan permintaan kami."

"Jangan khawatir, dia akan datang. Rencana B akan berhasil."

"Phiph iphn bukan phophophiaphing!"

Russell menggelengkan kepalanya mencoba memprotes, tapi Alice melanjutkan siaran melalui pengeras suara.

"<Kepada Manusia Harimau yang buron! Saat ini kami memiliki loli chimera dalam tahanan kami! Jika kamu tidak keluar sekarang, kami akan memaksa Russell bekerja di kafe pembantu yang diperbolehkan meraba-raba!>"

<Poin Jahat Diperoleh>

Saat aku bersukacita atas Poin Jahat yang baru kuperoleh sambil duduk di sebelah Alice, Rose mundur beberapa langkah, mengerutkan kening.

"Saya tidak tahu apa yang dikatakan Nona Alice, tapi mungkin itu bukan hal yang baik."

"Sudah kubilang, kita akan meminta Russell melakukan beberapa pekerjaan. Kami hanya akan membuatnya bekerja di kafe. Manusia Harimau kebetulan sama posesifnya terhadap targetnya seperti Wanita Beruang Mutan..."

Saat itu:

Sesuatu terlempar ke kaki kita.

Aku menutup mataku, meraih Alice, dan melompat ke samping saat suara keras diikuti oleh kilatan cahaya.

"Aduh! Mataku!"

Rose meneriakkan sesuatu, menutupi wajahnya dengan kedua tangan dan berguling-guling kesakitan, tapi ledakan kilat itu membuatku tuli, jadi aku tidak mengerti apa yang dia katakan.

Sebuah benda besar melompat keluar dari dalam hutan menuju kami.

Dari tanganku, Alice mengarahkan senapannya dan menembak saat benda itu mengarah langsung ke arah kami.

Objek alias Manusia Harimau hanya menutupi wajahnya dan terus mendekati kami sambil mengabaikan pelet senapan.

Aku tetap memegang Alice dengan satu tangan, sambil menarik pistolku dengan tangan lainnya!

"Jangan bergerak!"

<Poin Jahat Diperoleh>

Aku menekan larasnya ke arah Russell, yang meronta-ronta dalam kekangnya karena kesakitan akibat granat setrum.

Tiger Man, yang selalu menyukai Russell, berhenti dan bergumam.

"...Tuan, itu rendah. Rrrussell selalu memasak dan membersihkan untukmu selama ini."

"Telingaku berdenging jadi aku tidak bisa mendengar apa yang kamu katakan."

Alice, yang merangkak turun dari pelukanku, mengeluarkan satu jarum suntik dan mendekati Manusia Harimau.

"Baiklah, jangan melawan, Manusia Harimau. Setidaknya aku akan memastikan kamu tidak menderita."

"Aku selalu menyukai sssspunkmu, Mreowlice. Tapi mengeksekusi tanpa bertanya pun agak membosankan."

Saat pendengaranku kembali, aku melirik ke arah Alice saat dia berjalan ke arah Manusia Harimau dan bertanya:

"Manusia Harimau, kenapa kamu melakukan ini? Apa yang terjadi dengan semangat 'ya untuk Lolita, tidak untuk menyentuh'? Setidaknya keluarlah dengan sedikit bermartabat pada akhirnya."

"Tentu saja Kisarrrragi. Datang untuk membunuhku tanpamengeong pertanyaan apa pun dan tanpa ragu-ragu. Sebelum saya melanjutkan, saya bersumpah saya tidak melakukan sesuatu yang ilegal terhadap Nyowdia."

Sebenarnya, saya yakin penculikan adalah pelanggaran serius dan ilegal.

"Lagipula, apa yang sedang kalian lakukan padanya? Apa yang terjadi dengan mendengkur dan membangun kota?"

"Kami di sini karena kamu telah mengacaukan banyak waktu, Manusia Harimau. Mereka mempekerjakan kami untuk datang dan memburu monster kucing itu. Setidaknya, bisakah kamu mengembalikan harta nasional dan putri yang kamu culik?"

Karena dia tampaknya tidak punya niat untuk bertarung, saya mendesaknya untuk bekerja sama, dan saya menyarungkan pistol saya, tetapi Manusia Harimau dengan tegas menolak.

"Tidak!"

Alice diam-diam melemparkan jarum suntik ke arahnya, tapi Tiger Man dengan mudah menghindarinya.

"Berhentilah bersikap menyebalkan, dasar pedo sialan! Jika kamu tidak ingin kami memanggil pasukan penghukum Kisaragi, setidaknya serahkan batu sihir terkutuk itu!"

Saya tahu kami diberitahu bahwa prioritasnya adalah memulihkan harta nasional, tetapi mengapa permintaan untuk mengembalikan Putri Nadia tidak terlebih dahulu?

...Saat itu, Rose, yang berguling-guling di tanah, dengan gemetar bangkit berdiri.

"Aku... tidak berpikir kamu adalah seseorang yang seenaknya menculik seorang gadis, Manusia Harimau. Kamu punya alasan untuk melakukan ini, kan?"

"Ketika aku pergi untuk mencuri batu sorrrrccery itu, sshheee tampak sangat kesepian, jadi aku membawanya pulang bersama mrreeeeow."

Rose menarik napas, lalu menyemburkan api ke arah Manusia Harimau.

Saat Manusia Harimau melompat mundur untuk menghindari api, saya mengusulkan kompromi.

"Manusia Harimau, tolong dengarkan aku. Kami sedang bersaing dengan Badan Ketertiban Hiiragi untuk melihat siapa yang bisa mengembalikan harta nasional, jadi bisakah Anda memberikannya kepada kami untuk saat ini?"

"...Benar. Meskipun aku lebih memilih untuk mengeksekusimu, aku akan menyetujuinya. Setelah kami menyerahkan harta nasional dan menerima pembayarannya, Anda dapat mencurinya lagi atau melakukan apa pun yang Anda inginkan."

Maksudku, apa yang kami katakan sangat buruk, tapi pada akhirnya, kami adalah perusahaan yang jahat.

"Aku tidak mau."

.....

"Kelilingi dia. Saya akan memesan satu kapal berisi jarum suntik yang mencurigakan itu dan kita semua akan segera melemparkannya ke arahnya."

"Crrrralm turun dan lisssten, Meowlice... Aku bilang aku tidak mau, bukannya aku tidak akan... Karena..."

Manusia Harimau mengeluarkan sesuatu yang tampak seperti permata terbelah dua dari sakunya.

"Batu sihir itu terbelah karena aku memegangnya terlalu kasar. Tuan."

"Apa yang kamu lakukan?!"

Kami memutuskan untuk melakukan gencatan senjata sementara untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, dan kami telah mengumpulkan pecahan batu sihir yang tergeletak di tanah.

"Saya mencoba merekatkannya menggunakan lem super, tapi apa yang harus kita lakukan?"

Alice, setelah memperbaiki batu sihir itu, menatap tajam ke arah batu itu dan dengan lembut menusuk bagian yang dia rekatkan.

Batu sihir di depan kami berwarna merah dan seukuran dua kepalan tangan orang dewasa.

"Sekilas, sepertinya tidak pernah rusak. Mungkin kita bisa menyerahkannya begitu saja?"

Atas saran itu, Rose mengangkat tangannya dengan usulannya sendiri.

"Mengapa kita tidak mengakui saja bahwa batu sihir itu pecah dan menyiapkan penggantinya? Lihat, batu sihir Russell cukup besar karena dia adalah bagian dari kepemimpinan Pasukan Raja Iblis..."

"Tuanrrmph! Tuanrm!"

Saat Russell mencoba menolak saran rekan chimeranya melalui leluconnya, Manusia Harimau menggelengkan kepalanya.

"Dari apa yang Nyowdia trrold padaku, strrrrone sihir yang digunakan di Gurrrrnade itu spesial. Batu sihir Rrrrurrrsell adalah batu air biru, jadi mungkin tidak bisa digunakan sebagai pengganti."

Kata-kata Tiger Man sepertinya membangkitkan ingatan Rose tentang hal lain.

"Oh, itu mengingatkanku, Manusia Harimau. Kehidupan seperti apa yang dijalani Nona Nadia saat ini? Maksudku, dia seorang putri. Bukankah sulit baginya untuk tinggal di hutan?"

"Dia menikmati kehidupan di rumah truk yang dikirim dari Kisaragi. Dia sangat senang dengan makanan dari Earrrrth, dan dia kewalahan dengan makanan penutup yang mewah."

Rose menghela nafas lega lalu tersenyum.

"Begitu, kalau begitu itu melegakan... Ngomong-ngomong, karena dia seorang putri, dia mungkin membutuhkan pelayan atau pengawal yang seorang wanita, bukan? Misalnya, menurutku aku akan menjadi kandidat yang cukup bagus."

"Jelas sekali Rrrrose hanya ingin makan makanan enak. Jika aku tidak bisa menemukan petugas, Rrrrressell-lah yang bisa melakukan pekerjaan rumah."

Ekspresi pasrah muncul di wajah Russell saat Tiger Man menarik chimera yang tertahan itu lebih dekat.

Saat itu...

"Cukup!"

Adelie muncul dalam kilatan cahaya biru-putih, kakinya memancarkan aura energi saat ia melepaskan tendangan lompat ke arah Tiger Man.

Dia muncul begitu saja. Armornya harus dilengkapi dengan kamuflase optik.

Serangan diam-diam Adelie tampaknya mustahil untuk dihindari, tetapi Manusia Harimau entah bagaimana berhasil memblokirnya dengan mengeluarkan sebuah benda sebagai perisai.

Ketika serangan diam-diamnya digagalkan, Adelie melompat mundur dan mengarahkan jari telunjuknya ke arah Manusia Harimau.

"Monster keji yang menculik seorang gadis muda dan sekarang mencoba melakukannya menculik seorang anak laki-laki! Aku, Adelheid sang Penyelamat Kelabu Gelap, Utusan Badan Ketertiban Hiiragi, akan melawanmu!"

Kupikir dia mungkin mendengarkan percakapan kami sambil mengenakan jubah, tapi berdasarkan sikapnya, sepertinya dia tidak menyadari hubungan kami dengan Manusia Harimau.

"Apa yang kamu lakukan? Memproklamirkan diri sebagai pahlawan seharusnya tidak melakukan serangan diam-diam."

"Menyelamatkan nyawa lebih penting daripada menjadi terhormat. Saya akan dengan senang hati disebut penjahat jika itu berarti menyelamatkan nyawa anak laki-laki."

Senyuman cerah Adelie bagaikan menghirup udara segar...tapi perhatian semua orang tertuju pada hal lain...

"Oh, batu sihirnya sudah hancur berkeping-keping sekarang."

Adelie membeku mendengar gumaman lembut Rose.

"...Tidak, kamu salah paham. Aku hanya mencoba menyelamatkan anak laki-laki yang ditahan monster itu."

Oh, begitu, sepertinya dia mengira Tiger Man-lah yang mengikat Russell.

Memang benar, Russell yang diikat dengan kawat logam dan disumpal terlihat seperti penjahat, tapi...

"<Hei, Enam. Siapa wanita ini yang muncul entah dari mana dan menghancurkan kekuatan sihirnya?>" Tiger Man bertanya dalam bahasa Jepang, tapi kita tidak bisa membuatnya mengetahui bahwa dia berafiliasi dengan Kisaragi.

Saat aku kesulitan mencari cara untuk merespons, Alice angkat bicara.

"Kita bisa menghukum Adalie nanti. Enam, setrum monster kucing itu dengan flash bang."

"Mengerti. Monster rentan terhadap suara keras dan cahaya. Sial, dia bahkan mungkin takut dengan ledakan itu."

"<Jadi maksudmu aku harus lari ke dalam hutan ketika Srrrix melempar grrrrrenade?>" Tiger Man bergumam dalam bahasa Jepang sementara Alice dan aku berbicara satu sama lain seolah-olah dia tidak bisa memahami ucapan manusia.

"Aku pernah mendengar monster ini kuat, tapi mungkin kita berdua bisa mengalahkannya bersama-sama? Lebih baik menghabisinya di sini daripada menakut-nakutinya dan membawanya kembali ke hutan..."

Saat Adalie mencoba menggagalkan rencana kami, Tiger Man menahan Russell dengan sikap mengancam.

"Sial, dengan Russell sebagai sandernya, kita tidak mampu menyerangnya!"

"Oh... Oh tidak. Jika aku menyerang monster itu, sesuatu yang buruk mungkin terjadi pada Russell..."

"Apakah kamu menyuruh kami mengorbankan Russell?! Adalie, menurutku kamu lebih baik dari itu!"

Adalie buru-buru menggelengkan kepalanya menanggapi gertakan kami.

"T-tidak, bukan itu! Ya, kita perlu memprioritaskan nyawa anak itu! Oke! Ayo jalankan rencanamu!"

Aku melempar flash bang bahkan sebelum aku selesai mendengar jawaban Adalie!

5

"...Dan monster kucing itu menculik salah satu teman kita untuk dijadikan sandera dan melarikan diri kembali ke hutan. Adapun batu sihir yang sangat penting..."

Alice dan aku mengarahkan jari telunjuk kami ke arah Adalie yang bersujud.

"Dia menghancurkannya."

"Aku sangat menyesal! Aku sangat menyesal! Aku benar-benar minta maaf!"

Meminta pertemuan dengan majikan kami, kami kemudian dibawa ke ruang penerima...

"Oh begitu! Salah satu kolaborator kakakku menghancurkan batu sihir...? Astaga!"

"Tuanrrgh."

Saat Lydia tersenyum penuh kemenangan mendengar laporan kami, sang pangeran menahan erangan frustrasi.

Lydia, yang sedang berjuang untuk suksesi, pasti sangat gembira karena faksi saingannya telah melakukan kesalahan yang sangat merugikan.

"Dengar, aku mencoba memberitahumu, Pangeran. Wanita ini hanyalah masalah."

"Yo, kenapa kamu begitu tidak berguna?! Minta maaf, sialan! Katakanlah Anda menyesal telah menghancurkan batu sihir; katakan kamu menyesal telah dilahirkan!"

"Maaf aku dilahirkan! Aku minta maaf, Bu, karena telah menjadi putri yang buruk meskipun ibu telah bekerja keras dalam melahirkanku! Tapi dengarkan! Aku hanya mencoba menyelamatkan anak laki-laki yang berada dalam cengkeraman monster itu! Saya tidak menyangka ini akan terjadi..."

Adelia melihat Russell diikat dan mengira kami dalam masalah karena monster kucing itu menyandera, lalu dia menggunakan fitur siluman dari power armornya untuk melancarkan serangan mendadak.

Meskipun hal ini mengakibatkan kami gagal membujuk Manusia Harimau, Adelia akhirnya disalahkan karena menghancurkan batu sihir, jadi kami yang unggul.

"U-um! Aku pernah mendengar bahwa negara ini tidak bisa berjalan tanpa batu sihir, jadi bukankah situasinya cukup mengerikan? Daripada menyalahkan, bukankah kita harus fokus mencari tahu apa yang harus dilakukan terhadap batu sihir yang hilang...?"

Rose mengubah topik pembicaraan, hati nuraninya jelas tidak mampu lagi menerima ratapan permintaan maaf Adelia.

Mendengar itu, Adelia mengangkat kepalanya seolah dia telah menemukan penyelamatnya.

"I-itu benar! Yang terpenting sekarang adalah batu sihir! Putri Lydia, Pangeran Madia, mohon maaf sebesar-besarnya karena telah menghancurkan batu sebelumnya. Saya akan segera mengirim utusan ke Hiiragi dan meminta mereka menyiapkan penggantinya..."

"Batu ajaib yang dibutuhkan negara kita harus memenuhi persyaratan tertentu. Bisakah Anda benar-benar memberikan penggantinya? Yang kita butuhkan adalah batu sihir merah dengan tingkat konduktivitas mana tertinggi. Satu-satunya cara untuk mendapatkannya adalah dengan membunuh naga yang unggul."

Mendengar jawaban Lydia, Adalie menatap kami dengan pandangan memohon.

"Naga unggul, sepertinya..."

"Kenapa kamu menatapku? Kami tidak membantu Anda. Kami menerima tugas ini karena permintaannya adalah untuk melenyapkan monster kucing itu dan mengambil kembali batu sihirnya."

"Ya, kami bahkan berjuang melawan naga kecil yang menyerang Kota Persembunyian kami. Sesuatu yang lebih besar tidak sebanding dengan risikonya. Anda merusaknya, Anda membelinya."

Adalie merosotkan bahunya karena respons dingin kami, tetapi menjadi gembira ketika dia sepertinya mengingat sesuatu.

"Benar, ini Grunade. Kerajaan di kaki Pegunungan Midgard! Artinya pasti ada reruntuhan kuno di dekat sini!"

Lydia dan sang pangeran saling bertukar pandang dengan heran mendengar seruan Adalie yang tiba-tiba.

"Ya, ada reruntuhan kuno. Tapi itu sudah digali secara menyeluruh."

"Dan karena sudah diabaikan selama bertahun-tahun, sekarang berubah menjadi sarang monster..."

Saat keduanya bertanya mengapa ada orang yang ingin pergi ke sana, Adalie menjawab dengan senyuman.

"Ada pintu tersembunyi di reruntuhan itu yang hanya bisa dibuka oleh kami, penjaga dunia. Batu sihir merah dengan kualitas terbaik harus disimpan di belakangnya."

Melihat sikap percaya diri Adalie, mau tak mau aku bertanya:

"Mengapa ada benda seperti itu yang disembunyikan di sana?"

Maksudku, aku juga ingin tahu kenapa dia mengetahuinya, tapi...

"Itu terkait dengan berdirinya negara ini. Ceritanya panjang, tapi jika Anda ingin mendengar..."

"Oh, sudahlah kalau begitu."

Adalie tampak kecewa. Saya kira dia ingin kita mendengar kisahnya.

Sang pangeran kemudian menyeringai dan menjadi cerah.

"Dame Adelheid, yang saya pekerjakan, akan membawakan kita batu sihir pengganti. Pencapaian ini akan mengakhiri pertanyaan tentang suksesi."

Mendengar itu, Lydia membanting tangannya ke atas meja dan berdiri.

"Apa?! Dialah orang pertama yang memecahkan batu sihir! Bukanlah sebuah prestasi jika hanya memperbaiki kesalahan Anda sendiri! Itu hanya mencapai nol."

"Benar, hasilnya sama dengan nol. Sedangkan kamu, saudariku, masih harus menebus batu sihir yang dicuri!"

Aku melirik ke arah Alice saat keduanya memulai pertengkaran saudara yang paling buruk.

"Kalau begitu, sepertinya kita akan pergi."

"Maaf kami tidak dapat memenuhi permintaan Anda. Hasilnya akan berbeda jika Badan Ketertiban Hiiragi tidak ikut campur. Hai Adelie, Anda berhutang biaya operasional kepada kami untuk tugas ini. Ini tagihannya."

"Apa? Ini jumlah yang sangat besar! T-tunggu, aku tidak punya uang sebanyak itu...!"

Adelie gemetar melihat jumlah tagihan yang diberikan Alice di depannya.

"Tunggu. Kita belum selesai."

Lydia menghentikan kami saat kami bangun untuk pergi.

"Eh, tidak ada lagi yang bisa kita lakukan. Kamu tidak akan meminta kami pergi berburu naga, kan?"

"Tidak, tentu saja tidak... Tapi ada hal lain yang bisa kamu lakukan, ya? Misalnya, kamu bisa pergi dan mendapatkan batu sihir sebelum dia bisa."

Lydia tersenyum pada kami, membuat sang pangeran terkesiap.

"Saudari! Apakah Anda mencoba mendorong mereka untuk mencuri batu sihir dari Dame Adelheid?! Jika rakyat mengetahui kamu melakukan hal seperti itu, mereka tidak akan pernah mendukung pemerintahanmu!"

"Saya tidak tahu apa yang Anda bicarakan. Saya hanya mengatakan saya tidak peduli bagaimana mereka melakukannya. Selama mereka membawakanku batu sihir, mereka akan mendapatkan bayarannya... Selain itu, bahkan jika mereka mengambil batu sihir itu dengan paksa, bagaimana kamu membuktikannya?"

Lydia dengan ringan memainkan kukunya sambil melirik ke arahku.

"Sebenarnya kamu adalah seorang penyihir, saudari! Jika kamu ingin memainkannya seperti itu, aku punya rencanaku sendiri!"

"Ada kalanya keluarga kerajaan harus licik! Lihatlah Kerajaan Grace! Mereka adalah kekuatan kecil, tapi sekarang mereka memiliki seorang putri licik dan pengkhianat di atas takhta, mereka telah tumbuh dengan pesat. Kita tidak membutuhkan penguasa yang begitu pengkhianat, tetapi negara tidak membutuhkan seorang raja yang hanya bisa memberikan basa-basi dan kebaikan!"

Hei, Tillis, mereka sedang mengajakmu pergi ke sini.

"Wanita muda yang memimpin negosiasi---Alice, bukan? Pikirkan baik-baik. Ini akan sangat berguna bagi Anda dalam jangka panjang jika kami berhutang budi kepada Anda. Selain itu, mengingat kamu adalah tentara bayaran, reputasi adalah segalanya, bukan?"

Secara teknis, mengirimkan Agen Tempur untuk disewa hanyalah pekerjaan sampingan yang memungkinkan kami memperoleh mata uang lokal dan informasi tentang negara setempat, tapi Alice memang mempertimbangkan usulan Lydia.

Dia mungkin tidak senang dengan prospek membiarkan Adelle menjadi raja bagi sang pangeran, dan jika itu terjadi, ikatan Grunade dengan Hiiragi kemungkinan akan semakin kuat.

"A-Agenenam? K-secara teknis kita sudah melakukan gencatan senjata, bukan? Kamu tidak akan menerimanya, kan?"

"Yah, ya, kamu cukup kuat, dan itu akan merepotkan, jadi aku lebih suka tidak menerimanya, tapi..."

Adelle menghela nafas lega mendengar jawabanku.

"Jika kamu tidak menerima lamaranku, aku akan memberitahu semua kerajaan tetangga bahwa Kisaragi adalah perusahaan tentara bayaran lemah yang meninggalkantanggung jawabnya dan melarikan diri ketika ada tanda-tanda masalah pertama. Saya akan melakukan apa pun yang saya harus lakukan untuk naik takhta!"

"L-Lydia..."

Hei, Putri, kakakmu benar-benar kecewa dengan intrikmu.

6

Kami menunda jawaban kami dan kembali ke penginapan kami, tempat saya berbaring di sofa untuk mendiskusikan pilihan kami.

"Apa yang harus kita lakukan, Alice? Haruskah kita mengabaikan tugas itu dan kembali ke tempat persembunyian? Kami akan meninggalkan Manusia Harimau untuk kembali ke alam."

"Seharusnya ini merupakan pekerjaan sederhana pada awalnya, namun mulai tidak sepadan dengan usaha yang dilakukan. Namun, dalam situasi seperti ini, kami tidak boleh membiarkan rumor menyebar ke negara-negara tetangga bahwa kami adalah kelompok tentara bayaran yang lemah. Sejumlah negara dan kota telah menawarkan diri untuk tunduk kepada kami berkat amukan Lady Belial, tapi jika kami menunjukkan kelemahan, kemungkinan besar mereka akan berbalik melawan kami."

Oh benar, masih ada masalah yang harus diselesaikan juga.

"Ditambah lagi, saya tidak suka kalah. Aku juga tidak menyukai gagasan Hiiragi mengudara di kerajaan ini. Dan saya benci bekerja secara gratis."

"Untuk android, kamu pasti membenci banyak hal."

Saya kira karena kemampuan belajar tingkat tinggi, dia menjadi lebih mirip manusia dibandingkan saat saya pertama kali bertemu dengannya.

"Tetap saja, apakah akan memihak Putri Lydia atau Pangeran Madia, jawaban yang jelas adalah sang putri. Pangeran Madia terlalu saleh untuk bekerja bersama kita. Dalam hal ini, sang putri mungkin akan lebih fleksibel."

"Sejujurnya, kami punya lebih dari sekadar bagian dari rencana royalti dengan Tillis."

...Saat itulah aku menyadari ada sesuatu yang aneh pada Rose.

"Apakah kamu gemetar, Rose? Ada apa, apakah Calorie-Z aus?"

"Tidak, aku merasa ada hewan yang sangat kuat datang ke arah kita... Um, apa maksudmu Kalori-Z habis? Apakah barang yang sering kamu berikan kepadaku memiliki sesuatu yang aneh di dalamnya?"

Alice dan aku memiringkan kepala kami dan melihat ke arah Rose yang gemetaran di tempat tidur, meringkuk di bawah selimut.

"Apakah ada monster raksasa baru yang mendekat?"

"Kalau begitu, warga kota akan gempar besar. Dia tidak pernah bereaksi seperti ini, bahkan saat menghadapi Raja Pasir. Maka itu pasti seperti Naga Unggul yang disebutkan sebelumnya atau---"

Sebelum Alice dapat menyelesaikan kalimatnya:

Sebuah ledakan bergema dari luar penginapan diikuti dengan teriakan yang tiba-tiba.

Kami melihat ke luar jendela untuk melihat apa yang terjadi. Preman yang berkelahi dengan lawan yang salah duduk meringkuk di sekitar lubang jalan.

Saat penduduk kota mulai berbicara satu sama lain untuk mencari tahu apa yang terjadi, langkah kaki yang keras mulai menaiki tangga.

Hentakan kaki berhenti di depan kamar kami, dan pintu terbuka.

"Enam! Siap mandi!"

Orang yang memerintahkan hal itu sebagai hal pertama yang keluar dari mulutnya adalah Belial yang sudah lama hilang.

"Siap mandi? Benar-benar? Kemana saja kamu mengembara sampai sekarang? Tidak lucu jika Pemimpin Tertinggi tersesat di belantara dunia asing."

"Saya tidak pernah tersesat. Saya baru saja bekerja sendiri."

Meski selalu tersesat saat terpisah dari rekan-rekannya, Belial terlalu keras kepala untuk mengakuinya.

Mungkin karena dia menghabiskan sebagian besar waktunya di luar ruangan, Belial tertutup tanah dan debu.

"Bekerja sendirian? Apa yang sedang kamu lakukan? Kami mengalami kesulitan waktu saat kamu pergi. Kami menerima berbagai macam pesan yang datang kepada kami untuk menawarkan persahabatan atau ketundukan."

"Saya hanya berburu monster atau memukuli yang berkelahi dengan saya. Saya tidak melakukan kesalahan apa pun. Sebagai buktinya, saya tidak mendengar pengumuman apa pun yang memberi saya Poin Jahat."

"Saya bukan orang yang suka bicara, tapi tolong berhenti menggunakan Poin Jahat sebagai cara untuk menentukan apakah yang Anda lakukan itu baik atau buruk."

Aku tidak tahu kenapa dia tiba-tiba muncul, tapi aku bersyukur setidaknya satu masalah kami sudah terpecahkan.

Alice, yang nampaknya sedikit lega sekarang setelah kami menemukan Belial, berkomentar:

"Jadi baru-baru ini ada dua negara yang mengirimkan pesan perdamaian kepada kami dan lima desa menyatakan mereka ingin tunduk kepada kami. Apa yang kamu lakukan? Anda tidak memiliki cukup tenaga untuk benar-benar menyerang mereka."

Mendengar kritik Alice, Belial menggaruk bagian belakang kepalanya karena malu.

"Saya akan memaksa masuk ke kota setiap kali saya perlu mandi atau menggunakan kamar kecil. Kemudian akan berubah menjadi perkelahian setiap kali aku mengancam mereka untuk mendapatkan informasi tentang Kisaragi, jadi aku harus memukul mereka, dan mereka akhirnya menyerah."

"Saya merasa kasihan dengan tempat-tempat yang harus dijadikan sebagai tambahan bagi Anda yang perlu mandi atau menggunakan kamar kecil."

Begitu, dia pasti tahu kita berada di penginapan ini ketika dia mengancam para preman di luar.

"Nyonya Belial, Anda tentu saja mengalami masa-masa sulit yang panjang. Jadi maukah kamu mandi? Atau menggunakan kamar kecil? Atau akankah kita menghajar Manusia Harimau?"

"Toilet dulu, lalu mandi... Memukuli Manusia Harimau? Apa yang dia lakukan kali ini? ...Juga, Enam. Apa yang bergetar di bawah selimut?"

Tatapan Belial tertuju pada gumpalan yang bergetar hebat di bawah selimut.

"Hei, Mawar. Ini adalah salah satu Pemimpin Tertinggi Kisaragi, Nyonya Belial. Dia bukan musuh, jadi santai saja."

Gemetarnya Rose mungkin adalah kesalahan Belial.

Rose mengintip dari balik selimut tapi tak sanggup menatap tatapan Belial.

"Naluriku sebagai chimera berteriak padaku untuk menjauh darinya."

"Kau tahu, mengingat kau menghabiskan hidupmu seperti anjing manja, berhentilah mencoba menunjukkan sifat khayalanmu di saat seperti ini."

Keingintahuan Belial jelas terguncang oleh Rose, dan dia mulai menyodok benjolan yang bersembunyi di bawah selimut.

"Saya pernah mendengar tentang Anda. Kamu mengambil kekuatan dari apapun yang kamu makan, kan?"

"Y-ya... Tapi, itu hanya terjadi jika aku makan banyak."

Belial mengangguk dengan ekspresi serius sebagai jawaban.

"Enam, ayo kita beri dia makan jangkrik seharga kolam renang ukuran olimpiade. Suruh Kisaragi mengirimkannya kepada kami."

"Ada juga jangkrik di planet ini, jadi mengapa kita tidak menangkapnya saja di sini? Saya tidak punya banyak poin dan tidak ingin menghabiskannya untuk membeli jangkrik."

"Kenapa semua orang di Kisaragi terus mencoba memberiku makan jangkrik?!" Rose meratap sambil menangis, ketika aku menyadari sesuatu.

"Nona Belial, apa yang terjadi dengan teleporter genggammu?"

"Oh, rusak padahal aku tidak melakukan apa-apa. Itu menghalangi, jadi saya membuangnya saja."

Belial, yang mengomentari teleporter portabelnya seperti bos paruh baya yang berbicara tentang laptop rusak di tempat kerja, tidak lagi memiliki teleporter portabel keluaran Kisaragi di pergelangan tangannya.

Mungkin rusak saat pertarungan, itulah sebabnya kami tidak bisa menghubunginya.

Bagaimana dia bisa bertahan hidup tanpa perbekalan atau uang atau apa pun?

"Jadi, apa yang kalian lakukan di sini? Apakah Anda di sini untuk menyerang negara ini?" Belial bertanya dengan rasa ingin tahu, saat aku memesan handuk dari Kisaragi.

"Ceritanya panjang, jadi kenapa kamu tidak mandi dulu. Anda mengeluarkan feromon yang serius saat ini, Nona Belial."

"Diam tentang feromon!"

[Istirahat 3]

## **---Kenangan Nakal saat Larut Malam bersamanya---**

"Oke, mari kita maju sedikit. Bagaimana kalau dia harus tinggal di tempatmu setelah dia diusir dari apartemennya? Apakah kamu mempunyai masalah saat tinggal bersamanya?"

Aku memaksa pikiranku yang kabur untuk fokus dan perlahan memikirkan kembali masa itu.

Dia tidak punya tempat tinggal, jadi saya biarkan dia tinggal di rumah saya malam itu. Meskipun kamarnya jauh, saya ingat saya terlalu gugup untuk tidur.

Tentu saja, Kiku sang pengurus rumah tangga juga ada di sana, jadi kami tidak sendirian.

Namun saya sulit tidur...

"...O-oh? Dan kenapa kamu sulit tidur? Apakah dia melakukan sesuatu padamu?"

Apakah dia melakukan sesuatu? Mari kita lihat... Oh, saya rasa mungkin dia melakukannya.

Ya, sehari setelah dia pertama kali menginap di rumahku.

Hari itu, terlepas dari kenyataan bahwa dia telah dikalahkan hingga babak belur oleh FlexiTeam Yoga Rangers, dia berkata bahwa dia ingin pelajaran tentang submission hold agar menjadi lebih baik dalam bertarung...

Jadi kami akhirnya menyebutnya "latihan penyerahan ditahan sampai pagi" ...

"Pengajuan ditahan?! Kamu melakukan penyerahan padanya sampai pagi?! ...Tunggu, tunggu, kamu hanya 'menyebutnya' begitu?! Apa yang sebenarnya kamu lakukan padanya?!"

...Ya, itu bukan pelatihan penyerahan.

Yah, awalnya saya mencoba mengajarnya cara tunduk.

Tapi dia sangat tidak fleksibel dan hampir tidak bisa melakukan peregangan, jadi saya pikir kami perlu melatih kelenturannya terlebih dahulu, dan saya mulai dengan bersandar pada punggungnya untuk memaksa kakinya terbuka, lalu mulai memijat pahanya karena pahanya sangat kaku karena bekerja terlalu keras. .

"Kenapa kamu diam?! Apa yang kamu ingat?!"

Peregangan... Ya, kami melakukan peregangan sampai pagi...

"Itu sama sekali tidak meregang, kan?! Peregangan adalah sesuatu yang Anda lakukan untuk pemanasan! Peregangan sepanjang malam adalah sesuatu yang sama sekali berbeda... Peregangan orang dewasa yang nakal...!"

Oh benar. Saya ingat saya agak keras kepala dalam memastikan saya menghilangkan semua simpul dan kekusutan dari tubuhnya dan akhirnya mencoba untuk menghilangkan semuanya dari dirinya.

Jadi, alih-alih melakukan peregangan, ini lebih seperti pijat seluruh tubuh.

"Ayo, berterus teranglah. Saya yakin Anda melakukan segala macam hal nakal, bukan? Pikirkan kembali baik-baik. Apa yang dia katakan? Saya yakin kata-katanya akan memberi tahu kami apa yang sebenarnya Anda lakukan?!"

Ketika saya berkeringat karena memijatnya, dia menoleh ke arah saya dan berkata...

"Dia bilang... Nona Yukari, kamu benar-benar i... Kamu mengeluarkan segala macam feromon..."

"Astaroth! Kamu harus cepat!"

NOVELSTATIONS.COM

## Volume 7 Chapter 4



## Bab 4: Memilih dengan Hati Nurani yang Bersih!

Saya akhirnya selesai menceritakan kejadian yang membuat kami menggunakan kamar penginapan ini sebagai tempat persembunyian sementara kami di Grunade.

Setelah segar kembali dari bak mandinya, Belial duduk bersila di tempat tidur, meletakkan Rose yang terbungkus seprai di pangkuannya dan memeluk chimera seperti boneka binatang.

Belial mengganggu beberapa kali sepanjang cerita, wajahnya serius, sebelum menutupnya dengan anggukan terakhir yang besar.

"Saya mengerti, saya sepenuhnya mengerti. Baiklah, jadi soal Manusia Harimau, aku sendiri yang akan menghabisinya."

"Nona Belial, apakah Anda yakin telah memahami keseluruhan situasinya? Maksudku, menurutku semuanya menjadi begitu rumit sehingga sulit untuk diikuti. Di mana Anda tiba-tiba menemukan otak baru?"

Saya terkejut dengan kenyataan bahwa dia mampu memahami situasi yang kacau balau ini.

"Sederhananya, siapa pun yang mendapatkan batu sihir itu akan menjadi raja, kan? Saya selalu ingin mencoba menjadi raja."

Saya merasa sedikit lega ketika terungkap bahwa dia tidak memahami situasinya sedikit pun.

"Bahkan jika kamu mendapatkan batu sihir, Nona Belial, kamu tidak bisa dinobatkan menjadi raja. Anda tidak mempunyai klaim atas takhta."

Selagi aku mencoba membujuknya dengan logika, Belial membalas dengan ekspresi serius yang mematikan.

"Kisaragi, orang tidak boleh menggunakan kata 'tidak bisa'. Impian tidak akan menjadi kenyataan jika Anda menyerah."

"Impian Manusia Harimau ternyata adalah menjadi anak usia sekolah dasar lagi. Apakah ini juga sesuatu yang bisa terjadi suatu hari nanti?"

"Tidak, itu tidak mungkin. Katakan padanya untuk menyerah."

Belial benar-benar bertentangan dengan apa yang dia katakan beberapa detik sebelumnya, membelai Rose melalui selimut. Fakta bahwa Rose hanya duduk di sana dan membiarkan Belial bermain dengannya membuat chimera itu terlihat seperti anjing pangkuan atau semacamnya.

"Baiklah, ayo kita pergi ke reruntuhan itu besok. Aku sudah menyusun beberapa rencana, tapi sebagai perusahaan jahat, kita harus menggunakan metode yang biasa, yaitu mengikuti rombongan pangeran dan pada akhirnya merebut batu sihir dari tangan mereka."

Alice, yang tampaknya menyerah untuk menjelaskan situasinya kepada Belial, mulai menjelaskan rencana kami untuk besok. Ah-ha, itu sama dengan yang kita gunakan saat melawan Heine dan Russell di reruntuhan di Torace.

"Tingkat keberhasilannya cukup bagus. Karena reruntuhannya sudah lama ditinggalkan, mereka menjadi sarang monster. Itu berarti kita bisa menggunakannya untuk membasmi monster di sepanjang jalan."

"---Itulah rencana kami sejauh ini. Apakah Anda keberatan, Nona Belial?"

Dalam tindakan yang jarang dilakukan Alice, dia meminta konfirmasi dan persetujuan dari atasannya, Belial. Anda tidak melihatnya setiap hari. Maksudku, Alice biasanya mengabaikan arahan dari penciptanya.

"Terdengar bagus untukku. Kami telah menyerahkan secara spesifik apa yang harus dilakukan di planet ini kepada kalian. Anda hanya perlu menganggap saya sebagai Agen Tempur lainnya."

Terbukti, Belial memutuskan lebih baik hanya memiliki satu komandan untuk operasi tersebut dan memberikan senyuman santai untuk menunjukkan persetujuannya terhadap gagasan tersebut.

"Benar-benar?! Aku cukup penting di dunia ini. Bisakah kamu keluar dan membelikanku roti?"

"Anda keluar dan membelinya, kecuali Anda berencana menggunakan roti itu untuk makan sandwich buku jari. Saya ingin roti yakisoba dan roti melon! Jangan repot-repot kembali sampai Anda mendapatkannya."

Saya menggunakan Poin Jahat saya untuk memesan makanan panggang yang tidak dapat diperoleh di dunia ini untuk diberikan kepada bos saya yang menuntut secara tidak masuk akal sebagai penghormatan. Seluruh percakapan itu memicu gelak tawa dari Rose saat dia tetap berada di pangkuan Belial.

"Bos, kamu dan Nona Belial sangat dekat, bukan? Kalian seperti saudara kandung."

"Lihat apa yang dia katakan, Nona Belial? Bolehkah aku memanggilmu 'kakak' dan apakah kamu memanjakanku?"

"Aku tidak ingin mempunyai adik laki-laki yang tolol. Saya ingin seseorang yang lebih pintar."

Rose tersenyum sambil terus memperhatikan percakapan kecil kami.

Oh ya. Sebelum Belial menjalani operasi pembesaran payudara, dia selalu menjagaku seolah-olah aku adalah adik laki-lakinya yang lamban dan nakal.

Saat itu, kepribadian Belial sangat bertolak belakang dengan sekarang. Dia sering kali menjadi orang yang menenangkanku saat aku hendak menyerang sekelompok pahlawan super yang mengejek atau datang mencariku saat aku tersesat di wilayah musuh.

Ketika aku diusir dari apartemen lamaku karena mereka menolak untuk menyewakannya kepada seseorang yang terkait dengan organisasi kriminal terkenal, dia bahkan mengizinkanku tinggal di rumahnya sebentar.

Ketika aku tinggal di rumahnya, aku sering bertemu dengannya di pemandian, tapi sekarang kalau dipikir-pikir, itu adalah beberapa kenangan indah.

...Tidak, tunggu, kalau dipikir-pikir lagi, aku cukup yakin dia terus berjalan ke dalam bak mandi tepat ketika aku sedang mandi.

NOVELSTATIONS.COM



Atau sebenarnya: Dia akan selalu meminta maaf dan mengatakan dia tidak tahu aku ada di sana, tapi dia selalu memastikan untuk melihat tubuh telanjangku dalam waktu yang lama.

Mengingat betapa serius dan terorganisirnya dia saat itu, apakah dia benar-benar melakukan kesalahan sesederhana itu?

"Mungkinkah kamu diam-diam menyukaiku, Nona Belial? Apakah kamu melihatku dengan mata penuh nafsu?"

"Saat ini, aku sedang mencari tempat terbaik untuk memukulmu."

Dia mengatakan sesuatu yang sangat kejam tanpa mengedipkan mata, tapi ketika aku mengingatkannya kembali, setiap kali aku mengunjungi kamar Belial, dia biasanya berubah. Mungkin dia mencoba memberikan petunjuk?

"Kesampingkan apakah kamu suka atau tidak, Nona Belial, kamu punya pikiran yang sangat kotor, tahu?"

"Baiklah, sepertinya kamu melewatkan perdebatan denganku. Keluarlah, sialan."

Pada saat itu, Belial adalah seorang wanita yang sopan dan sopan di permukaan, tapi aku tahu dia diam-diam melakukan segala macam hal nakal.

Dia sering datang untuk membersihkan kamarku yang berantakan, tapi ketika dia menemukan film pornoku tersebar sembarangan di tempat itu, dia akan mengambilnya dan menatapnya dengan saksama sampai aku masuk.

"Kenapa kamu nyengir saat aku marah padamu? Kami akan melakukan pelatihan tempur yang tepat. Saya tidak menahan apa pun."

Kurasa Belial bersikap sedikit malu-malu. Aku bisa melihat pipinya sedikit memerah bahkan saat dia berpura-pura marah padaku.

"Berbicara tentang pelatihan tempur membawa kembali kenangan ketika saya pertama kali bergabung dengan Kisaragi. Saat itu, kamu membuatku bekerja keras setiap hari sampai aku merasa mual di akhir sesi."

Namun ada sesuatu yang berubah sejak saat itu.

"Untuk membuktikan betapa bersyukurya aku atas semua yang telah kamu lakukan untukku, aku akan menunjukkan betapa kuatnya aku sekarang, Nona Belial."

Aku memikirkan kembali kenangan masa lalu yang sulit namun menyenangkan dan mengubah bibirku menjadi senyuman percaya diri.

Alice adalah orang pertama yang menyambutku ketika aku terbangun dari tempat tidur lewat tengah hari keesokan harinya.

"Hei, pecundang. Anda tidur hari ini. Kita semua sudah menyelesaikan persiapan kita."

"Selamat pagi, Bos pecundang. Kamu bilang kita akan pergi ke reruntuhan hari ini, tapi sudah hampir waktunya makan siang!"

Apakah keduanya benar-benar rekan dan bawahanku?

Mereka bersikap sangat kejam terhadap seseorang yang dipukuli beberapa jam yang lalu.

"Dibutuhkan sejumlah besar nanobot medis untuk memaksa tubuh saya sembuh hanya dalam sehari! Kenapa kalian tidak bisa bersikap lebih baik padaku?! Setiap bagian diriku masih sakit!"

Belial memastikan aku membayar akibatnya kemarin karena bersikap berlebihan saat menggodanya.

Saya mengambil kesempatan selama perdebatan awal kami untuk menyelip beberapa belaian dan akhirnya memotivasi dia untuk menanggapi dengan serius.

Maksudku, aku tidak menganggap serius hal-hal yang bersifat erotis, tapi secara serius menyakitiku.

"Maaf, pecundang. Seharusnya aku lebih menahan diri. Aku tidak menyangka kamu akan begitu rapuh."

"Orang berikutnya yang menyebutku pecundang akan terbiasa memanen beberapa Poin Jahat."

Aku mencoba untuk mencegah upaya lagi untuk menggosokkan garam ke lukaku sambil memeriksa keadaan tubuhku.

Masih sakit di sana-sini, tapi saya cukup fungsional.

"Baiklah. Inilah rencananya. Kami akan melacak Adelle saat dia pergi mengambil batu sihir. Saat dia menemukannya dan menurunkan kewaspadaannya, kami menyerangnya dan mengambil batu itu darinya. Ya, kami sudah melakukannya sebelumnya, jadi kemungkinan kegagalannya cukup rendah."

Alice membenarkan rencananya, membuat Rose mengumumkan keberatan.

"Skema ini benar-benar membuat saya merasa tidak enak ketika kami melakukannya. Rasanya seperti kita mengambil seseorang yang berada di puncak rasa pencapaiannya dan menendang mereka ke dalam keputusasaan..."

Meskipun chimera kita menjadi predator yang menyeramkan ketika dia lapar, biasanya dia adalah salah satu yang baik.

"Jika kamu tidak terlalu tertarik, aku juga sudah menyiapkan rencana B."

"Benar-benar?! Bisakah Anda menjelaskannya kepada kami?"

Rose melihat ke arah Alice, otak dari pakaian kami, dengan mata berkilauan karena kekaguman.

"Aku sudah mencatat warna dan bentuk dari pecahan batu sihir itu, jadi kita bisa mengirimkan data itu ke Kisaragi dan mendapatkan yang baru dengan warna dan bentuk yang sama, terbuat dari plastik atau semacamnya. Setelah itu, kami hanya akan mengklaim bahwa kami memperoleh batu sihir dan menyerahkan replikanya kepada mereka, mengambil hadiahnya, dan keluar."

"Itu lebih buruk lagi! Grunade membutuhkan batu sihir untuk tetap berfungsi, sehingga mungkin akan menyebabkan masalah yang mengerikan setelahnya!"

Alice mengangkat tangannya untuk meyakinkan keberatan keras Rose.

"Aku juga punya rencana untuk itu. Kita hanya perlu membuat Manusia Harimau mencuri replikanya sebelum mereka menggunakan batu sihir pada artefak atau apa pun. Bahkan jika mereka mengirim kami permintaan lain untuk memulihkan batu sihir, kali ini kami hanya perlu menolaknya."

"Aku minta maaf karena telah mengajukan keberatan, rasanya lebih baik jika aku menerimanya dengan adil dan jujur..."

---Jauh di dalam hutan dekat Grunade.

Saat kami menuju ke koordinat yang diberikan Lydia, kami melihat sesuatu yang tampak seperti reruntuhan.

Ini adalah fasilitas yang skalanya lebih kecil daripada yang ada di Torace, dan terbuat dari bahan yang mirip dengan beton.

Alice menatap reruntuhan dari kejauhan sebelum melihat sekeliling.

"Ada tanda-tanda perkemahan di dekat reruntuhan, sepertinya begitumereka sudah memulai pencarian mereka. Jadi menurutku pintu rahasia yang hanya bisa dibuka oleh Adelle mungkin sudah terbuka, ya? Mari kita suruh Lady Belial memanggang semuanya di reruntuhan."

"Giliranku, ya? Satu daging panggang akan segera hadir."

"Setelah itu Adelie entah bagaimana bisa keluar dari reruntuhan dan panas yang menyengat akhirnya melelehkan batu sihir itu, kan? Saya sudah bisa melihat bagaimana hasilnya, jadi mohon tetap di belakang, Nona Belial."

Belial merosotkan bahunya saat dia disuruh tetap diam, membuat Rose dengan gugup mencoba meyakinkannya.

"...Hai. Adelie muncul dari reruntuhan. Dan dia punya teman yang tidak kami inginkan."

Kurasa karena butuh beberapa saat bagiku untuk bangun, Adelie sudah selesai menyelam ke dalam reruntuhan dan muncul bersama rombongan.

"Sepertinya kru film atau sesuatu bercampur dengan para ksatria. Apakah planet ini punya TV?" Belial bertanya, jelas terkesan, tapi mungkin itu adalah pergaulan buruk yang dimaksud Alice.

Mengikuti di belakang Adelie dan dikelilingi oleh para ksatria dari faksi pangeran adalah seorang pria yang membawa sesuatu yang terlihat seperti kamera televisi.

"Ya. Meskipun mereka masih menggunakan kakus, mereka memiliki TV aneh yang ditenagai oleh saus misterius. Saya kira itu semua adalah bagian dari keajaiban yang ada di planet ini."

"Oh, benar, aku melihatnya di laporan... Tunggu. Artinya jika kita mengambil batu sihir itu, semuanya akan disiarkan ke masyarakat, kan?"

Ketika Lydia bertanya kepada pangeran kemarin:

"Selain itu, bahkan jika mereka mengambil batu sihir itu dengan paksa, bagaimana kamu membuktikannya?"

Pangeran berkata, "Saya punya rencana sendiri." Saya rasa inilah yang dia maksud.

"Masalahnya adalah fakta bahwa mereka sudah memiliki batu sihir. Jika tidak, kita bisa saja menyuruh Lady Belial membakar mereka sebelumnyamereka bisa memfilmkannya... Mungkin kita bisa mengarahkan kamera dari jarak jauh? Meskipun kami mengeluarkan kameranya, kami tidak dapat memastikan mereka tidak memiliki peralatan pengambilan gambar lainnya. Kalau begitu, haruskah kita memukul juru kameranya...?"

"Tidak, Nona Alice, kita tidak bisa melakukan itu! Bahkan saat perang, tukang pos, juru kamera, dan pedagang kumbang dilarang!"

Saya mendapatkan tukang pos dan juru kamera, tapi mengapa hukum perang melindungi pedagang kumbang?

Saat itu:

Belial, yang terus mengawasi sekeliling kami, melihat sesuatu.

"...Mm? Hei, bukankah itu Manusia Harimau? Apa yang dia lakukan di sana?"

Saat kami mengikuti pandangannya, kami menemukan Manusia Harimau bersembunyi di semak-semak.

"Tangkaplah bagus, Nona Belial. Manusia Harimau sulit ditemukan saat dia bersembunyi di dedaunan. Dia mungkin mencoba merebut batu sihir dari Adalie. Dia sedang melakukan tendangan mengumpulkan batu sihir akhir-akhir ini."

"Kamu tidak bisa menjadi raja jika kamu bukan seorang bangsawan, meskipun kamu memiliki batu sihir, kan? Apa yang dia rencanakan dengan itu?"

Belial memiringkan kepalanya dan melihat Manusia Harimau perlahan mendekati sasaran.

"Ada seseorang di planet ini yang bisa memanipulasi waktu. Manusia Harimau percaya bahwa jika dia bisa mendapatkan batu sihir yang cukup kuat, dia pada akhirnya bisa menjadikannya anak kecil lagi, jadi dia berusaha menemukan setiap batu sihir kuat yang bisa dia dapatkan."

"Mungkin karena aku agak bodoh, tapi aku tidak mengerti apa yang coba dilakukan Tiger Man."

Yah, aku juga tidak mengerti.

...Saat itu, Manusia Harimau mulai bergerak.

Dia mungkin melihat Adalie dan kelompoknya lelah berurusan dengan monster di reruntuhan.

"Ah, Manusia Harimau akan segera beraksi. Saya belum pernah melihatnya terlihat begitu berkomitmen."

Seperti yang dicatat oleh Belial, mutan yang biasanya santai ini memiliki ekspresi tekad yang kuat di wajahnya.

"Oh, itu dia! Bos, apakah Anda yakin kita harus duduk di sini menonton saja? Rose bertanya dengan nada prihatin, mungkin karena dia menyukainya.

"Ya, hanya menonton saja sudah membosankan... Nona Belial, haruskah kita bertaruh apakah dia berhasil menangkap batu itu atau tidak? Aku berani bertaruh bahwa salah satu kesalahan Lady Lilith akan berhasil membuatnya berhasil."

"Kalau begitu aku berani bertaruh foto Astaroth yang dikompromikan kalau dia gagal."

"Kamu tidak boleh berjudi seperti itu! Dan bukan itu maksudku..."

"Yo, sepertinya Tiger Man yang mengambil inisiatif. Tapi kameranya bisa menangkapnya dengan baik."

Seperti yang dicatat Alice, kamera menangkap seluruh perkembangan serangan diam-diam Manusia Harimau.

Tiger Man melepaskan tendangan lompat ke arah Adalie, seolah membalas perbuatannya kemarin.

Adalie entah bagaimana berhasil memblokir tendangannya, tetapi dampaknya membuat dia terlempar ke belakang.

Para ksatria di sekelilingnya turun tangan dan membantu meredam pukulan saat dia terlempar ke arah dinding reruntuhan.

Sementara itu, juru kamera berhasil menangkap seluruh kejadian tanpa melewatkan satu hentakan pun.

"Juru kamera itu lebih gesit dari Tiger Man atau Adalie."

"Itu karena kru film dikirim untuk mengambil rekaman monster di Hutan Terkutuklah. Ada banyak kehebohan seputar film dokumenter naga baru-baru ini di mana mereka berhasil mengambil gambar sarang naga dan anak-anak naga di dalamnya."

Saya sangat ingin menonton film dokumenter itu, dan saya ingin merekrutnya untuk tim kami.

"Adalie bekerja sama dengan para ksatria untuk melawan, tapi Manusia Harimau masih mendapat keuntungan."

Alice memberikan komentar, mengamati percakapan seperti pengamat netral.

Apa pun dia, Manusia Harimau tetaplah salah satu mutan terkuat di dunia. Bahkan dengan dukungan ksatria, dia masih terlalu berlebihan untuk orang seperti Adalie, yang berada di levelku.

Ksatria pembawa perisai dengan baju besi lengkap dilempar ke samping seperti tentara timah, dan tak lama kemudian, Adalie terpojok sendirian.

Gambar monster humanoid yang menyudutkan Adalie ke dinding terlihat cukup cerdas dari sudut pandang etika, jadi juru kamera memastikan untuk menangkap situasi dari berbagai sudut.

"Lady Belial, tak sabar untuk melihat foto Lady Astaroth yang mencurigakan itu."

"Ini belum selesai. Perhatikan baik-baik, Enam. Saya akan menunjukkan kepada Anda apa artinya bekerja lebih cerdas, bukan lebih keras."

Belial kemudian melompat keluar dari balik pohon tempat kami berlindung.

Dia memanfaatkan operasi peningkatannya semaksimal mungkin -- meningkatkan kemampuan fisiknya dan berlari ke depan dengan kecepatan yang sulit diikuti oleh orang normal jika dilihat sekilas.

Belial dengan cepat mendekati Manusia Harimau saat dia berhadapan dengan para ksatria.

"<Sudah lama sekali, Manusia Harimau. Senang melihat Anda terlihat sehat! Tunggu, aku akan mengeksekusimu sebentar lagi!>"

"<Apa yang kamu lakukan di sini, Nona Belial?! Aku bisa memikirkan banyak alasan kenapa aku harus dihukum mati, tapi ini agak mendadak jika kamu bahkan tidak mau mendengarkannya!>"

Manusia Harimau dengan cepat melompat mundur untuk menghindari pukulan Pemimpin Tertinggi yang tersenyum itu.

"Hei, Alice, apa yang akan kita lakukan? Dia sangat ingin memenangkan taruhannya denganku sehingga dia keluar tanpa berpikir panjang."

"Bahkan aku belum merencanakan ini. Dia meneriaki Manusia Harimau dalam bahasa Jepang, jadi hanya masalah waktu sebelum orang mengetahui dia berafiliasi dengan kita. Jangan khawatir, saya sudah membuat persiapan untuk keluar."

Saat aku mencoba memikirkan apa yang harus aku lakukan terhadap ledakan aktivitas tak terduga Belial yang tiba-tiba, Adelle, yang akhirnya diselamatkan oleh Belial, sedikit tersipu ketika dia melihat punggung Belial.

Saya kira dari sudut pandang Adelle, Belial tampak seperti pahlawan yang tiba-tiba turun tangan untuk menyelamatkannya tepat pada waktunya.

Juru kamera berguling-guling di tanah untuk mendapatkan sudut terbaik pada kedatangan tiba-tiba si cantik berambut api.

"<Kalau begitu aku beri waktu sepuluh detik. Cobalah untuk meyakinkan saya.>"

"<Saat aku menyelinap untuk mencuri batu sihir, Putri Nadia sedang duduk di sana sendirian, terlihat kesepian. Ketika saya bertanya kepadanya ada apa, dia berbicara kepada saya tanpa rasa takut dan mengatakan kepada saya bahwa dia sedih karena dia tidak dapat melakukan apa pun untuk menghentikan kakak-kakaknya berkelahi.>"

...Oh?

"<Saat dia melihatku membawa batu sihir, dia tidak mencoba menghentikanku, dan malah mendorongku untuk mengambilnya, karena itu menyebabkan perkelahian antara kakak dan adiknya. Dan kemudian dia berkata jika dia menghilang, mungkin kakak laki-laki dan

perempuannya akan mengesampingkan perbedaan mereka untuk menemukannya, jadi dia memintaku untuk membawanya bersamaku sebagai ganti aku mengambil batu sihir itu... Ketika seorang anak menanyakan sesuatu seperti kamu, kamu tidak bisa menolaknya begitu saja, kan?>"

...Manusia Harimau sangat serius hingga dia lupa menambahkan suara mengeong dan mendengkur seperti biasanya saat berbicara.

Saat Alice menerjemahkan bahasa Jepang Tiger Man untuk Rose, saya merasa malu karena terburu-buru menghakiminya.

"Bos, Nona Alice! Aku tidak tahu apa yang akan dilakukan Manusia Harimau, tapi kita harus pergi juga!"

Rose, sangat tersentuh saat Alice memberitahunya apa yang dikatakan Manusia Harimau, mengepalkan tangannya dan mengangkatnya.

Aku meraih ke belakang dan melepaskan pistolku untuk mendukung Tiger Man.

"<Jadi aku membuat keputusan. Aku akan memukul para idiot yang mengabaikan adik perempuan mereka dan berebut mahkota. Kalau begitu, aku akan mendapatkan batu sihir baru dan membawanya bersama Putri Nadia ke--->"

"<Kamu sudah cukup bicara, Manusia Harimau!>"

Belial menyela monolognya yang penuh gairah.

Belial memandang Manusia Harimau dengan ekspresi serius, seolah mengatakan dia tidak perlu berbicara lagi.

Kemudian setelah memberikan anggukan pengertian---

"<Aku bilang kamu punya waktu sepuluh detik! Ceritamu terlalu panjang dan tidak meyakinkanku, jadi aku akan mengeksekusimu!>"

"<Itu sangat tidak adil! Meong!>"

---Aku tidak punya waktu untuk campur tangan sebelum Belial menyerang.

3

Adelie menundukkan kepalanya bersama juru kamera dan ksatria.

"Terima kasih banyak! Tanpa bantuanmu, dia akan mengambil batu sihir itu!"

Diserang oleh Belial, Manusia Harimau mulai mengeong sambil menghindari serangannya, lalu melemparkan granat setrum sebelum mundur.

Sebagai ahli tempur hutan yang berspesialisasi dalam serangan diam-diam, Manusia Harimau suka menggunakan granat setrum.

Itu sebabnya dia bahkan memakai kacamata hitam untuk melindungi dari kilatan cahaya.

"Apa yang tidak saya duga adalah..."

Adelie melihat ke arah kami dengan ekspresi terkoyak.

"Bahwa wanita terhormat ini adalah atasan Agentsix. Nona Belial, ya? Izinkan saya untuk sekali lagi mengungkapkan rasa terima kasih saya. Terima kasih banyak telah membantu saya."

Adelie menatap kami dengan waspada ketika kami keluar dari pepohonan, tapi sekarang dia lengah.

"Aku ingin menghabisinya sendiri, tapi, yah, aku senang melihat kalian tidak terluka."

Senang karena Belial mengkhawatirkannya, Adelie sedikit tersipu.

"Apakah kamu punya sejarah dengan monster itu, Nona Belial?"

"Ya, dia dulunya adalah bawahanku."

...

"Nona Belial, apa yang kamu katakan?! Mereka tidak tahu bahwa Manusia Harimau adalah salah satu dari kita!"

Adelie membeku kaget, dan Belial hanya nyengir mendengar bisikan mendesakku.

"Jika Anda ingin menjadi bagian dari perusahaan jahat, Anda harus tahu bagaimana untuk selalu hidup di ujung tanduk. Persetan dengan bermain aman. Anda dan saya sama-sama penjahat; hiduplah untuk waktu yang baik, bukan untuk waktu yang lama!"

Mengapa Kisaragi Corporation sepertinya selalu menarik orang-orang seperti ini? Saya berharap mereka mengambil akal sehat dari saya.

Maksudku, ini Belial yang sedang kita bicarakan. Jika ada yang tidak beres, dia mungkin berpikir dia bisa dengan paksa keluar dari masalah tersebut.

"Anda hanya menikmati membuat marah semua orang, bukan, Nona Belial? Baru-baru ini, kami berada dalam situasi serupa di mana kami harus berusaha memastikan kami tidak memberi tahu pihak lain. Agen Tempur Sepuluh mulai bersenang-senang dengan mencoba membuat kami merusak karakter dan mengacau seperti yang Anda lakukan saat ini, Nona Belial..."

"Dia hanya menggunakan sedikit humor khas Kisaragi. Tentu saja, kami tidak tahu apa-apa tentang monster itu."

"O-oh, aku mengerti sekarang! Heh, kamu menyuruhku pergi ke sana sebentar! Aku bahkan mendengarmu berbicara dalam bahasa yang terdengar seperti bahasa yang digunakan monster itu..."

Belial melakukan 180 secara lengkap, mungkin karena dia tidak ingin disebutkan bersamaan dengan Ten. Adelle menatap Belial dengan mata berbinar kagum dan mengulurkan tangannya.

"Nona Belial, rasa keadilan Anda luar biasa! Saya Adelle sang Penyelamat Abu-abu, Utusan Badan Ketertiban Hiiragi!"

"Jadi, kamu adalah musuh!"

Adelle, yang mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan, malah mendapat sundulan dari Belial dan terjatuh hingga berlutut.

"Menurutmu siapa lagi dia? Kemarin Anda mengatakan kepada saya bahwa Anda benar-benar memahami situasinya setelah saya menjelaskannya kepada Anda."

"Aku hanya membiarkanmu berbicara mungkin delapan puluh persen, ya. Namun, ini membuat segalanya lebih mudah."

Belial tersenyum jahat sambil meraih kerah Adelle dan mengangkatnya.

"Adel apapun kompetisi kita. Anda mengakui bahwa kami menyelamatkan Anda meskipun Anda adalah pesaing kami, bukan? Dan kamu mengakui bahwa jika aku tidak turun tangan, kamu akan kehilangan batu sihirnya, kan?"

"T-tentu saja... Kami, Badan Ketertiban Hiiragi, adalah organisasi yang adil dan benar. Kami membayar hutang kami."

Sementara Adelle meneteskan air mata karena sakitnya pukulan di kepala, dia tidak memberikan satu inci pun bahkan ketika Belial menggantungnya di tanah.

"Selama kamu mengerti. Kalau begitu mari kita lakukan ini dengan cepat. Kamu akan membalas kami dengan batu sihir itu."

"Apa?! Apa yang kamu bicarakan?! Aku tidak mungkin melakukan itu! Secara teknis, itu bukan hak saya untuk memberi...!"

Sementara para ksatria di sekitar Adelle menyiapkan senjata mereka, yang paling bisa mereka lakukan hanyalah melihat Belial dari kejauhan sambil mengingat betapa mudahnya dia mengalahkan Manusia Harimau.

Adelie, tergantung di tanah saat Belial mengangkatnya tinggi-tinggi dengan satu tangan, menyelipkan batu sihir ke perutnya untuk menunjukkan bahwa dia tidak akan menyerah.

"A-Aku akan membayar utangnya dengan sesuatu yang lain! Saya tidak bisa memberikan ini kepada Anda; ada orang yang membutuhkannya!"

"...Bagus. Kalau begitu aku akan menerima yang lain."

Terkesan dengan penolakan Adelie, Belial menghela nafas dan membaringkan Adelie di tanah.

Adelie menatap Belial sambil menghela nafas lega.

"Nama organisasimu, Hiiragi. Itu terlalu dekat dengan Kisaragi, dan itu membingungkan orang. Ubah nama Anda untuk memperjelas bahwa Anda berada di sisi lain. Gunakan salah satu nama normal seperti Apapunangers."

"Apa apaan!"

Saat Adelie menggendong batu sihir dan mundur ke tanah, Belial membentakinya.

"Tidak pada batu sihir, tidak pada penggantian nama! Kamu bersikap sangat tidak masuk akal mengingat kamu berhutang padaku!"

"Aku tidak! Hei, orang-orang yang menonton siaran ini, apakah aku bersikap tidak masuk akal?!"

Adelie yang terpojok mengajukan banding ke kamera, ketika Alice membisikkan sesuatu kepada Belial.

"...Bagus. Kami hanya akan mengatakan Anda berhutang budi kepada kami untuk hal ini. Cepat bawa batu sihirmu kepada orang yang membutuhkannya."

Adelie gemetar ketakutan saat Belial tiba-tiba menjadi lebih tenang, tapi dia memberanikan diri untuk mengumumkannya kepada kami.

"Saya pasti akan membayar hutang ini! Tapi aku menang kali ini! Badan Ketertiban Hiiragi..."

Adelie berhenti sejenak untuk membangun ketegangan dramatis.

"Tidak akan pernah tunduk pada kejahatan!"

Dan membuat pose ke arah kamera.

"..."

"T-tunggu! Apakah kamu marah karena aku mengambil kamera?! Saya akan minta maaf untuk itu, tapi kami akan berangkat sekarang!"

Belial, kesal dengan pose Adalie, tanpa berkata-kata berjalan ke arahnya, mendorong Adalie dan para ksatrianya melarikan diri.

Setelah kembali ke penginapan, kami menyalakan TV misteri.

*Dan di sini mereka kembali dengan kemenangan! Dame Adelheid, Rasul yang dipanggil oleh Pangeran Madia oleh Badan Ketertiban Hiiragi, telah membawa kembali batu sihir! Krisis yang dikhawatirkan ketika harta nasional dicuri kini telah dapat dihindari!*

Di layar di depan kami, Adalie melambaikan tangannya ke arah kamera, dan reporter menyatakan dengan lantang bahwa itu semua berkat Pangeran Madia.

Aku melihat bagian yang kurang menyenangkan ini dan menoleh ke arah Alice yang mengayunkan kakinya dari sisi tempat tidur.

"Hei, apa kamu yakin kita melakukan keputusan yang benar di sini? Sepertinya permainan, set, cocok dengan saya."

"Seperti yang saya katakan pada Lady Belial saat itu, masih ada rencana C yang harus dijalankan. Tapi agar hal itu berhasil, kita tidak bisa membiarkan dia mengamuk di depan kamera."

Rose, yang anehnya diam, menjawab dengan pandangan menunduk:

"Um... adakah cara agar kita bisa membantu Manusia Harimau kali ini? Tampaknya dia sangat berdedikasi untuk membantu Putri Nadia, dan harus kuakui, aku juga ingin membantu mewujudkan keinginannya."

Semuanya hilang dalam keriuhan karena Belial memotongnya, tapi saya cukup yakin Tiger Man ingin menjadikan Nadia naik takhta untuk menghentikan pertarungan bodoh mengenai suksesi ini.

Aku tidak tahu seperti apa dia karena kami belum bertemu dengannya, tapi berdasarkan cerita Tiger Man, dia terlihat lebih baik dari dua lainnya.

"Saya tidak bisa mengatakan apa pun tentang hal itu untuk saat ini. Tiger Man memulainya sendiri, jadi tanggung jawabnya untuk menyelesaikannya."

Rose nampaknya semakin kecewa dengan penilaian keras Alice.

"Tapi Manusia Harimau adalah mutan Kisaragi yang paling kuat. Bahkan tanpa bantuan kita, dia mungkin bisa mengambil satu atau dua batu sihir sendirian."

"Nona Alice... Anda benar. Rupanya kamu bisa mendapatkan salah satu batu itu dengan mengalahkan naga unggul, dan aku bisa melihat Manusia Harimau pergi dan memburu salah satunya!"

Sesuatu tentang pernyataan Rose membuat sesuatu terngiang-ngiang di ingatanku.

Ya, aku merasa kita melupakan sesuatu tentang batu sihir...

Saat aku mencoba mengingat apa pun itu, Belial dengan bersemangat bertanya pada Alice:

"Jadi apa yang akan kita lakukan sekarang? Anda punya rencana C, kan?"

"Rencananya sendiri cukup sederhana. Tapi untuk melakukannya, kita membutuhkan batu sihir."

Alice kemudian melompat dari tempat tidur.

"Batu ajaib itu akan segera tiba di kota ini. Ayo kita ambil sebelum Tiger Man menyadarinya!"

Kami meninggalkan kota Grunade dan berjalan menyusuri jalan raya menuju Pegunungan Midgard.

...Sudah berapa lama kita berjalan?

Langit mulai menjadi lebih gelap, dan kami mulai mendirikan kemah. Saat itu...

"Hei, ada seseorang yang datang ke sini."

Dengan nalurinya yang sangat bagus, Belial menyadari ada seseorang yang mendekati kami dari ujung jalan raya.

Aku berbalik menghadap ke arah itu atas bisikannya.

"Kau disana! Bisakah kami menyusahkanmu untuk makan?! Saya Snow, Komandan Ksatria Pengawal Kerajaan Kerajaan Grace! Jangan khawatir! Saya tidak punya niat bermusuhan, dan saya punya uang untuk ditawarkan! Jadi tolong...tolong beri dia sesuatu untuk dimakan!"

Salju ada di sana, dengan Heine yang terkulai di salah satu bahunya, menggunakan pedangnya sebagai tongkat.

4

"Hei, beri aku sepotong roti lagi! Juga, lebih banyak air!"

"Aku juga akan mengambil lebih banyak roti! Ah... Terakhir kali sepotong roti sederhana terasa enak ini...adalah ketika saya diberi sepotong roti gandum hitam di dapur umum setelah lima hari tanpa makanan ketika saya tinggal di daerah kumuh...!"

Tampaknya mereka kelaparan; keduanya mulai menyedot makanan yang aku pesan dengan Poin Jahatku.

Saat Snow menangis sambil menggerogoti sepotong roti, Heine juga mulai menangis karena suatu alasan.

"Kehidupanmu sangat sulit... Ini, ambillah rotiku juga."

"Jangan konyol, Heine, kamu harus makan itu. Saya belum lupa bahwa Anda berbohong, mengatakan kepada saya bahwa Anda tidak menyukai hati monster yang lucu, dan memberikannya kepada saya, meskipun Anda sangat menyukainya, Anda mengeluarkan air liur hanya dengan melihatnya! Aku akan memberimu makan sampai kamu meledak!"

Mereka bertukar kata-kata sambil menangis sambil memakan roti. Apakah hanya aku, atau mereka sangat dekat sekarang?

Saya kira mereka menjadi teman selama pelatihan bertahan hidup mereka.

"Ini dagingnya sudah siap. Saat-saat seperti ini aku senang menjadi penyihir api. Ini memudahkan pengendalian api saat memasak."

"Heh... Itu Heine yang aku kenal. Saya akan menerimanya dengan senang hati. Tapi ambillah tusuk sate ini yang kelihatannya paling enak."

Saat mereka tertawa dan saling menawarkan tusuk sate daging panggang...

"Jika kalian berdua tidak menginginkannya, aku akan mengambilnya."

""Aduh!""

Sama sekali tidak menyadari suasana bersahabat, Rose melahap kedua tusuk sate itu.

"Kenapa kamu makan tusuk sate itu! Aku mencoba memberikannya pada Snow untuk dimakan..."

"Heine hampir mati tadi! Heine seharusnya yang memakan itu..."

Heine dan Snow bertukar pandang setelah meneriaki Rose dan tersipu malu.

"Kalian berdua tampaknya siap untuk memulai perusahaan pelayaran. Kapan kamu mulai berkencan?"

"Bodoh kau! Jangan merusak persahabatan kita!"

"Pikiranmu selalu kacau! Apa yang tidak bisa kamu lakukan?menghargai persahabatan yang terjalin dalam api kesulitan yang melampaui ras dan negara?!"

NOVELSTATIONS.COM



Cukup yakin mereka hanya mengigau karena kelelahan. Saya yakin semuanya akan kembali normal dalam beberapa hari.

"Yah, aku sudah melupakan semua tentang kalian berdua sejak kami memindahkanmu pergi. Apa yang kamu lakukan beberapa hari terakhir ini?"

Pada pertanyaan santaiku, keduanya menatapku, mata terbelalak karena marah, dan gemetar karena marah.

"Apa maksudmu apa yang kita lakukan?! Seperti yang Anda lihat, kami berjuang untuk hidup kami! Para naga mengejar kami dan mengambil jatah kami, lalu perlengkapan kami yang lain...!"

"Kami harus menyalakan api sepanjang malam, dan ada batasan berapa banyak sihir yang bisa saya gunakan. Snow akan memburu predator yang menyerang kami, dan aku akan menggunakan sihirku untuk memasak mereka... Kami berhasil melewatinya dengan mengandalkan satu sama lain!"

Sepertinya Alice salah mengenai naga yang lebih besar yang terlalu pintar hingga ingin menyerang manusia.

Aku bertukar pandang dengan Alice tentang hal itu, dan dia hanya menganggap itu sebagai salah perhitungan.

Belial, yang diam-diam melahap daging, memandangi pasangan itu dengan rasa ingin tahu.

"Jadi kenapa kamu memindahkan mereka ke luar sana? Apakah itu semacam lelucon atau hukuman?"

"Kenapa kamu membuatnya terdengar seperti kamu tidak terlibat? Kami mengirimkan regu pencari setiap kali ada gelombang energi tinggi untuk menemukan Anda ketika Anda tersesat, Nona Belial."

Nah, menjelang akhir, kami mulai menikmatinya dan mulai mengambil poin secara spontan...

Belial menjadi sipit sesaat lalu menghabiskan tusuk satenya.

"Aku tidak mau loteng..."

"Apakah kamu masih mengatakan itu? Jika kamu tetap menyangkal, kami akan meninggalkanmu di sini saja."

Rose, yang tampaknya puas setelah makan lebih banyak tusuk sate daripada siapa pun, tersenyum pada Snow dan Heine.

"Pokoknya, aku senang kalian berdua baik-baik saja. Russell dan saya juga diikat dan dibawa ke sini ke Grunade di luar keinginan kami."

"Sepertinya kamu juga telah melalui banyak hal... Yang mengingatkanku, aku bertanya-tanya, siapa wanita di sana?"

Snow menunjuk ke Belial yang cemberut.

"Oh benar. Aku belum memperkenalkanmu. Ini adalah Lady Belial, salah satu Pemimpin Tertinggi Perusahaan Kisaragi."

"Begitu... Senang berkenalan dengan Anda, Nona Belial. Saya Snow, Agen Tempur Kisaragi, dan Komandan Ksatria Pengawal Kerajaan Kerajaan Grace. Saya harap dapat berguna bagi Anda... "

Memamerkan kehalusannya sebagai komandan ksatria, Snow membungkuk dengan elegan.

Saat menerima perkenalan Snow, Belial kemudian bertepuk tangan seolah-olah dia mengingat sesuatu.

"Aku ingat namamu. Saya melihatnya di laporan Six! Kamu menyukai uang dan pedang ajaib, dan kamu mencium Enam ketika dia tidak bisa bergerak!"

"Aduh! Apa yang sedang kamu lakukan?! Berhenti! Berhentilah berjuang!"

Aku menahan Snow ketika dia menyerangku karena pernyataan Belial. Alice, setelah selesai membersihkan kamp, menyatakan kepada kelompoknya:

"Baiklah, kalau begitu saatnya kembali ke kota. Rencana awalnya adalah bermalam di sini lalu mulai mencari Snow dan Heine, tapi mereka menemukan kami lebih dulu. Lebih baik kembali ke penginapan dan tidur daripada berkemah di sini, bukan?"

"Ya. Kalian keluar untuk mencari kami? Jika kamu cukup baik untuk melakukan itu, mungkin kamu tidak bisa memindahkan kami ke antah berantah...?"

"Saya setuju... Yah, pada akhirnya kami baik-baik saja. Pelatihan bertahan hidup tidak terlalu buruk, dan itu memberi saya kesempatan untuk mengenal Heine."

Heine tersenyum sedikit malu-malu mendengar kata-kata Snow.

"Memang benar kami datang untuk mencari kalian, tapi secara teknis kami tidak mencari kalian berdua. Kami sedang mencari batu sihir Heine."

"Apa?"

Tampaknya mereka sudah sinkron selama beberapa hari terakhir; Snow dan Heine sama-sama memiringkan kepala mereka dengan bingung.

"Oh, aku ingat sekarang! Batu sihir yang dimiliki Nona Heine adalah batu yang diperoleh Manusia Harimau dengan melawan dan mengalahkan seekor naga!"

Rose bertepuk tangan seolah-olah semuanya cocok untuknya, mendorong Heine untuk melirik batu sihir di luar tangannya.

"Berarti kamu membutuhkan kekuatanku sekarang?" Heine berkata dengan seringai percaya diri, mendorong Alice untuk menyela.

"Yang kami butuhkan adalah batunya. Itu pasti warna merah yang berasal dari naga."

...Heine sambil menangis menolak sambil memegang batu sihir di perutnya agar kami tidak mengambilnya.

"Batu ini sangat berharga bagi Heine. Jika kamu berniat mengambilnya dengan paksa, aku tidak peduli siapa kamu, aku akan membantunya berjuang untuk mempertahankannya," Snow menyatakan dengan keras, lalu menghunus pedangnya dan melangkah ke depan Heine seperti seorang ksatria yang melindungi yang lemah.

Heine, yang meringkuk dan menangis di atas batunya, menatap Snow seolah-olah dia adalah seorang ksatria yang bersinar, menyeka air mata dari wajahnya dan bangkit berdiri.

Dia berdiri di belakang Snow, mengambil posisi berdiri untuk memberikan dukungan magis.

"Aku tahu betul aku tidak bisa mengalahkan kalian semua, tapi meski begitu, itu..."

"Jika kita memberikan batu sihir itu kepada sang putri, kita akan mendapat bayaran yang besar. Aku juga akan memberimu bonus besar."

Ekspresi murni kebajikan kesatria Snow goyah mendengar pernyataan Alice.

"Apa...artinya menjadi seorang ksatria...tapi..."

"Nyonya Belial adalah prajurit paling kuat di Kisaragi. Berhati-hatilah agar kamu tidak mati melawannya."

Mendengar kata-kataku, Snow kemudian dengan tenang menurunkan pandangannya.

"...S-Salju? Kami BFF, kan? Kamu tidak akan meninggalkanku, kan?" Heine berkata dengan cemas pada Snow, yang bahunya bergetar.

"...Kalau kuingat lagi, batu sihir itu adalah hadiah dari Manusia Harimau, kan? Lalu, jika kamu menyerahkannya dan mendapat bonus, kamu akan unggul, Heine."

"Apa yang kamu bicarakan?! Pada hari kita membagi potongan daging kering terakhir itu, kamu bilang aku adalah teman iblis pertama yang pernah kamu miliki!"

.....

"Dalam keadaan seperti ini, tidak ada gunanya menolak! Maka lebih cerdas untuk menyerahkan batu sihir dan mendapatkan bagian kita! Anda mendapatkan batu ajaib itu secara gratis; jangan serakah!"

"Dasar jalang, itu pengkhianatan terburuk! Itu sebabnya aku benci manusia! Kalau dipikir-pikir lagi, itu karena keserakahanmu sehingga aku harus berusaha menjilat sebanyak yang kulakukan pada pangeran di Torace itu! Anda benar-benar harus berhenti terpaku pada uang!"

Saya pikir semuanya akan kembali normal dalam tiga hari, tapi itu tidak bertahan sehari pun.

Keduanya saling melotot dan menutup jarak di antara mereka, masing-masing mencari celah.

"Hancurkan kamu, iblis terkutuk! Sekarang kalau dipikir-pikir, aku tidak menyukaimu sejak pertama kali aku melihatmu!"

"Itu kalimatku, sialan! Jangan main-main dengan mantan elit Pasukan Raja Iblis!"

Saat kedua wanita itu mulai bergulat dan berkelahi, Belial menatap mereka dengan desahan jengkel.

"Hei, Enam, kamu harus memilih bawahanmu dengan lebih hati-hati."

"Nyonya Lilith memberitahuku hal yang persis sama."

5

Sehari setelahnya, persahabatan pasangan itu hancur seperti kaca, dan Belial harus membungkam pertengkaran mereka dengan paksa.

Setelah mengambil batu sihir, Alice dan aku pergi ke ruang penerima di kastil untuk bertemu dengan Lydia.

"Apa yang kamu mau sekarang? Aku sangat kecewa padamu. Peluang saya untuk naik takhta terlihat sangat suram."

Berkat kenyataan bahwa sang pangeran keluar dan dengan lantang mengumumkan perolehannya atas batu sihir, ada suasana yang hampir seperti pemakaman di antara para pendukung Lydia.

Saat sang putri menghela nafas berat, Alice meletakkan batu sihir di depannya.

"...Ini adalah batu sihir dengan kualitas terbaik... Dan warnanya merah---apa itu berarti kamu membunuh seekor naga?!"

"Bagaimana kami memperolehnya adalah rahasia perusahaan. Meskipun pengiriman kita terlambat, masih terlalu dini untuk menyerah pada takhta."

Lydia menggelengkan kepalanya meskipun pernyataan Alice penuh percaya diri.

"...Biarpun aku punya batu sihir, sekarang sudah terlambat. Pemilihan untuk menentukan penguasa selanjutnya akan segera digelar. Adik laki-lakiku, yang pertama kali mendapatkan batu, dianggap seperti pahlawan. Mustahil untuk menutupi kesenjangan popularitas itu kecuali kakakku melakukan kesalahan serius... Meskipun faktanya aku harus melakukan segala dayaku untuk mendapatkan takhta..."

Alice melihat ke arahku, dan aku menghasilkan satu buku.

Sampulnya bertuliskan Manual Pemilu untuk Korporasi Jahat dalam bahasa negara ini, tapi aslinya ditulis dalam bahasa Jepang.

Lydia tidak bisa mengalihkan pandangan dari judul bukunya, dan saya menggunakan kesempatan ini untuk memberikan pukulan lanjutan.

"Ini adalah panduan pengumpulan suara yang dikembangkan organisasi kami. Ini adalah buku yang sangat populer di kalangan politisi, dan kami memiliki jaminan uang kembali jika Anda tidak melihat hasilnya."

"Lihatlah pita sampul di buku itu. Putri Tillis dari Kerajaan Grace menyetujuinya. Jika Anda membeli bukunya sekarang, buku itu akan disertai dengan batu sihir gratis sebagai hadiah."

Saat Alice dan aku memberikan promosi penjualan kami, Lydia mengambil volume itu dan menempelkannya ke dadanya.

Dia menatap kami dengan penuh harap, dan kami memberikan nada terakhir kami.

"Kamu bisa mendapatkan semua ini dengan pembayaran yang dijanjikan semula!"

"Dan sebagai layanan terbatas kepada Anda, Putri Lydia, kami akan memberikan bantuan ahli kami dalam mempraktikkan metode manual ini!"

"Tolong, izinkan saya membeli buku ini!"

Sangat tersentuh, Lydia segera memutuskan untuk membeli manualnya.

[Pemilihan Mahkota dalam Sepuluh Hari]

Setelah mengubah kamar penginapan kami menjadi kantor pemilihan tanpa izin siapa pun, kami segera mulai bekerja.

Pemilik penginapan terlihat sedikit terganggu dengan aktivitas kami, tapi Alice telah memberinya sejumlah besar uang, jadi mudah-mudahan dia akan membiarkannya selama pemilihan berlangsung.

Bawahan Lydia juga akan melakukan beberapa pemilihan, tapi kami memiliki kantor pemilihan terpisah.

"Apakah kalian semua sudah hapal isi manualnya? Sekalipun itu harus diadili, saya akan bertindak sebagai pengacara Anda dan memastikan Anda keluar. Saya punya uang jaminan, dan saya berjanji Anda akan mendapat bayaran tinggi selama pemilu! Jadi keluarlah dan ikut pemilu!"

"Ini adalah sekutuku. Serahkan padaku!" Snow menanggapi pengumuman Alice dengan antusias.

"Aku juga seorang perwira di Pasukan Raja Iblis. Saya akan melakukan apa pun untuk meraih kemenangan!"

Heine mengepalkan tangannya erat-erat, ingin sekali bersaing dengan Snow.

"...Bos, bisakah aku kembali ke Kota Persembunyian?"

"Siapa yang akan berperan sebagai pria straight jika Anda pergi? Saya akan memberi Anda beberapa Kalori-Z nanti, jadi tangguhlah."

Tingkat motivasi di dalam ruangan sedikit tidak merata.

Belial memandang sekeliling kantor dengan tatapan sentimental, seolah membawa kembali beberapa kenangan.

[Pemilihan Mahkota dalam Delapan Hari]

*Dan berita kerajaan lainnya: Hanya beberapa hari sejak Pangeran Madia menjadi berita utama karena memperoleh batu sihir, tetapi kabar baik terus berlanjut. Putri Lydia baru saja mengumumkan bahwa dia telah memperoleh batu sihir yang kualitasnya bahkan lebih tinggi daripada yang baru saja diperoleh Pangeran Madia. Pada pengumuman ini, Pangeran Madia telah mengeluarkan pernyataan bahwa perolehan batu sihir sebelumnya menjadikannya kandidat takhta yang lebih layak. Sementara itu, para ahli menunggu tanggapan Putri Lydia-*

--

Berita diputar dari TV misteri yang terpasang di dinding kantor kami.

Untuk saat ini, Alice sedang menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan stasiun TV.

Siapa yang menang atas pers, dia juga menang atas rakyat.

Namun, aksi-aksi akar rumput juga penting.

Saya mengenakan masker untuk menutupi seluruh wajah saya dan pergi ke jalan-jalan malam kota.

[Pemilihan Mahkota dalam Tujuh Hari]

Malam semakin larut, dan kerumunan di tempat berkumpul di sekitar kota mulai mereda.

"Hei sobat, dalam perjalanan pulang dari bar? Aku ingin menanyakan sesuatu padamu. Siapa yang ingin Anda pilih? Pangeran Madia atau Putri Lydia?"

"Eep! A-ahm...Aku berencana memilih Pangeran Madia."

Aku mengangguk penuh perhatian ketika pemuda dalam perjalanan pulang dari kedai itu menjawab pertanyaanku.

"Saya senang mendengarnya! Jika Anda mengatakan akan memilih Putri Lydia, Anda akan mendapat banyak masalah! Kau tahu, orang sepertiku akan mendapat banyak masalah jika Putri Lydia naik takhta. Itu akan membuat bisnis menjadi sangat sulit bagi kami!"

"Aku mengerti..."

<Poin Jahat Diperoleh>

Aku dengan ringan menekan tinjuku ke dada pria yang kebingungan itu.

"Katakan pada temanmu bahwa mereka harus memilih Pangeran Madia. Bahwa mereka harus menghindari memilih sang putri meskipun nyawa mereka bergantung padanya. Mengerti?"

"...Aku...aku mengerti...berdiri."

<Poin Jahat Diperoleh>

Saya memastikan bahwa pemuda itu mengangguk sebelum berjalan pergi.

Saya yakin yang lain juga sedang sibuk dengan pemilu.

Saya kembali ke jalan untuk mencari target saya berikutnya.

[Pemilihan Mahkota dalam Enam Hari]

*Dan sekarang, lebih banyak berita pemilu. Dalam konferensi pers baru-baru ini, Putri Lydia mengeluarkan permohonan: "Adalah salah jika saudara kandung berebut takhta. Jika kita mempunyai uang untuk dibelanjakan pada upaya semacam itu, maka uang tersebut harus*

*dibelanjakan untuk masyarakat. Jika saudara laki-laki saya berjanji untuk memerintah dengan adil, saya bersedia menarik pencalonan saya." Pernyataannya sangat bertentangan dengan desakan Pangeran Madia bahwa hanya dialah yang layak untuk memerintah---*

Karena pekerjaan saya kebanyakan dilakukan pada malam hari, saya menunggu di kantor hingga malam tiba.

Selagi aku mendengarkan berita, Alice yang tampak sibuk berkomentar:

"Sejauh ini semuanya berjalan baik. Snow telah ditangkap oleh pihak berwenang, tetapi jika dia tidak serakah, dia harus segera dibebaskan dengan jaminan."

.....

Artinya, Snow tidak ikut pemilu.

"Tepat."

Snow melakukan pekerjaan dengan baik.

Saya harus mengambil satu halaman dari bukunya dan berusaha lebih keras.

[Pemilihan Mahkota dalam Lima Hari]

"Snow tetap diam. Itu saja sudah cukup menjadi pukulan besar bagi pihak lain. Kami juga sudah membocorkan informasi ke stasiun TV yang kami bayarkan. Saya menantikan beritanya besok."

"Semakin hari dia diam, semakin banyak dia dibayar, bukan? Jika kita tidak berhati-hati, dia mungkin tidak akan berbicara bahkan setelah pemilu selesai dan berakhir di penjara selamanya, bukan?"

Saat aku mengkhawatirkan Snow, pintu kantor tiba-tiba terbuka.

Rose buru-buru bergegas ke kantor, kehabisan napas.

"B-Bos, aku mendapat kabar! Nona Heine ditangkap polisi!"

"Woo hoo!"

"Kerja bagus, Heine!"

Rose memberikan pandangan skeptis pada kami saat kami bersorak.

Pertama Snow, dan sekarang Heine. Saya sendiri harus berusaha lebih keras dalam hal ini.

*Dalam berita pemilu lainnya: Semakin banyak insiden di mana pemilih diancam akan dirugikan jika tidak memilih Pangeran Madia. Karena seriusnya tuduhan tersebut, pihak*

*berwenang berusaha untuk menanyai Pangeran Madia dan para penasihatnya, namun ia menolak mengizinkan penyelidikan mereka, dengan menyatakan, "Ini adalah jebakan yang dibuat oleh pihak Lydia. Kami tidak melakukan kesalahan apa pun."*

[Pemilihan Mahkota dalam Empat Hari]

*Berita pemilu berikutnya: Soal perempuan berambut putih yang diyakini pendukung Pangeran Madia, meski banyak kesaksian dari para pemilih bahwa dia menawari mereka uang untuk memilih Pangeran Madia, perempuan itu tetap bungkam. Pangeran Madia mengeluarkan pernyataan berikut: "Tidak ada wanita berambut putih di partai kami. Aku belum pernah bertemu wanita ini, jadi dia pasti bagian dari pesta Lydia." Saat ini isu tersebut terus merebak di kalangan pemilih. Dalam insiden terkait, seorang wanita iblis telah ditangkap karena memberikan penawaran serupa---*

"Agen enam! Aku tahu kamu di dalam, Agentsix! Apakah kamu tidak malu menggunakan taktik curang seperti itu?! Jika kamu tidak membuka pintunya, aku akan mendobraknya!"

Saya mendengar teriakan dari luar pintu kantor.

Menunggu di depan pintu, aku memeriksa posisi kamera sebelum mengirim Rose keluar sebagai pembawa pesan dari pintu belakang.

"Butuh waktu sekitar lima menit sampai polisi tiba di sini. Saya harap Anda mendapatkan hasil yang bagus, ace."

Juru kamera yang mendampingi Adalie mengacungkan jempol dan mengganggu mendengar ucapan Alice.

Dia adalah juru kamera lepas, dan Alice menghabiskan banyak uang untuk mempekerjakannya.

"Jika kamu tidak mau keluar, maka aku akan menegakkan keadilan atas nama rakyat! Rasakan keadilan!"

Aku menegangkan tubuhku dan mempersiapkan diri untuk pukulan keras.

"Guntur Abu-abu!"

"Hah!"

Lenganku dipukul dengan dampak yang kuat saat pintu ditendang dan aku terlempar ke belakang.

"Enam! Apakah kamu baik-baik saja?! Kamu terluka parah! Tunggu!"

"Guh... Alice, maafkan aku... Sepertinya aku sudah selesai... Jangan biarkan bajingan jahat yang mendukung Madia itu menang..."

"!?!?!?!?!?!?!?!?!?!?!?"

Adelie, setelah mendobrak pintu, menjadi sangat panik saat Alice dan aku memainkan drama kecil kami.

Dan kamera telah menangkap penghancuran dan penyerangan properti.

"Wwww-tunggu! Berhenti! Jangan rekam ini! Saya tidak melakukan ini dengan sengaja! Itu kecelakaan..."

Adelie mati-matian berusaha membela diri dari rekaman mengejutkan yang terekam dalam rekaman, namun juru kamera, yang tertangkap saat sedang mengambil berita besar, tidak menghiraukan kata-katanya.

Saat itu:

"Tn. Polisi, sebelah sini!"

"Hey kamu lagi ngapain?! ...Ah! Salah satu dari orang-orang Madia!"

"?!"

Menyadari dia telah ditangkap, Adelie menjerit frustrasi ketika polisi dengan mudah memasuki ruangan.

"Ageniiiiiiiiix!!"

[Pemilihan Mahkota di...]

*Dalam berita terkait pemilu... Tersangka yang baru-baru ini ditangkap, Adelheid yang tidak diketahui alamatnya dan mengaku sebagai Rasul, telah mengaku berafiliasi dengan Pangeran Madia. Menurut sumber di pihak berwenang, terdakwa memiliki sejarah kriminal yang luas di Kerajaan Grace, di mana dia ditangkap beberapa kali karena menyebabkan keresahan umum...*

Kami mendengarkan berita sambil menunggu pengumuman hasil pemilu yang telah lama dinantikan.

"Jajak pendapat terakhir yang dilakukan sehari sebelum hari pemungutan suara menunjukkan Putri Lydia mendapat tujuh puluh dua persen dukungan, Pangeran Madia mendapat sebelas persen, dan sisanya mendapat tujuh belas persen."

Ketegangan mereda di kantor ketika hasil jajak pendapat diumumkan.

"Kecuali ada kejutan di menit-menit terakhir, kita akan baik-baik saja. Tapi kali ini segalanya berjalan lebih baik dari yang diharapkan. Biasanya, kami harus memanggil Lady Belial setelah ini..."

Operasi campur tangan kami terhadap pemilu lawan telah berjalan lebih baik dari yang diharapkan, jadi Belial atau saya tidak perlu terlibat.

Rencana awalnya adalah aku menyamar sebagai salah satu agen kampanye pangeran dan mengancam penduduk setempat sebelum Belial mengusirku.

Lalu kami akan mengiklankan bahwa salah satu sekutu Lydia telah mengalahkan seorang agen yang mencoba memaksa penduduk agar memilih sang pangeran.

"Kamu tidak perlu khawatir tentang perasaanku. Selain itu, menyaksikan campur tangan dan pelecehan pemilu membawa kembali beberapa kenangan indah. Anda ingat saat para pahlawan super mencoba terlibat dalam politik dan kami melakukan segala yang kami bisa di Kisaragi untuk menghentikan mereka?"

"Oh ya, aku ingat itu. Bagian terbaiknya adalah ketika Lady Lilith, yang terdorong oleh keberhasilan kami, memutuskan untuk mencalonkan diri dalam pemilihan dan berakhir di urutan terakhir."

Lihat, di Jepang, seorang kandidat yang mencalonkan diri harus membayar uang jaminan pemilu.

Sekarang, mereka yang memperoleh sejumlah suara tertentu akan mendapatkan kembali uang jaminan tersebut, namun Lilith gagal mencapai ambang batas tersebut dan menjadi sangat sedih ketika pemerintah menolak mengembalikan uang jaminan tersebut.

"Tapi tunggu, bukankah itu terjadi sebelum kamu menjalani operasi pembesaran? Saya pikir Anda tidak memiliki kenangan sebelum hal itu terjadi, tapi saya rasa terkadang kenangan itu muncul begitu saja."

Belial tersenyum kecil pada komentarku dan mengangkat bahunya dengan lembut.

Peluang sang Pangeran hampir habis. Sudah cukup jelas siapa yang akan memenangkan pemilu ini.

Yakin menang, kita tunggu hasilnya dengan tenang...

...Hanya Putri Nadia yang memenangkan mahkota.

## [Istirahat 4]

### ---Kenangan Berharga tentang Dia dan Teman-Temanku---

"Maaf, aku tidak bermaksud kehilangan ketenanganku seperti itu. Kalau begitu, mari kita maju sedikit dalam hal waktu... Hmm, haruskah kita melanjutkan perawatan ini? Aku punya firasat bahwa ini mungkin akan menjadi lebih banyak masalah daripada manfaatnya..."

kata Lilith, lalu terdiam karena gelisah. Tapi itu akan menjadi sedikit masalah bagiku jika kita menghentikan pengobatannya disini.

Aku merasa seperti hampir mengingat sesuatu yang sangat penting.

"Baiklah. Apapun masalah yang mungkin terjadi akan datang kemudian. Sebaiknya kita melangkah sejauh yang kita bisa. Saya akan menambahkan sedikit obat lagi sekarang."

Mungkin kita harus menghentikan pengobatannya di sini...

"Hei, tidak perlu khawatir. Kamu tahu betapa cerdasnya aku, kan?"

Itu karena aku mengetahui kecerdasanmu dengan sangat baik sehingga aku mulai merasa sedikit cemas...

"Oh? Sepertinya kamu mulai mengingat kembali saat Yukari menghilangkan filter apa pun saat berbicara denganku. Oke, kalau begitu mari kita coba mengingat hal-hal yang Anda sukai. Waktu dan peristiwa yang berharga bagi Anda. Contohnya, aku yakin ada banyak hal yang melibatkan kita," kata Lilith seolah mengantisipasi tanggapan spesifik dariku.

Hal-hal yang saya nikmati... Coba lihat, sesaat setelah dia bergabung dengan Kisaragi, dia berhenti menahan diri, dan dia mulai bentrok dengan Astaroth setiap kali mereka saling menatap.

Akulah yang selalu turun tangan untuk mencoba menengahi perselisihan mereka, tapi Lilith selalu menemukan bahan bakar untuk mengobarkan api dan meningkatkan pertengkaran.

Kisaragi masih merupakan perusahaan kecil, dan setiap hari merupakan tantangan demi tantangan, namun hari-hari itu juga sangat menyenangkan.

Oh, aku juga ingat sesuatu tentang Lilith. Mari kita lihat...

"Ya?"

Pemilu... Ketika kami tumbuh menjadi perusahaan menengah, para pahlawan super yang melihat kami sebagai ancaman mencoba masuk ke dalam politik nasional.

Mereka mencoba mengikat kami dengan undang-undang dan secara sah melemahkan kekuasaan kami...

"Oh, ya, aku ingat itu. Anda merasakan keengganan untuk mengikuti usulan saya dan mengambil sedikit komitmen untuk melakukan hal tersebut. Bagian sentimental dari dirimu sangat mirip dengannya."

Itu benar. Karena hatinya sedikit pengecut, dia tidak sanggup melakukan tindakan kejahatan besar, dan dia sering datang kepadaku untuk meminta nasihat.

"Hanya karena kamu kehilangan ingatan bukan berarti kejahatan masa lalumu tidak pernah terjadi. Sekarang, pikirkan kembali dan ingat. Apa yang kamu lihat?"

Lilith menatapku dengan mata penuh harap, dan aku hanya memberitahunya gambaran pertama yang terlintas dalam pikiranku.

"Saya tidak bisa melupakan Anda menangis ketika dia kehilangan seluruh uang jaminan pemilunya."

"Kamu tidak perlu mengingatnya!"

NOVELSTATIONS.COM

## **Volume 7 Chapter 5**

### **Babak Terakhir: Menjadi Bos yang Dapat Mereka Andalkan...**

NOVELSTATIONS.COM



1

Di hutan dekat Grunade.

Setelah selesai memasang tenda, aku duduk di dekat api unggun dan berkata pada Alice:

"Aku sudah curiga sejak lama, tapi aku yakin Tiger Man itu idiot."

"Menurutmu orang-orang di Kisaragi bukanlah orang bodoh? Saya tidak masuk hitungan, saya seorang android."

Maka saya tidak dihitung karena saya adalah manusia yang ditingkatkan.

Selain itu, terlalu berlebihan jika mengatakan semua orang idiot. Masih ada harapan terakhir kita, Astaroth...

"Lady Astaroth adalah ratu para idiot, mengingat dialah yang mempunyai ide untuk membentuk organisasi jahat untuk mengambil alih dunia. Sedangkan untuk orang idiot terbesar kedua, saya menominasikan Lady Lilith."

"Hentikan, jangan antisipasi apa yang ingin kukatakan. Saya cukup yakin Lady Lilith kita adalah nomor satu dengan selisih yang cukup besar."

Saat Alice dan aku bercanda...

"Ini bukan waktunya untuk ini! Bagaimana kita bisa memperbaiki kekacauan besar yang kita alami sekarang?!"

Kandidat yang tidak diharapkan oleh siapa pun untuk menang, Putri Nadia, putra bungsu dari tiga pangeran, telah mendapatkan mahkota.

Mengenai bagaimana hal itu berakhir seperti ini, ya, itu karena semua kelakuan buruk kami terungkap ke publik.

Yakni, fakta bahwa Manusia Harimau, monster yang bersalah mencuri batu sihir, berafiliasi dengan kita.

Tiger Man sendiri mengungkapkan bahwa kami berada di balik semuanya, mulai dari mencoba menjebak Hiiragi atas pencurian tersebut dengan mengirimkan surat kepada Grunade, hingga berbagai taktik curang yang kami gunakan untuk merusak reputasi lawan kami dalam pemilu.

Adapun mengapa dia melakukan itu---

"Sejujurnya, saya meremehkan Manusia Harimau. Kupikir dia hanyalah orang mesum yang suka mengeong dan mendengkur sambil mengagumi loli. Saya tidak menyangka dia bersedia mempertaruhkan segalanya, bahkan nyawanya sendiri, demi menyelamatkan seorang gadis kecil."

"Kesalahan perhitungan itu ada pada saya. Saya tidak menyangka Tiger Man akan bertindak sejauh itu. Meskipun gigantifikasi adalah cara terbaik bagi mutan untuk membawa pahlawan super bersama mereka ketika semuanya gagal, ini adalah pilihan terakhir yang mengorbankan umur mutan selama bertahun-tahun. Dan Manusia Harimau tidak hanya melakukan itu, dia kemudian pergi dan menyerahkan diri untuk membuat sang

putri memenangkan mahkota. Sejujurnya, saya meremehkannya. Manusia Harimau adalah lolicon si lolicon. Sebuah penghargaan nyata bagi kaumnya."

Untuk menjadikan Nadia ratu, Manusia Harimau menggunakan kartu truf raksasa mutan tersebut untuk mengambil batu sihir dari naga yang lebih besar yang tinggal di Pegunungan Midgard.

Dia kemudian memberi Nadia batu sihir sebelum menyerahkan diri kepada pihak berwenang, mengungkapkan bahwa dia adalah bagian dari organisasi kami.

Berkat pengungkapan mengejutkannya, Lydia, yang telah menarik kami ke dalam pemilu, kehilangan hampir semua dukungannya, sementara sang pangeran hanyatidak dapat melakukan comeback yang cukup untuk meningkatkan jumlah jajak pendapatnya yang lesu, dan sebagainya...

"Saya juga tidak menyangka Russell akan memberikan dukungannya kepada Putri Nadia. Itu cukup menyelesaikan balapan."

Russell melindungi Nadia dari ancaman apa pun saat ini.

Dia pasti terpengaruh oleh dedikasi Tiger Man. Russell dengan antusias berkampanye untuk Nadia.

Gambaran seorang pelayan muda cantik yang membantu sang putri muda menjadi populer di kalangan masyarakat.

Kesepakatan itu tercapai ketika Adelle, salah satu pendukung pangeran, secara terbuka menyebut Russell sebagai anak laki-laki.

Entah kenapa, hal ini menghasilkan lonjakan besar dukungan dari pemilih perempuan dan akhirnya memenangkan Nadia.

Ini terlepas dari kenyataan bahwa Russell secara teknis adalah bagian dari Kisaragi juga...

"Yah, itu adalah pemeran bertabur bintang, seorang putri cilik dengan seorang pelayan laki-laki tampan yang berpenampilan silang. Bagi masyarakat, raja adalah hiasan dibandingkan benda lainnya. Mereka menginginkan seseorang yang terlihat bagus. Lagi pula, sebagian besar hidup mereka tidak akan banyak berubah, tidak peduli siapa yang bertanggung jawab."

"A-Aku ingin berpikir segalanya menjadi lebih baik di Grace. Maksudku, orang banyak bicara tentang Putri Tillis, tapi dia populer di kalanganarganya..."

Pada pengamatan Alice yang sinis dan melelahkan, Rose hanya bisa mengumumkan pembelaan yang kurang percaya diri.

"Tetap saja, apa yang dipikirkan Tiger Man dan Russell? Bahkan dengan Putri Nadia yang mengajukan kasus untuknya, hanya masalah waktu sebelum dia dieksekusi. Ya, dia menyerahkan diri, tapi apa yang dia lakukan tidak mudah dimaafkan atau dilupakan."

"Maksudku, Manusia Harimau sudah mendapatkan nasibnya, tapi dengan Snow dan Heine yang masih dipenjara, kita tidak bisa pergi begitu saja..."

"Ayolah, Bos, setidaknya kita mencoba membantu Manusia Harimau juga..."

Situasinya sangat buruk bahkan Alice nampaknya bingung harus berbuat apa.

Itu, dan ada alasan kita berkemah di sini.

Rose mendeteksi sesuatu dan mengalihkan pandangannya ke arah kuas.

Ada suara gemerisik dari sisi lain, dan muncul dari sela-sela semak...

"Menangkap beberapa Poin Jahat liar! Hei, Enam, cepat ubah menjadi poin! Masih banyak lagi yang mengintai, tapi aku membawa semua yang bisa kubawa."

"Bisakah kita berhenti menyebut tahanan sebagai 'poin'? Bahkan aku sedikit merasa aneh dengan hal itu."

Aku tidak tahu mereka berasal dari faksi mana, tapi Belial kembali ke kamp membawa empat pengejar kami.

Biasanya, dikejar oleh seluruh negara akan menjadi situasi yang cukup berbahaya, tapi bagi Belial, ini hanya sebuah kesempatan untuk mengumpulkan beberapa Poin Jahat dengan menangkap tentara dari kedua faksi.

Adapun untuk mengubahnya menjadi poin... Bagaimana saya bisa melakukan itu? Menyiksa tentara yang terbungkus kawat baja ini?

Alice tiba-tiba menundukkan kepalanya pada Belial.

"Nona Belial, saya minta maaf karena membawa Anda jauh-jauh dari Bumi hanya untuk berakhir dalam kekacauan ini. Semua ini terjadi adalah kesalahanku."

"M-Nona Alice?"

Rose mau tidak mau akan terkejut melihat sikap Alice yang luar biasa lemah lembut dan meminta maaf.

"Saya tidak menyangka semuanya akan menjadi seperti buah pir. Aku harus mengambil tanggung jawab dan menghancurkan diri sendiri di tengah-tengah Grunade."

"Hei, jangan pikirkan itu! Sudah kubilang padamu bahwa menghancurkan diri sendiri itu di luar batas!"

Aku menarik kerah Alice untuk menghentikannya, membuat Belial tertawa kecil.

"Alice, kamu terlalu banyak berpikir karena kamu sangat pintar. Lihat saja hal-hal yang lebih sederhana."

Belial tersenyum sambil dengan lembut membelai rambut Alice.

Alice menatap Belial sambil merenung. Jelas sekali Belial tidak memahami situasinya dengan baik.

"...Anda mengatakan itu, Nona Belial, tapi situasinya benar-benar fubar. Saya tidak tahu apa yang dipikirkan Tiger Man dan Russell, sementara saya yakin Snow dan Heine, yang berada di penjara, telah disandera. Pangeran dan putri pasti akan mengesampingkan perbedaan mereka untuk saat ini. Berkat pengkhianatan Manusia Harimau, Kisaragi harus berurusan dengan Badan Ketertiban dan Grunade Hiiragi, sementara mereka punya sandera untuk digunakan sebagai tawar-menawar..."

Belial mengangkat tangannya untuk menghentikan perkataan Alice.

Dia kemudian mengangguk seolah dia memahami segalanya dengan sempurna.

"Terus? Kita hanya perlu menembakkan semuanya sekaligus."

.....

"Hei, Enam, bantu aku membujuk Nona Belial. Simpulan situasi Gordian ini perlu waktu untuk dijelaskan."

Aku melihat ke arah Belial yang tersenyum penuh percaya diri dan Alice dengan ekspresi kesusahannya dan menyadari.

"Nyonya Belial benar. Kami terlalu mengkhawatirkan masalah-masalah kecil yang ada di tali ini."

"...Enam?"

Alice rupanya mengira aku akan mencoba menghentikan Belial dan melihat ke arahku dengan ekspresi bingung.

"Seperti yang dikatakan Lady Belial, kami terlalu memikirkan hal ini. Mengapa kami berusaha menyembunyikan kejahatan Manusia Harimau? Itu karena masih terlalu dini untuk berperang dengan negara ini. Mengapa kami berusaha menghindari perlawanan terhadap Badan Ketertiban Hiiragi? Karena masih terlalu dini untuk membahasnya dengan baik."

Saat itu, Alice terdiam, tenggelam dalam pikirannya selagi Belial terus mengacak-acak rambutnya.

"...Maksudmu dengan Nona Belial di sini, kita bisa menangani keduanyanegara-negara digabungkan secara setara? ...BENAR. Apa bedanya jika Tiger Man mengaku sebagai anggota Kisaragi? Jadi bagaimana jika mereka tahu kita berada di balik semua kekacauan pemilu? Kami adalah perusahaan jahat! Kami tidak repot-repot melepaskan ikatan; kita baru saja memotongnya! Jika mereka ingin mengeluh, kami akan menghadapinya langsung!"

"Ya, yang harus kita lakukan adalah melakukan serangan diplomatik dengan Lady Belial sebagai cadangan kita. Agen yang kami kirimkan membuat kota-kota di mana Lady Belial mengamuk untuk menyerah dengan mengancam mereka, bukan? Kalau begitu, inilah saatnya untuk melakukan diplomasi kapal perang! Itu yang ingin kamu katakan, kan, Nona Belial?"

Ada alasan mengapa dia menjadi Pemimpin Tertinggi; dia bisa mengatasi situasi yang kacau ini dan...!

"Tidak! Salah!"

Aku tidak bisa menahan rasa kesal saat Belial tertawa menanggapi pertanyaanku.

"Kamu masih terlalu memikirkannya. Kisaragi adalah perusahaan jahat yang bertekad mendominasi dunia. Dan hanya ada satu hal yang kita lakukan untuk melawan musuh kita."

Saat kami tetap diam, Belial tersenyum main-main dan menyatakan:

"Menyerbu!"

2

Saat orang-orang mulai menghilangkan rasa kantuk dan terbangun di sekitar kota Grunade, sebuah ledakan raksasa bergema di udara.

Mereka melompat keluar dari rumah mereka dan mulai membuat keributan saat mereka melihat sekeliling dengan panik.

"A-ada apa?! Apakah naga menyerang?!"

"Kota ini dilindungi oleh Pegunungan Midgard. Tidak mungkin naga menyerang!"

"Tapi ternyata ada ledakan di depan penginapan beberapa hari yang lalu."

"Kudengar itu adalah wanita berambut merah yang menggunakan sihir..."

Para warga berspekulasi di antara mereka sendiri, hanya untuk terdiam ketika mendengar pengumuman selanjutnya.

**"Selamat pagi, warga Grunade! Kami adalah Perusahaan Kisaragi! Kami punya pesan untuk Keluarga Kerajaan Grunade! Datanglah ke menara jam dalam lima detik berikutnya! Jika Anda tidak mematuhi, kami akan membakar sebuah gedung setiap detik Anda tidak menunjukkannya!"**

"Apa yang sedang kamu lakukan?! Mereka tidak mungkin berhasil dalam waktu lima detik!"

Aku mengambil pengeras suara dari Belial agar dia tidak mengajukan tuntutan konyol lagi.

Kami berdiri di puncak menara jam di tengah kota.

Setelah menyusup ke kota, kami kini mengajukan tuntutan yang tidak masuk akal kepada Keluarga Kerajaan Grunade.

"Oh, tenanglah. Ini adalah taktik negosiasi yang diajarkan Lilith kepadaku. Anda mengajukan tuntutan yang tidak masuk akal terlebih dahulu, lalu mengajukan tuntutan yang sebenarnya Anda inginkan, yang sebaliknya akan tampak lebih masuk akal."

"Jadi begitu. Anda telah memikirkannya. Aku minta maaf karena meragukanmu."

Saya pernah mendengar bahwa ketika berbisnis, merupakan taktik yang cukup umum untuk memulai dengan harga yang sangat tinggi dan membuat pembeli berpikir Anda memberi mereka kesepakatan dengan memberi mereka harga yang sebenarnya Anda inginkan di kemudian hari.

Belial kemudian mengambil kembali pengeras suara dan membuat pengumuman berikutnya.

**"Baiklah, lima detik agak tidak masuk akal! Kami akan memberi Anda konsesi kecil! Kamu punya waktu sepuluh detik untuk---"**

Aku merebut loudspeaker dari Belial lagi, saat ada keributan di bawah menara jam.

Alice dan aku mengintip ke bawah.

"Nyonya Belial, salah satu bangsawan muncul. Mereka melakukannya dalam sepuluh detik yang Anda minta."

"Melihat? Tidak seperti Lilith, tuntutanku masuk akal."

Aku cukup yakin ada kalanya dia lebih menuntut daripada Lilith, tapi aku memutuskan yang terbaik adalah tetap diam.

Lydia berdiri di sana bersama sekelompok besar tentara di dasar menara. Saya kira dia berencana untuk memimpin mereka dalam upaya menemukan kami pagi ini.

"Hei, Enam. Ada seorang wanita dengan wajah jalang yang sedang beristirahat memelototiku..."

"Itu Putri Lydia, putri sulung raja dan bangsawan tertua. Menurutku dia memelototimu bisa dimengerti. Anda baru saja membangunkan negaranya pada saat yang tidak masuk akal ini dan mulai mengancam mereka."

Tentu saja, dia mengancam akan menyebarkan ulasan buruk tentang kami, jadi menurutku kami bahkan melakukan hal itu.

Belial mengangguk, memproses kata-kataku sebelum mengambil pengeras suara dariku, lalu berteriak ke dasar menara.

**"Jadi, kamu adalah wanita jalang bodoh itu, Lydia! Aku akan memukulmu, jadi kemarilah! Jika tidak, aku akan membuat kotamu menjadi gurun yang terbakar habis!"**

"K-kamu rakyat jelata yang tidak sopan! Anda muncul entah dari mana dan memulai omong kosong ini?! Kamu pikir kamu sedang berbicara dengan siapa, dasar petani yang sombong..."

Aku memberi sinyal pada Rose bahkan saat Lydia mulai bertengkar dengan Belial.

"Ahm... Sekadar mengecek ulang, apa kamu yakin mau melakukan ini, Bos? Aku rasa kita akan melewati titik dimana kita tidak bisa kembali lagi jika kita melakukan ini..."

"Kami sudah melewati batas itu. Selain itu, ingat apa yang dikatakan Lady Belial? Itu adalah Poin Jahat liar yang menunggu untuk dipanen!"

Rose menyeret empat tahanan yang kami tangkap di hutan ke puncak menara.

**"Keluarga saya memiliki sejarah yang panjang dan terhormat! Tentu saja lebih dari seorang putri dari negara terpencil seperti ini! Teruslah bicara, dan aku akan memberimu sesuatu untuk dikeluhkan!"**

"Beraninya kamu menghina negara kami?! Anda akan membayarnya! Kalian banyak! Hancurkan pintu menara jam!"

Kami mengabaikan pertengkaran yang meningkat pesat antara kedua wanita tersebut dan memaksa para tahanan yang diikat untuk berjalan ke jendela.

Lydia, yang meratapi hinaan pada Belial, membeku saat melihat wajah para tahanan.

**"Apakah mereka terlihat familiar bagimu? Jika ya, kami akan menukarnya dengan tahanan yang Anda punya. Jika tidak, mereka tidak berguna bagi kita, jadi kita buang saja!"**

<Poin Jahat Diperoleh>

"Dia benar-benar Pemimpin Tertinggi. Pemandangannya jauh lebih mengesankan daripada Lady Lilith."

"Hei, Alice. Saya mendapatkan Poin Jahat hanya dengan mengikuti perintah. Apakah Anda yakin kami harus menyerahkan perencanaannya kepada Lady Belial?"

Lydia menjadi pucat pasi, tidak bisa berkata-kata saat melihat para tahanan. Dia buru-buru mengangkat tangannya untuk menyampaikan kasusnya kepada kami.

"K-kamu tidak akan melakukan itu di tengah kota, kan? Mari kita bernegosiasi. Ya, dua di antaranya adalah pengikutku, tapi---"

Sebelum Lydia bisa menyelesaikannya, Belial mencengkeram tengkuk salah satu tahanan dan menggantungnya ke samping.

**"Satu-satunya hal yang ingin aku ketahui adalah apakah mereka terlihat familier bagimu! Aku memberimu waktu tiga puluh menit. Cepat keluarkan bawahan kami!"**

<Poin Jahat Diperoleh>

"Aku akan menerimanya! Kami akan melakukan pertukaran tahanan, jadi berhentilah menggantung dia di samping!"

Lydia buru-buru mengeluarkan perintah kepada prajuritnya. Dia mungkin memiliki sedikit sisi licik, tapi pada akhirnya dia adalah seorang putri yang terlindung.

"Putri itu harus banyak belajar. Saya yakin sebagian dari hal ini adalah fakta bahwa orang-orang memperhatikannya, tapi dia mulai bernegosiasi dengan teroris. Jika itu Tillis, dia mungkin akan mengeluarkan satu atau dua air mata sebelum dengan sedih bersikeras bahwa bangsawan tidak akan bernegosiasi dengan teroris dan membiarkan mereka menanggung nasibnya sendiri."

"H-Yang Mulia mungkin tidak sekejam itu! Mungkin!"

"Jika Anda benar-benar mempercayai hal itu, setidaknya hindari mengatakan 'mungkin'."

Lydia kemudian menatap kami setelah mengirim salah satu tentaranya ke kastil.

"Nah, apakah kamu puas? Jika itu cukup baik, maka bebaskan tawananmu... Juga, izinkan saya untuk menunjukkan bahwa dari empat orang itu, hanya dua di antaranya yang

merupakan pengikut saya. Yang Anda gantungkan bukan salah satu dari mereka. Tapi sebagai putri kerajaan ini..."

**"Kalau begitu, kurasa kita tidak membutuhkannya."**

<Poin Jahat Diperoleh>

"Tidaaaak!"

Belial melepaskan tahanan itu sebelum Lydia menyelesaikan pernyataannya.

Tawanan yang terikat dan disumpal jatuh dengan air mata mengalir dari mata mereka.

Saat Lydia berteriak, Belial melemparkan pengeras suara ke samping dan mengambil pisau dari pinggulku.

Dia mencondongkan tubuh ke luar jendela dan berakhir---

"Tidaaaaak...ooh...Oh?!..."

Dia melempar pisaunya dengan akurasi seperti laser, bahkan tidak meninggalkan goresan pada tahanan saat pisau itu menjepit kerahnya ke permukaan batu menara jam.

Tahanan tersebut dijepit ke dinding menara tepat sebelum menyentuh tanah, dan mereka pingsan sambil mulutnya berbusa karena ketakutan. Kaki Lydia terlepas dari bawahnya saat dia terjatuh ke tanah.

Para prajurit terus memancarkan permusuhan terhadap kami, tapi mereka tampak terkejut dan sedikit takut dengan penampilan keterampilan dewa Belial. Dia dengan santai mengangkat pengeras suara.

**"Yang mana pengikutmu? Aku akan melepaskan tawanan lain yang bukan bawahanmu!"**

"Lepaskan saja secara normal! Jangan jatuhkan mereka! Mereka mungkin bukan pengikutku, tapi mereka tetap salah satu subjek berhargaku! Juga, tolong biarkan aku menyelesaikannya!"

3

Pertukaran tahanan akhirnya diatur untuk dilakukan di luar kota.

Setelah benar-benar dikecewakan oleh Belial, kurasa Lydia ingin menghindari negosiasi lebih lanjut di dalam kota. Tempat yang mereka tentukan adalah medan tandus dengan tebing di belakangnya.

Ini adalah lahan yang bagus dan kosong, dan kecuali seseorang mau repot-repot memanjat tebing tersebut, tidak ada kemungkinan untuk disergap.

"Semuanya berjalan lancar berkat Lady Belial. Kita seharusnya bisa memulihkan Nona Snow dan Nona Heine tanpa kesulitan apa pun," kata Rose dengan nada kagum sambil memimpin para tahanan melewati seutas kawat.

Tindakan Belial sebelumnya mungkin adalah apa yang Anda anggap sebagai model karyawan Kisaragi, tapi...

"Kau tahu, akhir-akhir ini kau mulai lebih menerima kejahatan terang-terangan. Apa yang terjadi dengan Mawar yang murni dan teliti yang pertama kali saya temui? Setidaknya cobalah untuk menghindari menjadi seperti salah satu Pemimpin Tertinggi Kisaragi, oke?"

Belial, yang ceria berkat pujian Rose, mencibir sebagai tanggapan.

"Kaulah yang memintaku untuk bernegosiasi. Saya hanya melakukan apa yang Anda minta. Aku baik-baik saja dengan memaksa masuk ke dalam kastil."

"Saya cukup yakin hanya Anda dan Lady Lilith yang menganggap hal itu sebagai negosiasi."

"Bos, negosiasimu tidak jauh berbeda. Maksudku, apakah kamu ingat bagaimana kamu mencoba membicarakannya dengan Tiger Man beberapa hari yang lalu?"

Saat kami menunggu dengan tenang di luar kota, Lydia muncul di tempat pertemuan dengan pasukan besar di belakangnya, ekspresinya dengan jelas menunjukkan ketidaksenangannya.

Prajurit di paling belakang kelompok memimpin Heine, yang terlihat lega, dan Snow, yang tidak berusaha menyembunyikan kekesalannya, dengan seutas tali.

Lydia berdehem untuk memulai pertukaran tahanan ketika---

"Alice---!"

---Snow tiba-tiba berteriak, membungkam semua orang di sana.

Setelah menjalin persahabatan dengan Heine, tampaknya Snow telah mengingat apa artinya menjadi seorang ksatria. Saya yakin dia akan memberitahu kita untuk tidak mengkhawatirkannya.

"Saya tetap diam sampai akhir! Dan saya mencoba menolak mereka untuk mengeluarkan saya dari penjara! Jangan lupa bahwa kamu berjanji akan memberiku hadiah selama aku tetap diam!"

"...Ya. Kerja bagus. Saya bangga padamu. Saya akan menambahkan sedikit tambahan pada pembayaran Anda."

Alice tersenyum lembut setelah sejenak terpaku pada obsesi Snow yang terpaku pada pembayaran, bahkan dalam keadaan seperti ini.

...Kau tahu, dia masih salah satu bawahanku.

"Hei, Enam, aku sudah menyebutkan ini sebelumnya, tapi kamu harus memilih bawahanmu dengan lebih baik."

"Menurutku kamu bukanlah orang yang mudah diajak bicara, karena kamu adalah Pemimpin Tertinggi dari sekelompok orang yang eksentrik dan tidak cocok seperti Kisaragi."

Lydia ternganga saat mendengar percakapan itu, sebelum dia mulai gemetar.

"B-seberapa kuat keinginanmu untuk menghinaku...?! Apakah Anda memahami situasinya? Aku pernah mendengar rumor betapa kuatnya tentara bayaran Kisaragi; itu sebabnya aku mempekerjakanmu sejak awal."

Ketika kemarahan Lydia memuncak, aku melepaskan belenggu dari kaki tahanan kami, dan ketika aku dengan ringan mendorong mereka dari belakang, mereka lari tanpa repot-repot melihat ke arahku.

Pada saat yang sama, pengekang Snow dan Heine dilepas, dan mereka mulai menerobos para prajurit ke arah kami.

"Tapi alasan sebenarnya aku mempekerjakanmu adalah karena tentara negara kita kurang pengalaman melawan monster... Grunade adalah negara suci dimana perlindungan Pegunungan Midgard menjaga semua monster kecuali naga dari wilayahnya. Kami tidak terbiasa melawan monster, tapi kami punya banyak keterampilan dalam melawan orang! Sekarang setelah sandera kita kembali..."

"Hai."

Belial menyela ucapan mengancam Lydia dengan satu kata.

"Sekarang kita sudah mendapatkan sandera, tidak perlu menahan diri. Anda sebaiknya bersiap untuk apa yang akan terjadi.

"Itu kalimatku! ...Demi cinta para dewa, biarkan aku menyelesaikannya!"

Saat Lydia dengan marah meneriakkan kata-kata itu, tanah di bawah tentara di belakangnya meletus seperti gunung berapi yang meledak.

Tanah di sekitarnya meledak ke atas dan para prajurit, yang terlempar tinggi ke udara, berteriak, sebelum menghujani tanah dengan hujan kerikil.

Karena mereka manusia normal, Belial pasti sedikit menahan diri.

Saya tidak berpikir satupun dari mereka memiliki luka yang mematikan, tapi itu masih terlihat seperti pemandangan dari neraka dengan tanah yang hancur, para prajurit tergeletak di tumpukan mereka, dan Snow dan Heine terjebak dalam ledakan.

Saat erangan tentara terdengar di udara, Lydia, yang merunduk dan menutup telinganya saat ledakan, dengan ragu-ragu menoleh untuk melihat.

"Ahhhhh! Mm-pengikutku... Prajuritku!"

<Poin Jahat Diperoleh>

Itu adalah ledakan kecil menurut standar Belial, bahkan dia tidak perlu melakukan gerakan apa pun sebelum melepaskannya.

Lydia meratapi kekerasan brutal dan brutal yang menetralsir tentaranya dalam satu tarikan napas.

Saya berharap mereka tidak memberi saya Poin Jahat untuk ini. Maksudku, hanya akudi sini sebagai salah satu kaki tangan Belial; poin-poin ini membuat saya tampak seperti salah satu penjahat utama.

NOVELSTATIONS.COM



...Melihat wajah Lydia terlihat putus asa, Belial mengangguk setuju.

"Lydia dari Kerajaan Grunade, kan? Aku akan memberimu pukulan yang keras dan keras sekarang."

"Mengapa?!"

Belial mendaratkan serangan susulan, bahkan saat Lydia terhuyung-huyung karena seluruh prajuritnya dihabisi dalam satu serangan.

Oh iya, aku memberi tahu Belial tentang fakta bahwa Lydia pada dasarnya mencoba memeras kami.

Belial benci kalau orang tidak menghormati Kisaragi, jadi kurasa dia ingin menetapkan harga untuk itu.

Alice dan Rose pergi untuk memulihkan sepasang tahanan yang terjebak dalam ledakan itu, saat Belial meretakkan buku jarinya, mendekati Lydia, yang tetap ketakutan di tanah.

Saat keadaan tampaknya menjadi yang terburuk bagi Grunade, aku mendengar suara familiar terdengar di udara.

"Cukup!"

Orang yang muncul di puncak tebing seperti pahlawan yang menyelamatkan hari adalah---

"Diiiiiii!"

"Aaaaaaaaaaaaaaaaaack!"

---Adelie, yang terjatuh dari tebing sebelum dia dapat mengidentifikasi dirinya, kehilangan pijakan ketika Belial menghancurkan langkan tempat dia berdiri dengan tendangan lompat.

Belial, tentu saja, konyol karena menghancurkan tebing batu padat hanya dengan satu tendangan, tapi Adelie juga cukup konyol mengingat dia berdiri dan membersihkan dirinya seolah tidak terjadi apa-apa setelah jatuh dari ketinggian itu.

Adelie sendiri mungkin tidak menyangka akan tiba-tiba diserang sebelum dia sempat berkata apa-apa.

Maksudku, dia dan Lydia setidaknya layak menyelesaikan dialog mereka.

Meskipun tidak mengalami banyak kerusakan fisik, Adelie tampaknya masih pulih secara mental saat dia melihat sekeliling dengan tatapan kosong sebelum mengarahkan jarinya ke arahku.

"Ai...Aku tidak tahu kenapa aku diperlakukan seperti ini, mengingat akulah korbannya kali ini, tapi bagaimanapun juga... Sudah cukup, penjahat!"

Adelie berdiri di sana mengabaikan Alice saat dia menyeret sepasang tahanan yang tidak sadarkan diri ke tanah, menunggu reaksi kami.

"Itu sangat tidak adil, Nona Belial! Anda telah benar-benar melemparkannya berulang-ulang. Ingatlah bahwa kita tidak seharusnya menyerang pahlawan super ketika mereka sedang pamer setelah kedatangan mereka, bertransformasi, atau dalam situasi yang mengharuskan secara emosional."

"Yah, secara teknis Adelie bukanlah pahlawan super, jadi itu bukan pelanggaran aturan pertunangan Kisaragi. Tapi dia benar-benar mengatur penampilannya seperti pahlawan super, yang membuatku ingin menyerangnya."

"Tolong, setidaknya dengarkan aku!"

Adelie entah bagaimana mengumpulkan akalinya dan menatap kami.

"Agen enam, lihat apa yang telah kamu lakukan! Banyak sekali yang harus kamu jawab! Tapi pertama-tama, minta maaf! Maaf karena mencoba menjebakku atas kejahatan manusia binatang harimau itu! Selain itu, meskipun campur tangan adalah bagian dari semua pemilu, menurut saya kalian bertindak terlalu jauh!"

Aku bertukar pandang dengan Belial saat Adelie meneriakiku.

Aku cukup terkesan dia punya nyali untuk menguliahki kita dalam situasi ini, tapi apakah dia benar-benar paham apa yang akan terjadi padanya?

"Aku tahu tatapan yang kamu berikan padaku! Itu adalah tatapan kasihan yang kau berikan pada orang bodoh! Bahkan aku tidak gegabah menghadapi kalian sendirian," kata Adelie dengan ekspresi penuh kemenangan, tapi tidak cocok untuk seseorang yang jatuh dari tebing sebelum dia sempat melepaskan pose heroiknya.

"Pangeran sudah dalam perjalanan bersama pasukannya setelah mendengarnya di sana sebelumnya. Aku datang lebih awal untuk memperlambatmu sampai mereka tiba!"

Belial dan aku bertukar pandang lagi pada komentar Adelie.

Sesuai dengan pernyataan Adelie, Pangeran Madia tiba dengan pasukannya beberapa saat kemudian.

Saat dia melihat kami, tekanan darah sang pangeran tampak melonjak, dan pembuluh darah muncul di dahinya saat dia berteriak pada kami.

"Berkat campur tanganmu, kerajaan kita menghadapi krisis yang mengerikan! Pertama, Anda akan menyerahkan pengikut saya! Lalu, kita akan menghancurkan tentara bayaran Kisaragi dengan bantuan Hiiragi!"

Dia tidak memiliki tentara sebanyak Lydia, tapi kelompoknya masih cukup besar.

Namun...

"...Hm? A-apa yang terjadi di sini...?"

Sepertinya dia akhirnya menyadari kekacauan di sekelilingnya, menyadari bahwa bongkahan yang terkubur di bawah kerikil adalah tentara. Ekspresi kebingungan menyebar di wajah sang pangeran.

"M-Madia..."

Awalnya dia kesulitan mengenali suara gemetar yang memanggilnya, tapi kemudian dia mengerutkan alisnya saat menyadari siapa yang memanggilnya.

"L-Lydia?! Bagaimana ini bisa terjadi?! Bukankah prajurit pribadimu setara dengan pasukan kerajaan...?"

Sang pangeran jelas terkejut ketika dia melihat Lydia merosot ke tanah, air mata mengalir di matanya dan ekspresi perlawanannya melemah.

"Maaf, Yang Mulia. Apakah kamu keberatan melihat ke sini sebentar?"

Saat aku memanggilnya, Adelie, yang diikat dengan kawat baja dan tergeletak di tanah dekat kakiku, berseru.

"A-Aku tidak akan pernah tunduk pada kejahatan! Yang Mulia, mohon lakukan apa yang hati nurani Anda katakan!"

"K-kamu penjahat... Dasar bajingan...! Kamu tidak puas hanya dengan menghancurkan adikku, tapi kamu juga telah membuat Dame Adelheid menjadi sangat menyedihkan...!"

Melihat keadaan adiknya dan Adelie saat ini, Madia salah berasumsi bahwa ini semua salahku. Suara sang pangeran bergetar karena marah dan pipinya memerah karena marah saat dia berteriak padaku.

Tunggu, kupikir dia dan Lydia tidak saling menyukai.

"...Bagus. Kami akan mengizinkan Anda kembali ke tanah Anda. Sebagai gantinya, Anda tidak akan menyentuh Dame Adelheid."

Sang pangeran tampaknya mendapat kesan bahwa kami telah menyandera Adelie, tapi dia salah.

Setelah Snow dan Heine pulih, kami sebenarnya tidak memerlukan sandera lagi.

"Tidak, kami hanya mengikatnya karena dia bilang dia ada di sini untuk menyibukkan kami."

"Ya, dia telah menyebabkan keributan. Kami akan sangat berterima kasih jika Anda melepaskannya dari tangan kami."

Pangeran terlihat agak bingung mendengar kata-kata kami.

"Apa yang kalian cari? Anda bersekutu dengan saudara perempuan saya, hanya untuk berbalik sepenuhnya untuk menghancurkan keinginannya untuk melawan; Anda menyandera pengikut saya, tetapi kemudian mengatakan Anda akan mengembalikan Dame Adelheid kepada kami. Sejujurnya, saya bahkan tidak dapat memahami apa tujuan Anda."

"Yah, kami melakukan ini bukan karena kami ingin. Semua hal yang harus dilakukan ini adalah akibat dari mutan kita, Manusia Harimau, yang bertindak setengah-setengah sendirian, jadi..."

"Ya. Kami berdua telah mengalami banyak hal, tetapi sebagian besarnya hanya karena kami tidak membaca dari naskah yang sama, apalagi berada di halaman yang sama. Dengan hilangnya Alam Raja Iblis, kalian adalah tetangga kami sekarang. Ini mungkin memakan waktu cukup lama, tapi mengapa kita tidak berupaya menemukan pengaturan yang cocok untuk kita semua?"

Atas usulan Alice, kami mendengar suara sesuatu yang menghantam tanah bergema dari dekat.

Kami berbalik menghadap sumber suara dan menemukan Lydia, yang sudah pulih akalnya, melemparkan kipasnya ke tanah.

"Aku tidak bisa membiarkan semuanya berakhir begitu saja! Itu karena aku harus menjadi ratu! Kami pasti tidak bisa membiarkan adik perempuanku Nadia mengambil mahkota! Dan...aku juga tidak bisa membiarkan Madia melakukannya!"

"L-Lydia...?"

Karena perubahan mendadaknyanya, semua orang menatap Lydia dengan takjub, sebelum sang putri, yang mendapat perhatian semua orang, melanjutkan.

"Tahukah kamu bagaimana kerajaan kita terbentuk? ...Tidak, saya kira tidak ada di antara kalian yang tahu. Untuk apa batu sihir itu digunakan, atau apa yang terjadi sebagai hasilnya!"

Ada intensitas putus asa pada wajah Lydia yang kelelahan.

Saat semua orang terdiam melihat kehebatannya, sang putri mulai menjelaskan dengan nada putus asa:

"Dulu, tanah ini dipenuhi monster. Itu karena negara ini memiliki kelimpahan air yang lebih besar dibandingkan negara lain... Dan di dunia itu, masyarakat dipaksa untuk memilih. Untuk tinggal di tanah yang memiliki banyak air, namun penuh dengan monster, atau tanah dengan jumlah monster yang relatif sedikit, namun merupakan tanah terlantar yang keras dan gersang. Kedua pilihan tersebut merupakan hukuman mati. Tapi artefak dari masa lalu memungkinkan untuk bertahan hidup..."

<Poin Jahat Diperoleh>

Saat Putri Lydia sampai pada bagian itu, dan semua orang asyik mendengarkan ceritanya...

Saya mendengar pengumuman akuisisi Evil Point berbunyi, dan tanah tiba-tiba meledak ke atas, melemparkan semua orang ke udara selain personel Kisaragi. Saat kotoran dan jeritan turun lagi, Belial berkata tanpa sedikit pun penyesalan:

"Saya bosan dengan semua cerita yang berbelit-belit ini! Ringkasnya, sialan! Meringkaskan!"

"Saya sudah memikirkan hal ini cukup lama, tapi Nona Belial, Anda benar-benar harus melatih kesabaran Anda."

4

Kami meninggalkan Snow dan Heine bersama Rose dan menuju ke kastil Grunade.

Entah kenapa, Adalie ikut bersama kami.

Adapun yang lainnya, baik para bangsawan maupun tentara sepertinya akan keluar untuk sementara waktu.

Rose memanggil beberapa petugas saat dia membawa Snow dan Heine kembali ke kota, jadi kami memutuskan untuk menyerahkan tentara itu kepada mereka.

Adalie mungkin tidak akan mencoba apa pun. Belial sudah menunjukkan padanya betapa sia-sianya menolak...

"Hei, Agen Enam, apa rencanamu dengan membobol kastil? Jika kamu merencanakan sesuatu yang jahat, aku tidak bisa hanya berdiam diri dan membiarkannya terjadi..."

"Kami akan membuat orang yang menyebabkan semua ketidaknyamanan ini---manusia binatang buas yang Anda kenal---bertanggung jawab atas apa yang terjadi. Maksudku, pada akhirnya, itu semua salahnya."

Belial dengan percaya diri memimpin prosesi kami, menetralsir tentara yang memperhatikan kami dan mengarahkan senjatanya ke arah kami tanpa ragu sedikit pun.

Adelie menyaksikan para prajurit menyerang, hanya untuk dijatuhkan satu per satu, dan berkata kepadaku dengan suara gemetar:

"...H-hei, Agenenam. Saya merasa seperti sedang menyaksikan kejahatan yang mengerikan."

"Kamu juga bukan pengamat. Kami sudah bertindak terlalu jauh untuk membiarkanmu pergi begitu saja."

"Anda datang tanpa diundang; paling tidak yang dapat Anda lakukan adalah tetap tinggal. Jika Manusia Harimau menolak, Anda ikut serta."

Adelie, yang mengetahui kekuatan Manusia Harimau, tidak terlihat senang dengan prospek tersebut, namun tampaknya rasa kebenaran yang ada dalam dirinyalah yang menang pada akhirnya, saat dia mengikuti kami tanpa mengeluh.

Putri Nadia mungkin ada di lantai paling atas.

Apa pun alasannya, aturannya sepertinya raja dan pahlawan sepertinya suka berada di tempat tinggi.

Saat kami hendak mencapai lantai atas, Belial, yang memimpin kami, berhenti.

Ketika saya melihat, ada seorang pria berdiri di depan sepasang pintu raksasa yang dihias dengan penuh hiasan yang tampaknya mengarah ke ruang singgasana.

"Kamu menghalangi. Bergerak."

Pria itu tidak mengindahkan perintah Belial.

Ada aura pada dirinya, karena tubuhnya dengan mudah membawa beban armor full-plate, dan pendiriannya memancarkan kepercayaan diri.

Saya ragu dia bisa mengalahkan Belial, tapi dia mungkin salah satu individu terkuat di planet ini.

"Dia setidaknya sama terampilnya dengan Snow dalam hal ilmu pedang. Dan dia memiliki kekuatan dan daya tahan untuk bergerak dengan mudah dalam baju besi berat."

"Oh? Dia pasti cukup bagus untuk dinilai tinggi oleh Anda. Ini mungkin menghibur."

Adelie mengangguk setuju setelah Alice dan percakapanku.

"Dia adalah ksatria terbaik di kerajaan ini, dan seorang pejuang sejati yang bahkan aku memperlakukannya dengan hati-hati. Saya yakin Anda semua setidaknya pernah mendengar namanya. Namanya adalah-"

Pria itu bahkan tidak memiliki kesempatan untuk berbicara ketika Belial memukulnya tanpa sepele kata pun, membuatnya terbang.

Dia membanting ke dinding dan berbaring di sana tanpa bergerak. Alice melirik ke arahnya saat kami berjalan melewatinya.

"Katakan padaku nama pria itu meskipun kamu memperlakukannya dengan hati-hati, kan?"

"Pasanganmu juga menilainya tinggi! Dia melawanku hingga terhenti saat kami berdebat! H-hei, teruskan, Nona Belial akan meninggalkan kita!"

Adelie mengatakan ini dengan tergesa-gesa sebelum Belial membuka pintu!

"Tn. Harimau, katakan ahh ."

"Hei, mulutku tidak berada di tempat yang seharusnya kamu simpan. Pastikan Rurrssell mendapat srrrome juga."

Di sebuah ruangan di mana singgasana yang dihias dengan mewah terletak di atas karpet yang mewah, Manusia Harimau terbaring di lantai dengan kepala di pangkuan Russell, ditawarkan sesendok puding oleh seorang gadis kecil.

"...Yah, aku bukannya tidak suka puding. Tapi aku bisa memakannya sendiri."

Dengan itu, Russell mengulurkan tangannya pada gadis itu, membeku saat dia mengalihkan pandangannya ke arah kami.

Manusia Harimau, menyadari Russell tiba-tiba menjadi kaku, mengikuti pandangan Russell dan membeku saat dia melihat kami.

Gadis kecil itu, melihat Tiger Man, Russell, dan kelompok kami saling menatap kosong, dengan malu-malu menatap kami.

"Halo..."

"Halo, Nona. Kami ada urusan dengan Tuan Tiger, jadi bisakah Anda mengikuti wanita baik ini dan bermain dengannya sebentar?"

"Hah? A-aku?! Ahm, errm, oke! Pahlawan juga merupakan teman anak-anak! Aku akan mengajarmu berbagai macam pose kerenku!"

Adelie panik sesaat ketika kami mendorong anak itu ke arahnya, tapi dia sepertinya mengerti dan menerimanya.

Berdasarkan kedekatannya dengan Manusia Harimau, aku menduga gadis kecil ini adalah Putri Nadia.

Saat Adelie menggandeng tangannya, dia melihat ke belakang beberapa kali ke arah Manusia Harimau sebelum meninggalkan ruangan.

Setelah memastikan pintu di belakang mereka tertutup, Belial menghela nafas pelan.

"Sekarang.."

"Saya punya satu kekhawatiran tentang kematian. Bolehkah aku meminta bantuanmu?" Manusia Harimau, yang duduk dengan hormat, berkata tanpa mendengkur atau mengeong.

Belial mengangguk seolah menawarkan sedikit belas kasihan terakhir kepada mutan tersebut, yang tampaknya telah berdamai dengan kematiannya sendiri.

"Baiklah. Katakan."

NOVELSTATIONS.COM



"Kalau saya mati, Nadia akan terkena bahaya. Bisakah Anda menempatkannya di bawah perlindungan Anda?"

Saat Manusia Harimau mencoba melindungi putri loli muda bahkan dalam menghadapi kematian yang akan segera terjadi, Russell meninggikan suaranya dengan panik.

"T-tunggu, apa-apaan ini?! Hei, Manusia Harimau, apa maksudmu kamu akan mati?!"

Belial memiringkan kepalanya dengan heran ke arah Russell, yang pertama kali dia temui.

"Ini pertama kalinya Anda bertemu dengannya, bukan, Nona Belial? Ini Russell, yang hobinya cross-dressing."

"Oh, orang yang menunjukkan penisnya pada Lilith. Aku tidak punya apa-apa untuk dikatakan tentang hobi siapa pun, tapi jangan coba-coba tunjukkan padaku sampahmu, oke?"

"Yah, itu kesan pertama yang buruk yang kamu berikan padanya! Bukan hobi SAYA untuk melakukan cross-dress, dan saya tidak ingin dia melihatnya! ...H-ya? Aku tidak bisa berhenti gemetar."

Russell, seperti Rose, tampaknya secara naluriah takut pada Belial, dan dia mulai gemetar.

Belial tiba-tiba meninggikan suaranya saat Russell mencoba bertahan dan berdiri di depan Manusia Harimau untuk membela kasusnya.

"Membuat alasan itu tidak pantas untukmu! Mengapa kamu berdandan seperti itu jika kamu tidak menyukainya?! Saya tidak tertarik untuk mempermalukan siapa pun karena kelakuan buruk mereka, jadi banggalah dengan siapa Anda dan apa yang Anda sukai!"

"T-tidak...! Ini benar-benar bukan milikku..."

Belial menaikkan rok Russell, bahkan saat dia bersikeras untuk berdebat.

"Anda tidak bisa mengenakan celana pendek seperti ini di balik rok Anda dan mengklaim bahwa itu bukan sesuatu yang Anda sukai. Jangan hidup dalam penyangkalan. Tidak apa-apa. Itu terlihat bagus untukmu, dan kamu terlihat manis. Lebih percaya diri pada diri sendiri."

"Dia tidak mendengarkanku sama sekali..."

Bahkan saat Belial menepuk kepalanya, Russell mencengkeram ujung roknya erat-erat, matanya berkaca-kaca karena frustrasi.

Manusia Harimau lalu mengangkat wajahnya.

"Nyonya Belial, Anda baru saja mengatakan bahwa Anda tidak akan mempermalukan siapa pun karena kekusutan mereka."

"...Aku tidak mengatakan itu."

Orang cabul yang telah memaksa chimera berpenampilan silang untuk menawarkan pangkuannya sebagai sandaran kepala, lalu meminta seorang gadis kecil memberinya makan puding, tampaknya telah menemukan secercah harapan bersinar di ujung terowongan.

Mutan yang sakit itu melompat berdiri dan mengarahkan jarinya ke arah Belial, sambil berteriak dengan marah.

"Tak ada gunanya bagi Pemimpin Tertinggi Kisaragi untuk melakukan pekerjaan mereka! Lolicon juga manusia! Membuat seorang gadis kecil memberiku sedikit puding bukanlah sesuatu yang membuatku pantas menerima hukuman mati!"

"Goblog sia! Anda menculik seorang anak! Aku mengirimmu ke sini sebagai jagoan untuk mendukung Agen Tempur karena kamu adalah mutan yang paling kuat, namun entah bagaimana kamu telah menyebabkan paling banyak masalah!"

Russell gemetar, gemetar ketakutan saat keduanya mulai berkelahi, dan menatap kami dengan pandangan memohon.

Dia mungkin ingin kita turun tangan, tapi tidak mungkin Agen Tempur biasa bisa turun tangan dan menghentikan pertarungan antara Pemimpin Tertinggi yang paling kuat dan mutan yang paling kuat.

Manusia Harimau, yang tampaknya sudah tidak lagi berpura-pura menyesal, kemudian menarik Russell ke arahnya dan menjulurkan lidahnya dengan nada mengejek ke arah Belial.

"Selain itu, Lady Belial juga pergi dan menaiki rok Rurrrrsell! Aku akan mengirim laporan ke Kisaragi memberitahu mereka bahwa kamu mengintip celana dalam anak laki-laki mrrraid!"

...

"Kamu tahu kalau barang bukti bisa dimusnahkan, kan? Kapan kamu menipu dirimu sendiri dengan berpikir kamu bisa mengalahkanku?"

"Saya tidak berpikir saya bisa menang. Tapi setidaknya aku bisa mengirim beberapa laporan ke Kisaragi sebelum kamu bisa membunuh mreee! Tuan!"

Saat mereka berdua saling berhadapan, mencari celah, aku mendengar sejumlah besar orang mendekati ruangan.

"Ada orang yang datang. Mungkin melakukan gencatan senjata sementara?"

"Tuan, saya sudah mengetahuinya. Dari suaranya, mungkin ada sepuluh sampai lima belas dan semuanya kacau."

"Ada empat belas. Salah satunya tidak membawa senjata. Gadis Lydia itu membawa tentaranya ke sini."

.....

"Kamu bahkan tidak tahu sebanyak itu? Contoh! Bodoh!"

"Kamu adalah Pemimpin Tertinggi, tapi kamu bisa menghasilkan orang seperti itu!"

Kedua petarung ini, mungkin karena gelar mereka mengandung kata "yang terhebat" atau "paling kuat", terkadang membutuhkan banyak pekerjaan untuk ditangani.

"Dan kenapa kamu melakukan hal sebodoh ini?! Anda tahu kejahatan seks terhadap anak-anak mengakibatkan hukuman mati!"

"Saya mencoba menjelaskannya secara langsung, tetapi Anda bahkan tidak mau mencoba mendengarkan saya! Juga, aku bersumpah atas segala hal yang suci dan tidak suci bahwa aku sebenarnya tidak melakukan apa pun padanya! Meong!"

"Mereka akan memasuki ruangan! Tidak bisakah kalian berdua akur sekarang?!"

Saat aku berteriak pada mereka berdua, pintu kamar terbuka.

Seperti prediksi Belial, itu adalah kelompok tentara yang dipimpin oleh Lydia.

Lydia, setelah melihat sekilas ke sekeliling ruangan, lalu meninggikan suaranya.

"Di mana Nadia?! Aku bersumpah aku tidak akan menyakitinya, jadi beri tahu aku di mana dia berada!"

"Lalu bagaimana, Tuan? Kau hanya akan meminta dia memberimu trooone!"

Lydia melotot mendengar komentar Tiger Man.

"Ya, tentu saja! Aku yang harus naik takhta, bukan Nadia, bukan Madia! Biarpun aku naik takhta, kakakku akan segera menjadi raja, jadi jangan ikut campur!"

Permohonan putus asa Lydia tampaknya telah memberi tahu Alice fakta bahwa tidak semuanya berjalan seperti yang terlihat.

"Apa maksudmu kakakmu akan segera menjadi raja? Apa rencanamu dengan takhta itu?"

Lydia menghela nafas mendengar pertanyaan tentang Alice, menahan emosinya dan menoleh ke arah prajuritnya.

"...Tinggalkan ruangan. Saya perlu menjelaskan banyak hal kepada orang-orang ini."

Lydia memerintahkan para prajurit untuk keluar dari ruangan meskipun mereka keberatan meninggalkannya sendirian dengan calon musuh. Setelah ruangan kosong kecuali anggota Kisaragi dan dirinya sendiri, Lydia berkata dengan ekspresi kelelahan:

"Aku ingin kamu akhirnya mendengarkan bagaimana Kerajaan Grunade didirikan."

Dia tersenyum dengan senyum sedih dan sedih saat dia berbicara dengan suara yang lembut dan serak.

5

Setelah mendengar penjelasan Lydia, Alice berkata:

"Jadi kerajaan ini telah menggunakan artefak dari generasi ke generasi untuk melindunginya dari monster, tapi kerajaan ini membutuhkan batu sihir sebagai bahan bakarnya. Sebuah batu hanya dapat menjalankan artefak tersebut selama seratus tahun. Sudah hampir waktunya untuk mengganti batu tersebut, tetapi hanya penggaris yang dapat mengganti batu tersebut. Jadi Putri Lydia mengamuk karena dia ingin mengganti batu itu sendiri."

"Maksudku, jika diringkas, itulah intinya, tapi caramu mengungkapkannya membuatku terdengar agak bodoh. Tidak bisakah kamu membuatnya sedikit lagi..."

Alice merangkum cerita Lydia yang berdurasi sepuluh menit dalam waktu kurang dari dua puluh detik.

"Jika kamu ingin menjadi orang yang sering menukar batu itu, katakan saja begitu. Setidaknya kakakmu bisa mendengarkanmu."

Saya mengatakan ini sambil bertanya-tanya mengapa dia tidak bisa melakukan hal sederhana seperti itu, yang membuat Lydia tersenyum sedih.

"Artefak itu adalah salah satu berkah campuran dimana orang yang menukar batu sihir biasanya berakhir mati. Itu sebabnya, biasanya, seorang raja tua akan melakukan pertukaran sebagai tugas terakhirnya terhadap kerajaannya."

"Membunuhmu karena mengganti baterai? Kedengarannya seperti ibu dari semua lemon. Apakah arusnya hanya bocor?"

"T-nn, aku sudah menjelaskan alasannya sebelumnya dengan cukup detail..."

.....Tunggu.

"Jadi pada dasarnya, kamu ingin naik takhta karena kamu tidak ingin saudara laki-laki atau perempuanmu mati, dan kamu berniat menukar batu itu dan mati demi mereka?"

"Kupikir aku sudah mengatakan itu sepanjang waktu..."

Saat itu, semua personel Kisaragi di ruangan itu menyeringai.

"Aha, jadi kamu tsundere ya? Yah, aku benci membocorkannya padamu, tapi ledakan tsundere sudah berakhir."

"Saya tidak mengerti apa yang Anda bicarakan, tapi saya mengerti bahwa Anda sedang mengejek saya!"

Namun, jika demikian, hal itu akan mengubah kalkulusnya.

"Jadi apa jadinya, Manusia Harimau? Apakah Anda benar-benar ingin mempertahankan Nyowdia tetap di atas takhta?"

"Tentu saja tidak! Jika kamu ingin mengganti batunya, maka aku serahkan padamu, Lillydia."

Dia benar-benar kasar pada semua orang kecuali lolis.

Saat itulah Belial melihat takhta di ujung ruang takhta.

Matanya bersinar seperti anak kecil di toko permen, dan dia menuju ke singgasana, praktis melompat-lompat di tengah jalan.

Dia cepat menyerah dalam memahami penjelasan Lydia, dan, saya kira dalam upaya mendengarkannya nanti untuk mendapatkan intisarinnya, saya telah memasang perekam suara digital untuk merekam penjelasannya.

Belial tanpa ragu-ragu duduk di kursi yang seharusnya hanya diduduki oleh penguasa negara.

"T-tunggu! Menurutmu di mana kamu duduk ?!"

Lydia terlihat kaget dan bingung saat Belial melakukan tindakan lèse-majesté yang akan mengakibatkan eksekusi instan jika ada raja yang masih hidup.

Kadang-kadang bahkan aku terkejut dengan hal-hal yang dia lakukan.

"Nona Belial, Anda tidak bisa duduk di sana. Itu adalah tempat untuk duduk orang-orang yang sangat penting."

"Saya orang yang sangat penting di Kisaragi, bukan? Jika kamu tidak menyukainya, maka kamu dapat mencoba memaksaku untuk bangun."

Ya, dia pernah bilang ingin menjadi ratu, tapi ini mungkin terlalu berlebihan.

"Manusia Harimau, bisakah aku meminta bantuanmu? Saya ambil kanan, dan kamu bisa mendekat dari kiri."

"Baiklah. Nona Belial, Anda terlalu tidak bertanggung jawab mengingat situasinya. Tuanrm."

Saat kami mendekat untuk menyeretnya turun takhta, Belial duduk dengan anggun di atas takhta dan mengeluarkan dekritnya.

"Kamu yang di sana, antek-antek dengan wajah angkuh. Jika Anda tidak memberi kami upeti berupa bao babi dalam waktu tiga detik, Anda akan dieksekusi."

"Kamu benar-benar bisa menjadi ancaman... Ayolah, Nona Belial, kita akan mendapat banyak masalah jika salah satu prajurit yang tegang itu melihatmu seperti ini."

"Wanita besar itu awwwfurrrl. Yap, lolis lebih baik, mrrrm!"

Setelah memulai akting kecilnya sebagai ratu, dia mengarahkan jarinya ke Manusia Harimau.

"Binatang buas yang membuat pernyataan bersifat cabul. Anda membuat kami takut dan karenanya dijatuhi hukuman mati."

"Oh ya? Yah, dengan Enam di sisiku, kita bisa tampil bagus!"

Saat Belial melakukan apa yang dia mau, bahkan Alice terlihat sedikit jengkel.

"Hei, kamu yakin tentang itu, Nona Belial? Aku tidak bisa membiarkannya begitu saja."

"Oh, ayolah, beritahu dia, Alice. Kalau boleh jujur, aku juga ingin duduk di kursi itu. Anda tidak bisa menjadi satu-satunya yang mendapatkan apa yang Anda inginkan, Nona Belial."

"Meowlice, gunakan logikamu untuk membantah argumen Lady Belial hingga dia menangis tersedu-sedu!"

Namun, entah kenapa, Alice juga terlihat jengkel pada kami saat kami mencoba menyemangatnya.

"Nyonya Belial tidak main-main. Dia bilang dia akan naik takhta dan melakukan pertukaran batu sahir sendiri. Saya tidak bisa membiarkan Pemimpin Tertinggi kita yang tak tergantikan, yang kita pinjam dari Markas Besar, melakukan sesuatu yang berbahaya."

"Apa?"

Semua orang yang hadir berseru terkejut atas pernyataan Alice.

"...Bukankah Lady Belial terdengar terkejut juga?"

"Tidak... Y-yah, ya, aku terkejut. Kau tahu, karena Alice mengerti apa yang aku coba lakukan."

Oh, itu wajah yang dia tunjukkan ketika keadaan berjalan ke arah yang tidak terduga dan dia tidak tahu bagaimana menghadapinya.

Saya kira saya tidak punya pilihan, saya akan turun tangan dan...

"Nona Belial, apakah Anda yakin tentang ini? Kamu besar, tidak masuk akal, dan bos yang merepotkan, tapi kami tidak bisa membiarkanmu melakukan ini."

"I-itu benar. Saya tidak terlalu mengenal Anda, Nona Belial, tapi Anda adalah salah satu orang terpenting di Kisaragi, bukan? Sesuatu yang berbahaya ini seharusnya diserahkan kepada rakyat negara ini."

Tiger Man dan Russell menindaklanjuti dengan pernyataan keprihatinan atas keselamatan Belial sebelum saya dapat mengatakan apa pun, tetapi kata-kata ini adalah kata-kata yang sangat efektif, mengingat betapa berdedikasinya dia dalam mengambil tanggung jawab.

Lydia yang selama ini diam, memaksakan senyum sedih di bibirnya.

"Ini adalah tanggung jawab yang harus ditanggung oleh anggota keluarga kerajaan. Saya sangat menghargai sentimen Anda, dan saya berterima kasih atas tawaran baik hati Anda, namun hanya itu yang bisa dilakukan. Aku punya satu hal yang ingin kutanyakan padamu... Tolong rahasiakan semua ini dari kakak dan adikku."

Dia mengatakan kata-kata yang paling mungkin mengenai Belial tepat di antara kedua matanya.

6

---Pegunungan Midgard.

Artefak yang menjadi inti dari semua masalah ini terletak tersembunyi di dalam pegunungan yang membentang beberapa mil di dekat Kerajaan Grunade.

"Nyope nyope nyope! Nyoooo, itu pasti mustahil!"

"Berhentilah mengeong, Manusia Harimau! Seorang mutan Kisaragi tidak punya urusan mengucapkan kata 'mustahil'!"

Setelah mendekati Pegunungan Midgard, kami mendengarkan penjelasan mendetail tentang apa yang harus kami lakukan di sana, karena, yah, kami tidak bisa bertele-tele dengan mempertaruhkan nyawa.

"Cih, jadi itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan menukar batu yang akan membunuhmu! Jika bukan itu masalahnya, kamu bisa menyebutkannya lebih awal!"

"T-tidak, aku mencoba berkali-kali untuk menjelaskan... T-tidak apa-apa."

Lydia merosot, terkuras emosinya karena penjelasannya, sementara Belial terlihat bersemangat dan antusias seperti biasanya.

Manusia Harimau, yang baru saja mengeong dengan berisik, kemudian berkata dengan suara yang sangat tenang dan serius:

"Saya pikir kita harus menyerah saja pada negara ini dan menjadikan salah satu dari anak-anak yang lebih tua sebagai raja. Tuan."

"Apakah binatang ini hanya bisa dijinakkan oleh adikku? Menurutku aku terlihat sangat mirip dengannya."

Lydia cemberut mendengar pernyataan Tiger Man.

"Tuan. Ya, kalian memang mirip. Bruuut, aku tidak tertarik dengan obat-obatan lama."

"A-siapa yang kamu panggil perawan tua, kamu tidak sopan?! Aku baru berusia sembilan belas tahun! Sekarang coba ucapkan itu lagi!"

"Tuan. Ya, kalian memang mirip. Bruuut, aku tidak tertarik dengan obat-obatan lama."

Lydia meninju perut Manusia Harimau beberapa kali setelah mutan itu terus terang mengulangi baris sebelumnya kata demi kata. Alice, yang telah menggunakan semacam alat pengukur untuk menyelidiki sesuatu, menyatakan:

"Tidak ada keraguan lagi sekarang. Sang putri benar---pegunungan ini hidup. Ini adalah kumpulan besar pembacaan bentuk kehidupan."

Ada alasan mengapa pemujaan terhadap naga tersebar luas di Kerajaan Grunade.

Ada juga alasan mengapa monster tidak mau mendekati negara itu.

Itu karena Grunade memanfaatkan fakta bahwa monster tidak akan mendekati Midgard sang Naga Purba, dan menggunakan artefak untuk membuat makhluk itu tertidur lelap.

Hasilnya adalah tanah suci yang akan mengusir semua monster selain naga dimana sebuah kota kecil dibangun, yang kemudian tumbuh menjadi sebuah kota, kemudian menjadi sebuah kerajaan utuh.

Alasan mengapa siapa pun yang menukar batu itu akan mati adalah karena saat mereka mengganti batu itu, Midgard akan terbangun sejenak dan membunuh orang yang menggantinya.

Adapun untuk mengganti batu artefak, selama orang tersebut memiliki alat sihir yang hanya dimiliki oleh raja, hal itu dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki hubungan darah dengan keluarga kerajaan.

Karena pembatasan penggunaan artefak yang sangat longgar, Alice mengusulkan untuk menjadikan penjahat yang sangat mengerikan itu sebagai raja untuk sementara, tapi---

"Hei, Lidia. Serahkan sisanya padaku, ratu. Saya pandai berburu kadal raksasa. Saya telah membunuh banyak kadal sejak saya tiba di planet ini."

"Yang kamu maksud dengan kadal adalah Kadal Meledak? Membandingkannya dengan Naga Purba adalah..."

Lydia tidak bisa menyembunyikan kekhawatirannya karena Belial bersikeras menyebut naga yang lebih rendah sebagai kadal.

Belial sedang dalam suasana hati yang baik, setelah meyakinkan Lydia untuk sementara waktu menjadikan ratunya dengan berargumentasi bahwa dia setidaknya akan memastikan semuanya berjalan baik-baik saja.

Tiger Man, yang sedikit membuat keributan, melihat pertukaran Lydia dan Belial, merosotkan bahunya.

"Baik...aku berkomitmen untuk ini, sekarang. Aku akan menghabiskan sebagian besar Poin Jahat yang aku miliki untuk mendukungmu, Tuan."

.....

"Kamu adalah seorang mutan dan pemimpin. Anda berdiri di garis depan bersama saya."

"Nyopenyopyopenyopenyope!"

Melihat Manusia Harimau kembali mengeong, Lydia terlihat sedikit gelisah.

"Um, apa maksudmu di garis depan? Saya pikir Lady Belial akan menukar batu itu untuk saya..."

Setelah mendengarkan penjelasan Lydia, Belial dengan sangat mahal menawarkan untuk mengurus semuanya.

Lydia rupanya mengartikan bahwa Belial akan mengambil tugas menukar batu itu.

Tapi jika hanya itu yang Belial rencanakan, Manusia Harimau tidak akan membuat keributan sebesar ini...

Dan saat itu...

"Bos, aku membawanya sesuai permintaanmu!"

Yang melambatkan tangan saat mereka tiba di Pegunungan Midgard adalah Rose dan Russell yang menggendong Nadia di antara mereka.

"Tuanrm?! Apa yang kamu lakukan disini, Nyodia? Di sini berbahaya, kamu harus pergi ke sana. Tuan."

"Wanita kadal itu memberitahuku bahwa aku bisa datang dan melihatmu tampil sangat mengesankan, Tuan Harimau."

Mendengar itu, Tuan Harimau memelototiku, orang yang memberi perintah pada wanita kadal itu.

"Ayo Pak Macan, Nyodia lihat. Berharap untuk melihat apa yang dapat Anda lakukan."

"Sebaiknya Anda bersiap menghadapi apa yang akan terjadi setelah semua ini selesai. Saya akan menyampaikan segala hal dalam laporan saya kepada Lady Astaroth, mrrr!"

Tuan Tiger membusungkan dadanya saat dia mencoba mengancamku, tapi dalam hal ini, aku punya kedudukan yang tinggi.

"Jika aku melaporkan kejahatanmu dari seluruh kejadian ini, Manusia Harimau, regu pembalasan akan datang mencarimu."

"Tidak mungkin aku melakukan hal seperti itu untuk menyenangkan sahabat Enam! Saat kita kembali ke Kota Persembunyian, aku akan membawamu ke bar yang bagus!"

Sahabatku mengeong dan melingkarkan lengannya di bahunya untuk menganggapi komentar terakhirnya sebagai lelucon.

"Berhentilah bermain-main, Manusia Harimau! Cepat berkomitmen, sialan!"

Menerima teguran Belial dan harapan Nadia, Tiger Man mendongak.

"Frrrine. Saat mrry prrride sebagai mutan, aku akan menghadapi naga mendengkur ini atau apalah! Tuanrm!"

Alice menggelengkan kepalanya bahkan saat Tiger Man menyatakan kesiapannya.

"Nona Belial, ini tidak akan berhasil. Aku sudah memeriksa massa benda ini, kamu tidak akan bisa melakukan apa pun padanya tanpa menggunakan nuklir atau semacamnya. Tidak mungkin menghancurkan seluruh pegunungan tanpa persenjataan yang besar. Dan Anda tidak memiliki teleporter Anda, Nona Belial. Kamu bahkan tidak bisa memesan senjata saat ini, kan?"

Seperti yang Alice katakan, jika kita benar-benar akan melawan musuh sebesar pegunungan di depan kita, ya, itu kedengarannya tidak bisa dilakukan.

Namun saat ini, kami memiliki bos yang paling kuat dan ulet di Kisaragi bersama kami.

"Dengarkan aku, Alice. Tak seorang pun di Kisaragi boleh menggunakan kata 'mustahil'."

Belial kemudian menyilangkan tangan di depan dada dan melihat ke arah Pegunungan Midgard, melangkah keluar di depan mesin berbentuk kotak yang mungkin merupakan artefaknya.

Ketika saya melihat ke seluruh Pegunungan Midgard, saya dapat melihat garis samar seekor naga.

Artinya makhluk hidup raksasa yang panjangnya beberapa mil itu benar-benar akan mulai bergerak.

"Manusia Harimau Mutan, ini perintahmu! Setelah Midgard sang Naga Purba bangun, beri aku waktu tiga menit!"

"Tidak mungkin!"

Belial memelototi Tiger Man karena penolakannya langsung terhadap perintahnya.

"Katakan bahwa itu tidak mungkin lagi, dan aku akan menghajarmu."

"Tidak mungkin jika saya tidak melakukan gigantifikasi."

Manusia Harimau terkapar saat Belial menindaklanjuti ancamannya.

"Kamu benar-benar memukulku! Saya memang mengatakan 'jika saya tidak melakukan gigantifikasi.' Kamu selalu sangat tidak masuk akal, Tuan!"

"Yah, maksudku, kalian para mutan tidak bisa menggunakan gigantifikasi sampai kalian hampir mati, kan?"

Saya kira itu hanya Belial yang mencoba, dengan caranya sendiri, untuk membantu Manusia Harimau menjadi raksasa.

Tiger Man terdiam sesaat, tapi kemudian menggumamkan kalimat berikutnya sebagai perlawanan terakhir.

"Gigantifikasi sangat menghabiskan umur mutan, dan kami diberitahu bahwa kami hanya boleh menggunakannya sekali saja. Tapi aku sudah menggunakannya dua kali, mrrrm..."

"Jadi begitu. Diam saja dan lakukan itu."

"Sama sekali tidak masuk akal!"

Belial memaksa Manusia Harimau untuk tutup mulut, lalu berbalik ke arahku yang berdiri di belakang.

"Agen Tempur Enam! Kirim memo ke markas Kisaragi untuk meminta semua kartrid nitro yang mereka punya!"

"Dengan serius? Jika Anda mengonsumsi nitro sebanyak itu, saya tidak bertanggung jawab atas apa yang terjadi setelahnya."

Bagaimana karakter Belial yang mempertaruhkan tubuhnya sendiri ketika dia membuat bawahannya Manusia Harimau melakukan hal yang sama.

Sambil mengatupkan kedua tangannya di atas kepala, Belial meregangkan punggungnya dan kemudian memulai latihan pemanasan.

Saat aku mengirimkan pesanan ke Kisaragi, aku teringat kembali ketika Belial membantuku mengendurkan tubuhku dengan melakukan peregangan bersamaku hingga pagi hari.

Saya kira Belial dulu dan Belial sekarang pada dasarnya sama.

Meskipun dia sangat jinak dan gelisah sebelum operasi peningkatannya, dia sekarang berkata...

"Alice! Jika terjadi sesuatu padaku, jelaskan situasinya ke markas Kisaragi! Saya seharusnya memiliki sekitar setengah juta Poin Jahat yang disimpan. Katakanlah itu perintah terakhirku, dan sebagai pengecualian khusus, mintalah mereka mentransfer poinku. Gunakan poin itu untuk menghadapi Naga Purba sebelum ia berhasil bangun sepenuhnya!"

Dia, orang yang, sejak menjalani operasi, telah berusaha lebih dari siapa pun untuk melindungi sekutunya...

"Setengah juta poin? Apakah kamu serius?! Apa yang kamu lakukan, Nona Belial? Nah, dengan poin sebanyak itu dan setiap pilihan yang ada, naga itu...harusnya bisa dibunuh... Mungkinkah? Mungkin...?"

...sekarang berkomitmen penuh untuk menghabisi monster yang begitu besar, begitu kuat, bahkan menantanginya pun terasa bodoh, semua demi seorang putri yang baru ia temui, seorang putri dari negara yang pernah menjadi musuhnya.

"U-um... Kamu tidak mungkin bermaksud mengalahkan Midgard? Midgard monster yang dipuja sebagai dewa, dan dikatakan akan mengakhiri dunia setelah terbangun...?"

Lydia mendongak tak percaya, membuat Belial menepuk kepalanya dengan ringan.

"Setelah aku melakukannya, itu berarti kamu dan keturunanmu tidak perlu mempertaruhkan nyawamu untuk menukar batu, kan?"

Dia tersenyum lembut, dan wajah Lydia memerah saat dia berdiri di sana karena terkejut.

Ya, meski dia kehilangan ingatannya, hatinya tetaplah orang yang sama.

Begitu murah hati, gadis yang terlindung, yang akan hidup dengan tenang dan tenteram seandainya dunia damai, membelakangi Lydia dan berseru dengan keras:

"Majulah setelah batu sihir artefak itu dihilangkan, Manusia Loli Mutan! Tapi sebelum kita melakukan itu, sebutkan kejahatanmu yang menyebabkan seluruh kejadian ini!"

"Saya meninggalkan jabatan saya untuk mempertahankan tempat persembunyian, lalu menculik seorang putri yang masih di bawah umur dan mencuri harta nasional! Aku menyerang para ksatria yang menginvasi hutan, dan melakukan pelanggaran perintah yang tak terhitung jumlahnya dengan mengganggu rencana invasi Alice dan yang lainnya, dan meningkatkan peringkat negara musuh, mrrrm!"

Anda tidak dapat menyangkal bahwa pria itu sangat jahat ketika dia punya daftar kejahatan seperti itu.

Tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa seluruh perselingkuhan ini adalah kesalahannya.

"Biasanya, eksekusi adalah hukuman yang pantas untuk semua itu, tapi jika kamu selamat dari pertemuan ini, kamu terbebas dari semua kesalahan yang kamu lakukan baru-baru ini! Loli kesayanganmu ada di belakangmu. Jangan berani-berani mundur, meskipun itu membunuhmu!"

"Hmph. Anda mungkin bos yang tidak masuk akal, kejam, dan beracun, tetapi Anda selalu sangat pandai memotivasi kami untuk melakukan hal yang benar!"

Belial menjatuhkan batu sihir dari tempatnya di artefak.

Saat semua orang menunggu, sesuatu di dasar pegunungan terbuka.

Berdasarkan fakta bahwa ia tampak bergerak untuk fokus pada sesuatu, itu pasti Midgard yang membuka matanya.

Berdiri di depan artefak, Belial terhuyung sejenak ketika mata itu menatapnya.

Melihat dari kejauhan, Rose berteriak sekuat tenaga:

"Nyonya Belial, itu bukan mata biasa! Itu adalah mata jahat yang bisa membunuh orang berkemauan lemah dengan satu tatapan, jadi harap berhati-hati!"

Setelah mendengar kata-kata yang terdengar seperti sesuatu yang keluar dari buku catatan siswa kelas delapan yang merasa ngeri, Manusia Harimau melangkah maju seolah ingin melindungi Belial.

Kita bisa merasakan kebangkitan Midgard saat tanah di bawah kita mulai bergetar.

Dua binatang terbesar di bumi berhadapan dengan makhluk hidup yang ukurannya jauh melebihi skala yang masuk akal, salah satunya berukuran sebesar seluruh pegunungan.

Russell melihat ke belakang mereka seperti anak kecil yang melihat pahlawan yang dia kagumi dan panggil.

"Jangan berani-berani kalah, Manusia Harimau! Kamu adalah mutan terhebat, bukan?!"

"Manusia Harimau! Nyonya Belial! Jika Anda memerlukan bantuan, teleponlah! Setidaknya aku bisa memberimu waktu dua detik dengan benar-benar mencoba!"

Menurutku dia tidak bisa bertahan selama itu, tapi Rose, yang tertarik pada mereka berdua, memberikan sorak-sorai sambil mengangkat tinjunya.

Tanah berguncang begitu hebat hingga kami tidak bisa tetap berdiri, dan Lydia meraih tangan adik perempuannya dan berlutut seolah sedang berdoa.

"Bentuk kehidupan bermusuhan super-raksasa, Midgard sang Naga Purba. Jika kita bisa membunuh makhluk ini dan mengirimkan sampelnya kembali ke Bumi, itu akan menjadi keuntungan besar!"

Bahkan Alice si android tampaknya terpengaruh oleh panasnya momen dan mendesak mereka untuk terus maju.

"Nyonya Belial, ini dia kartrid nitronya! Sisanya terserah padamu!"

Belial, yang telah menunggu di belakang Tiger Man dengan tangan disilangkan, menyuntikkan kartrid nitro yang baru saja tiba ke lehernya tanpa ragu sedikit pun.

"Tn. Harimau! Tangkap mereka!"

Nadia, yang tampaknya merasakan sesuatu di udara, menambahkan suaranya sendiri ke dalam keributan.

Punggung lebar Manusia Harimau berkedut, dan Pegunungan Midgard perlahan mulai bergerak.

Saat Naga Purba membalikkan tubuhnya, bebatuan yang menempel di tubuhnya mulai berjatuhan seperti longsoran salju, tapi semuanya hancur berkeping-keping oleh ledakan raksasa Belial!

"Saya Manusia Harimau, Raja Hutan dan pemimpin Perusahaan Kisaragi! Selama aku mendapat dukungan dari para loli di belakangku, naga tidak akan menakutiku!"

"Saya, Belial Api Neraka, Pemimpin Tertinggi Perusahaan Kisaragi, datang dari dunia yang jauh untuk memburu semua makhluk hidup yang bermusuhan dan menyerang planet ini!"

Dengan hiruk pikuk yang menggelegar seperti ledakan gunung berapi, pegunungan raksasa itu terlempar dari bumi dan bebatuan yang menempel di tubuhnya, menimbulkan suara gemuruh yang hebat saat ia naik ke atas!

Dari segi waktu, pertarungan berlangsung selama tiga menit.

Namun...

"Semuanya telah hancur total..."

Rose bergumam dalam keadaan kaget, tapi tidak ada yang merespon.

Tidak, mungkin lebih tepat untuk mengatakan tidak ada yang bisa menjawab.

"Itu lebih dari yang saya bayangkan. Saya tidak menyangka akan sebanyak ini."

Orang yang akhirnya menyuarakan persetujuan adalah Alice, satu-satunya orang di sini yang tidak bernoda, berkat bersembunyi di belakangku.

Yang dia maksud dengan "lebih dari yang dia bayangkan" adalah monster legendaris Midgard atau kemampuan bertarung Belial yang bahkan berhasil mengalahkan monster itu?

"Lupakan itu. Kamu harus berhenti bersembunyi di belakangku setiap kali sesuatu terjadi."

"Ah, jangan seperti itu, kawan. Kau tahu kalau aku terkena kerusakan, seluruh lingkungan akan mengalami hari yang buruk," kata Alice sebelum dia mulai dengan lembut menyeka kotoran dari wajahku dengan handuk, tapi itu jelas tidak cukup untuk membodohiku.

Aku melihat sekeliling lagi, tapi berkat amukan Primordial Dragon Midgard, tidak ada apa-apa di sana.

Pohon-pohon yang tumbuh dalam rumpun yang tersebar dan gunung-gunung yang lebih kecil diledakkan.

Dan di tanah ini, yang telah direduksi menjadi ruang kosong raksasa, terletak tubuh raksasa Midgard itu sendiri. Lydia, setelah memastikan bahwa benda itu berhenti bergerak, menatapnya dengan kaget.

Bahkan saat aku berdiri di sana dan kesulitan menerima apa yang baru saja terjadi, Belial tampak berlumuran tanah. Sepertinya lengan kanannya patah, tergantung lemas di sisinya. Dia memanggilku:

"Enam! Siap mandi!"

Saya menyerahkan handuk basah kepada bos saya yang tidak masuk akal, yang menuntut kenyamanan peradaban di antah berantah ini.

"Kita harus menunggu sampai kita kembali ke tempat persembunyian. Lagipula kalau mandi di tempat seperti ini, dijamin aku akan mengintip. Aku bahkan mungkin akan datang dan bergabung denganmu di kamar mandi."

"Yah, ada hal lain yang perlu ditambahkan ke laporanku. Pergi dan dikunyah oleh Astaroth."

Alice menyuntik lengan Belial yang patah dengan robot nano medis saat kami bercanda, dan di dekatnya, Manusia Harimau yang terluka parah menyeringai dengan ekspresi pucat dan mematikan saat dia dirawat oleh dua loli.

Dan-

"Agar mereka benar-benar mengalahkan Naga Purba..."

Lydia bergumam kaget, menatap tubuh Midgard yang tergeletak.

Rose yang bermata cerah naik ke atas mayat Midgard dan mulai menggerogotinya.

"Untungnya microwave berhasil! Jika itu tidak berhasil, kami harus memesan pengiriman nuklir!"

"Itu jelas bukan perintah yang kubiarkan padamu. Yah, bagaimanapun juga, bagus sekali."

Apa yang Belial sebut sebagai microwave adalah nama yang diberikan Lilith untuk gerakan yang dihasilkan dari pirokinesis.

Dari apa yang mereka katakan padaku, cara kerjanya adalah dengan memanaskan sel makhluk hidup secara langsung, bukan menyerangnya dengan api. Ini pada dasarnya adalah finisher yang bekerja seperti mekanisme pemanasan dalam microwave.

Karena terlihat aneh jika digunakan pada makhluk hidup, ini adalah jurus besar yang tidak terlalu disukai Belial.

Ketika Midgard terbangun, ia pertama kali membidik Manusia Harimau.

Karena sudah terluka parah saat Belial memukulnya, dia tidak segan-segan menggunakan kartu asnya, membakar umurnya sendiri untuk menjadi raksasa dan meraih kepala Midgard.

Belial naik ke kepala naga yang mengamuk itu, lalu menggunakan semua peluru nitro yang tersedia untuk meledakkan otaknya, membawa kita ke situasi saat ini.

Setelah dia selesai menyeka kotoran dari wajahnya, Belial mulai berjalan ke arah Lydia, yang tercengang.

Sang putri, melihat kekuatan mentah yang digunakan beberapa saat yang lalu, gemetar dan tidak mampu bergerak.

Semua orang menghentikan apa yang mereka lakukan untuk menyaksikan Belial mendekati sang putri.

Saat kami menyaksikan dengan napas tertahan untuk mendengar tuntutan yang tidak masuk akal dan mustahil yang akan dibuat Belial untuk tindakan pencapaian luar biasa ini..

"Hei, Lidia. Seperti yang kamu lihat, aku telah membunuh Naga Purba yang telah menyebabkanmu sangat sakit hati."

Lydia terkagum-kagum saat Belial membuatnya terdengar seperti dia tidak melakukan apa pun yang memiliki konsekuensi nyata.

"Y-ya! Um, untuk menerima berkah seperti itu, dan menunjukkan tingkat kekuatan seperti itu, kerajaan kami akan dengan senang hati membayar berapa pun jumlah yang kamu minta---"

Belial menyeringai lebar, memotong Lydia sambil tertawa.

"Bisakah kita menyebutnya sebagai kejahatan yang disebabkan oleh Manusia Harimau, seperti mencuri harta nasional, penculikan, dan sebagainya?"

Mendengar kata-kata tak terduga itu, Lydia menatap Belial seolah dia tidak bisa mempercayai matanya.

Kemudian, memandang Belial seolah-olah dia adalah seorang pahlawan yang datang ketika semua harapan hilang dan menyelamatkan hari itu:

"...Y-ya. Ya, tentu saja!"

Lydia tersenyum cerah, sebuah ekspresi kegembiraan murni yang sesuai untuk seseorang seusianya, senyuman yang tidak terbebani oleh ketegangan terus-menerus yang, hingga saat itu, merupakan ciri tetap di wajahnya.

7

"Apaaaaaa?! Yyy-kamu membunuh MMM-Midgard?!"

Saat kami kembali ke istana dengan penuh kemenangan, Adelle menyambut kami dengan ekspresi sangat tidak percaya.

"Ya. Aku diberitahu bahwa itu adalah hal yang bertanggung jawab atas pembunuhan generasi raja di negeri ini. Jadi kami telah memecahkan masalah ini untuk selamanya."

Kebingungan Adelle menunjukkan semua yang perlu kita ketahui tentang betapa luar biasa pencapaian Belial.

"Kalau begitu, apa yang kamu lakukan? Tahukah Anda bahwa seseorang harus mati setiap kali batunya diganti? Anda seharusnya menjadi pahlawan; bukankah membunuh benda itu adalah tanggung jawabmu?"

"Apa yang kamu bicarakan?! Kamu menyuruhku untuk menjaga Putri Nadia! Aku sedang bermain dengannya di kastil ketika chimera datang menjemputnya, jadi...! Lagi pula, Midgard bukanlah sesuatu yang bisa dibunuh orang!"

Oh, kurasa dia telah menjadikan dirinya berguna dalam menjaga Nadia.

"Bahkan kami menghindari menghadapinya secara langsung, mencoba menanganinya dari jarak jauh... A-apa yang harus aku lakukan? Kematian Primordial Naga akan mempunyai dampak yang tak terhitung pada dunia! ...Aku---aku harus segera pergi..."

Adelle tampak linglung saat dia membisikkan beberapa informasi menggoda sambil berjalan keluar ruangan, tapi dia bukan prioritas saat ini.

Kami saat ini berada di dalam ruang tahta---

"Lydia, bisakah kamu setidaknya menjelaskan apa yang terjadi?! Mengapa Midgard dibunuh?! Kupikir kamu pergi untuk mengganti batu sihir!"

Sang putri, tampak lega sekarang karena masalahnya telah teratasi, sedang diinterogasi oleh sang pangeran.

"Maksudku, sekarang setelah tujuanku selesai, aku menyerahkan takhta padamu. Terkadang Anda sedikit terlalu sentimental, jadi pastikan Anda memperbaikinya... Jika Anda memiliki orang yang sinis di antara rombongan Anda, Anda harus menjadikan mereka salah satu penasihat dekat Anda."

Sepertinya sang pangeran tidak tahu bahwa orang yang menukarkan batu sihir biasanya mati dalam prosesnya.

Dan putri tsundere ini sepertinya tidak ingin menjelaskan sesuatu yang tidak lagi menjadi masalah.

"Lidia! Apakah Anda benar-benar berpikir Anda dapat melemparkan negara ini ke dalam kekacauan dan meninggalkan panggung begitu saja? Dan saya tidak memiliki orang-orang sinis di rombongan saya! Orang paling sinis di kerajaan ini, tidak diragukan lagi, adalah kamu, saudara perempuanku!"

Dia terkekeh pelan mendengar rangkaian hinaan Madia, lalu mengangkat bahu.

"Kalau begitu, sebagai imbalan memberimu takhta, maukah kamu menjadikanku kanselirmu?"

"Maaf...?!"

Lydia tersenyum geli, nada menggodanya cukup jelas untuk...

"...Lydia, apakah kamu serius untuk membatalkan klaimmu?"

...beri tahu pangeran bahwa dia tidak bercanda.

Sang pangeran tampak gelisah dan bingung ketika dia berbalik menghadap kami.

"Bahkan jika aku bertanya padamu apa yang terjadi, aku yakin kamu tidak akan memberitahuku, kan?"

Tidak, aku tidak keberatan hanya mengoceh, tapi...

Nah, putri tsundere meletakkan jari telunjuknya ke bibirnya sambil tersenyum, jadi menurutku hal terbaik yang harus dilakukan di sini adalah tidak mengatakan apa-apa.

Saat kami tetap diam, Lydia memberi kami senyuman lelah.

"Kami sekarang berhutang banyak pada rakyat Kisaragi. Kerajaan kita akan menghadapi banyak tantangan mulai saat ini. Lagi pula, kita tidak lagi mendapatkan keuntungan dari kedekatan kita dengan Midgard. Seperti negeri lain, monster akan kembali ke wilayah kita."

"Ya, sungguh sakit kepala yang luar biasa. Apa yang harus kita lakukan...?"

Saat sang pangeran menggendong kepalanya dengan ekspresi gelisah, Lydia terkekeh.

"Secara garis besar, ini bukanlah masalah yang serius. Mungkin tidak akan terjadi apa-apa jika hal ini terjadi ketika kerajaan didirikan, tapi dengan sumber daya yang kita miliki saat ini, kita seharusnya bisa mengatasinya. Berbeda dengan zaman nenek moyang kita yang mengembara mencari tempat aman sebagai rumah. Berkat upaya mereka dan generasi penerus, kami sekarang memiliki tembok yang kuat dan tentara yang terampil..."

Lydia tersenyum seolah beban berat telah terangkat dari pundaknya.

"Tidak perlu khawatir tentang monster. Lagipula aku di sini."

Mendengar ucapan Belial, Alice menghela nafas kagum.

Saat saya duduk di sana mengharapkan penjelasan.

"Kamu tahu pekerjaan kami, kan, Putri Lydia? Apa yang ingin Nona Belial katakan adalah ini," kata Alice, lalu menyikutku dengan sikunya, yang langsung memberiku petunjuk tentang apa yang ingin dia katakan.

Saya mengulangi kata-kata yang pernah saya ucapkan kepada Grace Kingdom.

"Apa yang ingin dikatakan Lady Belial adalah ini: Mau menyewa beberapa Agen Tempur?"

Lydia tersenyum bahagia mendengar ucapan itu, dan sang pangeran menghela nafas pasrah dan mengangkat bahu.

"Tidak. Mengapa kamu berusaha terlihat keren? Maksudku aku akan tinggal di kerajaan ini."

Belial, yang bahkan tidak repot-repot membaca ruangan, mulai melontarkan kalimat konyol lagi.

Setelah kalimat kerenku dirusak oleh ucapan Belial, aku mengajukan keberatanku.

"Jadi, apa maksudmu tadi? Jangan bilang kamu akan tinggal di sini sebagai penasihat atau tamu!" kataku, lebih kasar dari yang seharusnya, berusaha menyembunyikan rasa maluku.

"Mengapa saya repot-repot menjadi tamu? Aku sudah menjadi ratu, bukan?" Belial bertanya dengan nada konyol, seolah-olah ini adalah hal paling sederhana di dunia.

Saat saya mencoba mencari cara untuk menjatuhkan pemimpin kekanak-kanakan ini:

".....Itu benar, Nona Belial belum mengembalikan tahtanya bahkan setelah menukarkan batu sihirnya," Alice berkata hampir pada dirinya sendiri, mengakibatkan Lydia dan sang pangeran membeku karena terkejut.

"...U-um, Nona Belial? Bahkan sebagai lelucon, rasanya agak buruk, bukan? Nona Belial, Anda adalah pahlawan yang mengalahkan Midgard untuk menyelamatkan kami, bukan?"

"Hai!"

"Aduh!"

"Lidia?!"

Belial tiba-tiba menampar pipi Lydia karena pertanyaan itu.

"Sungguh hal yang buruk jika tiba-tiba dilakukan! Putri Lydia yang malang menangis sekarang!"

Tapi Belial membusungkan dadanya seolah memberitahuku bahwa aku salah.

"Kau bodoh sekali, Enam. Apakah kamu tidak tahu segalanya tentang stik dan wortel? Itu adalah cara untuk memeras kalian agar bekerja. Ini menimbulkan kerugian sebagai perusahaan jahat."

"Um, mengingat betapa besarnya masalah yang ditimbulkan oleh Manusia Harimau, menurutku tidak apa-apa jika hanya memberikan wortel pada Putri Lydia. Juga, sejujurnya, kamu menamparnya karena dia menyebutmu pahlawan, bukan?"

Memang benar bahwa perusahaan jahat bergantung pada reputasinya, dan itu penting untuk memastikan tidak ada seorang pun yang lolos dengan tidak menghormatinya, tapi saya berharap dia setidaknya membaca ruangan itu sedikit.

"L-Lydia, kamu baik-baik saja?! Kenapa kamu mempekerjakan bajingan ini...?"

Lydia menahan air matanya sejenak karena rasa sakit akibat tamparan Belial, tapi dia jelas terhibur dengan kenyataan bahwa kakaknya, yang merupakan musuhnya beberapa jam yang lalu, mengkhawatirkannya, dan dia mulai tertawa.

"Melihat? Lihat dia, tongkatnya berhasil, bukan?"

"Tidak, menurutku dia hanya seorang masokis."

"Saya tidak punya kecenderungan seperti itu! Aku hanya bisa tertawa karena keadaannya!"

Lydia lalu berdehem dan merapikan bajunya.

"Ya, kamu benar, aku belum meminta maaf dengan benar kepada Kisaragi. Saya minta maaf karena, dalam keputusan saya, saya menggunakan metode yang sangat buruk untuk memaksa Anda bekerja untuk saya. Tapi berkat bantuanmu, kakakku sudah sadar... Aku benar-benar perlu berterima kasih."

"Lidia! ...Kamu benar-benar berhutang penjelasan padaku nanti karena tiba-tiba menyerah pada takhta yang membuatmu begitu terpaku, dan dengan semua yang terjadi dengan mereka."

Sang pangeran, yang tampak begitu gelisah dengan kejadian yang terjadi di ruang singgasana, lalu menoleh ke arah Lydia dan memberinya senyuman lelah.

"Hai!"

"Hah?!"

"Madia?!"

Saya kira Belial sangat tidak suka membaca ruangan, karena kali ini dia menampar sang pangeran.

"Anda benar-benar tidak bisa seenaknya melakukan hal itu, Nona Belial. Sekarang, apa yang membuatmu kesal?"

"Fakta bahwa mereka mencoba untuk mengakhiri semua ini seolah-olah itu adalah akhir yang indah dan menyentuh. Sudah kubilang, aku ratunya... Tapi, kurasa aku akan mengembalikan takhta padamu, tapi sebagai gantinya, kamu akan menjadi pengikut Kisaragi. Pastikan Anda membayar upeti Anda."

"T-tunggu, kenapa kita mendengarkan permintaan seperti itu?! Siapa kalian ini?! Anda tiba-tiba datang dan menimbulkan berbagai macam masalah, lalu menuntut kami membayar upeti?! Negara kita, Kerajaan Grunade, adalah kekuatan besar dengan sejarah yang membanggakan! Ini keterlaluan!"

Apa yang dikatakan sang pangeran sangat masuk akal, tapi logika tidak punya tempat ketika berhadapan dengan Belial.

"Bangga sejarah?! Tak ada yang bisa dibanggakan, mengingat ini adalah sejarah yang dibangun atas pengorbanan manusia. Negara-negara seperti itu layak untuk dihancurkan. Sial, aku sendiri yang akan pergi dan menghancurkannya. Lagipula, aku adalah Pemimpin Tertinggi di sebuah perusahaan jahat!"

"Apa...?!"

Belial menyeringai jahat, membuat sang pangeran terdiam.

Meski ada pernyataan menakutkan dari Belial, Lydia mulai tertawa.

"Pengikut, mm? Karena Anda memegang takhta, saya kira kami tidak punya pilihan. Itu, dan jika Anda benar-benar menginginkannya, Anda dapat dengan mudah menghancurkan kami, Nona Belial."

"Yah, menjadi bawahan tidak semuanya buruk, lho. Jika Anda mendapat masalah, hubungi kami saja. Tidak peduli seberapa jauh saya berada, apakah itu benua lain atau bahkan planet lain, saya bersumpah akan datang dan menyelamatkan Anda."

Belial tiba-tiba terlihat dan terdengar seperti seorang ksatria putih, dan Lydia tersipu.

Hal tentang Belial adalah meskipun dia terlihat sangat tidak masuk akal, dia memiliki karisma bawaan untuk menarik orang ke sisinya.

"Baiklah, kurasa sebaiknya aku memberimu wortel sebagai pelengkap tongkat itu."

Belial kemudian menekan sebuah benda ke tangan Lydia yang ragu-ragu.

"Ini alat yang disebut perekam suara digital. Saat saya pulang, tekan tombol di sini yang bertuliskan 'mainkan'. Juga, pastikan kamu menekannya saat kalian bertiga berada di ruangan yang sama."

Sang pangeran memiringkan kepalanya dengan bingung pada percakapan Belial dan Lydia.

"Setelah kalian semua mendengarkan rekaman ini bersama-sama, tanyakan pada adik perempuan kalian mengapa dia meminta Manusia Harimau, yang datang untuk mencuri harta nasional, untuk menculiknya juga."

Saat aku melihat Belial mengatakan semua ini dengan seringai jahat, aku berpikir tentang apa yang mungkin terkandung dalam perekam suara itu.

8

"Dan setelah semua kerumitan yang ada, kami berhasil mengalahkan Midgard sang Naga Purba dengan elegan, memecahkan masalah yang dihadapi seorang putri sendirian, dan membuat Grunade tunduk pada kami."

Sudah seminggu sejak kami kembali dari Kerajaan Grunade.

Setelah meluangkan waktu untuk memulihkan diri dari perjalanan kami, saya mencari perlindungan di kantor Viper untuk menghindari rentetan tuntutan yang tidak masuk akal dari atasan saya setiap hari.

Viper menghentikan penanya dan tersenyum lembut ke arahku.

"Yah, sepertinya kamu memberikan dampak yang cukup besar. Semua orang sudah membicarakan tentang bagaimana kamu dan yang lain mengalahkan Midgard."

Alice menyeringai saat dia memproses dokumennya sendiri.

"Berkat itu, saya rasa kita bisa yakin bahwa negara-negara dan kota-kota yang tunduk kepada kita akan tetap loyal. Tampaknya Midgard adalah monster yang sangat terkenal di seluruh benua, dan kami selalu mendapat banyak simpatian. Bahkan kota dan desa yang selama ini dipagari telah datang meminta perlindungan kami."

Berkat amukan Belial, kami secara dramatis memperluas pengaruh kami, dan nama kami menjadi terkenal di seluruh negeri.

Pada akhirnya, semuanya menjadi yang terbaik. Mungkinkah Belial melakukan segalanya dengan mengetahui bahwa inilah hasilnya?

"Um... Itu mengingatkanku, Tuan Enam. Tahukah kamu kemana Heine pergi? Aku sudah sehari-hari tidak melihatnya..."

"Oh, kami meninggalkan Heine bersama Snow di Grunade. Saya yakin mereka pada akhirnya akan menyelesaikan perbedaan mereka dan pulang ke rumah."

"K-kenapa kamu meninggalkannya di sana? Y-yah, selama mereka kembali dengan selamat, itu akan baik-baik saja..."

Ketegangan terus terjadi di antara mereka sejak pertengkaran kecil mereka, jadi kami memutuskan untuk memaksa mereka kembali ke Grace sendirian.

Tidak ada yang membangun persahabatan seperti perjuangan bersama.

Demi mengurangi satu komplikasi, saya lebih suka mereka berdua berteman lagi.

Saat itu:

"Hei, Enam, kemarilah! Alice juga bekerja! Tolong aku!"

Hari kecil kami yang damai hancur saat suara Belial terdengar dari arah tempat latihan.

Alice dan aku bertukar pandang dan menuju ke sana untuk menemukan Belial mencoba melepaskan diri dari Grimm, yang menempel erat di pinggang Belial.

"Ini bawahanmu, kan?! Lakukan sesuatu! Dia benar-benar pengganggu!"

Belial tampak seperti kematian akibat efek samping penggunaan semua peluru nitro itu, tapi setelah beberapa hari, dia sudah sembuh dari mabuk nitronya, dan lengannya yang patah karena melawan Midgard telah sembuh dengan bersih, meninggalkannya untuk berinteraksi dengan karyawan lokal. , Tetapi-

"Semua orang sangat jahat padaku! Mengapa? Kenapa aku selalu dilupakan?! Sudah berapa kali aku bangun dan semuanya selesai?! Ayo, bawa aku bersamamu!"

"Kamu yang harus mengeluh kepada Enam, bukan aku! Kami tidak punya pilihan, kamu sudah mati!"

Grimm, yang meninggal karena Belial memaksanya memakai kaus kaki, membuat ulah.

"Tepat sekali! Kamu membunuhku, kenapa kamu begitu dingin padaku?! Nona Belial, Anda adalah Pemimpin Tertinggi, jadi Anda seperti ibu mertua bagi saya, bukan?!"

"Tidak."

Belial dengan tegas menolak argumen itu, tapi Grimm bertahan dengan kegigihan yang unik dari undead.

"Lagi pula, kamu seharusnya sudah mati. Apa yang kamu lakukan untuk bangkit kembali? Mulai sekarang, kamu bisa menyebut dirimu Wanita Zombie Mutan."

"T-tidak, judul itu sama sekali tidak lucu! Mari kita lihat... Jika kamu ingin memberiku sebuah gelar, mengapa tidak membuatnya terdengar berkilauan dan lucu seperti ada hubungannya dengan menjadi orang suci...?"

Belial menggerakkan jarinya untuk memanggilku setelah dia mendorong wanita zombie itu dan sambil melamun memikirkan gelar alternatif untuknya.

"Enam, ambilkan aku kawat baja. Aku akan mengikatnya dan membiarkannya tergeletak agar dia tidak mengganggu rambutku."

"J-jangan! Saya cukup rentan untuk dikekang secara fisik seperti itu! Saya mengerti! Saya tidak akan mengeluh lagi! Jadi tolong..."

Saya mengikat Grimm menggunakan kawat baja yang saya pesan, dan Belial membungkamnya untuk membungkamnya. Belial kemudian memberi isyarat agar aku mengikutinya.

Aku meninggalkan Grimm terikat di lapangan latihan dan mengikuti Belial, berakhir di ruang teleportasi.

Tunggu, dia tidak berpikir untuk kembali ke Bumi setelah dia selesai menyembuhkan, kan?

"Apakah kamu sudah kembali? Maksud saya, Manusia Harimau masih dalam masa pemulihan di rumah sakit, jadi Anda dibenarkan untuk tinggal lebih lama lagi, Nona Belial. Anda bisa menjadi seperti Lady Lilith dan menghabiskan sedikit waktu bersantai di sini! Mari nikmati hidup sebentar."

"Jangan bandingkan aku dengan Lilith, aku tidak bisa bermalas-malasan sekarang karena tubuhku sudah selesai dalam penyembuhan. Itu, dan aku sudah dipanggil kembali ke Bumi. Pahlawan super tipe kriket, yang sudah cukup merepotkan, tampaknya sedang mempertimbangkan untuk membentuk beberapa tim. Banyak hal yang harus dihadapi, bahkan bagi saya."

Ya, itu situasi yang sangat buruk.

Seberapa buruk? Sejujurnya, hal itu membuat Midgard tampak seperti ketidaknyamanan kecil jika dibandingkan.

Tetap...

"Kenapa kamu selalu berusaha keras untuk mendapatkannya, Nona Belial? Ini pertama kalinya aku melihatmu setelah sekian lama, tapi kita begitu sibuk, kita bahkan tidak sempat duduk dan ngobrol dengan benar. Kenapa kamu tidak tinggal di sini saja? Aku ingin sekali bisa keluar dan menikmati dunia ini bersamamu."

Ketika aku tidak bisa menahan diri untuk mengatakan apa yang sebenarnya aku rasakan, Belial menatapku, ekspresinya terkoyak.

"...Kamu tahu, kamu benar-benar seorang perayu alami. Aku yakin kamu juga mengatakan hal seperti itu pada Lilith. Dia sangat bahagia ketika dia kembali ke Bumi."

"Kaulah pemikatnya, Nona Belial. Saya tidak mengatakan hal semacam itu kepada Lady Lilith. Saya tidak mencoba menghentikannya ketika dia pergi."

Maksudku, aku tidak bisa melihat Lilith begitu berguna meskipun dia tetap tinggal.

Jika ada, dia mungkin akan sangat menyebalkan, betapa dia bisa sangat membutuhkan.

Belial tersenyum lembut, jelas merasakan apa yang kupikirkan.

"Mengerti. Yah, kamu dan Lilith lebih seperti saudara laki-laki dan perempuan daripada yang lain...tapi kalimat itulah yang seharusnya kamu katakan kepada Astaroth, bukan aku."

"Jika aku mengatakan hal seperti itu pada Lady Astaroth, dia akan marah padaku, menyuruhku berhenti bersikap bodoh dan kembali bekerja. Saat ini, dia sepertinya sedang dalam suasana hati yang buruk setiap kali aku melihat wajahnya melalui video chat."

Belial mengerutkan alisnya, campuran emosi muncul di wajahnya.

"...Astaroth cukup canggung dalam pergaulan, tapi kamu hampir sama buruknya."

Dia kemudian menutup kerah bajunya sejenak, menghela napas perlahan.

Wajah Belial tiba-tiba berubah menjadi ekspresi serius, dan dia menegakkan tubuh, sebelum berseru:

Ini pesananmu!

Pada pengumuman Belial, Alice dan aku berdiri tegak.

"Kali ini, kami mampu memperluas pengaruh Kisaragi. Namun kita masih terlalu kekurangan lahan. Pesan dari Astaroth: Bumi hanya punya sedikit waktu lagi. Percepat invasi."

Apa maksudmu bumi hanya mempunyai sedikit waktu tersisa? Mengapa kalian selalu meninggalkan saya dengan pernyataan menarik ini?

Lagi pula, kalau aku belajar lebih banyak, aku yakin aku tidak punya tempat untuk lari, jadi untuk saat ini, aku lebih senang tetap tidak tahu apa-apa.

Belial tersenyum lembut seolah membaca pikiranku dari ekspresiku.

"Jangan khawatir tentang keadaan di sana. Anda hanya perlu bekerja keras, tetapi tidak mempertaruhkan nyawa Anda. Demi pengorbanan Manusia Harimau, pastikan kalian tetap hidup."

"Manusia Harimau baru saja memulihkan diri di rumah sakit! Mengapa kamu begitu ingin membunuhnya?"

Tiger Man, meskipun mengalami gigantifikasi ketiga, berhasil bertahan hidup, dan dia tertidur karena luka-lukanya saat Rose dan Russell merawatnya.

Alice bilang dia harus segera bangun, tapi karena kami membawanya pulang tanpa mengucapkan selamat tinggal pada Putri Nadia, bisa dipastikan akan ada satu atau dua kerumitan yang harus dihadapi saat dia bangun.

Belial meletakkan tangannya di kepala Alice dan kepalaku dan dengan kasar mengacak-acak rambut kami.

"Sampai jumpa, teman-teman. Memang tidak lama, tapi cukup menyenangkan. Karena aku harus membuat beberapa persiapan untuk menghadapi supe kriket, aku akan berangkat sekarang."

"Kamu melakukan apa pun yang kamu ingin lakukan dan itu hanya 'cukup' menyenangkan? Ayolah, Nona Belial, rambutmu perlu digera sedikit. Kenapa kamu selalu menjalani hidupmu dengan tergesa-gesa? Jangan membuat kami terlalu mengkhawatirkanmu."

Atas pertanyaanku, Belial nampaknya akan berbicara, memaksakan senyum bermasalah di bibirnya.

"...Nah, ini dia. Tadinya kuharap kita bisa menghabiskan waktu seperti dulu, pergi berpesta, mungkin berpelukan...tapi kurasa Lady Belial selalu sulit didapat."

Pada akhirnya, Belial tidak mengatakan apa pun sebelum melangkah ke dalam teleporter dan pulang ke rumah tanpa berkata apa-apa lagi.

"...Menurutmu seperti itu, ya? Yah, menurutku Nona Belial tahu akan ada masalah jika dia tinggal lebih lama lagi."

"Ya, dia menyebutkan bahwa pahlawan super kriket akan membentuk tim. 'Masalah' bukanlah kata yang cukup kuat untuk itu."

Saat aku mengkhawatirkan semua orang di Bumi, Alice sepertinya memiliki sesuatu yang ingin dia katakan.

"Bukan itu maksudku, tapi, baiklah, tidak apa-apa... Sekarang, Enam, apa kamu menyadarinya?"

"...? Memperhatikan apa?"

Alice menatap ke arah teleporter yang sekarang kosong.

"Berdasarkan fakta bahwa dia pada akhirnya berhasil memperluas wilayah kami dan menyelesaikan drama antara bangsawan Grunade...Saya cukup yakin Lady Belial mendapatkan sebagian ingatannya kembali."

# [Istirahat 5]

---Dan Jadi Aku Pergi ke Luar Dunia---

"Ada apa, Belial? Jangan tiba-tiba menangis seperti itu---kau membuatku takut sebentar! Apakah kamu mengingat sesuatu yang penting?"

Saat pandanganku kabur karena air mata, aku melihat Lilith panik.

Perlahan aku duduk dan melihat sekeliling. Saya dapat melihat bahwa saya berada di lab Lilith.

"Tidak, bukan itu yang kuingat..."

Rasanya seperti aku berada dalam mimpi yang sangat panjang.

Astaroth mendirikan Kisaragi Corporation, lalu dia dan Lilith bergabung.

Ada banyak hal yang tidak berjalan baik pada awalnya, namun korporasi mulai berkembang.

Tentu saja, kami mendapatkan banyak musuh dalam prosesnya, namun kami mendapatkan lebih banyak sekutu dalam prosesnya.

Saya pikir semuanya akan berjalan baik.

Saat dia dan Astaroth berubah dari terus-menerus bertengkar menjadi semakin dekat, saya mendapati diri saya terpecah antara bahagia dan sedih.

Astaroth adalah sahabatku, jadi aku senang dia mulai menyukainya.

Dia juga seorang teman baik, jadi sulit melihatnya semakin dekat dengan Astaroth.

Aku benci kenyataan bahwa aku sangat lemah sehingga aku harus membohongi diriku sendiri, takut merusak persahabatan kami saat ini yang nyaman, meskipun pada kenyataannya aku tahu betul mengapa aku merasakan sakit yang begitu besar di dadaku.

Tetap saja, sangat menyenangkan bisa bersama semua orang sehingga saya ingin semuanya terus berjalan seperti itu selamanya.

Segalanya mungkin akan tetap seperti itu jika dia tidak terluka parah saat melawan pahlawan super.

Ketika saya melihatnya tertidur setelah menjalani operasi pembesaran, saya mengambil keputusan untuk menjalani operasi juga.

"Hei, Belial, kita bisa berhenti kalau itu menyakitkan. Tidak perlu memaksakan diri untuk mengingatnya."

Saya ingin kekuatan untuk melindungi semua orang. Aku ingin menjadi seseorang dengan kepribadian yang bertolak belakang, seseorang yang kuat, seseorang yang dapat diandalkan oleh semua orang.

Lilith menjelaskan kepadaku bahwa semakin banyak otakku yang aku dedikasikan untuk kemampuanku, semakin kuat pula kemampuanku.

Jadi, setelah Lilith menyetel tombolnya ke batas aman, aku sendiri yang memutar tombolnya dan---

"Oh."

"...? Apa itu? Apakah ingatanmu baik-baik saja?"

.....Apakah aku sudah menjadi orang yang kuat?

Aku tahu aku punya kekuatan paling besar dibandingkan siapa pun di Kisaragi ketika bertarung, tapi menurutku hatiku belum sekuat itu.

Aku akan pergi menemuinya lagi. Dan jika aku merasa aku benar-benar menjadi kuat, maka---

"Hei, apa maksudmu 'oh'?! Hei, Belial, jangan abaikan aku!"

# Volume 7 Chapter 6

## Epilog

Belial tersenyum ketika Astaroth dan Lilith menunggunya di depan teleporter.

"Hei, aku pulang!"

"Butuh waktu cukup lama! Di sini berantakan. Entah bagaimana, para pahlawan super mengetahui bahwa Anda sedang pergi dan melancarkan serangan balasan besar-besaran."

Lilith mendengus mendengar sapaan santai Belial.

"Kami mencoba menghubungi Anda, tetapi teleporternya tidak berfungsi dengan baik. Lalu saat kami mencoba menelepon Hideout City, tapi mereka bilang kau tersesat. Dan ketika kami akhirnya mengetahui di mana Anda berada, kami mendapat kabar bahwa Anda terluka dan perlu tinggal di sana sebentar. Apa sih yang kamu perjuangkan di sana?!"

"Six dan aku mengejar naga raksasa bernama Primordial ini. Saya membawa kembali sampelnya sebagai suvenir, jadi lakukan apa yang Anda inginkan dengan sampel itu."

Entah kenapa, Lilith membeku mendengar kata-kata Belial.

"O-oh? Kamu pergi berburu bersamanya seperti di MonPan ...? Dan seekor naga sebagai tambahan?!"

"Ya, aku juga harus menghajar sekelompok monster lain. Harus memukul mundur beberapa orang barbar dan memaksa beberapa negara tetangga untuk bertekuk lutut juga. Semua detailnya ada di laporan."

"Sekelompok monster lain..." Saat Lilith bergumam sendiri, Astaroth tersenyum lembut pada Belial.

"Aku sangat senang kamu kembali. Ini benar-benar seperti Anda menyelesaikan sesuatu bahkan ketika Anda akhirnya tersesat."

"Hai! T-tunggu, itu membuatku terdengar seperti aku tidak berguna!" Lilith berkata dengan kaget.

"Six memberitahuku bagaimana kamu menghabiskan seluruh waktumu di sana bermain-main. Dia bahkan mengatakan dia tidak repot-repot menahanmu di sana ketika kamu pergi."

"Anak itu...! Turun dari teleporternya, Belial! Aku akan memberinya sebagian dari---"

Astaroth mencengkeram kerah jas lab Lilith saat dia mencoba menerobos ke dalam teleporter.

"Tidak, saat para pahlawan kriket berkumpul di depan pintu rumah kita."

"Saya tidak akan lama. Saya hanya perlu memukulnya."

Lilith lolos dari genggaman Astaroth dengan melepaskan jas labnya, tapi Belial mencegatnya sebelum dia bisa masuk ke dalam teleporter.

"Tidak mungkin kamu akan kembali jika kami melepaskanmu. Anda hanya ingin mengendur sampai kita berhasil mengalahkannya."

"Tentu saja tidak! Kamu membuatnya terdengar seperti aku takut pada pahlawan super! Aku hanya kesal. Enam pergi berburu bersamamu, seorang non-gamer. Aku juga ingin pergi berburu!"

"Pergilah berburu pahlawan super sebelum berburu naga. Kalau boleh jujur, aku juga ingin pergi ke sana..."

Astaroth menghela nafas, memicu senyuman dari Lilith.

"Oh, jadi itu sebabnya suasana hatimu sedang buruk akhir-akhir ini. Jika Anda sangat ingin melihat Six, Anda harus mengunjunginya."

"Aku tidak bisa mengunjungi Enam saat bawahanku bertarung melawan pahlawan...  
...Ahem, aku tidak mengerti apa yang kamu bicarakan. Cepat dan bersiap untuk bertempur."

Astaroth mengerucutkan bibirnya dan menyenggol Lilith. Belial menjentikkan jarinya seolah percakapan itu membangkitkan sesuatu dalam pikirannya.

"Itu mengingatkanku, Six khawatir dia akan membuatmu kesal, Astaroth. Setidaknya cobalah bersikap lebih baik padanya saat Anda mengobrol video dengannya. Jika Anda tidak berhati-hati, salah satu penduduk setempat akan membawanya."

"Apa?! Dia benar-benar mengatakan itu?! B-baiklah. Saya kira itu adalah bagian dari tugas saya untuk memotivasi Agen Tempur, jadi saya rasa..."

Mungkin senang dengan kenyataan bahwa Six mengamatinya dengan hati-hati selama obrolan sesekali mereka, Astaroth membuka bibirnya dan hampir tersenyum.

Ekspresi Belial suram saat dia melihat Astaroth, tapi kemudian dia menambahkan:

"...Ya, kamu lebih baik. Else Six akan mencoba membujukku untuk tetap tinggal dengan mengatakan padaku bahwa dia ingin menghabiskan lebih banyak waktu bersamaku atau aku harus bersantai dan tinggal di sana bersama mereka."

""?!""

Astaroth dan Lilith membeku mendengar wahyu mengejutkan yang tiba-tiba itu.

"Kamu bilang dia bahkan tidak repot-repot memaksaku untuk tetap tinggal ketika aku pergi..."

Alis Astaroth berkedut mendengar gumaman Lilith...

"Peringatan Pahlawan Super! Peringatan Pahlawan Super! Pahlawan super kriket telah selesai berkumpul dan bergerak menyerang! Para Mutan dan Pemimpin Tertinggi, mohon bersiap untuk bertahan melawan mereka!"

Klaxon berbunyi di dalam Markas Besar Kisaragi, memperingatkan akan adanya serangan pahlawan super.

Sebagai tanggapan, Belial meletakkan ransel yang dibawanya dan mulai meregangkan bahunya.

Lilith menoleh ke Belial dan berkata:

"Ada sesuatu yang berbeda denganmu akhir-akhir ini, Belial. Anda tidak lagi bebal seperti dulu, tetapi sulit untuk menjelaskannya. Apa terjadi sesuatu saat kamu di sana? Kamu terlihat segar ketika kembali."

Belial selesai melakukan peregangan dan menoleh ke Lilith.

"Yah, aku memang terluka parah di sana. Mungkin keterkejutanku membawa ingatanku kembali."

Dia tersenyum menggoda, lalu berlari untuk mencegat para pahlawan yang mendekat.

"Sekarang bukan waktunya; ayo berangkat, Lilith!"

"H-hei! Bukankah kamu setidaknya sedikit penasaran?! Dia bilang ingatannya mungkin telah kembali! Sesuatu terjadi di sana! Sesuatu yang melibatkan Enam!"

Saat mereka mengejar Belial, Astaroth merespons.

"Tentu saja aku penasaran! Tapi kita harus berurusan dengan pahlawan super terlebih dahulu! Lalu kita akan mendudukkannya dan menanyainya dengan benar!"

"Eh, Astaroth, kamu membuatku takut! Itu sebabnya Six mengira kamu marah padanya!"

Mendengarkan olok-olok mereka, Belial melengkungkan bibirnya menjadi senyuman gembira dan langsung menyerbu ke arah serbuan pahlawan super yang akan datang!



# Volume 7 Chapter 7

## KATA PENUTUP

Terima kasih telah mengambil Volume 7 Kombatant Akan Dikirim! Ini saya, penulisnya, Natsume Akatsuki.

Ini adalah volume baru pertama setelah sekian lama.

Berapa lama waktu yang dibutuhkan? Volume terakhir terbit lebih dari satu setengah tahun yang lalu.

Sumpah, itu bukan karena penulisnya malas. Saya sibuk menulis cerita bonus khusus untuk rilisan CD Combatants dan bekerja sebagai produser konsultan, melakukan banyak hal selain menulis buku.

Ya, cakram.

Sejak volume terakhir, anime Combatants mengudara!

Saya sudah lama terlibat dengan adaptasi anime, tapi itu masih bukan sesuatu yang alami bagi saya.

Terlepas dari semua masalah produksi selama pandemi COVID, staf anime telah melakukan pekerjaan luar biasa. Saya pasti dapat merekomendasikannya kepada mereka yang tertarik.

Nah, untuk volume ini, seperti yang bisa kamu lihat dari sampulnya, ini adalah volume yang berfokus pada Belial.

Dia adalah Pemimpin Tertinggi yang, meskipun dilahirkan dan dibesarkan sebagai putri kandung dari keluarga mapan, berakhir dengan kepribadian yang sangat berbeda karena operasi modifikasi yang dilakukannya.

Dia belum mendapatkan kembali semua ingatan dan kepribadiannya, tapi segalanya tampak menjanjikan.

Masih banyak misteri seputar Belial yang menjadi bagian dari latar belakang cerita. Sebenarnya ada alasan kenapa dia sedikit gila kerja, dan menurutku itu akan terungkap pada waktunya.

Lilith, sebaliknya, selalu seperti itu, dan aku ragu dia akan banyak berubah di masa depan.

Dia mungkin akan terus mengemil keripik kentang dan membaca manga atau bermain video game dan bekerja kapan pun dia menginginkannya.

Pahlawan kita bertemu dengan Naga Purba di volume ini. Ternyata Primordial Dragon itu seperti monster bos RPG rahasia yang hanya muncul di playthrough kedua.

Lalu apa yang akan terjadi pada dunia setelah dikalahkan? Mudah-mudahan saya bisa menjelajahnya di volume mendatang.

Omong-omong, ini adalah volume di mana saya berulang kali melewati tenggat waktu dan menyebabkan banyak masalah bagi banyak orang.

Saya merasa seperti saya menghabiskan setiap kata penutup untuk meminta maaf, namun entah bagaimana kami melewati garis akhir berkat karya Kakao Lanthanum, manajer proyek saya, para desainer, editor saya, tenaga penjualan, dan orang-orang lain yang terlibat dalam produksi volume ini.

Saat saya menutup kata penutup ini, saya ingin mengucapkan terima kasih dan permintaan maaf yang tulus kepada semua orang yang terlibat dalam buku ini dan...

Terakhir, terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pembaca yang telah membaca buku ini dan terus mendukung seri ini!

***Natsume Akatsuki***

NOVELSTATIONS.COM